

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

GALVANIZING GROWTH

Menggerakkan Masa Depan melalui
Aluminium Hijau Berkelanjutan



PROPER EMAS
4 TAHUN BERTURUT-TURUT
— 2022 – 2025 —

Published on Website

Penjelasan Tema _____

GALVANIZING GROWTH

Menggerakkan Masa Depan melalui
Aluminium Hijau Berkelanjutan



Dalam semangat pertumbuhan berkelanjutan, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) terus memperkuat posisinya sebagai pemimpin produksi aluminium ramah lingkungan di Indonesia. Melalui pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang terintegrasi, Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja operasional terbaik sepanjang sejarahnya dengan optimalisasi proses produksi melalui teknologi terkini serta pengurangan biaya produksi yang signifikan. Komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan semakin kuat dengan diraihinya penghargaan PROPER Emas untuk *smelter* Kuala Tanjung dan PROPER Hijau untuk PLTA Paritohan, di samping keberlanjutan sertifikasi *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI). Pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan limbah secara sirkular, serta upaya konservasi daerah tangkapan air Danau Toba menjadi pilar utama dalam menekan emisi karbon dan menjaga kelestarian alam.

Secara sosial, INALUM aktif mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak nyata, sekaligus terus mengembangkan sumber daya manusia unggul di lingkungan Perusahaan. Pencapaian ini memperkuat kontribusi INALUM terhadap penguasaan pasar aluminium dalam negeri dan pengembangan rantai nilai aluminium nasional yang lebih hijau. Secara keseluruhan, kinerja dan pencapaian sepanjang tahun tersebut mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan dan generasi mendatang.



Sanggahan dan **Batasan Tanggung Jawab**

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan INALUM yang dikategorikan sebagai pernyataan berwawasan ke depan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk informasi yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung berbagai risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan realisasi aktual berbeda secara material dari yang diungkapkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan ini disusun berdasarkan sejumlah asumsi terkait kondisi terkini dan proyeksi masa depan INALUM serta dinamika lingkungan bisnis tempat Perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, pernyataan dalam Laporan Keberlanjutan ini tidak dapat dijadikan sebagai jaminan atas kinerja di masa mendatang, mengingat hasil aktual dapat berbeda akibat berbagai faktor yang berada di luar kendali Perusahaan.

Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2025 disusun dengan mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Dalam penyusunannya, laporan ini juga merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Meskipun INALUM bukan merupakan emiten maupun Perusahaan Publik, kedua regulasi tersebut tetap digunakan sebagai acuan karena merupakan pedoman resmi yang tersedia di Indonesia. Selain itu, penyusunan laporan ini juga mengacu pada standar global, yaitu GRI *Universal Standards* 2021 yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative, Amsterdam, Belanda; SASB *Metals & Mining Standard* yang dikembangkan oleh Sustainability Accounting Standards Board (SASB) dan kini berada di bawah pengelolaan International Sustainability Standards Board (ISSB) – IFRS Foundation; serta standar *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) yang diterbitkan oleh Aluminium Stewardship Initiative.

Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari komitmen INALUM untuk meningkatkan transparansi kepada Pemegang Saham sekaligus membangun pemahaman dan kepercayaan para pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi yang akurat, berimbang, dan relevan. Dalam Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2025 ini, istilah “INALUM” dan “Perusahaan” merujuk pada PT Indonesia Asahan Aluminium yang menjalankan kegiatan usaha di bidang produksi dan pengolahan aluminium. Sementara itu, penggunaan istilah “Rupiah”, “Rp”, atau “IDR” mengacu pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan “Dolar AS”, “US\$”, atau “USD” merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat.

Laporan Keberlanjutan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan penggunaan jenis serta ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Dokumen ini juga tersedia untuk diakses dan diunduh melalui situs resmi Perusahaan di www.inalum.id



Daftar Isi _____

3	Penjelasan Tema
5	Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
6	Daftar Isi

01 Tentang Laporan

10	Tentang Laporan
----	-----------------

02 Penjelasan Direksi

16	Penjelasan Direksi
22	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Indonesia Asahan Aluminium
23	Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Indonesia Asahan Aluminium

03 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

26	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
----	--------------------------------

04 Profil Perusahaan

30	Identitas Perusahaan
32	Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti INALUM
40	Struktur Organisasi
42	Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris
43	Struktur Grup Perusahaan
44	Komposisi Pemegang Saham
45	Kegiatan Usaha Serta Produk dan/atau Jasa Perusahaan
46	Produk/Jasa yang Dihasilkan
48	Wilayah Operasional Perusahaan
49	Pangsa Pasar



50	Skala Usaha
50	Rantai Pasokan
52	Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan
52	Keanggotaan Asosiasi
53	Inisiatif Eksternal

05 5 MIND ID Sustainability Pathway

62	MIND ID Noble Purpose
63	MIND ID Sustainability Pathway
65	Materiality Framework & Assessment

06 Pilar 1 – Lingkungan dan Perubahan Iklim

84	Pencapaian Terbaik di Bidang Lingkungan
86	Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan INALUM
90	Keanekaragaman Hayati dan Konservasi
93	Air dan Udara
96	Dekarbonisasi
101	Produksi yang Bertanggung Jawab

07 Pilar 2 – Smart Operation & Product Stewardship

- 112 Operasional yang Unggul
- 115 Otomasi, Digitalisasi dan Inovasi
- 119 Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab
- 120 Pemasaran dan Penjualan
- 121 Kepuasan Pelanggan
- 122 Manajemen Pasokan dan Kontraktor

08 Pilar 3 – Sumber Daya Manusia

- 126 Prestasi Terbaik INALUM di Bidang K3
- 127 Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3)
- 136 Keamanan
- 137 Rekrutmen
- 140 Inklusi dan Keberagaman
- 149 Pelatihan dan Pengembangan
- 153 Hak-Hak Pekerja

09 Pilar 4 – Masyarakat

- 162 Prestasi Terbaik INALUM di Bidang Kemasyarakatan
- 164 Investasi Sosial
- 184 Hak Asasi Manusia
- 186 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

10 Pilar 5 – Pengembangan Ekonomi

- 194 Pencapaian Terbaik di Bidang Ekonomi
- 194 Dampak Ekonomi
- 199 Pengembangan Lokal dan *Creating Shared Value* (CSV)
- 201 Kinerja Keuangan
- 203 Ekspansi Bisnis dan Diversifikasi

11 Pilar 6 – Tata Kelola Perusahaan

- 207 Prinsip-Prinsip GCG
- 208 Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan
- 218 Transparansi dan Akuntabilitas
- 221 Etika Bisnis dan Kepatuhan
- 231 *Enterprise Risk Management*
- 249 Risiko dan Dampak Finansial Perubahan Iklim

Lampiran dan Indeks Pengungkapan

- 254 Rencana Strategis Tahun 2022 -2027
- 266 Indeks Konten GRI *Standards* 2021
- 273 Indeks Pemenuhan MIND ID *Sustainability Pathway*
- 274 *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) *Content Index*
- 275 Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/ POJK.03/2017
- 277 Tautan GRI Standar dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)
- 284 Indeks *Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board* (SASB)
- 289 Formulir Umpan Balik Pemangku Kepentingan
- 291 Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya





01

TENTANG LAPORAN

Laporan Keberlanjutan INALUM mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memperkuat praktik bisnis berkelanjutan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada aspek lingkungan dan sosial.

Published on Website





Tentang Laporan _____



Sebagai produsen yang berperan strategis dalam pengembangan industri aluminium terintegrasi nasional serta mendukung agenda hilirisasi dan transisi menuju ekonomi hijau, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) berkomitmen menjalankan operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Keberlanjutan menjadi bagian integral dari strategi bisnis dan proses pengambilan keputusan Perusahaan. Oleh karena itu, penerbitan Laporan Keberlanjutan dilakukan sebagai wujud transparansi atas kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan, sekaligus mencerminkan kontribusi INALUM dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah operasional maupun pada tingkat nasional.

Di samping itu, Laporan Keberlanjutan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat akuntabilitas Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kehadiran laporan ini mencerminkan komitmen INALUM dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kepercayaan pasar, publikasi laporan ini juga menjadi bagian dari upaya Perusahaan dalam

memperkuat daya saing. Lebih jauh, Laporan Keberlanjutan turut menunjukkan kontribusi INALUM dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya pada aspek lingkungan dan pembangunan sosial. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban, tetapi juga mencerminkan komitmen nyata Perusahaan terhadap keberlanjutan usaha dan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 merupakan laporan ketiga yang disusun setelah INALUM resmi melakukan pemisahan (*split off*) atau transformasi dari *Holding* Industri Pertambangan yang kini bernama PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND ID. Meskipun demikian, pada periode sebelumnya INALUM telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2019 hingga tahun buku 2022, ketika INALUM masih berperan sebagai *Holding* Industri Pertambangan sejak akhir tahun 2017 berdasarkan PP No. 47 Tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Indonesia Asahan Aluminium.

Sebagai bagian dari *Holding* Industri Pertambangan MIND ID, penyusunan Laporan Keberlanjutan INALUM mengacu pada struktur pelaporan yang diterapkan oleh *Holding*. Untuk memudahkan penyajian, laporan ini menggunakan beberapa istilah pengganti seperti “INALUM”, “Perusahaan”, dan “Kami” yang merujuk pada PT Indonesia Asahan Aluminium. Selain itu, istilah atau singkatan tertentu juga digunakan untuk menyebut unit atau unit bisnis yang termasuk dalam ruang lingkup laporan ini.

PRINSIP PELAPORAN

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, INALUM merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1, Landasan 2021 sebagai berikut:

- 1. Akurasi**
Informasi yang disajikan akurat dan detail sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan dan melakukan asesmen terhadap dampak dari Perusahaan.
- 2. Keseimbangan**
Informasi yang disajikan menggambarkan dampak keberlanjutan atas aktivitas Perusahaan sehingga penilaian kinerja Perusahaan dapat dilakukan secara menyeluruh.
- 3. Kejelasan**
Informasi yang disajikan mudah dipahami dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan.
- 4. Keterbandingan**
Informasi yang disajikan disusun secara konsisten sehingga para pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja Perusahaan dan dampak Perusahaan dari waktu ke waktu atau bahkan dengan perusahaan lain.
- 5. Kelengkapan**
Informasi yang disampaikan disusun secara lengkap dan memadai sehingga memungkinkan bagi pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian dampak dari Perusahaan.
- 6. Konteks Keberlanjutan**
Perusahaan melaporkan informasi tentang dampak yang ditimbulkan dalam konteks pembangunan keberlanjutan yang lebih luas.
- 7. Ketepatan Waktu**
Laporan tersedia secara rutin dan tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.
- 8. Dapat Diverifikasi**
Perusahaan mengumpulkan, mencatat, mengompilasikan, dan menganalisis informasi sehingga memungkinkan untuk diverifikasi guna memastikan kualitas dari laporan.

LINGKUP DAN BATASAN PELAPORAN (GRI 2-2)

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja operasional INALUM yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan beserta dampak yang ditimbulkan selama periode pelaporan 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Struktur penyajian laporan mengacu pada enam pilar *Sustainability Pathway MIND ID*.

Meskipun laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasikan dalam Laporan Keuangan INALUM, laporan ini tidak mencakup kinerja ekonomi, sosial, maupun lingkungan dari entitas anak Perusahaan.

PERIODE PELAPORAN DAN PERNYATAAN PENGGUNAAN (GRI 2-3)

Laporan ini diterbitkan setiap tahun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan. INALUM telah mengungkapkan informasi yang tercantum dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025 sesuai dengan Standar GRI (*in accordance with GRI Standards*).



RUJUKAN LAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan mengacu pada POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, GRI *Universal Standards* 2021, Aluminium Stewardship Initiative (ASI), serta *Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board* (SASB). Untuk memudahkan pengguna dalam menelusuri informasi sesuai rujukan, laporan ini dilengkapi dengan penanda khusus berupa angka dan huruf yang ditempatkan di akhir kalimat atau alinea terkait. Adapun pemetaan lengkap antara isi laporan dan rujukan tersebut disajikan pada bagian akhir laporan ini.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), laporan ini juga menjadi sarana bagi INALUM untuk mengomunikasikan kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Sejalan dengan itu, disampaikan pula keterkaitan topik material dalam laporan ini dengan SDGs, mengacu pada *SDG Compass: The Guide for Business Action on the SDGs* yang disusun oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD).

PERUBAHAN TERKAIT LAPORAN (GRI 3-2)

Topik material dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 sama dengan tahun sebelumnya. Penetapan topik tersebut mengacu pada *Framework Materiality Matrix* Grup MIND ID atau *MIND ID Pathway* di mana topik material ditentukan berdasarkan *risk register* Perusahaan serta ekspektasi para pemangku kepentingan. Sejalan dengan pendekatan tersebut, INALUM telah melakukan peninjauan kembali atas topik material tahun 2024 dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal sesuai panduan *GRI Standards Universal 2021* melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan pada Rabu, 21 Januari 2026 di Medan, Sumatera Utara.

Melalui proses peninjauan ini, Perusahaan tidak hanya melakukan identifikasi dan evaluasi dampak secara berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa topik material yang disajikan dalam laporan ini benar-benar mencerminkan dampak paling signifikan selama periode pelaporan. Berdasarkan hasil peninjauan bersama tersebut, para pemangku kepentingan sepakat untuk mempertahankan topik material yang ada tanpa perubahan, mengingat seluruh topik telah selaras dengan kerangka *MIND ID Pathway*.

PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI (GRI 2-4)

Untuk memastikan validitas dan konsistensi isi laporan, dilakukan penyajian kembali atas beberapa informasi yang telah disampaikan pada laporan sebelumnya, yang ditandai dengan keterangan *disajikan kembali. Dalam laporan ini, penyajian kembali tersebut antara lain terkait emisi gas rumah kaca disajikan dalam ruang lingkup *scope 1, 2, dan 3*, berubah dari sebelumnya hanya *scope 1 dan 2*.

VERIFIKASI OLEH PIHAK INDEPENDEN (GRI 2-5)

GRI dan OJK merekomendasikan penggunaan penjaminan eksternal oleh pihak ketiga yang independen guna memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan. Sejalan dengan rekomendasi tersebut, INALUM melakukan proses *Assurance* dengan menunjuk pihak independen, yaitu TUV Rheinland untuk melakukan verifikasi sesuai standar *AA1000 Accountability Principles* 2018. Perusahaan tidak memiliki hubungan kerja sama lain dengan pihak *assurer* selain penugasan penjaminan atas laporan ini. Pihak *assurer* tidak memiliki hubungan afiliasi maupun keterlibatan dalam proses penyusunan laporan. Selain itu, pihak *assurer* tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan sehingga potensi benturan kepentingan dalam proses penjaminan dapat dihindari. Penunjukan *Assurer* dilakukan melalui persetujuan Direksi yang diwakili oleh Sekretaris Perusahaan.

AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN (GRI 2-3)

INALUM membuka akses informasi secara luas kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat umum, terkait Laporan Keberlanjutan ini melalui kontak berikut:



Sekretaris Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium

Mahyaruddin AR
Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara,
Sumatera Utara 21657
Telp: +62 622 31311
Email: corsec@inalum.id
Website: www.inalum.id
Instagram: @inalum
Facebook: PT Indonesia Asahan Aluminium – Persero
X: @INALUM_Official
LinkedIn: PT Indonesia Asahan Aluminium
Youtube: Inalum Official





02

PENJELASAN DIREKSI

Kinerja INALUM tahun 2025 mencatat pertumbuhan yang solid di berbagai indikator utama. Pencapaian tersebut mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.





Penjelasan **Direksi** (OJK D.1) (GRI 2-22)



Kinerja keuangan INALUM tahun 2025 mencatat pertumbuhan yang solid di berbagai indikator utama, yang mencerminkan konsistensi Perusahaan dalam menjalankan operasional secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Pencapaian tersebut memperkuat komitmen INALUM dalam menciptakan nilai tambah, menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan di masa depan.

Melati Sarnita
Direktur Utama

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) berhasil melewati tahun 2025 yang penuh dinamika dengan membukukan kinerja terbaik sepanjang sejarah operasional Perusahaan (*all time high performance*). Menorehkan tonggak penting dalam perjalanan lima dekade perusahaan, Perusahaan sukses mencatatkan rekor produksi dan penjualan tertinggi, yang sekaligus menjadi bukti nyata ketangguhan dan inovasi INALUM dalam menavigasi tantangan ekonomi global.

Kinerja gemilang ini turut didukung oleh optimalisasi struktur keuangan yang lebih ramping melalui optimalisasi struktur aset dan pengelolaan liabilitas yang lebih efisien. Diimbangi dengan pertumbuhan ekuitas yang memperkokoh fondasi modal perusahaan. Sepanjang tahun ini, lonjakan pendapatan dari kontrak pelanggan serta peningkatan laba kotor dan laba usaha berhasil dicapai melalui optimalisasi keunggulan operasional, yang secara sinergis diperkuat oleh perbaikan posisi likuiditas berkat penurunan biaya keuangan dan bagian rugi entitas asosiasi.

Puncak keberhasilan tahun 2025 disempurnakan oleh kenaikan signifikan pada pendapatan lain-lain bersih, yang mendorong laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan mencatatkan pertumbuhan impresif di tengah peningkatan beban pajak penghasilan sebagai konsekuensi logis dari kinerja yang kian solid. Transformasi positif yang tercermin pada setiap indikator keuangan ini tidak hanya menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2024, tetapi juga mempertegas komitmen INALUM dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan capaian ini, Direksi meyakini bahwa momentum positif yang telah terbangun akan menjadi landasan yang kuat bagi keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

KEBIJAKAN INALUM UNTUK MERESPONS TANTANGAN DALAM PEMENUHAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Direksi meyakini keberlanjutan telah bertransformasi menjadi pilar utama dalam menjaga kesinambungan usaha, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Di tengah dinamika industri aluminium yang semakin kompetitif, INALUM merespons berbagai tantangan dengan menempatkan keberlanjutan sebagai elemen strategis yang memperkuat ketahanan dan daya saing. Oleh karena itu, Prinsip ESG diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam strategi bisnis, pengelolaan risiko, pengambilan keputusan, dan operasional Perusahaan. Penerapan pendekatan *double materiality* turut memastikan bahwa Perusahaan mampu menyeimbangkan antara dampak operasional terhadap lingkungan dan sosial dengan risiko serta peluang keberlanjutan yang memengaruhi kinerja usaha. Perusahaan juga terus memperkuat integrasi *sustainability risk* dan *climate-related risk* ke dalam *enterprise risk management*.

Sebagai bagian dari response terhadap kompleksitas isu keberlanjutan, INALUM menerapkan proses perumusan yang terstruktur, sistematis, dan inklusif. Tahapan ini mencakup identifikasi isu strategis, pembahasan lintas fungsi, validasi internal, hingga penetapan oleh Direksi sehingga setiap prioritas yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan bisnis sekaligus ekspektasi pemangku kepentingan. Hasil penetapan tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan strategis Perusahaan, termasuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Dengan pendekatan ini, keberlanjutan tidak berdiri sebagai inisiatif terpisah, melainkan menjadi bagian inheren dalam arah pengembangan bisnis dan pengambilan keputusan korporasi.

Dalam implementasinya, kebijakan keberlanjutan INALUM difokuskan pada sejumlah prioritas utama antara lain pengelolaan lingkungan dan perubahan iklim, efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah, keselamatan dan kesehatan kerja, tanggung jawab sosial, serta penguatan tata kelola dan kepatuhan. Berbagai inisiatif strategis dijalankan secara konsisten, termasuk penguatan sistem manajemen energi, penyusunan peta jalan dekarbonisasi, peningkatan efisiensi operasional, dan pengelolaan rantai pasok yang bertanggung jawab.

Tahun 2025 menjadi fase konsolidasi sekaligus akselerasi transformasi Perusahaan menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif. Upaya tersebut menegaskan komitmen INALUM dalam menjawab tantangan keberlanjutan sekaligus mendorong transformasi menuju industri aluminium yang lebih tangguh dan berdaya saing global.

PENERAPAN KEGIATAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, INALUM konsisten menjalankan operasional bisnis yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan. Perusahaan berupaya menyelaraskan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dengan capaian sebagai berikut:

Kinerja Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi, INALUM menunjukkan kinerja yang tetap solid dengan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif di tengah volatilitas harga komoditas global. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan berhasil mencatatkan produksi aluminium sebesar 280.082 metrik Ton (MT) dan penjualan mencapai 280.141 Ton, yang menjadi capaian tertinggi dalam lebih dari lima dekade operasional. Kinerja produksi juga melampaui target secara agregat dengan realisasi mencapai 102,16%, didukung oleh produksi *Ingot* yang mencapai 116,67% dari target, meskipun beberapa produk seperti *Alloy*, *Billet*, dan aluminium cair belum sepenuhnya memenuhi rencana. Capaian ini mempertegas



ketahanan INALUM sebagai produsen aluminium nasional yang mampu bersaing di tengah dinamika industri global.

Tahun 2025 sekaligus menjadi fase konsolidasi dan akselerasi bagi Perusahaan dengan fokus pada peningkatan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta penguatan fondasi bisnis melalui pengembangan proyek strategis. Dari sisi keuangan, pendapatan tercatat sebesar USD785.697 ribu atau 84,69% dari target, sementara laba bersih mencapai USD142.805 ribu atau 138,01% dari target, tumbuh 15% secara *year-on-year*. Peningkatan juga terlihat pada indikator kinerja lainnya, termasuk EBITDA yang mengalami pertumbuhan signifikan, serta rasio profitabilitas seperti ROA yang meningkat menjadi 6% dan ROE sebesar 7%. Secara keseluruhan, kinerja ini mencerminkan fundamental Perusahaan yang semakin kuat dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kinerja Aspek Lingkungan

Kinerja aspek lingkungan INALUM terus menunjukkan penguatan melalui pengendalian emisi, efisiensi energi, optimalisasi penggunaan air, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi aluminium dari 274.230 Ton menjadi 280.082 Ton, konsumsi energi memang mengalami kenaikan, namun Perusahaan berhasil menekan intensitas energi dari 59,12 GJ/Ton menjadi 57,58 GJ/Ton aluminium. Pencapaian ini tidak terlepas dari pemutakhiran teknologi pada Potline 2 yang mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menurunkan emisi gas rumah kaca. Pada saat yang sama, konsumsi air juga menurun berkat optimalisasi pemanfaatan daur ulang air dingin kompresor utilitas, yang berdampak langsung pada penurunan volume air limbah yang dilepas ke badan air.

Selaras dengan upaya tersebut, pengelolaan limbah turut mengalami perbaikan yang signifikan, baik untuk limbah B3 maupun non-B3. Penurunan limbah B3 didorong oleh optimalisasi usia operasional tungku reduksi serta penerapan inovasi *partial/semi partial pot reconstruction*, sementara pengurangan limbah non-B3 dipacu oleh peningkatan kegiatan daur ulang melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti Bank Sampah Berseri di Desa Kuala Tanjung. Seluruh inisiatif tersebut terintegrasi dalam pendekatan *eco-innovation* melalui efisiensi energi, pengurangan emisi, optimalisasi penggunaan air, dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Dampaknya, emisi cakupan 1 berhasil ditekan melalui modernisasi teknologi, meskipun emisi cakupan 2 meningkat seiring tambahan pasokan listrik dari grid PLN guna mendukung ekspansi produksi.

Konsistensi implementasi berbagai inisiatif tersebut tercermin dalam capaian kinerja eksternal yang diakui secara nasional, salah satunya melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). INALUM berhasil mempertahankan capaian PROPER Emas dan PROPER Hijau secara konsisten selama empat tahun berturut-turut sebagai bukti implementasi keberlanjutan yang unggul. Pencapaian ini kemudian meningkat dengan diraihnya PROPER Emas pada tahun 2022, yang selanjutnya berhasil dipertahankan hingga tahun 2025.

Keberlanjutan capaian tersebut menegaskan bahwa prinsip keberlanjutan telah menjadi DNA dalam operasional Perusahaan, sekaligus mencerminkan komitmen jangka panjang INALUM dalam memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Kinerja Aspek Sosial

INALUM merealisasikan komitmennya terhadap aspek sosial melalui pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Di lingkungan internal, Perusahaan berhasil menjaga hubungan industrial yang harmonis dengan pegawai dan manajemen lintas Divisi tanpa adanya pengaduan atau sengketa perburuhan sepanjang tahun pelaporan. INALUM juga memastikan lingkungan kerja yang inklusif dan beretika, yang tercermin dari tidak ditemukannya kasus diskriminasi, pekerja anak, maupun praktik kerja paksa. Komitmen ini diperkuat dengan upaya menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, di mana pada tahun 2025 Perusahaan kembali mencatatkan nihil fatality dan nihil penyakit akibat kerja sebagai bagian dari komitmen *HSE excellence*.

Sejalan dengan itu, INALUM terus memperkuat pengembangan sumber daya manusia secara inklusif dan berkelanjutan guna mendukung transformasi bisnis jangka panjang. Sepanjang tahun 2025, total jam pelatihan meningkat sekitar 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kontribusi signifikan dari peningkatan partisipasi pegawai perempuan di berbagai level. Jumlah pelatihan bagi pelaksana perempuan meningkat sekitar 43,4%, penyalah perempuan 93,9%, dan manajerial perempuan lebih dari 100%. Peningkatan ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendorong inklusivitas sekaligus memperkuat kapasitas dan peran perempuan di seluruh tingkatan organisasi, khususnya dalam mendukung pelaksanaan program-program strategis.

Di sisi eksternal, tanggung jawab sosial INALUM diwujudkan melalui berbagai program CSR/TJSL yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) disalurkan ke berbagai sektor seperti perdagangan, perikanan, pertanian, perkebunan, dan jasa, dengan pengelolaan dana melalui kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia yang mencapai Rp1,28 miliar pada tahun 2025. Selain itu, dana TJSL Non-PUMK sebesar Rp33,63 miliar dimanfaatkan untuk program sosial dan lingkungan dengan dampak terukur melalui pendekatan *Social Return of Investment* (SROI) meliputi Program Desa Wisata Air Terjun Ponot (SROI 1:5,00), K3 Ketinggian (1:2,31), dan Desa Kuala Tanjung (1:2,80). Kepada pelanggan, INALUM juga terus menjaga kualitas produk dan layanan melalui inovasi berkelanjutan, yang didukung oleh sertifikasi *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI) dan ISO 9001:2015, serta tercermin pada tingkat kepuasan pelanggan yang mencapai 98,75%.

Seiring dengan implementasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, Perusahaan terus memperkuat praktik tata kelola melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Secara keseluruhan, kinerja yang dicapai tidak hanya berada pada jalur yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan, tetapi juga menunjukkan hasil yang melampaui ekspektasi pada sejumlah indikator utama, mencerminkan efektivitas strategi dan pengelolaan Perusahaan yang semakin solid.

Capaian Perusahaan didukung oleh pemanfaatan energi hijau berbasis PLTA dan penguatan budaya keberlanjutan di seluruh lini organisasi. Internalisasi nilai-nilai Perusahaan berbasis AKHLAK, peningkatan keterlibatan pegawai, serta penguatan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa prinsip keberlanjutan tidak hanya berhenti pada tataran kebijakan, tetapi terimplementasi secara nyata dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Konsistensi INALUM dalam menjalankan usaha dengan menyelaraskan pencapaian aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan mendapatkan apresiasi dari pemangku kepentingan dengan pemberian penghargaan. Selama tahun 2025, penghargaan yang diraih INALUM antara lain PROPER EMAS untuk *Smelter* Kuala Tanjung dan PROPER Hijau untuk PLTA Paritohan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Indonesia ESG Leadership dari BGK Foundation; Top Business: Top CSR Awards 2025 dari TOP Business; GRC & Leadership Awards 2025 dari Majalah Business News Indonesia; Eco-Tech Pioneer and Sustainability Award (EPSA) dari Universitas Diponegoro.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET, TANTANGAN DAN SOLUSI

Komitmen INALUM dalam menjalankan agenda keberlanjutan sangat ditopang oleh pencapaian kinerja ekonomi yang direncanakan secara matang melalui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025. Dokumen ini memuat arah kebijakan, inisiatif strategis, program kerja, serta target yang menjadi acuan utama Perusahaan. Penyusunan strategi bisnis dilakukan berdasarkan evaluasi menyeluruh atas kondisi pada akhir tahun 2024 yang dipadukan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang optimistis. Implementasi strategi tersebut menghasilkan capaian nilai ekonomi yang optimal, didorong oleh pengembangan usaha, peningkatan efisiensi biaya dan sistem, penguatan keandalan peralatan utama untuk mendukung *operational excellence*, serta pengembangan kapabilitas dan optimalisasi portofolio bisnis.

Selaras dengan penguatan kinerja ekonomi, INALUM terus menjaga komitmennya dalam memastikan kualitas produk sesuai standar internasional. Aluminium sebagai produk utama dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor, dengan jaminan mutu yang didukung oleh penerapan standar pengelolaan kualitas, lingkungan, keselamatan kerja, dan energi secara terintegrasi. Konsistensi ini tercermin dari berbagai sertifikasi yang diraih, termasuk *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI), yang menunjukkan bahwa operasional Perusahaan telah memenuhi prinsip keberlanjutan secara komprehensif.

Untuk memastikan seluruh target kinerja dapat tercapai, Perusahaan melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi strategi bisnis melalui forum Direksi dan Dewan Komisaris. Proses monitoring ini tidak hanya berfungsi untuk mengawal pencapaian target ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi potensi hambatan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara cepat dan tepat. Dengan pendekatan ini, Perusahaan mampu menjaga konsistensi kinerja sekaligus meningkatkan responsivitas terhadap dinamika yang berkembang.

Terlepas dari capaian yang telah diraih, Direksi menyadari bahwa tantangan ke depan akan semakin kompleks, terutama akibat fluktuasi harga energi dan komoditas global, meningkatnya ekspektasi terhadap standar ESG internasional, serta kebutuhan investasi yang besar dalam mendukung transisi menuju industri rendah karbon. Untuk mengantisipasi hal tersebut, INALUM memperkuat *enterprise risk management* yang terintegrasi dengan *sustainability risk* dan *climate-related risk*. Pendekatan mitigasi yang diterapkan dirancang secara komprehensif, terukur, dan berkelanjutan guna memastikan ketahanan bisnis tetap terjaga.

Di balik berbagai tantangan tersebut, Direksi melihat peluang pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan aluminium untuk infrastruktur, kendaraan listrik, dan transisi energi global. Dalam menghadapi dinamika eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan lingkungan global, dan kondisi hidrologi, Perusahaan menerapkan strategi yang adaptif melalui optimalisasi perencanaan produksi, pengendalian biaya, serta penguatan ketahanan operasional guna memastikan stabilitas dan kesinambungan usaha tetap terpelihara.

PROSPEK DAN PELUANG TAHUN 2026

Memasuki tahun 2026, INALUM optimistis mampu memperkuat posisinya sebagai perusahaan aluminium hijau terkemuka yang mendukung industrialisasi nasional dan transisi energi berkelanjutan. Aluminium semakin diposisikan sebagai material strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta transisi energi global, sehingga membuka ruang pertumbuhan yang luas bagi industri ini. Menyikapi peluang tersebut, INALUM terus mempercepat berbagai inisiatif strategis, termasuk pengembangan kapasitas produksi, percepatan hilirisasi industri aluminium nasional, serta penguatan implementasi roadmap dekarbonisasi sebagai bagian dari transformasi menuju industri yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Sejalan dengan arah tersebut, INALUM mulai beralih dari tahap perencanaan menuju fase eksekusi, khususnya untuk proyek-proyek hilirisasi yang telah masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). Pengembangan proyek strategis seperti SGAR dan *Smelter 2* Mempawah menjadi bagian penting dalam penguatan hilirisasi aluminium nasional.

Untuk memastikan keberhasilan berbagai proyek strategis tersebut, INALUM terus memperkuat sinergi dengan para pemangku kepentingan, khususnya dalam penyediaan energi jangka panjang. Perusahaan saat ini tengah memfinalisasi kerja sama dengan PT Bukit Asam Tbk, serta menjalin kolaborasi dengan PLN guna mendukung pengembangan pembangkit listrik bagi kebutuhan operasional *smelter*. Sinergi ini menjadi faktor kunci dalam mendorong percepatan hilirisasi industri aluminium nasional, mengingat ketersediaan energi yang andal merupakan prasyarat utama dalam menjaga keberlanjutan operasional dan pencapaian target pertumbuhan jangka panjang. Dengan fondasi strategi, proyek, dan kolaborasi yang kuat, INALUM optimistis mampu menciptakan nilai berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional.



APRESIASI

Kinerja unggul yang dicapai INALUM sepanjang tahun 2025 mencerminkan kondisi bisnis Perusahaan yang sehat, tangguh, dan berkelanjutan. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi nasional, pencapaian ini terutama didorong oleh efektivitas implementasi berbagai inisiatif serta kebijakan strategis yang telah dirancang dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh jajaran manajemen, pegawai, dan organ tata kelola. Sehubungan dengan hal tersebut, kami menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas peran pengawasan dan arahan yang konstruktif, sehingga Direksi dapat menjalankan operasional Perusahaan secara optimal. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang terus diberikan dalam pengelolaan INALUM selama periode pelaporan.

Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pegawai sebagai aset utama dan penggerak utama kinerja Perusahaan, atas dedikasi, loyalitas, dan kontribusi yang diberikan. Apresiasi yang sama kami tujukan kepada para pelanggan, mitra usaha, pemerintah dan regulator, serta masyarakat luas yang senantiasa mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan INALUM. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting bagi Perusahaan untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya di masa depan. Ke depan, INALUM akan terus memperkuat sinergi dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi negara, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan.

Kuala Tanjung, 30 April 2026
Atas Nama Direksi
PT Indonesia Asahan Aluminium

MELATI SARNITA
Direktur Utama

Published on Website





Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab **atas Laporan Keberlanjutan 2025** **PT Indonesia Asahan Aluminium** _____

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, telah di-review, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2026

DEWAN KOMISARIS

Musa Bangun

Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen

Indra Simarta

Komisaris

Hari Soebagijo

Komisaris Independen

Ali Said

Komisaris

Kardwiyana Ukur

Komisaris

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab **atas Laporan Keberlanjutan 2025** **PT Indonesia Asahan Aluminium** _____

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium tahun 2025 telah dimuat secara lengkap, telah di-review, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2026

DIREKSI


Melati Sarnita
Direktur Utama


Benny Alexander FD. Wiwoho
Direktur Strategic Support &
Human Capital


Arif Haendra
Direktur Pengembangan Usaha


Ivan Ermisyam
Direktur Operasi


Ramadi Ken Permana
Direktur Keuangan

03

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

INALUM berkomitmen untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam setiap kegiatan operasional dan pengambilan keputusan, sebagai bagian dari upaya mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang.







Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Produksi dan penjualan aluminium tahun 2025 menjadi capaian tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan (*all time high performance*).

Deskripsi	Satuan	2025	2024	2023
Aspek Ekonomi [OJK B.1]				
Kuantitas produk/jasa yang dijual	Kategori Produk	1. Produk Aluminium: a. Aluminium Ingot b. Aluminium Billet c. Aluminium Foundry Alloy d. Aluminium Cair 2. Layanan Jasa a. Co-working space/CO Space – INALUM Main Office b. Listrik	1. Produk Aluminium: a. Aluminium Ingot b. Aluminium Billet c. Aluminium Foundry Alloy d. Aluminium Cair 2. Layanan Jasa a. Co-working space/CO Space – INALUM Main Office b. Listrik	1. Produk Aluminium: a. Aluminium Ingot b. Aluminium Billet c. Aluminium Foundry Alloy 2. Layanan Jasa a. Co-working space/CO Space – INALUM Main Office b. Listrik
Pendapatan	USD Ribuan	785.697	716.987	544.848
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	USD Ribuan	142.805	123.717	475.830
Produk ramah lingkungan	Sumber Energi	PLTA	PLTA	PLTA
Pelibatan pihak lokal (dalam negeri)	Perusahaan/Mitra	141	362	329
Aspek Lingkungan [OJK B.2]				
Jumlah Penggunaan Energi	Gigajoule	16.571.629	16.452.879	12.985.357
Emisi Gas Rumah Kaca	Ton CO ₂ e	1.668.780,03	971.550,25	898.185,91
Hasil Absolut Penurunan Emisi	Ton CO ₂ e	263.105,88	73.364,34	30.690,02
Pengambilan Air	Megaliter	1.516,06	1.628,96	1.580,80
Konsumsi Air	Megaliter	1.488,90	1.488,90	1.448,80
Penambahan (Pengurangan) Air Limbah dari Tahun Sebelumnya	Megaliter	(7,62)	8,05	11,00
Penambahan (Pengurangan) Limbah Padat Non-B3 dari Tahun Sebelumnya	Ton	(364,26)	343,70	(15,55)
Penambahan (Pengurangan) Limbah Padat B3 dari Tahun Sebelumnya	Ton	(1.534,83)	3.310,67	1.672,91

Deskripsi	Satuan	2025	2024	2023
Pelestarian Keanekaragaman Hayati	Jumlah pohon ditanam	200.000	200.000 pohon, 49.000 mangrove	185.000 pohon, 23.000 mangrove
	Jumlah Pohon Endemik Ditanam	455	130	1.080
	Jumlah Satwa Ditangkarkan	11	18 ekor	18 ekor
Biaya Lingkungan	Juta Rupiah	48.414	43.029	39.377
Aspek Sosial [OJK B.3]				
Jumlah Total Pegawai	Orang	1.780	1.789	1.819
Jumlah Pegawai Wanita	Orang	129	124	126
Perputaran Pegawai	Persen	0,9	1,1	0,71
Jumlah Fatality	Kasus	0	0	0
Pendanaan UMK	Juta Rupiah	13	77	1.150
Dana Bantuan TJSL dan/ atau Kegiatan Lainnya (Non PUMK)	Juta Rupiah	12.111	42.385	33.420
Kepuasan Pelanggan	Persen	98,75	98,97	96,36
Keterikatan Pelanggan	Persen	97,71	97,31	97,36



04

PROFIL PERUSAHAAN

INALUM mengintegrasikan strategi keberlanjutan melalui operasi peleburan aluminium yang aman, profitabel, dan ramah lingkungan demi menciptakan nilai jangka panjang yang bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan.





Identitas Perusahaan



Nama Perusahaan [GRI 2-1]

PT Indonesia Asahan Aluminium



Nama Inisial [GRI 2-1]

INALUM



Tanggal Pendirian

6 Januari 1976



Status Perusahaan [GRI 2-1]

Perseroan Terbatas



Dasar Hukum Pendirian

PT Indonesia Asahan Aluminium didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 Januari 1976 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/12/20 tanggal 10 Januari 1976 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1976.



Bidang Usaha [OJK C.4]

Produksi dan Pengolahan Aluminium



Modal Dasar

Rp21.724.959.915.000



Kepemilikan Saham per 31 Desember 2025 [GRI 2-1][OJK C.3]

Negara Republik
Indonesia (Saham seri
A Dwiwarna)
0,000001%



PT Mineral Industri
Indonesia (Persero) atau
MIND ID (Saham seri B)
99,999999%



Alamat Kantor Pusat [GRI 2-1][OJK C.2]

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka,
Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21657



Kontak Perusahaan

Sekretaris Perusahaan:

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka,
Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21657
Telepon: +62 622 31311,
E-mail: corsec@inalum.id





Jaringan Kantor

Kantor Pusat:

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka,
Kabupaten Batu Bara,
Sumatera Utara 21657
Telepon: +62 622 31311
E-mail: corsec@inalum.id

Kantor Perwakilan Jakarta:

Gedung Energy Lt. 16 SCBD
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190
DKI Jakarta, Indonesia
(021) 27517566
E-mail: corsec@inalum.id

Kantor PLTA, Paritohan:

Paritohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti 22388
Kabupaten Toba, Sumatera Utara, Indonesia
(0622) 31311

Kantor Penghubung, Medan:

Jl R.A. Kartini 21, Medan 20152
Sumatera Utara, Indonesia
(0621) 4556946



Situs/Website



Jumlah Pegawai (DJK F.3)

1780 orang per 31 Desember 2025



Media Sosial



@inalum



@INALUM_Official



INALUM Official



PT Indonesia Asahan Aluminium



PT Indonesia Asahan Aluminium



Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti INALUM (OJK C.1)

VISI

**Menjadi Perusahaan Global
Terkemuka Berbasis Aluminium
Terpadu Ramah Lingkungan.**

MISI

1. Menjalankan operasi peleburan Aluminium terpadu yang menguntungkan, aman dan ramah lingkungan untuk meningkatkan nilai bagi Pemangku Kepentingan.
2. Memberikan sumbangsih kepada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui kegiatan operasional dan pengembangan usaha berkesinambungan.
3. Berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tepat, dan Program Kemitraan dan Pengembangan Masyarakat (PCDP/"PKBL").
4. Meningkatkan kompetensi SDM secara terencana dan berkesinambungan untuk kelancaran operasional dan pengembangan industri Aluminium.



Visi dan misi Perusahaan dalam menjalankan operasi peleburan aluminium yang menguntungkan, aman, dan berwawasan lingkungan menjadi landasan utama dalam implementasi strategi keberlanjutan yang terintegrasi. Komitmen terhadap keunggulan operasional dan profitabilitas memastikan keberlangsungan usaha jangka panjang sekaligus memberikan kapasitas finansial untuk investasi pada efisiensi energi, pengurangan emisi, inovasi teknologi, serta penguatan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui kegiatan operasional dan pengembangan usaha berkelanjutan mencerminkan peran aktif Perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, memperkuat hilirisasi industri, serta menghasilkan dampak ekonomi yang inklusif. Selain itu, pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan PCDP/PKBL secara terarah menegaskan komitmen Perusahaan dalam memberdayakan masyarakat dan membangun hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan. Peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan berkesinambungan turut memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika industri dan tantangan transisi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, visi dan misi Perusahaan secara konsisten mendukung penciptaan nilai jangka panjang yang bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan.

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI TATA NILAI PERUSAHAAN

INALUM secara konsisten menginternalisasi Tata Nilai Perusahaan sejalan dengan arahan Kementerian Badan Usaha Milik Negara*), yang menetapkan AKHLAK sebagai nilai utama sekaligus landasan pembentukan karakter di seluruh lingkungan BUMN.

*) Per 6 Oktober 2025, Kementerian BUMN berubah menjadi Badan Pengaturan BUMN sejalan dengan pengesahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara.



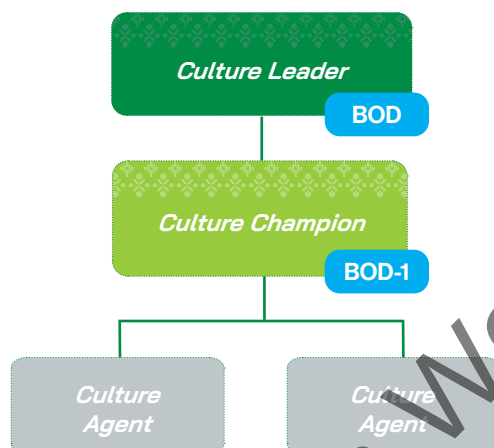


Dengan mengintegrasikan AKHLAK ke dalam Tata Nilai Perusahaan, seluruh lini Perusahaan diharapkan dapat bekerja secara lebih optimal serta memiliki arah yang jelas dalam mendukung pengembangan INALUM ke depan. Dalam rangka menginternalisasikan budaya AKHLAK, INALUM telah memetakan program budaya ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. *Join Program*;
2. *Thematic Program*; dan
3. *Specific Program*.

Untuk memastikan implementasi program tersebut menjangkau hingga level terbawah, Perusahaan membentuk struktur pengelolaan Budaya dengan Direksi berperan sebagai *Culture Leader*, pejabat setingkat BOD-1 sebagai *Culture Champion*, serta *Culture Agent* di masing-masing fungsi yang bertindak sebagai perpanjangan tangan Perusahaan dalam menginternalisasikan berbagai program budaya yang telah disusun sebelumnya.

Struktur Pengelola Budaya



Sepanjang tahun 2025, INALUM melakukan berbagai inisiatif program untuk menginternalisasi budaya AKHLAK sebagai berikut:

1. INALUM Culture & Learning Fest 2025

Dalam rangka memperkuat budaya kerja dan meningkatkan daya saing SDM, Perusahaan menyelenggarakan INALUM Culture and Learning Fest (ICLF) 2025 pada 1–5 Desember 2025 dengan tema “Forging a Culture of Growth, Ownership and Sustainability to Leap Forward”. Kegiatan ini menghadirkan puluhan narasumber nasional dan menjadi wadah pembelajaran terpadu untuk mendorong internalisasi budaya perusahaan, penguatan *mindset* kepemilikan (*ownership*) serta peningkatan kapabilitas pegawai guna mendukung produktivitas dan kesiapan organisasi menghadapi dinamika industri.





2. INALUM Learning Series

Sebagai wujud komitmen dalam membangun budaya belajar berkelanjutan, Perusahaan secara rutin menyelenggarakan INALUM *Learning Series* setiap bulan secara virtual. Program ini menghadirkan topik yang beragam dan relevan dengan kebutuhan bisnis, mencakup aspek teknis, kepemimpinan hingga penguatan *soft skills* serta didukung oleh narasumber eksternal yang ahli di bidangnya. Melalui inisiatif ini, Perusahaan mendorong peningkatan kapabilitas pegawai secara konsisten agar tetap adaptif dan selaras dengan dinamika industri.



3. INALUM Sport Festival

INALUM *Sport Festival* (ISF) 2025 diselenggarakan sebagai bagian dari upaya Perusahaan dalam memperkuat kebersamaan, soliditas dan kolaborasi antar pegawai. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga sarana membangun sinergi dan semangat tim yang diharapkan terimplementasi dalam aktivitas operasional sehari-hari sebagai bagian dari budaya *continuous improvement*. Melalui ISF 2025, pegawai memperoleh pengalaman kolaboratif yang memperkuat kerja sama, menumbuhkan toleransi dan empati serta mendorong komitmen untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kinerja dan keberlanjutan Perusahaan.



4. Keterlibatan Pegawai Dalam Program TJSL

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) didukung secara aktif dan rutin oleh pegawai sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Partisipasi tersebut terutama terlihat dalam penanganan bencana banjir dan tanah longsor di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Aceh melalui penggalangan serta penyaluran bantuan bagi masyarakat terdampak. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen dan solidaritas pegawai dalam mendukung keberlanjutan sosial di wilayah operasional Perusahaan.

INALUM

KETERLIBATAN PEGAWAI DALAM KEGIATAN TJSL TAHUN 2025

JENIS KEGIATANNYA

Bidang Pendidikan - INALUM mengajar, gerakan sumbang buku, menjadi narasumber dan volunteer, **Bidang Lingkungan** - Menanam pohon, gotong royong, gerakan pungut sampah, dan lain lain, **Bidang Pengembangan UMKM** - Sharing ilmu Wirausaha dan Pembelian Produk UMKM, **Bidang Kegiatan Sosial** - Santunan Anak Yatim, Donasi Pakaian Bekas, Donasi Sembako, dan Donor Darah

SYARAT & KETENTUAN

Program ini **wajib bagi seluruh pegawai INALUM**. Kegiatan yang dilakukan bukan menggunakan dana perusahaan. Melaporkan kegiatan yang telah dilakukan melalui link berikut : <https://bit.ly/KPKT2025>

INFORMASI +62 813 1223 6941 efendi@inalum.id

5. Employee Assistance Program (EAP)

Sebagai bagian dari komitmen terhadap *employee well-being*, Perusahaan mengimplementasikan *Employee Assistance Program* (EAP) guna mendukung kesehatan mental dan emosional pegawai sejalan dengan aspirasi Pemegang Saham dan BP BUMN. Program ini bertujuan menjaga keseimbangan *work-life balance*, membantu menurunkan tingkat stres, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan inklusif. EAP bersifat sukarela dan dapat diakses secara mandiri oleh pegawai, dengan jaminan penuh atas kerahasiaan data dan informasi yang disampaikan selama sesi konseling.



KONSELING
Pertemuan tatap muka dengan profesional berpengalaman

Untuk mendukung penerapan *employee well-being* sebagai bagian komitmen Perusahaan terhadap kesehatan mental dan emosional Pegawai, yuk daftarkan diri kamu dalam Program Konseling melalui:

<https://tinyurl.com/EAPINALUM>

Kegiatan akan dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai dengan penjadwalan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Helpdesk
corporateculture@inalum.id
0813-6099-5224

In collaboration with:
Logo of the Indonesian Psychological Association (PSPI) and the Indonesian Association of Professional Counselors (KPAI).

6. INALUM Relawan (I-WAN)

INALUM Relawan (I-WAN) merupakan organisasi resmi di bawah naungan dan binaan Perusahaan yang menjadi wadah bagi pegawai untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan voluntarisme. I-WAN menjalankan berbagai program yang berfokus pada tiga pilar utama, yaitu pendidikan, lingkungan dan sosial mulai dari dukungan pembelajaran dan bantuan pendidikan, aksi pelestarian serta kebersihan lingkungan, hingga kegiatan sosial dan kemanusiaan. Melalui inisiatif ini, Perusahaan memperkuat budaya kepedulian, kolaborasi dan gotong royong sekaligus menghadirkan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional.





7. Employee Engagement Survey

Sebagai bagian dari komitmen dalam membangun budaya kerja yang inklusif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, INALUM turut berpartisipasi aktif dan mendukung penuh pelaksanaan *Employee Engagement Survey* (EES) yang diselenggarakan secara serentak di lingkungan Grup MIND ID. Survei daring ini menjadi sarana strategis untuk menangkap aspirasi dan persepsi pegawai sebagai dasar penyusunan program perbaikan yang selaras dengan target kinerja Grup.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY 2025

Employee Engagement Survey merupakan sebuah referensi sebagai **penyusunan strategi employee experience** yang bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan dan keterkaitan setiap pegawai Perusahaan serta menentukan area saja yang patut diperbaiki sebagai salah satu landasan dalam peningkatan produktivitas Perusahaan

Tujuan dilaksanakannya Employee Engagement Survey tahun 2025

Melakukan pengukuran tingkat skor keterlekatan antara Pegawai dengan Grup MIND ID di tahun 2025 dan membandingkannya dengan hasil survei tahun sebelumnya

Mengidentifikasi dimensi kekuatan dan area perbaikan yang bersifat kritical (gap analysis) berdasarkan hasil EES tahun berjalan dengan membuat roadmap tindak lanjut

Mengaitkan hasil EES tahun berjalan dengan hasil metrik produktivitas Anggota MIND ID tahun sebelumnya sehingga mendapatkan inisiatif program kerja taktis dan tepat untuk dilakukan penyempurnaan

Mendukung perancangan program-program kerja yang tepat dan sesuai berbasis data hasil EES tahun berjalan untuk manajemen sumber daya manusia Grup MIND ID yang lebih optimal

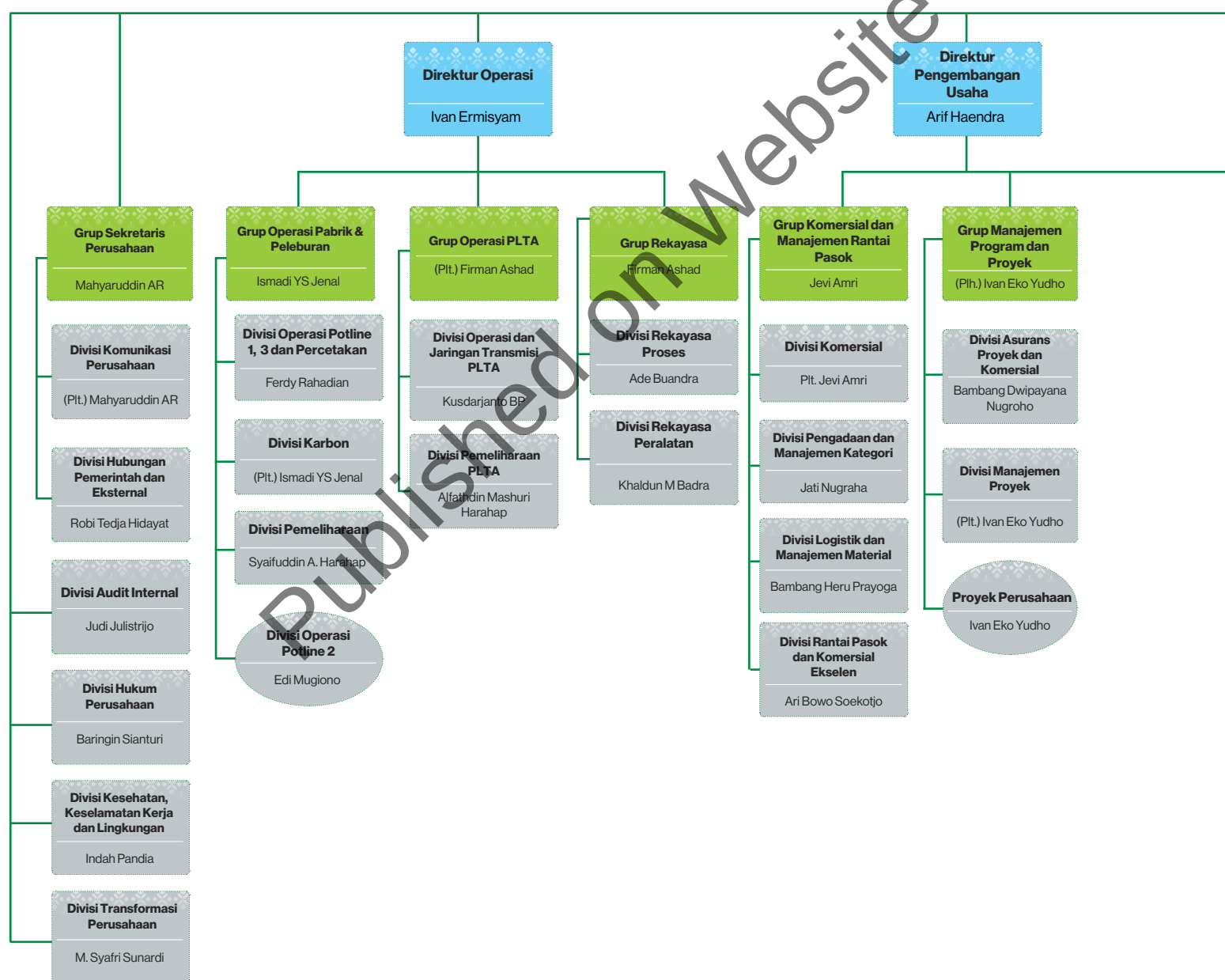


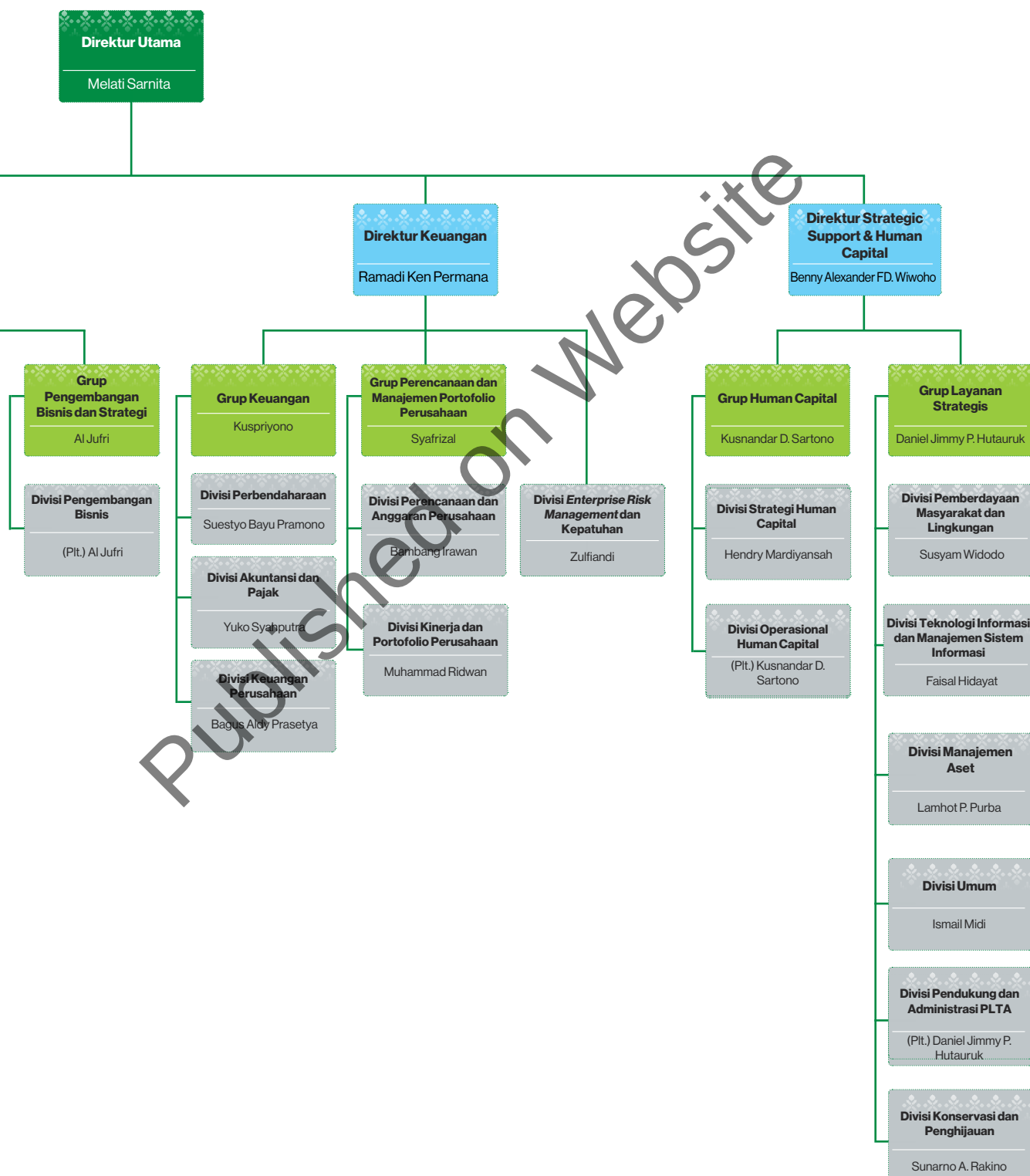


Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perusahaan tahun 2025 mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. SK-001/DIR/2025 tanggal 12 Februari 2025 dan Peraturan Direksi No. PER-007/DIR/2025 tanggal 01 Juli 2025 sebagaimana terlampir di bawah ini.

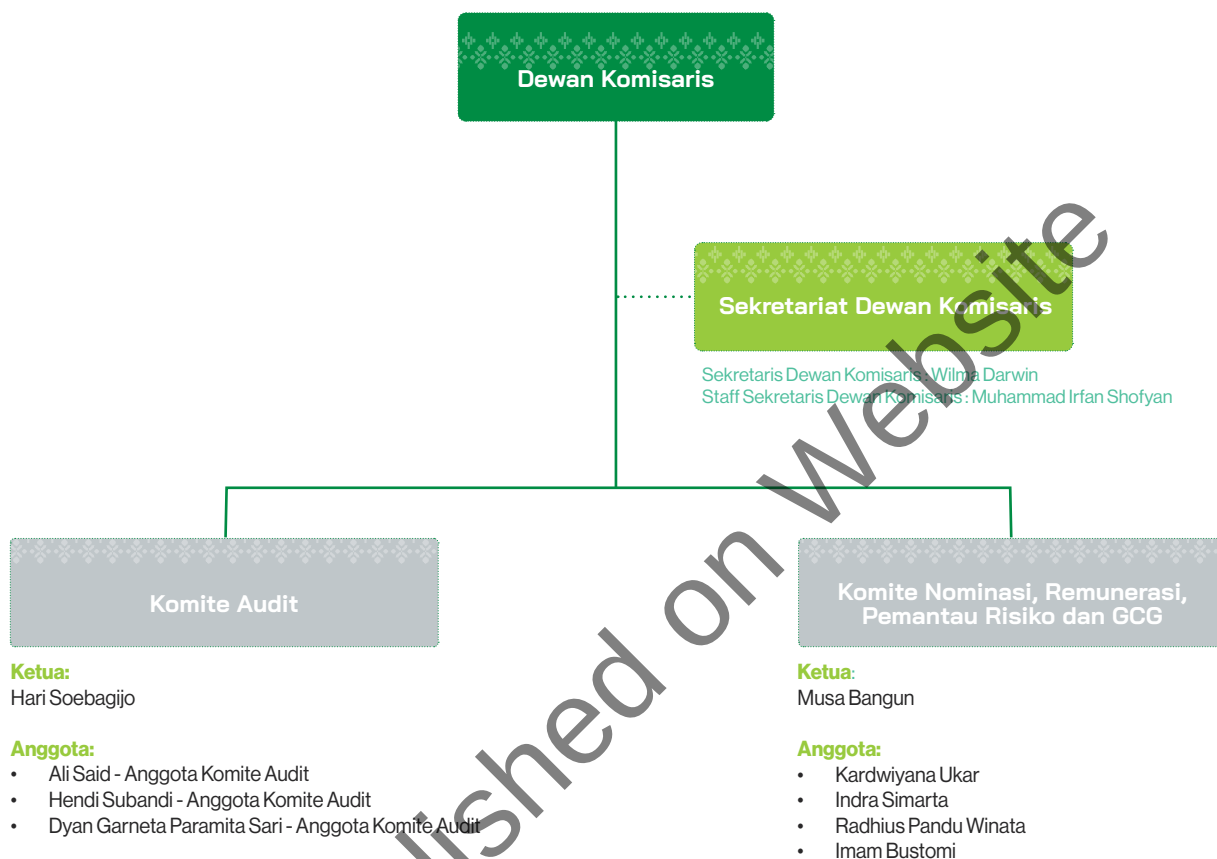
Struktur organisasi tersebut disusun untuk memperkuat efektivitas tata kelola perusahaan, meningkatkan sinergi dan koordinasi antar fungsi, serta mendukung proses pengambilan keputusan strategis Perusahaan secara optimal, sebagaimana terlampir di bawah ini.





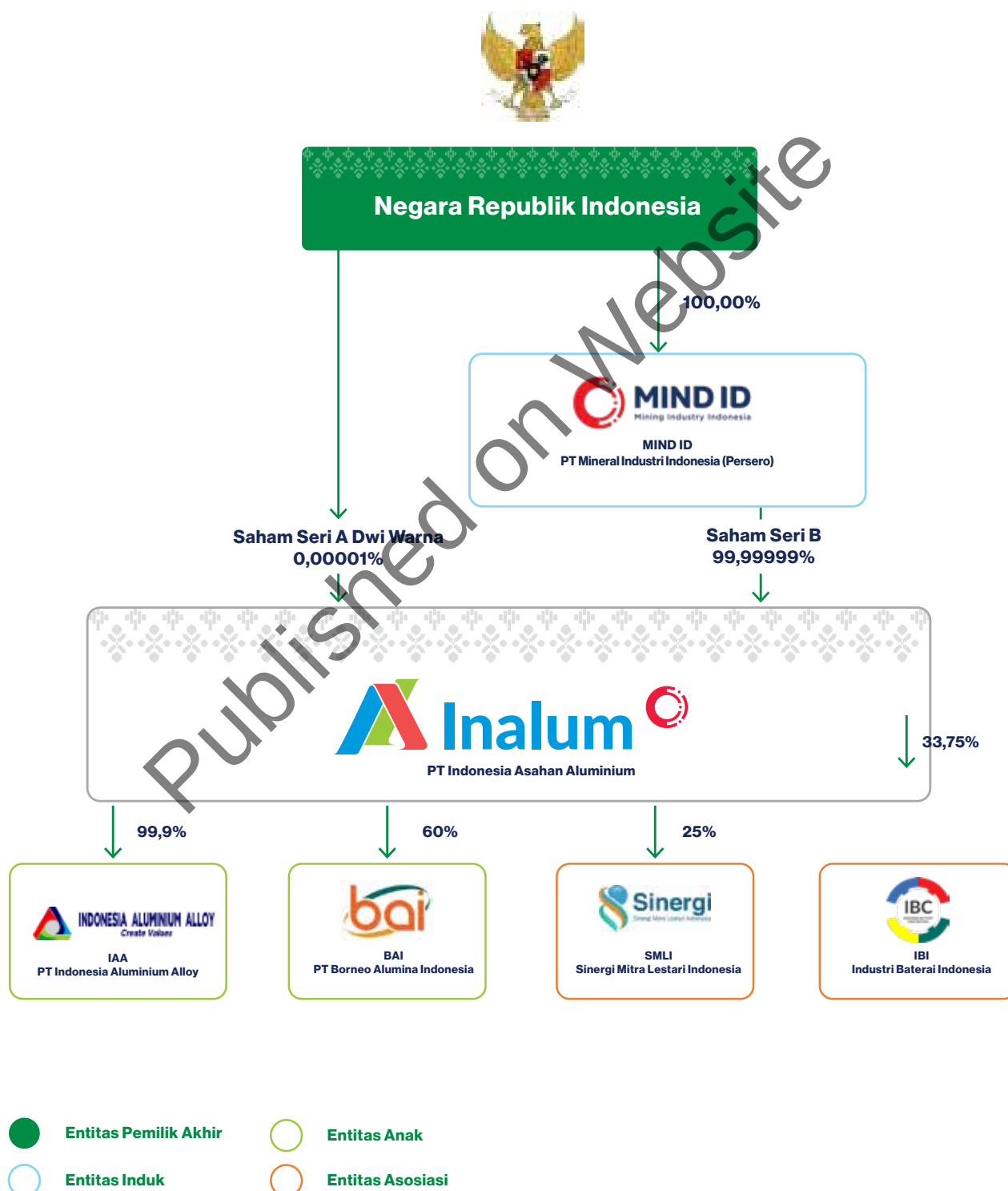


Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris



Struktur Grup **Perusahaan** [GRI 2-6]

Struktur Grup mendukung penguatan rantai nilai aluminium nasional dari hulu hingga hilir.





Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham mencerminkan peran strategis Perusahaan dalam mendukung agenda industrialisasi nasional. Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham. Dengan demikian, susunan pemegang saham per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025 adalah sama. **[GRI 2-1]**

Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan per 31 Desember 2025

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	(%) Persentase Kepemilikan	Jumlah (USD)
Negara Republik Indonesia	1 lembar saham Dwiwarna	0,00001%	99
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	13.087.325	99,99999%	1.294.189.347
Jumlah	13.087.326	100%	1.294.189.446

Negara Republik Indonesia (Saham seri A Dwiwarna)
0,00001%

PT Mineral Industri Indonesia (Persero) atau MIND ID (Saham seri B)
99,99999%

Kegiatan Usaha Serta Produk dan/atau Jasa Perusahaan [OJK C.4] [GRI 2-6]

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Seperti termaktub dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir diubah dan disahkan melalui Akta No. 138 tanggal 21 Maret 2023 yang dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris, di Jakarta, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha di bidang industri aluminium terpadu, bidang pertambangan dan bidang industri, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Membangun dan menyelenggarakan usaha di bidang produksi dan pengolahan Alumina, Pabrik Kalsinasi Kokas termasuk produk turunannya, Pabrik Peleburan Aluminium dan Pabrik Aluminium Sekunder serta termasuk produk turunannya, antara lain:
 - a. Industri pembuatan logam dasar bukan besi;
 - b. Industri penggilingan logam bukan besi;
 - c. Industri pengecoran logam bukan besi dan baja; dan
 - d. Industri produk dari batu bara.
2. Membangun dan menyelenggarakan usaha di bidang pertambangan mineral termasuk tapi tidak terbatas kepada tembaga, timah, besi, nikel, bauksit dan emas, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan serta pasca tambang, antara lain:
 - a. Pertambangan bijih bauksit;
 - b. Pertambangan bijih tembaga;
 - c. Pertambangan bijih nikel;
 - d. Pertambangan bijih logam mulia lainnya;
 - e. Pertambangan bijih timah;
 - f. Pertambangan bijih timah hitam;
 - g. Pertambangan pasir besi; dan
 - h. Pertambangan bijih besi.
3. Pertambangan batu bara.
4. Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya.
5. Perdagangan besar logam dan bijih logam.
6. Angkutan bermotor untuk barang umum.

7. Menjalankan usaha di bidang jasa, yang meliputi jasa pembangunan konstruksi, antara lain:
 - a. Konstruksi gedung industri;
 - b. Konstruksi bangunan sipil lainnya;
 - c. Konstruksi gedung hunian;
 - d. Konstruksi gedung perkantoran;
 - e. Konstruksi gedung penginapan; dan
 - f. Konstruksi gedung tempat hiburan dan olahraga.
 - g. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya; dan
 - h. Pembangkitan tenaga listrik.

Selain menjalankan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha lainnya dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk:

1. Melaksanakan kegiatan usaha di bidang jasa, meliputi jasa konsultansi, jasa rancang bangun/desain dan jasa rekayasa/engineering pengelolaan limbah, antara lain:
 - a. Treatment dan pembuangan air limbah tidak berbahaya;
 - b. Treatment dan pembuangan air limbah berbahaya; dan
 - c. Penelitian dan pengembangan teknologi dan rekayasa.
2. Kawasan industri.
3. Melaksanakan kegiatan *trading house*, *real estat*, pergudangan, olah raga, rumah sakit, jasa pelayanan kesehatan lainnya, pelatihan/*training*/pendidikan keterampilan terkait pertambangan antara lain:
 - a. Pergudangan dan penyimpanan lainnya;
 - b. Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa; dan
 - c. Aktivitas klinik swasta.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU

Pada tahun buku berjalan, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang produksi dan pengolahan aluminium secara berkelanjutan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, dengan mengedepankan keunggulan operasional, kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta komitmen terhadap perlindungan lingkungan.



Produk/Jasa yang Dihasilkan (GRI 2-6)(OJK C.4)

1. PRODUK ALUMINIUM

INALUM berkomitmen untuk menghasilkan produk aluminium berkualitas tinggi guna memenuhi harapan serta kepuasan pelanggan. Adapun produk aluminium yang dihasilkan INALUM meliputi:

a. Aluminium Ingot

Varian produk pertama yang diproduksi INALUM, memiliki berat 22,7 kg per batang dengan empat tingkat kemurnian yaitu 99,70%, 99,85%, 99,90%, dan 99,92%. Aluminium

Ingot pada umumnya memerlukan proses remelting agar dapat dibentuk menjadi berbagai produk akhir seperti komponen otomotif, konstruksi bangunan, dan lain-lain. Kualitas Aluminium Ingot INALUM mengacu pada JIS H2120 (*Virgin Aluminium Ingot*) dan JIS H1305 (Metode Analisis Spektrokimia Emisi Optik untuk Aluminium dan Paduan Aluminium)

Grade		Element Analyzed			Each of Ti & Mn	Sum of Elements	Aluminium Purity
INALUM	JIS H2102:2009	Si	Fe	Cu			
S1-A	-	0,04% Max	0,04% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,08% Max	99,92%
S1-B	-	0,04% Max	0,06% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,10% Max	99,90%
S2	-	0,08% Max	0,12% Max	0,01% Max	0,01% Max	0,15% Max	99,85%
G1	Class1	0,15% Max	0,20% Max	0,01% Max	0,20% Max	0,30% Max	99,70%

b. Aluminium Billet

INALUM memproduksi Aluminium Billet seri 6061, 6063, dan 6463 dengan diameter 5, 7 dan 8 inci. Billet digunakan sebagai campuran material gerbong kereta api, rangka kendaraan bermotor dan secara luas digunakan pada konstruksi atap serta bangunan.

Produksi INALUM Billet dengan produk dagang Inaltec menggunakan peralatan yang sepenuhnya otomatis sehingga memiliki sejumlah keuntungan di antaranya:

- Pengaduk elektromagnetik dari ABB yang memastikan produk yang lebih homogen;
- Pengecoran langsung vertikal dari Hycast dengan Gas Cushion dari Hycast yang telah diakui keunggulannya dalam industri pembuatan billet sehingga menjamin

kualitas produk dan memastikan pemisahan kandungan hidrogen dan material inklusi lainnya secara maksimal; dan

- Homogenisasi batch dari Herwitsch-Austria yang menghasilkan produk yang membutuhkan tekanan ekstrusi yang lebih rendah, sifat mekanik yang lebih tinggi, dan pemrosesan akhir yang mudah.

Perusahaan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas produk melalui upaya menghasilkan segregasi permukaan yang minimal, zona cangkang yang lebih tipis, struktur butiran yang lebih halus, tampilan permukaan yang lebih rata, jumlah oksida yang lebih sedikit, serta porositas permukaan yang lebih rendah.

Produk	Tipe	Si	Mg	Cu	Cr	Mn	Ti	Fe	Zn	Unsur Lain
6063	B1	0,38–0,46	0,50–0,58	0,10 max	0,10 max	0,10 max	0,01–0,02	0,25 max	0,10 max	0,05 max
6061	SC	0,70–0,75	1,00–1,10	0,17–0,27	0,05–0,10	0,05–0,10	0,02–0,03	0,15–0,25	0,02 max	0,05 max
6005	B2	0,62–0,70	0,49–0,59	0,10 max	0,03–0,10	0,04–0,10	0,02–0,04	0,10–0,25	0,10 max	0,05 max
6463	B1	0,30–0,40	0,45–0,55	0,15–0,25	0,05 max	0,05 max	0,01–0,02	0,10–0,16	0,05 max	0,05 max
6060	-	0,38–0,45	0,40–0,53	0,02 max	0,02 max	0,02–0,05	0,20 max	0,15–0,24	0,02 max	0,02 max

c. Aluminium Foundry Alloy

INALUM memproduksi Aluminium Foundry Alloy tipe A356.2 dengan proses degassing menggunakan nitrogen untuk menghilangkan kandungan hidrogen dan memisahkan pengotor sehingga produk ini berkualitas tinggi. Aluminium Foundry Alloy dapat digunakan untuk membuat velg, blok mesin kendaraan, rangka kendaraan dan kebutuhan otomotif lainnya. Proses produksi paduan utama INALUM yang memiliki merek dagang Inalloy ini menggunakan teknologi ODT dari Australia dengan menggunakan *Reverberatory Furnace* dengan *Magnetic Stirrer* yang menjamin campuran yang homogen. *Ceramic Foam Filter* digunakan untuk menyaring inklusi untuk menjaga kualitas paduan.

Perusahaan secara konsisten menerapkan pengendalian kualitas berbasis statistik terhadap produk paduan utama, yang didukung oleh laboratorium INALUM terakreditasi. Penerapan teknik pengendalian kualitas statistik ini memastikan produk paduan yang dihasilkan memenuhi standar mutu dan komposisi yang ditetapkan dengan pengujian dilakukan oleh laboratorium INALUM yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Setiap pengiriman atau batch produk juga dilengkapi dengan sertifikat pabrik yang diterbitkan oleh laboratorium INALUM.

Produk	Grade	Si	Fe	Ti	Mn	Ni	Zn	Cu	Mg	Sr	Unsur Lain	Total Unsur Lain
A356.2	A-3	6,70 – 7,30	0,10 max	0,10 – 0,20	0,02 max	-	0,02 max	0,01 max	0,34 – 0,42	0,022 – 0,030	0,05 max	0,15 max
AC2B	-	5,7 – 6,4	0,19 max	0,028 max	0,027 max	0,3 max	0,3 max	1,8 – 2,2	0,19 – 0,27	-	-	-
A941	-	2,6 – 3,1	0,25 max	0,25 max	0,02 max	-	0,02 max	0,02 max	0,02 max	0,001 – 0,005	0,02 max	0,15 max

2. PRODUK NON-ALUMINIUM

Selain produk aluminium, Perusahaan memiliki produk non-aluminium berupa layanan jasa antara lain *co-working space* dan *ICO Space* – INALUM *main office*, yang dirancang untuk menghadirkan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif. Melalui *ICO Space* – INALUM *main office*, Perusahaan menawarkan pengalaman kerja yang unik dan efisien di kawasan industri terkemuka. Fasilitas ini dilengkapi dengan sarana yang lengkap, termasuk koneksi internet super cepat.



Wilayah Operasional Perusahaan (OJK C.3)

(GRI 2-1)



Wilayah operasional Perusahaan menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. INALUM menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya di Indonesia melalui kantor pusat, pabrik peleburan, kantor penghubung, kantor perwakilan, serta kantor PLTA yang tersebar di beberapa wilayah sebagai berikut:

**Kantor Pusat Pabrik Peleburan, Kuala Tanjung**

Kuala Tanjung. Kecamatan Sei Suka 21257.
Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara, Indonesia
P.O. BOX 1 Kuala Tanjung
Telp : (+62622) 31311
Fax : (+62622) 31001
Email : corsec@inalum.id

**Kantor Perwakilan INALUM, Jakarta**

Gedung Energy Lt. 16 SCBD Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-53 Jakarta 12190.
P.O. BOX 6917 Jakarta Selatan, Indonesia
Telp : (+6221) 27517566
Email : corsec@inalum.id

**Kantor Penghubung, Medan**

Jl. R.A. Kartini No.21, Madras Hulu, Kec. Medan
Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152,
Indonesia
Telp : (+621) 4556946

**Kantor PLTA, Paritohan**

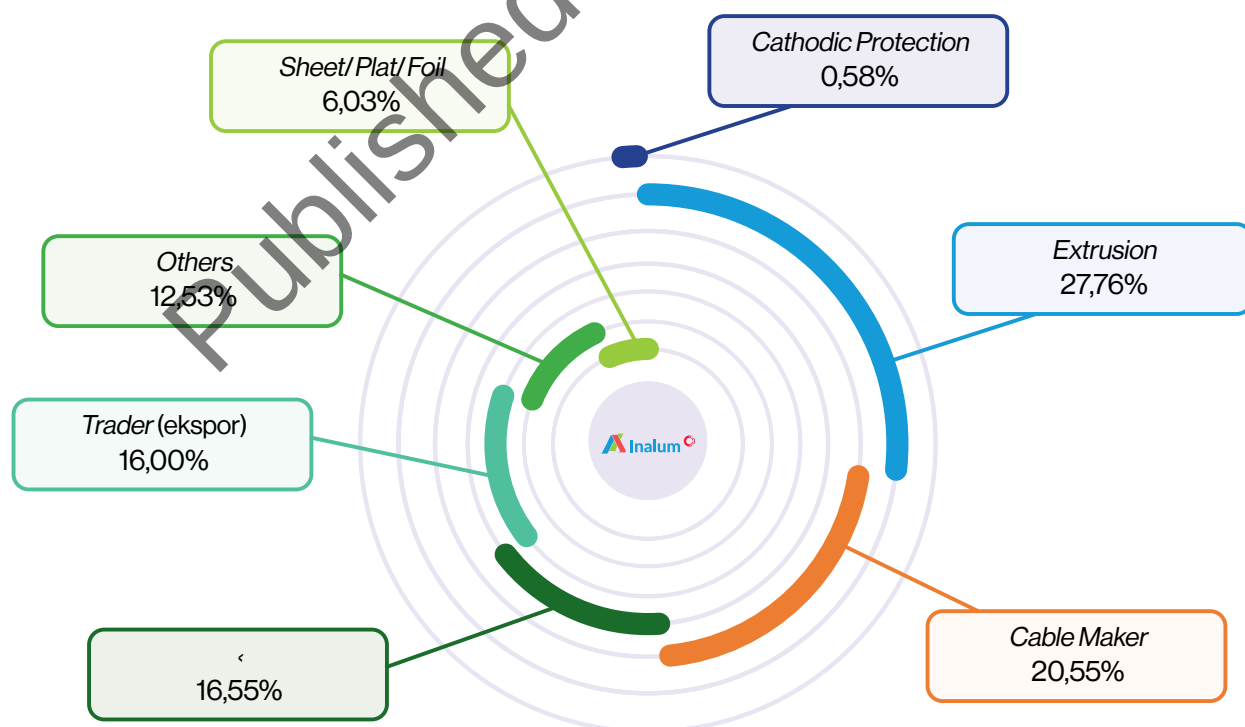
Paritohan. Kecamatan Pintu Pohan Meranti
22388, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara,
Indonesia
P.O. BOX 1 Porsea
Telp : (+62622) 31331
Fax : (+62622) 31332
Email : corsec@inalum.id

Pangsa Pasar [GRI 2-6]

Perusahaan terus memperkuat daya saing di pasar domestik maupun global melalui peningkatan kualitas produk, *operational excellence*, dan implementasi keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Sebagai bagian dari komitmen mendukung hilirisasi dan penguatan industri aluminium nasional, INALUM memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pasar domestik dengan porsi penjualan sebesar 83%. Adapun sebesar 16,55% penjualan dialokasikan untuk pasar ekspor guna menjaga eksistensi *brand* sekaligus perluasan jangkauan pasar di pasar global.

Tabel pangsa pasar 2025:

Segmentasi	Pangsa Pasar (%)
Automotive	16,00%
Cable Maker	20,55%
Extrusion	27,76%
Sheet/Plat/Foil	6,03%
Cathodic Protection	0,58%
Others	12,53%
Trader (ekspor)	16,55%
Total	100





Skala Usaha (OJK C.3)

Skala usaha Perusahaan pada tahun 2025 tercermin dari capaian kinerja operasional dan keuangan yang tetap solid, didukung oleh pengelolaan bisnis yang efektif dan adaptif. Perusahaan terus memperkuat kapasitas usaha dan daya saing melalui optimalisasi operasional, penguatan struktur keuangan, serta penerapan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Jumlah Pegawai	Orang	1.780	1.789	1.819
Jumlah Total Operasi	Pabrik	1	1	1
Pendapatan	USD Ribuan	785.697	716.987	544.848
Total Aset	USD Ribuan	2.391.531	2.477.154	2.528.838
Total Liabilitas	USD Ribuan	362.044	490.565	510.352
Total Ekuitas	USD Ribuan	2.029.487	1.986.589	2.018.486
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	USD Ribuan	142.805	123.717	475.830

Rantai Pasokan

Pengelolaan rantai pasokan serta pengadaan barang dan jasa memiliki peran strategis dalam mendukung proses produksi aluminium di INALUM. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan aluminium, INALUM sangat bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku utama yaitu alumina. Oleh karena itu, rantai pasokan yang efisien menjadi kunci untuk memastikan bahan baku tersedia tepat waktu dengan kualitas yang sesuai sehingga proses produksi dapat berjalan secara optimal tanpa hambatan. Gangguan pada rantai pasokan seperti keterlambatan pengiriman atau fluktuasi harga bahan baku, berpotensi berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan struktur biaya produksi Perusahaan.

Selain itu, pengelolaan pengadaan barang dan jasa yang optimal turut menunjang keberlanjutan kegiatan produksi INALUM. Peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses peleburan aluminium harus senantiasa berada dalam kondisi andal agar mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi secara efisien. Oleh sebab itu, pengadaan suku cadang, peralatan, serta jasa pemeliharaan dan perbaikan merupakan faktor krusial dalam operasional Perusahaan. Melalui strategi pengadaan yang tepat, INALUM dapat mengoptimalkan biaya operasional,

meningkatkan produktivitas, serta menjaga kesinambungan produksi aluminium yang berdaya saing di pasar domestik maupun internasional.

Sebagai *Sub Holding* MIND ID sekaligus Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di INALUM mengacu pada ketentuan dan regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara antara lain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Selain regulasi tersebut, kebijakan dan pedoman pengadaan barang dan jasa di INALUM diatur melalui Peraturan Direktur Pengembangan Usaha No. PER-001/DIRPU/2024 tentang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium dan diperbaharui dengan Peraturan Direktur Pengembangan Usaha No. PER-001/DIRPU/2025 tentang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium pada November 2025, Peraturan Direksi No. PER-009/DIR/2024 tentang Kewenangan Pejabat Berwenang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium dan diperbaharui dengan Peraturan Direksi No. PER-008/DIR/2025 tentang Kewenangan Pejabat Berwenang Pengadaan Barang dan Jasa PT Indonesia Asahan Aluminium pada Oktober 2025.



Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, Perusahaan menjunjung tinggi prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Tujuan pengadaan barang dan jasa di INALUM antara lain untuk memperoleh barang dan jasa dengan kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia yang tepat; mendukung penciptaan nilai tambah bagi BUMN; meningkatkan efisiensi operasional; mendorong penggunaan produksi dalam negeri; meningkatkan peran pelaku usaha nasional termasuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil; serta memperkuat sinergi antar BUMN, anak perusahaan BUMN, dan/atau perusahaan terafiliasi BUMN.

Jenis pemasok yang bekerja sama dengan INALUM meliputi manufaktur atau produsen, distributor resmi, kontraktor, supplier, konsultan, serta UMKM. Adapun hubungan bisnis yang dijalin antara Perusahaan dan pemasok mencakup kontrak jangka pendek maupun jangka panjang, baik untuk pekerjaan rutin maupun berbasis proyek.

Selain dengan komitmen untuk memperkuat pelibatan pihak lokal sekaligus menekan emisi karbon, INALUM memprioritaskan kerja sama dengan pemasok lokal, yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di wilayah provinsi yang sama dengan lokasi operasional Perusahaan. Apabila pemasok lokal belum mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa Perusahaan, INALUM akan bekerja sama dengan pemasok nasional yang berdomisili di luar provinsi operasional namun masih berada di wilayah Indonesia. Selanjutnya, apabila pemasok lokal dan nasional tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut atau atas pertimbangan tertentu, Perusahaan dapat menjalin kerja sama dengan pemasok internasional atau asing yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Indonesia.

Komitmen INALUM dalam melibatkan pemasok lokal dan nasional juga merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam mendorong optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) pada pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan kriteria dan komitmen tersebut, rincian pemasok barang dan jasa beserta nilai kontraknya dalam rantai pasokan INALUM disajikan sebagai berikut:

Tabel Pemasok Barang dan Jasa beserta Nilai Kontrak Tahun 2023-2025

Keterangan	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa			(Nilai Kontrak (Rp Juta		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Lokal	141	362	329	1.036.948	931.266	811.497
Nasional	100	532	432	3.006.138	1.460.576	1.311.847
Internasional/Asing	14	88	77	3.765.362	4.611.061	3.868.625
Total	255	982	838	7.808.448	7.002.904	5.991.970

Merujuk tabel di atas, persentase pemasok lokal barang dan jasa dalam rantai pasokan INALUM tahun 2025 sebesar 55,29% dari total pemasok pada tahun 2025, naik dibandingkan tahun 2024 dengan persentase sebesar 36,86% dari total pemasok. Kenaikan persentase tersebut diikuti dengan bertambahnya nilai kontrak dibanding tahun sebelumnya.



Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan [GRI 2-6] [OJK C.6]

Pada tahun 2025, terdapat perubahan signifikan dalam penguatan rantai pasokan di INALUM berupa penerimaan pasokan alumina dari PT Borneo Alumina Indonesia (BAI) melalui proyek *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR) Mempawah, Kalimantan Barat. Langkah ini menandai peralihan strategis menuju pemanfaatan pasokan domestik yang terintegrasi, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku. Pasokan alumina dari Mempawah tidak hanya meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan rantai pasokan INALUM, tetapi juga mendukung program hilirisasi mineral nasional, optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), serta sinergi antar entitas dalam Grup MIND ID. Selain memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional dan

daerah, penggunaan sumber bahan baku dalam negeri juga berpotensi meningkatkan efisiensi logistik dan menurunkan jejak lingkungan dari aktivitas rantai pasokan Perusahaan.

Sepanjang tahun 2025, INALUM turut merealisasikan upaya hilirisasi aluminium nasional melalui pemanfaatan alumina domestik. Tercatat, INALUM menggunakan sekitar 249.200 metrik Ton (MT) alumina yang dipasok oleh BAI untuk proses produksi aluminium. Dari jumlah tersebut, INALUM berhasil memproduksi sekitar 124.600 Ton aluminium, yang berarti sekitar 45% dari total produksi aluminium INALUM telah menggunakan bahan baku alumina yang berasal dari BAI.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5][GRI 2-28] [GRI 303]

INALUM berpartisipasi aktif dalam berbagai asosiasi dan institusi eksternal yang relevan dengan bidang usaha dan layanan Perusahaan. Keikutsertaan tersebut memungkinkan INALUM untuk mengikuti perkembangan isu dan topik terkini, sekaligus

berkontribusi dalam penyampaian pandangan dan pemikiran guna mendorong kemajuan bersama. Adapun asosiasi dan organisasi yang diikuti INALUM sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut

Nama Organisasi/Asosiasi	Ruang Lingkup	Posisi	Jatuh Tempo Keanggotaan	Iuran Tahunan
Asosiasi Gabungan Industri Aluminium Indonesia (GALUNESIA)	Nasional	Dewan Pendiri dan Ketua Bidang Hubungan Internal dan Eksternal	Januari 2028	3jt/3 Bulan
Aluminium Stewardship Initiative (ASI)	Internasional	Anggota	Februari 2026	\$13.650
United Nations Global Compact (UNGC)	Internasional	Anggota	Januari 2026	\$1.500

Sejak tahun 2020, INALUM menginisiasi pembentukan asosiasi industri aluminium nasional yang kemudian resmi dikuatkan sebagai GALUNESIA pada tahun 2023. Pembentukan asosiasi ini dilandasi oleh semangat untuk menghimpun seluruh pemangku kepentingan dalam industri aluminium nasional guna mendorong pertumbuhan, kolaborasi, dan daya saing industri di tingkat domestik maupun global. Hingga saat ini, INALUM terus berperan aktif sebagai dewan pendiri sekaligus menjabat sebagai ketua bidang, menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam memperkuat ekosistem industri aluminium nasional serta mendukung kemajuan industri secara menyeluruh.

Inisiatif Eksternal

Partisipasi dalam inisiatif eksternal mencerminkan komitmen INALUM terhadap praktik bisnis berkelanjutan global. Perusahaan mengadopsi berbagai standar eksternal yang relevan dengan kegiatan usaha, baik berskala nasional maupun internasional.

Konsistensi INALUM dalam mengimplementasikan standar-standar tersebut memperoleh apresiasi dari berbagai pihak melalui sejumlah penghargaan. Partisipasi dalam inisiatif eksternal mencerminkan komitmen INALUM terhadap praktik bisnis berkelanjutan global. Adapun sertifikasi dan standar yang diadopsi serta masih berlaku pada tahun 2025, beserta penghargaan yang diterima INALUM, disajikan dalam tabel berikut:



SERTIFIKASI

1 Nama Sertifikasi ISO 50001 : 2018 Sistem Manajemen Energi Lingkup Sertifikasi Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium Ingot, Billet, Alloy dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya Masa Berlaku 2 Januari 2028 Lembaga Sertifikasi SGS Italia S.P.A	2 Nama Sertifikasi Standar Kinerja Aluminium Stewardship Initiative Lingkup Sertifikasi Aluminium smelting dan Casthouses Masa Berlaku 4 Januari 2026 Lembaga Sertifikasi Aluminium Stewardship Initiative Ltd	3 Nama Sertifikasi ISO 45001:2018 Lingkup Sertifikasi Smelting of Aluminium and Casting into Ingot, Foundry Alloy, Billet and Alloy and the Operation of Hydro Power Plant Include Masa Berlaku 30 Agustus 2027 Lembaga Sertifikasi SGS United Kingdom Ltd
4 Nama Sertifikasi ISO 14001:2015 Lingkup Sertifikasi Smelting of Aluminium and Casting into Ingot, Billet and Alloy and the Provision of Hydro Electricity (including Clinic) Masa Berlaku 16 Mei 2023 - 5 April 2026 Lembaga Sertifikasi SGS United Kingdom Ltd	5 Nama Sertifikasi International & Port Facility Security (ISPS) Code Lingkup Sertifikasi TUKS Pabrik Peleburan Kuala Tanjung Masa Berlaku 19 April 2022 - 6 April 2027 Lembaga Sertifikasi Direktur Jenderal Perhubungan Laut RI	



7	Nama Sertifikasi	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Lingkup Sertifikasi	Peleburan dan Pencetakan Aluminium	Masa Berlaku	9 Juni 2023 - 8 Juni 2026	Lembaga Sertifikasi	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
8	Nama Sertifikasi	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Lingkup Sertifikasi	Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	Masa Berlaku	9 Juni 2023 - 8 Juni 2026	Lembaga Sertifikasi	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
9	Nama Sertifikasi	SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	Lingkup Sertifikasi	Aluminium Smelter dan Hydroelectric Power Plant, include Supporting Units	Masa Berlaku	10 Agustus 2023 - 11 Agustus 2026	Lembaga Sertifikasi	MUTU Internasional
10	Nama Sertifikasi	ISO 45001 : 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Lingkup Sertifikasi	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium Ingot, Billet, Alloy dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	Masa Berlaku	30 Agustus 2027	Lembaga Sertifikasi	SGS United Kingdom Ltd
11	Nama Sertifikasi	ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu	Lingkup Sertifikasi	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium Ingot, Billet, Alloy dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	Masa Berlaku	5 Oktober 2027	Lembaga Sertifikasi	SGS United Kingdom Ltd
12	Nama Sertifikasi	ISO 27001 : 2022 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	Lingkup Sertifikasi	Data Center Operations	Masa Berlaku	4 April 2029	Lembaga Sertifikasi	British Standards Institution



13	Nama Sertifikasi	14	Nama Sertifikasi	15	Nama Sertifikasi
	<i>Environmental Product Declaration (EPD)</i>		Sistem Manajemen Pengamanan berdasarkan Perkapolri No. 7 tahun 2019		ISO 20000-1: 2018 Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi
	Lingkup Sertifikasi		Lingkup Sertifikasi		Lingkup Sertifikasi
	Penggunaan Karbon dalam produksi komoditi Perusahaan (Ingot G1)		Peleburan dan Pencetakan Aluminium		<i>Data Center, Jaringan & Internet, dan End User Device</i>
	Masa Berlaku		Masa Berlaku		Masa Berlaku
	10 November 2025 - 9 November 2030		8 Desember 2027		20 Februari 2028
	Lembaga Sertifikasi		Lembaga Sertifikasi		Lembaga Sertifikasi
	EPD International AB		Kepolisian Negara RI		British Standards Institution



PENGHARGAAN

25 Februari 2025



PROPER Hijau & PROPER Emas



Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) 2024



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

15 Mei 2025



Bronze Winner : The Most Promising Company in Tactical Marketing Kategori Perusahaan BUMN



BUMN Entrepreneurial Marketing Awards 2025



Markplus

15 Mei 2025



Penghargaan Dewi BUMN



BUMN Entrepreneurial Marketing Awards 2026



Markplus

11 Juni 2025



TOP CSR AWARDS 2025 #Star 5



Top Business: Top CSR Awards 2025



Top Business

12 November 2025



Leadership AA - Excellence Leader In ESG Transparency



Indonesia ESG Leadership



BGK Foundation

12 November 2025



The Best Overall for Leadership & Innovation Excellence 2025 (Mining Industries)



GRC & Leadership Awards 2025



Majalah BusinessNews Indonesia

25 Februari 2025



*The Best Corporate in
Operation 2025 (Mining Industries)*



GRC & Leadership
Awards 2025



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan

12 November 2025



*The Best Chief Executive Officer
(CEO) 2025 - Ibu Melati Sarnita*



GRC & Leadership Awards 2025



Majalah BusinessNews
Indonesia

31 Agustus 2025



*Gold Category : Community
Development (PROGRAM ECO-
CULTURAL TOURISM DESA MEAT Inovasi
Circular Economy untuk Pemberdayaan
Masyarakat Berkelanjutan)*



Eco-Tech Pioneer and Sustainability
Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

31 Agustus 2025



*Bronze Category Eco-Innovation
(Pabriksi Press Bearing Tools dengan
Reuse Ferrosrap Unit Power Plant)*



Eco-Tech Pioneer and Sustainability
Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

31 Agustus 2025



*Bronze Category : Eco - Hazard
Innovation (Penggantian Rubber Hose
Centrifugal Oil Purifier dengan Fixed
Pipe Installation pada Proses Transfer
Oil)*



Eco-Tech Pioneer and Sustainability
Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

31 Agustus 2025



*Bronze Category : Ecosystem Protection
(Pemijahan Spesies Neolissochilus
Sumateranus dengan Metode Artificial
Insemination)*



Eco-Tech Pioneer and Sustainability
Award (EPSA)



Universitas Diponegoro



31 Agustus 2025



Silver Category : Green Power Innovation (Tecnologi Static VAR Compensators (SVC) sebagai Optimalisasi Head Oil Pump)



Eco-Tech Pioneer and Sustainability Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

31 Agustus 2025



Silver Category : Hydro Smart Innovation (Kombinasi Oxygenation Aerator dan Static Mixer Chlorine D1031 System dalam Peningkatan Dekontaminasi Air Limbah)



Eco-Tech Pioneer and Sustainability Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

31 Agustus 2025



Bronze Category : Low Carbon Innovation (Pengaplikasian Spare Main Water Supply Pump (MSWP) dalam Mengurangi Idle Time Turbin)



Eco-Tech Pioneer and Sustainability Award (EPSA)



Universitas Diponegoro

26 November 2025



BHR Improving Company, Rating BB (Skor : 71)

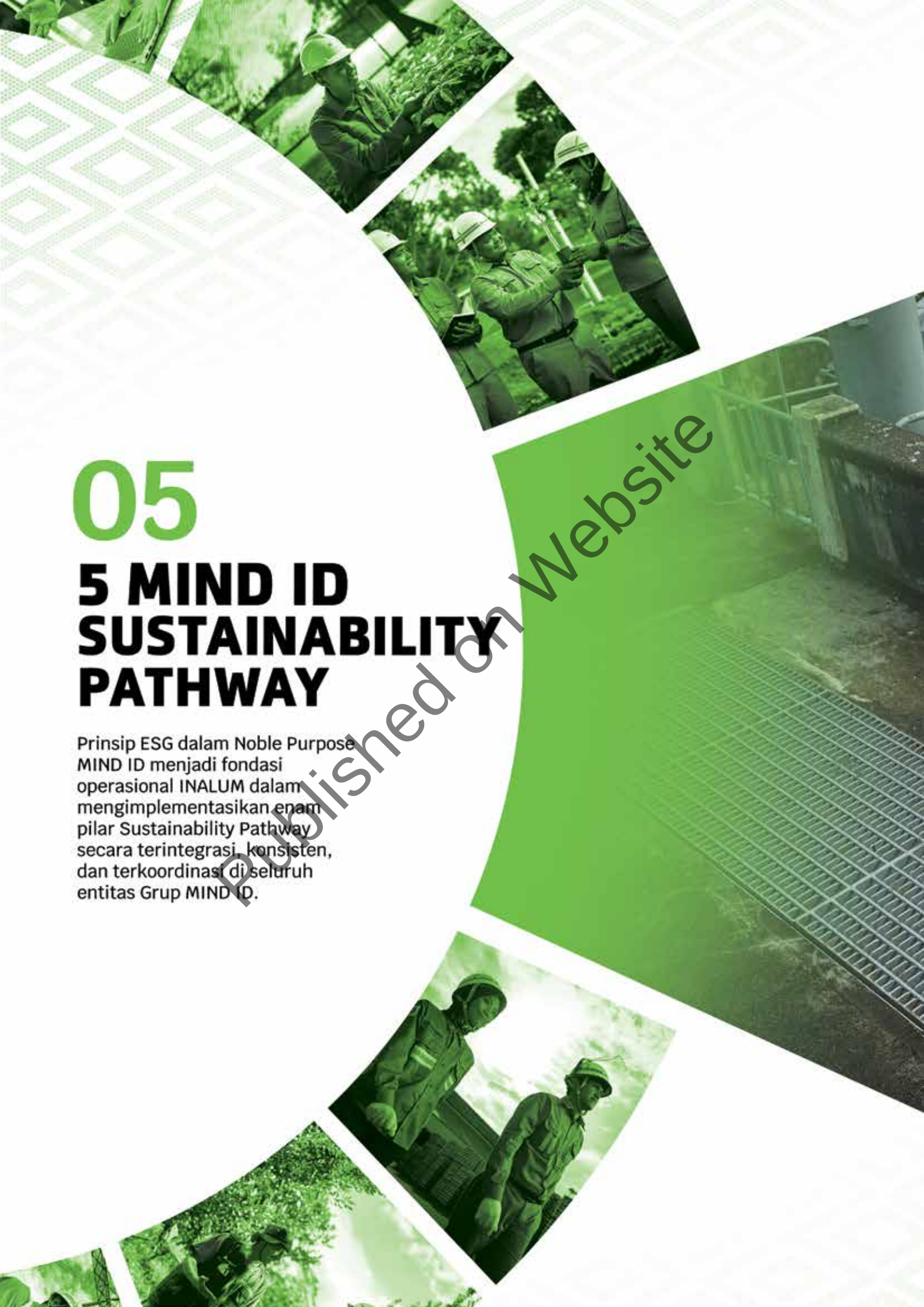


Malam Apresiasi Anugerah Bisnis & HAM



Setara Institute





05

5 MIND ID SUSTAINABILITY PATHWAY

Prinsip ESG dalam Noble Purpose MIND ID menjadi fondasi operasional INALUM dalam mengimplementasikan enam pilar Sustainability Pathway secara terintegrasi, konsisten, dan terkoordinasi di seluruh entitas Grup MIND ID.



MIND ID *Noble Purpose* [OJK A.1] [GRI 2-24, 2-25]

Sejalan dengan *Noble Purpose* Grup MIND ID, yaitu “*We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future*”, INALUM berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui kontribusi positif dari kegiatan operasionalnya dalam memproduksi aluminium dan mata rantainya secara inovatif serta ramah lingkungan. Kehadiran INALUM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat agar dapat tumbuh sejahtera bersama, sembari menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang. Seluruh upaya ini dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Melalui kehadirannya, INALUM berupaya meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Di saat yang sama, Perusahaan terus menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Seluruh inisiatif tersebut dijalankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan operasional bisnis.

INALUM menerapkan strategi keberlanjutan yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Strategi ini mencakup lima pilar utama yang secara rutin dikomunikasikan dalam Rapat Pimpinan Direksi bersama jajaran Direksi dan pejabat satu tingkat di bawahnya. Selain itu, penyampaian strategi juga dilakukan melalui forum *Townhall Meeting* kepada seluruh pegawai guna memastikan pemahaman yang menyeluruh serta implementasi yang konsisten di seluruh lini organisasi.



Prinsip ESG yang termuat dalam *Noble Purpose* MIND ID menjadi landasan utama dalam operasional INALUM. Sebagai bagian dari *Holding BUMN Pertambangan*, INALUM telah mengadopsi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam enam pilar *Sustainability Pathway* yang diterapkan secara terkoordinasi di seluruh entitas dalam *Holding MIND ID*, termasuk INALUM.

Sustainability Pathway merupakan kerangka strategis ESG yang dikembangkan oleh MIND ID bersama seluruh entitas anggotanya, termasuk INALUM, guna memastikan penerapan praktik operasional yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh grup. Kerangka ini menjadi langkah progresif dalam mendorong peran aktif Grup MIND ID untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

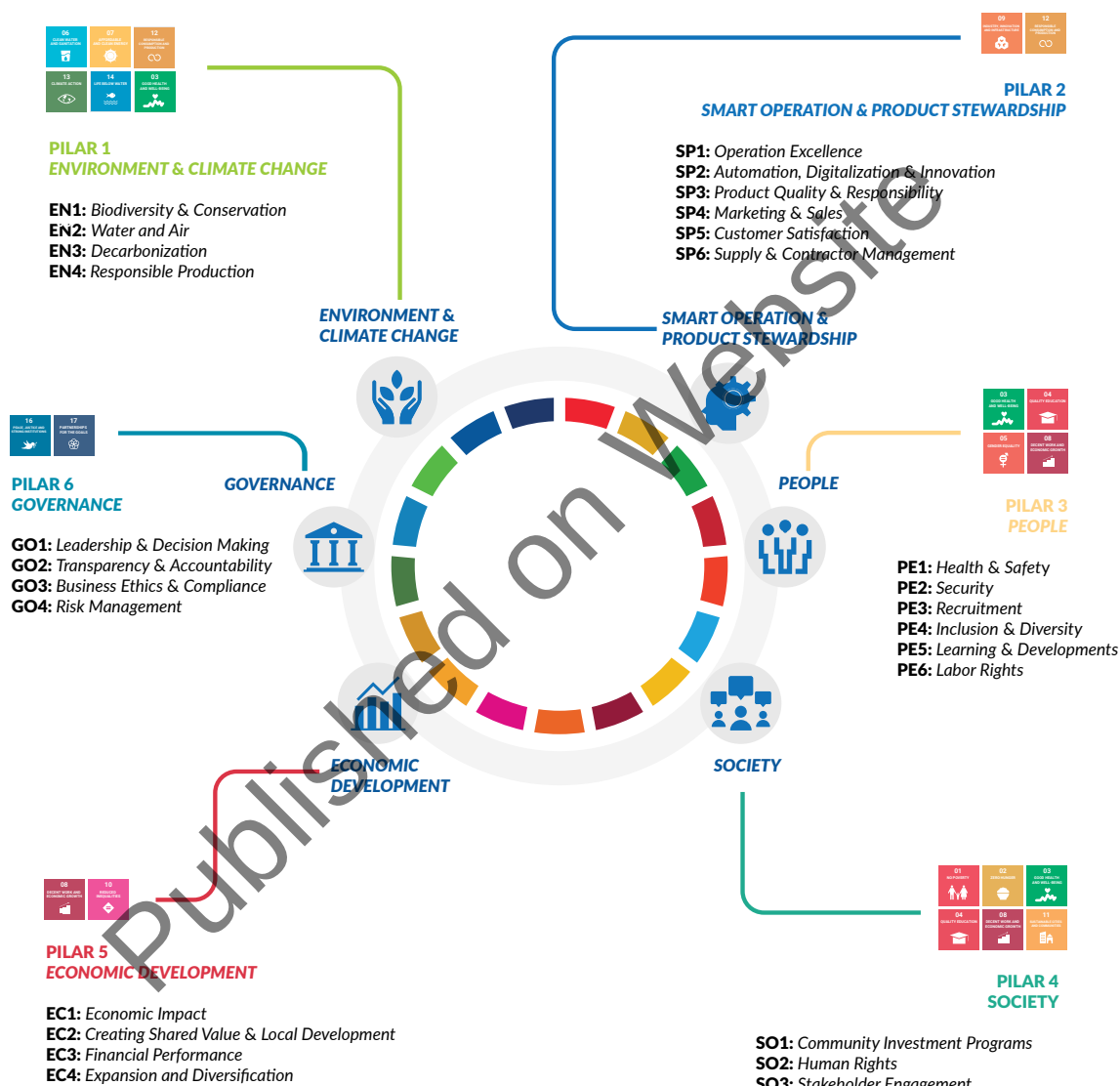
Sebagai bagian dari upaya tersebut, INALUM berkontribusi secara aktif dalam pencapaian target SDGs dengan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yang telah diperbarui melalui Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Dengan menjunjung tinggi *Noble Purpose* serta MIND ID *Sustainability Pathway*, INALUM berkomitmen menjaga keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Melalui pendekatan tersebut, INALUM optimistis bahwa tujuan dan aspirasi yang dibangun bersama Grup MIND ID dan seluruh pemangku kepentingan dapat terwujud secara berkelanjutan.



MIND ID

Sustainability Pathway (OJK A.1) (GRI 2-22, 2-24)



Bagan di atas menggambarkan bahwa *Sustainability Pathway* merupakan penjabaran dari *Noble Purpose* Grup MIND ID yang terdiri atas enam pilar dan 27 topik keberlanjutan. Kerangka ini menjadi acuan bagi INALUM dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengambil keputusan dalam seluruh kegiatan usahanya agar tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan.



Sebagai bagian dari Grup MIND ID, INALUM berkomitmen mengimplementasikan *Noble Purpose* dan *Sustainability Pathway* melalui integrasi ke dalam sistem manajemen perusahaan. Komitmen ini diperkuat dengan penerapan berbagai praktik terbaik ESG, termasuk pengadopsian prinsip-prinsip keberlanjutan dalam produksi aluminium sesuai dengan standar *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI).

Kerangka strategis MIND ID *Sustainability Pathway* terdiri atas enam pilar dan 27 topik keberlanjutan yang menjadi pedoman bagi INALUM dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengambil keputusan di seluruh kegiatan usahanya agar tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Dalam upaya mewujudkan keberlanjutan jangka panjang, INALUM memprioritaskan pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta penguatan budaya keberlanjutan di lingkungan perusahaan. Nilai-nilai AKHLAK sebagai *core values* diinternalisasikan secara menyeluruh dan dipadukan dengan prinsip keberlanjutan dalam setiap proses bisnis, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan sekaligus menghadirkan manfaat berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan budaya keberlanjutan turut mendorong peningkatan efisiensi operasional sekaligus memperkuat reputasi Perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berorientasi pada masa depan.

Sepanjang tahun 2025, INALUM melaksanakan berbagai program untuk memperkuat budaya keberlanjutan di antaranya: **[OJK F.1] [GRI 2-24]**

1. Sosialisasi internal mengenai *Decarbonization Roadmap* menuju *Net Zero Emission*.
2. Implementasi sistem manajemen energi berbasis ISO 50001 di seluruh unit operasi.
3. Program relawan pegawai (*Employee Volunteering*) dalam aksi penanaman pohon serentak.

Materiality Framework & Assessment [GRI 3-1, 3-2, 3-3]

Sejak tahun 2022, Grup MIND ID, termasuk INALUM, menerapkan pendekatan berbasis risiko serta mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan dalam menentukan topik material. Pendekatan berbasis risiko digunakan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang paling signifikan dalam operasional Perusahaan yang berpotensi memengaruhi keberhasilan kinerja. Melalui pendekatan ini, INALUM secara proaktif mengelola berbagai risiko dan peluang guna menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan sekaligus bagi para pemangku kepentingan.

Dalam prosesnya, telah pula dilakukan proses survei kepada *stakeholder*, *expert judgement* dan *workshop* dengan pemangku kepentingan di Grup MIND ID.

Di sisi lain, pertimbangan terhadap ekspektasi pemangku kepentingan dilakukan untuk memahami pandangan dan kepentingan mereka terhadap isu-isu tertentu. Kedua pendekatan tersebut mencerminkan upaya Grup MIND ID dalam mengimplementasikan konsep *double materiality* dalam penentuan topik material. Melalui konsep ini, INALUM bersama seluruh entitas dalam *holding* MIND ID mempertimbangkan baik dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan dan masyarakat, maupun pengaruh aspek keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan operasional Perusahaan dalam jangka panjang.

Gambaran proses penentuan material topik berdasarkan framework materiality Grup MIND ID adalah sebagai berikut:



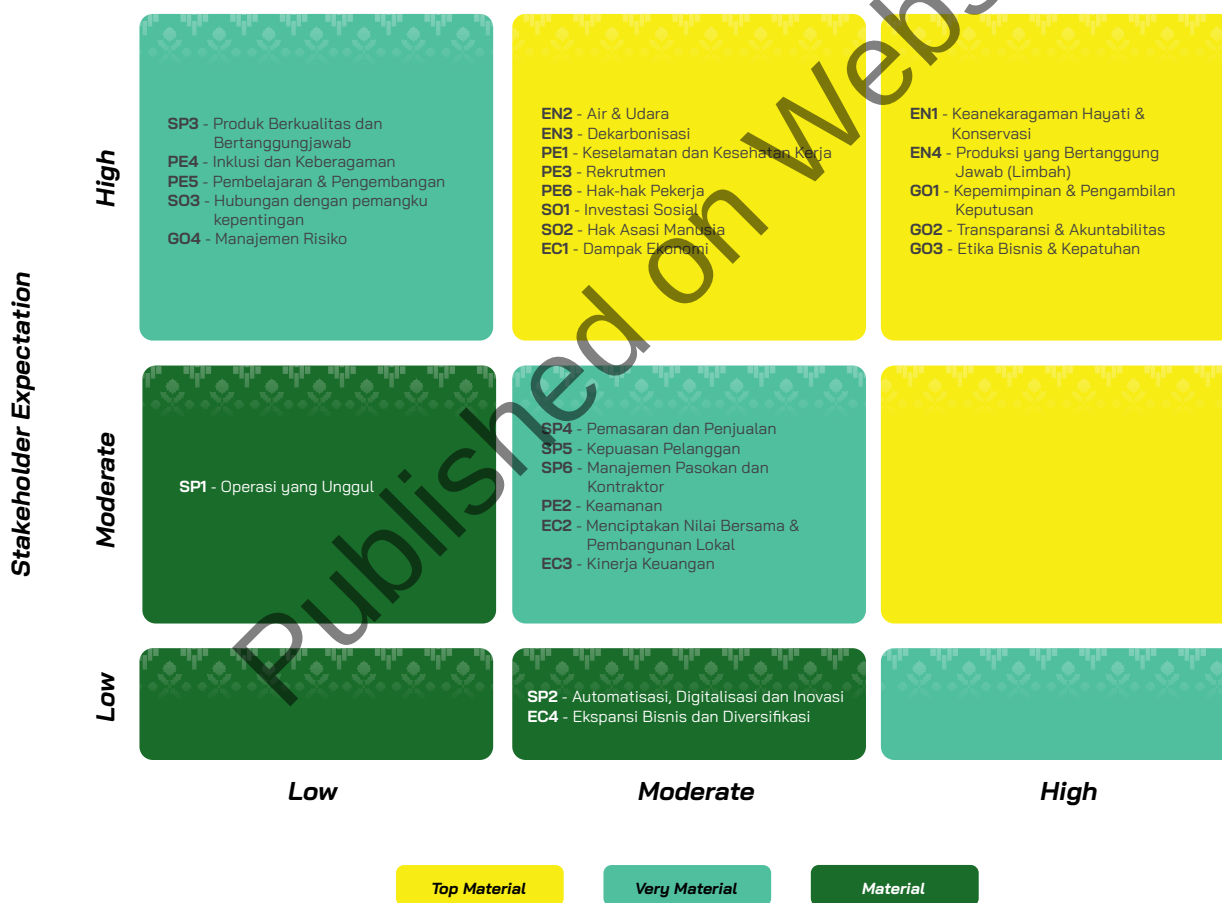


Sejalan dengan tahapan tersebut, dalam proses penentuan topik material untuk Laporan Keberlanjutan, INALUM menyelenggarakan *kick off* penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, sekaligus *Focus Group Discussion* (FGD), dengan melibatkan penanggung jawab penyusunan Laporan Keberlanjutan dari berbagai Divisi pada Rabu, 21 Januari 2026. Kegiatan yang juga melibatkan konsultan dan pengguna Laporan Keberlanjutan sebagai pemangku kepentingan eksternal tersebut sekaligus menjadi momentum untuk meninjau kembali topik material laporan tahun 2024. Sesuai kesepakatan dalam diskusi, topik-topik material tahun 2024 masih relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi INALUM pada tahun 2025. Dengan demikian, topik material dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 adalah sama dengan tahun sebelumnya. [GRI 3-1]

Sementara itu, nilai dari ekspektasi pemangku kepentingan dinilai dari jumlah standar nasional dan internasional yang mencermati setiap isu yang muncul, antara lain POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, *Global Reporting Initiatives* (GRI), ISO 26000 *Social Responsibility Guidelines*, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) *Metrics for Mining & Metals*, dan *Aluminium Stewardship Initiative* (ASI). [ASI 3:1]

Sebagai hasil dari proses tersebut, seperti dimuat dalam Surat Edaran Direksi Nomor: SE-004/DIR/2025 tanggal 20 Agustus 2025 tentang *Materiality Sustainability*, terdapat perubahan bobot materialitas dari masing-masing topik tahun 2025 dibanding tahun 2024 sebagaimana bagan berikut: [GRI 3-2]

Matriks Materialitas Tahun 2025



Matriks Materialitas Tahun 2024



Susunan Topik Material Berdasarkan Skala Prioritas Tahun 2025

Most Material (14)	Very Material (10)	Material (3)
EN2: Water & Air Limbah EN3: Decarbonization PE1: Health & Safety PE3: Recruitment PE4: Inclusion & Diversity PE6: Labor Rights SO1: Community Investment Programs SO2: Human Rights EC1: Economic Impact EN1: Biodiversity EN4: Responsible Production (Waste) GO1: Leadership & Decision Making GO2: Transparency & Accountability GO3: Business Ethics & Compliance	SP3: Product Quality & Responsibility PE5: Learning & Development SO3: Stakeholder Engagement GO4: Risk Management SP4: Marketing & Sales SP5: Customer Satisfaction SP6: Supply & Contractor Management PE2: Security EC2: Creating Shared Value & Local Development EC3: Financial Performance	SP1: Operation Excellence SP2: Automation, Digitalization & Innovation EC4: Expansion and Diversification



Sesuai dengan tabel di atas, maka terdapat 27 topik material sesuai dengan GRI Standard 2021 sebagai berikut [GRI 3-2,3-3]:

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Keanekaragaman hayati dan konservasi					
Lokasi Operasional yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi	GRI 304-1	Perubahan habitat lokal	Kerusakan habitat di sekitar area operasi oleh aktivitas eksternal yang tidak terkendali dari masyarakat sekitar	- Pembakaran sampah atau vegetasi oleh masyarakat di sekitar area operasi - Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan habitat - Pemanfaatan lahan tanpa pengelolaan lingkungan yang memadai	- Penurunan kredibilitas perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan dan komitmen ESG - Tekanan dari regulator atau LSM atas kerusakan lingkungan di sekitar area operasional
Dampak Signifikan dari Kegiatan Operasional Pada Keanekaragaman Hayati	GRI 304-2	Perubahan kualitas tanah	Penurunan kualitas lahan di area operasional yang dipengaruhi oleh aktivitas eksternal di luar kegiatan perusahaan	Pembuangan sampah oleh masyarakat di lahan terbuka yang berdekatan dengan area operasi Tidak tersedia sistem pemantauan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas eksternal	- Hambatan dalam memenuhi target keberlanjutan yang telah ditetapkan perusahaan - Penurunan skor penilaian PROPER atau kinerja ESG
Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi	GRI 304-3				
Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi	GRI 304-4	Pergeseran strategi konservasi melalui upaya kolaborasi	Rendahnya efektivitas kolaborasi konservasi di tingkat lokal	- Minimnya pelibatan pemerintah lokal dan masyarakat dalam program konservasi - Tidak adanya mekanisme komunikasi dan koordinasi yang terstruktur dengan pemangku kepentingan lokal	- Potensi penolakan atau konflik sosial terhadap inisiatif konservasi perusahaan - Penurunan skor penilaian PROPER atau kinerja ESG - Reputasi Perusahaan menurun sebagai akibat dari kegagalan mencapai hasil konservasi
Air dan Udara					
Interaksi dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama	GRI 303-1	Pergeseran praktik pengelolaan air	Inefisiensi pengelolaan air dengan tingginya penggunaan air dalam kegiatan <i>smelting</i>	- Tidak tersedia sistem daur ulang atau sirkulasi tertutup untuk pengelolaan air - Monitoring penggunaan air belum dilakukan secara menyeluruh dan <i>real-time</i> - Keterbatasan kapasitas teknis dalam merancang konservasi air di unit <i>smelting</i>	- Meningkatnya ketegangan dengan komunitas lokal akibat penekanan terhadap ketersediaan air masyarakat - Peningkatan biaya operasional akibat konsumsi air yang Tidak terkendali - Teguran dari regulator atas inefisiensi pengelolaan sumber daya - Penurunan skor PROPER dan ESG terkait manajemen air industri
Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air Zat-zat prioritas yang patut diperhatikan yang pembuangannya	GRI 303-2				
Pengambilan Air	GRI 303-3				
Pembuangan Air	GRI 303-4				
Konsumsi Air	GRI 303-5				
Emisi zat perusak ozon (ODS)	GRI 303-6				
Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	GRI 303-7				

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
		Perubahan strategi sumber air	Terhambatnya adopsi strategi sumber air dengan adanya kebutuhan kesiapan infrastruktur pendukung	- Infrastruktur untuk diversifikasi sumber air (seperti penampungan, desalinasi, dan daur ulang) belum tersedia - Biaya pengembangan infrastruktur dianggap tinggi dan belum diprioritaskan - Kajian kelayakan teknis dan finansial atas infrastruktur air belum dilakukan secara komprehensif	- Risiko kelangkaan air meningkat akibat ketergantungan pada satu sumber utama - Penurunan efisiensi operasional di wilayah dengan tekanan air tinggi - Penurunan skor ESG dan PROPER karena kurangnya kesiapan dalam adaptasi strategis
		Perubahan dalam praktik pengelolaan kualitas udara	Penurunan kualitas udara di bawah baku mutu melalui emisi kegiatan peleburan	- Sistem pengendalian emisi (misalnya scrubber, filter, atau penangkap partikulat) belum optimal - Tidak dilakukan pemantauan kualitas udara secara rutin dan berbasis data - Koordinasi dengan otoritas lingkungan lokal belum berjalan secara sistematis	- Meningkatnya keluhan atau komplain dari masyarakat sekitar terkait dampak lingkungan - Penurunan skor PROPER dan ESG karena lemahnya pengendalian pencemaran udara - Reputasi Perusahaan menurun dalam aspek pengelolaan dampak lingkungan
Dekarbonisasi					
Konsumsi Energi dalam Organisasi	GRI 302-1	Perubahan iklim akibat perubahan konsentrasi gas rumah kaca	Kinerja penurunan emisi gas rumah kaca tidak tercapai secara terukur dan terarah	- Ketidakkonsistenan dalam metode perhitungan dan pelacakan emisi GRK antar entitas karena tidak ada pedoman terintegrasi - Rendahnya kapasitas teknis dan pemahaman terkait standar emisi internasional - Ketiadaan insentif atau mekanisme kontrol internal untuk memastikan capaian Penurunan emisi secara konsisten	- Pencapaian target dekarbonisasi dan net zero menjadi Tidak dapat dipertanggungjawabkan - Penurunan kredibilitas perusahaan dalam komitmen terhadap mitigasi perubahan iklim - Penurunan skor PROPER dan ESG rating
Konsumsi Energi di luar organisasi	GRI 302-2				
Intensitas Energi	GRI 302-3				
Pengurangan Konsumsi Energi	GRI 302-4				
Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)	GRI 305-1				
Emisi energi GRK tidak langsung (Cakupan 2)	GRI 305-2				
Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	GRI 305-3				
Intensitas Emisi GRK	GRI 305-4	Perubahan strategi operasi akibat berubahnya ketersediaan energi	Gangguan pasokan energi untuk kegiatan operasi	- Variabilitas iklim yang memengaruhi ketersediaan air untuk pembangkit listrik tenaga air - Tidak tersedianya sistem cadangan atau energi alternatif yang cukup andal - Ketiadaan sistem peringatan dini terhadap penurunan pasokan energi dari sumber utama	- Peningkatan biaya energi karena penggunaan sumber daya alternatif yang lebih mahal - Penurunan kinerja operasional akibat ketidakstabilan pasokan energi - Terhambatnya pencapaian target efisiensi energi perusahaan
Pengurangan Emisi GRK	GRI 305-5				



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
		Perubahan operasi peleburan akibat berubahnya teknologi peralatan	Disrupsi dalam transformasi operasi peleburan akibat keterbatasan fokus pada adopsi teknologi	- Fokus perusahaan lebih diarahkan pada operasional jangka pendek dibanding investasi teknologi jangka panjang - Minimnya alokasi anggaran untuk modernisasi armada operasi dan digitalisasi sistem operasional - Kurangnya petajalan adopsi teknologi peleburan dan elektrifikasi - Keterbatasan SDM dan mitra lokal dalam pemasangan dan perawatan teknologi pendukung	- Peningkatan biaya operasional akibat ketergantungan berkelanjutan pada bahan bakar fosil - Kehilangan peluang efisiensi jangka panjang dan penurunan emisi dari elektrifikasi - Penurunan reputasi Perusahaan dalam implementasi strategi dekarbonisasi - Risiko tidak tercapainya target lingkungan atau <i>net zero</i> yang telah ditetapkan
		Pergeseran teknologi menuju penangkapan karbon	Terhambatnya adopsi teknologi penangkapan karbon untuk dekarbonisasi proses peleburan aluminium	- Belum tersedia teknologi CCS/CCUS yang terbukti efektif untuk proses peleburan aluminium di Indonesia - Keterbatasan investasi dan insentif untuk riset dan pengembangan teknologi penangkapan karbon - Minimnya kerja sama strategis dengan penyedia teknologi dan lembaga riset internasional - Tingginya biaya operasional dan infrastruktur awal untuk penerapan CCS/CCUS	- Kegagalan mencapai target dekarbonisasi dan <i>net zero</i> - Paparan terhadap kebijakan emisi atau pajak karbon di masa depan - Reputasi Perusahaan tertinggal dibanding pelaku industri global yang lebih progresif
		Pergeseran strategi pengurangan karbon melalui kolaborasi	Lemahnya integrasi kolaboratif antar entitas Grup dalam upaya dekarbonisasi	- Ketiadaan standar proses kolaborasi dalam perencanaan dan implementasi program dekarbonisasi - Tidak tersedia sistem atau <i>platform</i> untuk berbagi pengetahuan, data, dan praktik terbaik secara sistematis - Lemahnya mandat koordinasi dari Induk Perusahaan dalam mendorong pendekatan lintas entitas	- Target dekarbonisasi Grup sulit dicapai secara terpadu - Peluang efisiensi dan inovasi pengurangan emisi tidak dimanfaatkan secara kolektif - Pemborosan sumber daya akibat duplikasi inisiatif atau arah yang tidak selaras
Produksi yang Bertanggung Jawab					
Timbulan Limbah dan Dampak-dampak yang Signifikan Terkait Limbah	GRI 306-1	Pergeseran praktik manajemen limbah menuju operasi yang efisien dan bertanggung jawab	Kontaminasi lingkungan dan kerentanan operasional dengan pengolahan limbah yang tidak tepat	- Belum tersedia sistem pengolahan limbah berbahaya yang berbasis standar lingkungan - Keterbatasan infrastruktur pengolahan dan sarana penyimpanan limbah B3 - Kualitas dan kuantitas SDM teknis belum memadai dalam pengelolaan limbah berbahaya	- Peningkatan risiko komplain masyarakat dan audit lingkungan dari regulator - Gangguan kelancaran operasi akibat penumpukan limbah atau keterlambatan disposal - Reputasi Perusahaan menurun karena dianggap tidak kompeten dalam pengelolaan limbah B3
Pengelolaan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah	GRI 306-2				
Timbulan Limbah	GRI 306-3				
Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir	GRI 306-4				
Limbah yang Dikirimkan Ke Pembuangan Akhir	GRI 306-5				
Pilar 2 SMART OPERATION & PRODUCT STEWARDSHIP	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Operational Excellence					
Program-program yang telah dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas dalam operasional perusahaan	GRI 2-5	Perubahan operasi menuju metode <i>lean</i>	Terhambatnya pelaksanaan program <i>lean management</i>	- Rendahnya pemahaman terhadap konsep dan manfaat penerapan metode <i>Lean</i> - Ketiadaan pelatihan terstruktur dan berkelanjutan bagi pegawai dan manajemen - Keterlambatan adopsi teknologi pendukung <i>Lean</i> seperti automasi dan sistem digitalisasi proses - Budaya kerja yang belum siap terhadap perubahan sistematis dan disiplin operasional <i>Lean</i>	- Kegagalan mencapai efisiensi operasional secara menyeluruh di tingkat perusahaan - Pemborosan biaya dan sumber daya (waktu, tenaga kerja, bahan baku) - Target transformasi operasional tertunda, berdampak pada kepercayaan manajemen dan investor
Sertifikasi					
Penghargaan					
Automation, Digitalization, & Innovation					
Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	GRI 418-1	Pergeseran proses pertambangan menuju adopsi teknologi	Ketidakefisienan operasional dan adopsi teknologi yang belum menyeluruh	- Tingginya biaya investasi awal untuk digitalisasi dan automasi - Perbedaan tingkat kematangan digital (<i>hardware</i>) antar unit bisnis - Ketiadaan <i>roadmap</i> transformasi digital yang terintegrasi - Kesenjangan sumber daya manusia (<i>skill</i>, kapasitas, dan kepemimpinan digital)	- Peningkatan biaya operasional - Risiko reputasi dan persepsi pasar sebagai perusahaan yang lambat bertransformasi, berpotensi menurunkan daya saing dan minat investor
Realisasi proyek automasi dan digitalisasi		Perubahan perlindungan data menuju praktik keamanan siber	Pelanggaran data dan serangan <i>cyber</i> lainnya	Kegagalan dalam memperbarui sistem perlindungan data lama ke standar keamanan <i>cyber modern</i>, ketiadaan protokol keamanan <i>cyber</i> yang terstandarisasi, serta rendahnya kesadaran di antara entitas anak	- Kerugian finansial akibat denda atas kebocoran informasi/data - Penurunan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis yang berdampak pada penurunan pendapatan - Penurunan reputasi Perusahaan
Realisasi pada proyek terkait inovasi produk					
Product Quality & Responsibility					
Jumlah produk yang ditarik kembali	OJK F.9	Perubahan preferensi pelanggan berkaitan dengan informasi dan keamanan produk	Penurunan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan perusahaan	Ketidakmampuan dalam menyesuaikan informasi produk dan standar keamanan dengan ekspektasi pelanggan yang terus berkembang	- Penurunan kepuasan pelanggan - Penurunan Reputasi <i>brand</i>
Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	GRI 416-1				
Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	GRI 416-2				
Marketing & Sales					
Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	GRI 417-1	Pergeseran strategi pemasaran berkaitan dengan komitmen berkelanjutan	Persepsi <i>greenwashing</i>	Integrasi <i>branding</i> keberlanjutan (<i>sustainability</i>) yang tidak memadai dalam strategi pemasaran, termasuk belum adanya standar komunikasi ESG yang jelas dan terverifikasi, konsistensi antara pesan pemasaran dan praktik keberlanjutan perusahaan	- Penurunan reputasi Perusahaan - Menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya
Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	GRI 417-2				
Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	GRI 417-3				



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Customer Satisfaction					
Survei Kepuasan Pelanggan	OJK :F.30	Perubahan preferensi pelanggan karena proses pelibatan pelanggan	Penurunan tingkat kepuasan pelanggan	- Ketidakmampuan melibatkan pelanggan sesuai dengan ekspektasi digital dan keberlanjutan, termasuk ketiadaan fungsi khusus untuk aspek keterlibatan pelanggan - Keterlambatan kapal dalam pengiriman <i>stock</i> ke gudang di Jakarta dan Surabaya sehingga pengiriman ke pelanggan terhambat	- Penurunan reputasi jika Perusahaan dianggap tidak responsif terhadap kebutuhan pelanggan dan isu keberlanjutan - Potensi kerugian finansial akibat kehilangan customer
Supply & Contractor Management					
Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Lingkungan	GRI 308-1	Pergeseran praktik pemilihan pemasok yang bertanggung jawab	Tidak terpenuhinya target pemasok yang dinilai dengan menggunakan persyaratan ESG	Kesulitan dalam mengidentifikasi pemasok yang memenuhi persyaratan <i>sustainability</i> dan operasional	- Penurunan ESG Rating - Penurunan reputasi Perusahaan karena keterlibatan dengan pemasok yang tidak ramah lingkungan dan/atau bertanggung jawab
Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	GRI 308-2	Pergeseran praktik kerjasama dengan vendor menuju keberlanjutan	Gagalnya transisi praktik kerja sama dengan vendor menuju prinsip keberlanjutan	Tingkat maturitas implementasi ESG yang berbeda antara perusahaan dan pemasok	- Penurunan ESG Rating - Penurunan reputasi Perusahaan karena keterlibatan dengan pemasok yang tidak ramah lingkungan dan/atau bertanggung jawab
Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Sosial	GRI 414-1	Penyesuaian dalam perjanjian kontraktual untuk memasukkan kriteria keberlanjutan	Gagalnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam proses kontraktual rantai pasok	Resistensi dari vendor terhadap persyaratan keberlanjutan	- Penurunan ESG Rating - Penurunan reputasi Perusahaan karena keterlibatan dengan pemasok yang tidak ramah lingkungan dan/atau bertanggung jawab
Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	GRI 414-2	Perubahan strategi kerjasama dengan pemasok berkaitan dengan kapabilitas keberlanjutan pemasok	Ketidaksiapan pemasok untuk memenuhi standar ESG yang telah ditetapkan oleh Perusahaan	Program pengembangan pemasok terkait kapabilitas ESG yang terbatas dan tidak efektif, serta belum adanya indikator kinerja ESG yang terstandarisasi untuk mengukur kemajuan perkembangan implementasi ESG pemasok secara objektif	- Penurunan ESG Rating - Penurunan reputasi Perusahaan karena keterlibatan dengan pemasok yang tidak ramah lingkungan dan/atau bertanggung jawab
Pilar 3 PEOPLE	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Health & Safety					
Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-1	Perubahan protokol keselamatan melalui penerapan teknologi yang <i>advanced</i> untuk operasional	Ketidakefektifan penerapan teknologi keselamatan yang <i>advanced</i>	Pelatihan dan pedoman yang tidak memadai dalam penggunaan teknologi keselamatan yang <i>advanced</i> dapat menyebabkan kesalahan penggunaan dan/atau resistensi dari pegawai yang merasa tidak siap atau tidak nyaman menggunakan alat baru	- Peningkatan tingkat kecelakaan/insiden kerja karena kesalahan penggunaan alat keselamatan - Pemborosan finansial karena penggunaan alat keselamatan yang tidak sesuai tujuan
Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	GRI 403-2				
Layanan Kesehatan Kerja	GRI 403-3				
Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-4	Pergeseran produktivitas tempat kerja berkaitan dengan kesehatan mental	Menurunnya kesejahteraan dan kesehatan mental pegawai akibat lingkungan kerja yang tidak <i>supportive</i> terhadap mental <i>health</i> dan <i>well-being</i> pegawai	Minimnya dukungan atau akses terhadap program kesehatan mental, serta lingkungan kerja yang tidak aman	- Penurunan produktivitas dan kualitas kerja pegawai - Tingkat <i>employee turnover</i> yang tinggi - Reputasi Perusahaan sebagai tempat kerja yang tidak peduli terhadap kesejahteraan pegawai
Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	GRI 403-5				
Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	GRI 403-6	Perubahan budaya kerja akibat penekanan " <i>zero-harm culture</i> "	Terjadinya praktik kerja tidak aman dan peningkatan risiko kecelakaan di lingkungan kerja.	Pemberdayaan budaya <i>zero harm</i> yang tidak efektif sehingga nilai-nilai keselamatan tidak terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan dan aktivitas harian	- Kerugian finansial akibat insiden dan/atau kecelakaan kerja pegawai - Reputasi negatif perusahaan sebagai tempat kerja yang tidak aman
Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Berdampak Langsung dalam Hubungan Bisnis	GRI 403-7	Perubahan praktik kerja menuju praktik pendidikan kesehatan dan keselamatan	Rendahnya kesadaran pegawai dan pemahaman terhadap prosedur keselamatan kerja.	Kegagalan dalam memberikan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja yang komprehensif dan terkini kepada pegawai, kontraktor, dan pemangku kepentingan	- Peningkatan tingkat kecelakaan/insiden kerja - Gangguan operasional - Peningkatan biaya akibat insiden - Penurunan reputasi Perusahaan dalam hal komitmen terhadap keselamatan kerja
Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen	GRI 403-8				
Kecelakaan kerja	GRI 403-9				
Penyakit akibat kerja	GRI 403-10				
Security					
Strategi pengamanan dan kinerja pengamanan terkait OBVITNAS	GRI 12.12	Perubahan operasional akibat penguatan keamanan fisik	Pelanggaran keamanan fisik terhadap aset dan fasilitas perusahaan (e.g., akses tidak terotorisasi, pencurian, kerusakan, atau sabotase terhadap aset dan fasilitas yang berharga)	Inisiatif keamanan fisik yang tidak memadai	- Kerugian finansial yang disebabkan oleh pencurian aset penting atau informasi rahasia - Reputasi negatif terhadap perusahaan
		Perubahan operasional akibat peningkatan kemampuan penanganan keadaan darurat	Kegagalan dalam mengaktifkan rencana pemulihan bisnis dan response terhadap keadaan darurat secara tepat waktu	Perencanaan yang tidak memadai dan ketidaksiapan dalam <i>business continuity management</i> dan penanganan darurat	- Gangguan operasional yang signifikan - Kerugian finansial akibat terhentinya aktivitas bisnis - Kerusakan reputasi organisasi di mata pelanggan, mitra, dan pemangku kepentingan. - Potensi kehilangan data, aset, atau peluang bisnis



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Rekrutmen					
Perekrutan Pegawai Baru dan Penggantian Pegawai	GRI 401-1	Pergeseran praktik perekrutan berkaitan dengan keberagaman	Tidak terpenuhinya komposisi pegawai yang disyaratkan berdasarkan DEI	Keterbatasan <i>talent pool</i> yang tersedia untuk memenuhi DEI	• Penurunan ESG Rating • Reputasi Perusahaan sebagai pemberi kerja menjadi negatif (tidak inklusif)
Tunjangan yang Diberikan Kepada Pegawai Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Pegawai Sementara atau Paruh Waktu	GRI 401-2	Pergeseran pendekatan rekrutmen berkaitan dengan komitmen keberlanjutan	Kegagalan dalam menarik talenta baru yang sesuai dengan kebutuhan dan standar perusahaan	Tidak efektifnya integrasi aspek ESG dalam <i>employer branding</i> , sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara nilai ESG yang diklaim dan praktik nyata di perusahaan	• Penurunan daya tarik perusahaan di mata calon pegawai berkualitas • Reputasi Perusahaan sebagai pemberi kerja menjadi negatif • Kehilangan keunggulan kompetitif perusahaan karena kehilangan talenta berkualitas
Cuti melahirkan	GRI 401-3	Perubahan praktik perekrutan berbasis digitalisasi	Pelanggaran data dan pembocoran informasi kandidat	Sistem keamanan dan perlindungan data yang lemah atau tidak diperbarui.	• Reputasi Perusahaan sebagai pemberi kerja menjadi negatif • Potensi tuntutan hukum atau sanksi regulasi akibat pelanggaran data
Inclusion & Diversity					
Informasi Pegawai	GRI 2-7	Perubahan komposisi kepemimpinan menuju keberagaman & kesetaraan	Tidak terpenuhinya komposisi kepemimpinan yang disyaratkan berdasarkan DEI	Arahan pemerintah, keterbatasan kemampuan kandidat, dan pengembangan pipeline yang tidak memadai, menyebabkan kesulitan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif	• Penurunan ESG Rating • Reputasi Perusahaan sebagai pemberi kerja menjadi negatif (tidak inklusif)
Informasi Pekerja yang bukan pegawai	GRI 2-8				
Rasio standar upah pegawai entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	GRI 202-1	Perubahan budaya tempat kerja menuju keberagaman, kesetaraan dan inklusivitas	Kegagalan dalam menciptakan budaya tempat kerja yang beragam, setara, dan inklusif	Inisiatif DEI yang tidak efektif karena dinilai terlalu umum dan tidak memperhitungkan kebutuhan dan kondisi unik dari tim, demografi, dan/atau organisasi yang berbeda	• Rendahnya tingkat keterlibatan dan kepuasan pegawai terhadap program DEI • Penurunan employee retention rate karena aspek DEI yang tidak terpenuhi • Penurunan reputasi Perusahaan sebagai tempat kerja yang mendukung keberagaman
Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	GRI 402-1				
Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Pegawai	GRI 405-1				
Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-laki	GRI 405-2				
Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan	GRI 406-1				

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Learning & Development					
Rata-rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Pegawai	GRI 404-1	Perubahan pendekatan <i>learning & development</i> menuju <i>continuous</i> dan <i>adaptive learning</i>	Ketidaksiapan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan dan tuntutan industri pertambangan di masa depan	Kegagalan dalam menyelaraskan program pembelajaran dan pengembangan dengan kebutuhan bisnis pertambangan yang terus berkembang serta persyaratan keterampilan masa depan	• Penurunan produktivitas dan efisiensi operasional. • Kegagalan dalam memenuhi standar industri dan regulasi • Kehilangan keunggulan kompetitif
Program untuk Meningkatkan Keterampilan Pegawai dan Program Bantuan Peralihan	GRI 404-2				
Persentase Pegawai yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier	GRI 404-3	Perubahan program pelatihan kepemimpinan berkaitan dengan kompetensi ESG	Ketidakefektifan internalisasi nilai ESG dalam budaya perusahaan.	Kurangnya pelatihan ESG bagi pimpinan yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab spesifik, serta pelatihan ESG yang tidak berkelanjutan atau hanya bersifat satu kali	• Kegagalan dalam mencapai target ESG perusahaan • Penurunan ESG Rating • Loss of opportunity, karena penurunan daya tarik perusahaan bagi investor dan mitra strategis
		Perubahan metodologi pembelajaran dengan solusi <i>e-learning</i>	Ketidakefektifan program <i>e-learning</i>	Metode pelatihan <i>e-learning</i> yang tidak interaktif atau tidak relevan dengan konteks pekerjaan	• Penurunan produktivitas dan kualitas kerja • Pemborosan anggaran pelatihan karena hasil yang Tidak optimal
Labor Rights					
Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	GRI 407-1	Pergeseran kebijakan tenaga kerja menuju yang adil	Perselisihan dan ketidakpuasan pegawai selama proses perubahan kebijakan ketenagakerjaan	Change management atas perubahan yang tidak terstruktur, termasuk komunikasi yang tidak transparan, kurangnya keterlibatan pegawai dalam proses perubahan	• Gangguan operasional akibat penolakan kebijakan • Penurunan reputasi Perusahaan sebagai tempat kerja yang responsif dan adil
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	GRI 408-1				
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja kerja paksa atau wajib kerja	GRI 409-1	Pergeseran dinamika hubungan tenaga kerja dengan mengedepankan perundingan kolektif	Kegagalan dalam menciptakan hubungan tenaga kerja yang dinamis dan harmonis	Perbedaan pandangan yang signifikan antara manajemen dan serikat pekerja terkait hak dan kewajiban, serta tidak adanya mediator atau fasilitator yang netral dalam proses negosiasi	• Gangguan operasional yang berdampak pada produktivitas dan kontinuitas bisnis • Potensi terjadinya aksi mogok kerja atau unjuk rasa • Potensi kerugian finansial akibat penghentian sementara kegiatan operasional
Perjanjian kerja bersama	GRI 2-30				
		Perubahan perlindungan hak pekerja melalui kebijakan yang komprehensif	Teridentifikasinya penggunaan tenaga kerja anak dalam rantai pasok organisasi	Tidak adanya mekanisme verifikasi atau pelaporan yang efektif dari mitra atau vendor, serta kurangnya pengawasan terhadap praktik ketenagakerjaan di rantai pasok	• Penurunan ESG Rating • Reputasi negatif perusahaan di mata publik, media, dan pemangku kepentingan, serta penurunan kredibilitas • Potensi sanksi hukum dan regulasi atas kelalaian
Pilar 4 SOCIETY	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Community Investment Program					
Investasi Infrastruktur*	GRI 203-1	Perubahan program	Ketidakefektifan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam menciptakan dampak nyata	Proyek pengembangan komunitas yang tidak selaras dengan kebutuhan dan prioritas nyata masyarakat setempat, serta arahan dan mandat pemerintah	- Potensi penolakan, protes, atau hambatan dalam pelaksanaan proyek - Risiko pembatalan atau penundaan proyek yang berdampak pada biaya dan jadwal - Penurunan Reputasi Perusahaan
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan*	GRI 203-2	keterlibatan masyarakat berbasis pengembangan lokal			
Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan	GRI 413-1				
Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	GRI 413-2	Pengembangan komunitas melalui upaya kolaborasi	Terganggunya pencapaian target dan dampak sosial yang direncanakan	Ketidakefisienan dalam pelaksanaan proyek pengembangan komunitas, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara entitas internal dengan mitra atau kolaborator eksternal, tidak adanya mekanisme kolaborasi yang jelas dan terstruktur	- Penurunan kepercayaan dari komunitas dan mitra terhadap efektivitas program - Kerugian finansial yang dikarenakan ketidakefisienan penggunaan sumber daya - Tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta arahan dan mandat pemerintah
* : untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan komunitas lokal		Perubahan proses relokasi dengan berpusat pada komunitas	Kegagalan dalam menangani kebutuhan dan dampak relokasi komunitas sekitar area operasional	Perencanaan dan pelaksanaan relokasi yang tidak memadai, termasuk kurangnya komunikasi, partisipasi masyarakat, dan mitigasi dampak sosial-ekonomi	- Gangguan operasional akibat protes atau konflik sosial - Penurunan reputasi Perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan - Potensi denda atau sanksi dari pemerintah atau lembaga terkait - Biaya tambahan untuk penanganan krisis sosial dan kompensasi masyarakat

* : untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan komunitas lokal

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Human Rights					
Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	GRI 411-1	Pergeseran pengawasan hak asasi manusia melalui uji tuntas & penilaian dampak	Terjadinya pelanggaran HAM yang tidak terdeteksi dan berkelanjutan	Kegagalan dalam melakukan uji tuntas (<i>due diligence</i>) hak asasi manusia dalam operasional dan rantai pasok	- Penurunan reputasi Perusahaan di mata publik dan investor - Hilangnya kepercayaan konsumen dan mitra bisnis - Potensi tuntutan hukum atau sanksi dari regulator - Biaya tambahan untuk pemulihan, kompensasi, dan perbaikan sistem - Penurunan ESG Rating
Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	GRI 410-1	Pergeseran pendekatan dalam menyelesaikan keluhan dan pengaduan	Tidak terkelolanya keluhan dan pengaduan dari masyarakat secara tepat	Kurangnya mekanisme remediasi dan response yang memadai	- Legal cost, dikarenakan adanya potensi sengketa dan demo - Reputasi negatif terhadap perusahaan - Penurunan ESG Rating
		Pergeseran hak asasi manusia melalui advokasi dan kesadaran	Meningkatnya risiko pelanggaran HAM dalam operasional dan rantai pasok	Kurangnya upaya advokasi dan edukasi yang memadai dapat menyebabkan rendahnya kesadaran terkait isu hak asasi manusia	- Penurunan reputasi Perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan - Hilangnya kepercayaan dari konsumen, investor, dan mitra bisnis - Potensi sanksi hukum atau administratif - Penurunan ESG Rating
		Pergeseran kebijakan dan implementasi untuk komunitas adat	Hilangnya izin sosial untuk beroperasi (<i>social license to operate</i>)	Kurangnya pemahaman terhadap hak-hak komunitas adat, pendekatan komunikasi yang tidak inklusif, serta minimnya pelibatan komunitas dalam proses pengambilan keputusan	- Potensi gugatan hukum atau tuntutan dari komunitas adat - Biaya tambahan untuk mediasi, kompensasi, atau pemulihan hubungan - Penurunan reputasi Perusahaan di tingkat lokal dan global
		Pergeseran hak asasi manusia melalui aksi kolaborasi	Tidak terjalinnya kemitraan strategis dengan badan nasional dan internasional untuk inisiatif hak asasi manusia	Kurangnya inisiatif atau strategi perusahaan dalam menjalin kerja sama dengan organisasi internasional seperti PBB, serta minimnya pemahaman terhadap manfaat kolaborasi global	- Penurunan daya saing dan kredibilitas perusahaan dalam isu keberlanjutan dan HAM - Potensi kehilangan peluang pendanaan atau dukungan dari lembaga internasional
		Stakeholder Engagement			
Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	GRI 2-29 GRI 12:10	Perubahan dalam keterlibatan pemangku kepentingan menuju komunikasi yang transparan dan <i>respectful</i>	Kegagalan identifikasi dan pemetaan peluang potensial dalam mendukung tujuan perusahaan	Kurangnya kapabilitas dan kesadaran seksi terkait dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang potensial dari pemangku kepentingan terkait, serta tidak adanya sistem atau proses formal untuk pemetaan dan evaluasi peluang	- Kehilangan peluang strategis akibat tidak terbangunnya kerja sama dengan pemangku kepentingan - Penurunan kepercayaan dari <i>stakeholder</i> terhadap kemampuan organisasi perusahaan dalam merespons dinamika pasar dan kebutuhan pemangku kepentingan
Permasalahan penggunaan lahan					
Pilar 5 ECONOMIC DEVELOPMENT	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk			
			Risk Event	Penyebab	Dampak	
Economic Impact						
Investasi infrastruktur dan dukungan layanan*	GRI 203-1	Perubahan kontribusi ekonomi lokal dan nasional menuju penciptaan lapangan kerja, investasi dan pengembangan	Terhambatnya kemajuan inisiatif pembangunan yang berdampak pada ekonomi komunitas lokal	Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan (pemerintah, perusahaan, komunitas), serta proses perizinan pembangunan dan birokrasi yang kompleks	- Biaya tambahan untuk pemulihan hubungan dan percepatan program pembangunan - Reputasi Perusahaan menurun di mata publik dan pemangku kepentingan lokal - Penurunan izin sosial untuk beroperasi (social license to operate)	
Pendekatan Terhadap Pajak	GRI 207-1					
Tata Kelola, Pengendalian, dan Manajemen Risiko Pajak	GRI 207-2					
Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Perhatian yang Berkaitan Dengan Pajak	GRI 207-3					
Laporan Per Negara	GRI 207-4					
*: untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan						
Creating Shared Value & Local Development						
Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	GRI 202-2	Perubahan mekanisme dukungan ekonomi lokal melalui kewirausahaan	Tidak tercapainya target pengadaan lokal	Kapasitas dan kualitas pemasok lokal yang belum memenuhi standar perusahaan serta belum adanya strategi perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas dari pemasok lokal, seperti melalui program pengembangan pemasok, dll.	- Penurunan reputasi Perusahaan di mata komunitas dan pemerintah - Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen sosial perusahaan - Potensi pengawasan atau tekanan dari regulator terkait komitmen lokal - Kehilangan peluang untuk membangun hubungan jangka panjang dengan komunitas lokal	
Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	GRI 204-1					
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan*	GRI 203-2					
*: untuk investasi infrastruktur yang terkait dengan kegiatan komunitas lokal						
		Perubahan upaya pemberdayaan masyarakat dengan program kolaboratif	Konflik sosial atau resistensi dari masyarakat terhadap kegiatan perusahaan	Kurangnya keterlibatan komunitas dalam program pemberdayaan sehingga adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap niat atau manfaat program	- Pemborosan sumber daya (waktu, dana, tenaga kerja) karena program tidak memberikan dampak nyata - Penurunan izin sosial untuk beroperasi (social license to operate) - Risiko reputasi sebagai perusahaan yang tidak responsif terhadap kebutuhan lokal	
		Penyesuaian strategi perekrutan dengan menuju penciptaan lapangan kerja lokal	Tidak tercapainya target komposisi pegawai dari komunitas lokal (local recruitment)	Keterbatasan talent pool yang sesuai dengan standar keterampilan dan kebutuhan perusahaan di daerah operasional perusahaan (komunitas lokal), serta kurangnya program pelatihan atau pengembangan kapasitas lokal sebelum rekrutmen dilakukan	- Penurunan ESG Rating - Reputasi negatif karena tidak memenuhi target pemenuhan rekrutmen lokal	

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Financial Performance					
Laporan Keuangan (Kinerja Produksi dan Target Produksi)	OJK F.2	Penyesuaian strategi investasi dengan memasukkan kriteria ESG	Kegagalan dalam menyelaraskan target ESG dengan tujuan finansial dalam kegiatan operasional <i>smelter/refinery</i>	Perbedaan prioritas antara tim keberlanjutan dan tim keuangan karena persepsi atas ketidaksesuaian antara standar ESG dan realitas operasional <i>smelter/refinery</i>	• Penurunan reputasi dan kepercayaan investor ESG • Risiko kehilangan akses ke pembiayaan hijau atau pasar berkelanjutan • Kerugian finansial akibat keputusan yang tidak seimbang antara keberlanjutan dan efisiensi
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	GRI 201-1				
Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya	GRI 201-3	Perubahan pendekatan pengelolaan biaya menuju efisiensi operasional	Penurunan kualitas, keselamatan, atau inovasi produk dan layanan	Fokus manajemen yang terlalu kuat pada pengurangan biaya jangka pendek, serta pengabaian terhadap investasi jangka panjang untuk kualitas, keselamatan, dan inovasi	• Kerugian jangka panjang akibat keputusan efisiensi yang tidak berkelanjutan • Reputasi <i>brand</i> • Tertundanya proyek strategis
Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah	GRI 201-4	Pergeseran akses menuju pembiayaan hijau dan terhubung dengan keberlanjutan	Kehilangan akses ke pembiayaan hijau atau pasar berkelanjutan	Dampak lingkungan yang tinggi dari kegiatan peleburan, serta reputasi industri pertambangan yang dianggap tidak ramah lingkungan	• <i>Loss of Opportunity</i> untuk mendapatkan pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah
Expansion and Diversification					
Cadangan dan Sumber Daya	M: EX	Pergeseran strategi ekspansi menuju pasar mineral biru / hijau	Penundaan atau pembatalan proyek pengembangan <i>smelter</i> untuk mineral biru / hijau	Keterbatasan sumber energi biru / hijau di lokasi proyek, dan ketergantungan pada sumber energi yang tidak stabil atau mahal	• Kerugian investasi dan hilangnya potensi pendapatan • Pemenuhan kebutuhan mineral biru/hijau terhambat
Investasi terkait pengembangan usaha dan diversifikasi.	OJK F.3				
Proyek Hilirisasi	GRI 12.2	Perubahan metode pengelolaan material akhir masa pakai menuju daur ulang dan <i>collecting</i>	Terganggunya keberlanjutan produksi produk daur ulang	Tantangan dalam pengumpulan material daur ulang (misalnya: volume tidak konsisten, kualitas rendah, logistik yang tidak efisien)	• Peningkatan biaya operasional • Kerugian finansial karena potensi kehilangan pelanggan atau kontrak bisnis • Penurunan daya saing perusahaan
Pilar 6 : GOVERNANCE	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Leadership & Decision Making					
Struktur dan komposisi tata kelola	GRI 2-9	Perubahan KPI kepemimpinan yang mencerminkan tujuan keberlanjutan	Kegagalan mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang	KPI / <i>performance assessment</i> kepemimpinan internal yang hanya mengukur indikator ESG jangka pendek yang belum diselaraskan dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang perusahaan	• Penurunan kepercayaan dari calon investor dan pemangku kepentingan sehingga berpotensi hilangnya peluang strategis
Nominasi dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	GRI 2-10				
Ketua badan tata kelola tertinggi	GRI 2-11	Pergeseran proses pengambilan keputusan dalam upaya transparansi	Kebocoran data atau informasi strategis perusahaan ke pihak yang tidak berkepentingan	Tidak adanya kebijakan atau pedoman yang jelas tentang batas transparansi, seperti klasifikasi data internal (e.g. rahasia, umum, dll.), sistem keamanan data, dll.	• Potensi kerugian finansial dan kehilangan keunggulan kompetitif akibat pembocoran data atau informasi strategi • Reputasi negatif terhadap perusahaan karena sistem keamanan data yang tidak memadai
Peran badan tata kelola tertinggi	GRI 2-12				
Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	GRI 2-13				
Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	GRI 2-17	Pergeseran struktur tata kelola menuju efektivitas dan berkelanjutan	Ketidakefisienan dalam pelaksanaan dan kegagalan mencapai target keberlanjutan	Tidak adanya struktur tata kelola keberlanjutan yang terstandarisasi di seluruh entitas Grup, ketidakjelasan peran, tanggung jawab, dan mandat unit atau individu terkait ESG, model interaksi antar fungsi yang tidak terdefinisi dengan baik	• Penurunan ESG Rating • Penurunan reputasi Perusahaan • Hilangnya daya tarik investor/pemangku kepentingan lainnya karena tujuan keberlanjutan yang tidak tercapai
Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	GRI 2-18				



Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Transparency & Accountability					
Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	GRI 2-14	Pergeseran pengungkapan data ESG dengan pemangku kepentingan	Terhambatnya kredibilitas pengungkapan data ESG	Kurangnya verifikasi pihak ketiga independen atas akurasi data ESG	- Menurunnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan - Penurunan ESG Rating - Potensi penalti atau sanksi dari regulator jika ditemukan ketidaksesuaian
Komunikasi tentang masalah-masalah kritis	GRI 2-16				
Kebijakan remunerasi	GRI 2-19				
Proses untuk menentukan remunerasi	GRI 2-20	Perubahan pelaporan ESG menuju kepatuhan terhadap standar global	Ketidaksesuaian/ ketidakpatuhan pelaporan ESG terhadap standar global dan persyaratan ESG rating	Kurangnya kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap standar global dan perubahan persyaratan ESG rating yang terus berkembang, termasuk keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan sistem pelaporan yang fleksibel	- Penurunan ESG Rating - Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan dan investor - Potensi kehilangan peluang investasi berkelanjutan
Rasio kompensasi total tahunan	GRI 2-21				
Mekanisme untuk meminta saran dan menyampaikan kekhawatiran	GRI 2-26				
Business Ethics & Compliance					
Konflik kepentingan	GRI 2-15	Perubahan kebijakan dan praktik kerja melalui promosi anti penyuapan dan anti korupsi	Penyuapan dan/atau korupsi dan perilaku tidak etis yang berkelanjutan	Kelemahan dalam penegakan dan pemantauan kebijakan anti penyuapan dan/atau anti korupsi (i.e., sistem pengawasan internal yang tidak efektif, kurangnya pelatihan dan kesadaran etika, serta lemahnya komitmen manajemen terhadap penerapan kebijakan anti-korupsi)	- Kerugian finansial akibat praktik penyuapan dan/atau praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang - Kerusakan reputasi Perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan - Potensi sanksi hukum dan administratif dari regulator - Penurunan kepercayaan investor dan mitra bisnis
Komitmen kebijakan	GRI 2-23				
Menanamkan komitmen kebijakan	GRI 2-24				
Proses untuk memulihkan dampak negatif	GRI 2-25				
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	GRI 2-27				
Keanggotaan asosiasi	GRI 2-28	Pergeseran struktur tata kelola yang mempromosikan keadilan dan integritas	Keterlambatan dalam identifikasi dan penanganan isu kepatuhan	Kurangnya pengawasan yang terintegrasi akibat aktivitas kepatuhan yang tersebar di berbagai departemen dapat menyebabkan akuntabilitas dan koordinasi yang terfragmentasi	- Potensi pelanggaran hukum dan regulasi meningkat karena pemantauan yang tidak terstandarisasi - Penurunan reputasi atau penurunan kepercayaan publik, investor, dan mitra bisnis akibat pelanggaran
Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	GRI 205-1				
Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	GRI 205-2				
Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	GRI 205-3	Perubahan sistem kepatuhan dan standar yang canggih	Ketidakpatuhan terhadap regulasi yang baru atau perubahannya	Kurangnya kemampuan sistem kepatuhan untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi (i.e., Sistem kepatuhan yang tidak fleksibel, kurangnya pemantauan terhadap perkembangan regulasi, serta minimnya pembaruan kebijakan dan prosedur internal secara berkala)	- Potensi denda dan sanksi hukum dari otoritas terkait - Penurunan reputasi atau penurunan kepercayaan publik, investor, dan mitra bisnis akibat pelanggaran
Kontribusi politik	GRI 415-1				

Pilar 1 Environment & Climate Change	Pengungkapan	Main Topics (ID)	Risk		
			Risk Event	Penyebab	Dampak
Risk Management					
Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	GRI 201-2	Pergeseran proses penilaian risiko dengan menggabungkan faktor ESG	Kerentanan terhadap tantangan ESG yang muncul di masa depan	Kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi secara menyeluruh faktor ESG yang relevan, termasuk dampak jangka panjang	• Penurunan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan • Penurunan reputasi dan finansial akibat response yang reaktif terhadap isu ESG
		Pergeseran kesiapan organisasi dalam menghadapi potensi gangguan	Kesiapan perusahaan yang rendah dalam menghadapi tantangan bisnis dan strategis tak terduga atau beragam	Kegagalan memasukkan berbagai kemungkinan kondisi masa depan dalam proses scenario planning, dengan fokus yang terbatas pada peristiwa atau faktor tertentu, serta kurangnya integrasi ESG dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan	• Potensi kerugian finansial akibat keputusan yang tidak adaptif • Penurunan daya saing dan ketahanan organisasi dalam jangka panjang • Ketidakmampuan merespons perubahan regulasi terkait ESG

Published on Website



06

LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN IKLIM

INALUM berkomitmen menjalankan operasional berkelanjutan dengan meminimalkan dampak lingkungan, melestarikan keanekaragaman hayati, serta mendukung Sustainability Pathway MIND ID.





Pencapaian Terbaik di Bidang Lingkungan

INALUM menempatkan lingkungan dan perubahan iklim sebagai salah satu pilar utama dalam *Sustainability Pathway* Grup MIND ID sebagai pedoman strategis dalam menjaga keanekaragaman hayati, mendorong dekarbonisasi, mengelola air dan limbah, serta memastikan Produksi yang Bertanggung Jawab. Berkat berbagai inisiatif berkelanjutan dan kerja keras tim, INALUM berhasil meraih sejumlah pencapaian lingkungan terbaik selama tahun 2025 sebagai berikut:

Pencapaian PROPER 2025



Pencapaian Berkelanjutan Tahun 2025 *)

Jumlah Penambahan Energi	Jumlah Pengurangan Emisi	Jumlah Pengurangan Konsumsi Air	Jumlah Pengurangan Limbah B3	Jumlah Pengurangan Limbah Non-B3	Jumlah Pengurangan Air Limbah
118,750 GJ	66.884,08 TCO ₂ eq	112,9 Mega Liter	1.534,83 Ton	364,26 Ton	7,62 Mega Liter

*)Data dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya

Peningkatan energi terjadi karena naiknya kapasitas produksi aluminium dari 274.230 Ton menjadi 280.082 Ton. Disisi lain INALUM berhasil menurunkan intensitas energi dari 59,12 GJ/Ton menjadi 57,58 GJ/Ton Al. Untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi, INALUM memutakhirkan teknologi pada potline 2 sehingga berdampak positif pada turunnya emisi gas rumah kaca.

Konsumsi air tercatat menurun sejalan dengan peningkatan volume recycle air pendingin kompresor *utility*. Pengurangan konsumsi air juga berkontribusi terhadap turunnya volume air limbah yang dibuang ke badan air.

Disisi lain, pengurangan limbah B3 dipengaruhi oleh usia optimal operasional tungku reduksi lebih panjang dan adanya inovasi *partial/ semi partial* pot rekonstruksi. Sedangkan pengurangan limbah non-B3 dipengaruhi oleh peningkatan jumlah sampah yang didaur ulang melalui program Pemberdayaan Masyarakat Bank Sampah Berseri Desa Kuala Tanjung.

INALUM dalam operasionalnya memprioritaskan proyek *Eco Innovation* yang mencakup peningkatan efisiensi energi, pengendalian emisi, pemanfaatan air secara optimal, pengurangan limbah B3, serta penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) pada limbah padat maupun non-B3. Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan program investasi masyarakat yang difokuskan pada inisiatif lingkungan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari program *Eco-Cultural Tourism Desa Meat*, INALUM melaksanakan kegiatan *Meat Beach Coloring Contest*, instalasi PLTS, dan mesin komposter, serta menerapkan konsep *Zero Carbon Village* dengan memanfaatkan limbah non-B3 seperti besi bekas, pipa bekas, dan ban bekas untuk menunjang aktivitas desa. Upaya ini memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui penyediaan bahan baku untuk pengembangan desa dengan total pemanfaatan limbah non-B3 berupa besi bekas 1,519 Ton, pipa bekas 0,005 Ton, dan ban bekas 1,5 Ton, setara dengan pengurangan GWP sebesar 4.741,159 kg CO₂ eq.

Kegiatan prolingkungan yang lain pada tahun 2025, INALUM diantaranya sebagai berikut:

1. Penurunan global warming potential dan cumulative energy demand melalui inovasi proses pot baking menggunakan media grafit.
2. Pengurangan intensitas limbah spent pot melalui inovasi partial dan semi partial pot reconstruction.
3. Verifikasi environmental product declaration (EPD)
4. Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Berseri Desa Kuala Tanjung untuk memanfaatkan sampah *organic* untuk membiakkan maggot sebagai pakan ternak, daur ulang sampah menjadi produk.
5. Eduagrowisata Kuta View Desa Kuala Tanjung, pengunjung dapat menukarkan sampah daur ulang kepada Bank Sampah Berseri menjadi tiket masuk. Kegiatan yang dapat diikuti pengunjung berfokus pada pembelajaran pertanian ramah lingkungan dengan fasilitas tambahan berupa aula dan kolam renang.

SERTIFIKASI ALUMINIUM STEWARSHIP INITIATIVES



INALUM meraih Sertifikat Standar Kinerja Aluminium Stewardship Initiative (ASI V3, 2022) untuk pabrik peleburan aluminium di Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sertifikasi ASI dikembangkan melalui proses konsultasi *multi-stakeholder* yang ekstensif dan menjadi satu-satunya inisiatif standar keberlanjutan sukarela yang komprehensif bagi rantai nilai aluminium. Sertifikasi ini merupakan penerbitan pertama untuk Performance Standard ASI V3 (2022), yang diperbarui dan diluncurkan pada Mei 2022 setelah proses revisi selama beberapa tahun.

Sertifikasi ASI menetapkan 11 prinsip dan 62 kriteria di bawah tiga pilar keberlanjutan yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola untuk mengatasi isu kritis dalam rantai nilai aluminium, seperti keanekaragaman hayati, hak masyarakat adat, sirkularitas, dan emisi gas rumah kaca. Semua persyaratan ini telah dipenuhi INALUM melalui audit independen oleh TÜV Rheinland Cert GmbH.



Komitmen dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan INALUM [GRI 3-3]

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, INALUM berkomitmen menjalankan operasional yang berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasinya. Selaras dengan prinsip tersebut, sebagai bagian dari Grup MIND ID, INALUM mendukung *Sustainability Pathway MIND ID* dengan merancang dan melaksanakan rencana serta program strategis yang fokus pada perlindungan keanekaragaman hayati di wilayah operasionalnya. Komitmen ini tertuang dalam kebijakan pengelolaan lingkungan yang diatur melalui Surat Edaran No. SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan yang ditetapkan pada 1 September 2025. Dalam kebijakan tersebut, INALUM menegaskan komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi yang terpadu. [EM-MM-150a.10]

Berdasarkan kebijakan di atas, terdapat 15 komitmen INALUM yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang berlaku seluruh entitas bisnis yang berada di bawah kendali PT INALUM dan mitra bisnis yaitu:

1. Melakukan perlindungan dan kepedulian lingkungan serta pencegahan pencemaran lingkungan.
2. Pengelolaan limbah B3 dengan mengedepankan program *Reduce, Reuse, Recycle & Recovery* (4R).
3. Pengelolaan limbah non B3 dengan mengedepankan program *Reduce, Reuse, Recycle & Recovery* (4R).
4. Pengelolaan sampah domestik dengan mengedepankan program pembatasan untuk meminimalisir timbunan, memaksimalkan daur ulang dan pemanfaatan kembali.
5. Melakukan mitigasi terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan (air, udara dan tanah).
6. Melakukan upaya mitigasi terhadap penurunan nilai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH).
7. Berpartisipasi mengurangi dampak emisi udara konvensional (Non-GRK) dan Gas Rumah Kaca (GRK).
8. Melakukan efisiensi air termasuk upaya penurunan beban pencemar air limbah.
9. Melakukan upaya pengelolaan Lingkungan yang berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan / *Sustainable Development Goals* (SDGs)
10. Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait isu-isu lingkungan dan berupaya meminimalkan dampak lingkungan serta mengkomunikasikan kinerja lingkungan kami.
11. Melakukan evaluasi dan upaya peningkatan kinerja lingkungan hidup secara berkelanjutan berdasarkan pemantauan, audit dan penilaian siklus daur hidup serta ditinjau secara berkala.
12. Efisiensi energi dan mengoptimalkan penggunaan sumber energi terbarukan dan konservasi sumber daya alam.

13. Memastikan ketersediaan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran.
14. Menyediakan pelatihan bagi pekerja dan melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja Sistem Manajemen Lingkungan dan Energi.
15. Menerapkan sistem manajemen lingkungan yang diakui secara internasional dan mematuhi Peraturan Perundang-undangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.



Kebijakan Lingkungan dan Energi INALUM ditetapkan, dikomunikasikan, serta diterapkan secara konsisten kepada seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan ini dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menjamin efektivitasnya, sekaligus mencerminkan komitmen INALUM terhadap kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dan regulasi terkait lainnya yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana terakhir diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;

3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi;
4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
8. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup / Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 1375 Tahun 2025 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
9. Standar ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu
10. Standar ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan
11. Standar ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
12. Standar ISO 50001:2018 tentang Sistem Manajemen Energi
13. Standar Kinerja Aluminium Stewardship Initiative (ASI).

INALUM secara konsisten mematuhi regulasi lingkungan untuk menjalankan operasional usaha sesuai standar terbaik. Perusahaan telah berinvestasi signifikan dalam pengelolaan lingkungan, khususnya pengembangan sistem pengendalian emisi yang terintegrasi dalam operasional pabrik, serta optimalisasi pengelolaan lingkungan guna mencegah dampak negatif dari kegiatan peleburan. Upaya ini sejalan dengan komitmen INALUM terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), memastikan operasional berkelanjutan dan ramah lingkungan.

SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Kinerja Lingkungan

INALUM menunjukkan hasil kinerja lingkungan yang unggul melalui kepatuhan terhadap regulasi antara lain dengan meraih PROPER Emas untuk pabrik peleburan aluminium Kuala Tanjung, Sumatera Utara dan PROPER Hijau untuk PLTA yang dioperasikan. Prestasi ini menegaskan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Raihan PROPER Emas sebagai penghargaan tertinggi PROPER menunjukkan bahwa INALUM melampaui standar efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pengelolaan limbah dan sumber daya alam. Penghargaan ini mencerminkan kinerja lingkungan yang unggul sekaligus inovasi sosial yang berdampak positif

pada masyarakat. Keberhasilan meraih PROPER Emas kian mengukuhkan reputasi INALUM sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2025, INALUM kembali meraih PROPER Emas untuk pabrik peleburan aluminium Kuala Tanjung, Sumatera Utara dan PROPER Hijau untuk PLTA yang dioperasikan. Pencapaian tersebut menjadi bukti bahwa Perusahaan telah memenuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan menunjukkan komitmen yang signifikan dalam hal efisiensi energi dan pengelolaan limbah.

Audit Lingkungan Internal dan Eksternal

Untuk menjamin efektivitas Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2015, INALUM rutin melakukan audit internal dan eksternal dengan ruang lingkup kegiatan peleburan aluminium, pencetakan *Ingot*, *Alloy*, dan *Billet*, serta PLTA dan fasilitas pendukung lainnya. Audit internal dilakukan pada 6 Mei - 18 Juli 2025, sedangkan audit eksternal dilakukan pada 4-8 Agustus 2025 oleh PT SGS sebagai pihak independen.

Tindakan Korektif untuk Perbaikan Berkelanjutan

Hasil audit internal dan eksternal Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 dan penilaian daur hidup (*life cycle assessment*) menghasilkan sejumlah tindakan korektif untuk perbaikan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Penurunan global warming potential dan cumulative energy demand melalui inovasi proses pot baking menggunakan media grafit.
2. Pengurangan intensitas limbah spent pot melalui inovasi partial pot reconstruction.

Pemantauan dan Pengukuran

INALUM memantau dan mengukur kinerja lingkungan sepanjang 2025, termasuk aspek air, emisi, dan kualitas udara ambien, baik melalui mekanisme internal maupun pihak eksternal. Perusahaan juga mengikuti penilaian rating ESG oleh lembaga internasional yang diakui OJK yaitu Sustainalytics. Skor rating tercatat sebesar 38,7.



Program Lingkungan

Sepanjang tahun 2025, INALUM merealisasikan berbagai program perlindungan lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap operasional yang berkelanjutan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengendalian Emisi
Pabrik peleburan dilengkapi dengan sistem pembersih gas untuk mengendalikan emisi yang dihasilkan dari proses reduksi dan pembuatan anoda dengan parameter kontrol antara lain kadar SOx, NOx, HF
2. Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
 - a. Penerapan *cleaner production* melalui optimasi pot serta *upgrading* teknologi pot guna menurunkan emisi *Perfluorocarbon* (PFC) yang timbul akibat *anode effect*.
 - b. Konversi bahan bakar dari solar B30 dan LPG menjadi LNG pada proses pemanggangan anoda dan pencetakan produk aluminium untuk menekan intensitas emisi karbon.
 - c. Pelaksanaan berbagai aktivitas pendukung lainnya yang secara langsung berkontribusi terhadap penurunan emisi.
 - d. Penurunan global warming potential melalui inovasi proses pot baking menggunakan media grafit.
3. Melakukan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari proses produksi dan pendukung.
4. Melakukan penghematan konsumsi air dengan menerapkan sistem *recycling air* pada sistem pendingin gas *cleaning reduction plant* dan *rodding plant*.
5. Melakukan kegiatan manajemen energi melalui pendekatan teknis dan non-teknis. Secara teknis dilakukan optimalisasi proses operasi, modifikasi peralatan, peningkatan efisiensi pencahayaan dan pengaturan pendinginan ruangan. Sementara itu, dari sisi non-teknis, Perusahaan mengintensifkan sosialisasi dengan pemasangan stiker dan kampanye hemat energi di lingkungan kerja.
6. Melakukan penanaman pohon di kawasan Danau Toba bekerjasama/bersinergi dengan BUMN maupun anak perusahaan BUMN, LSM, serta kelompok masyarakat.
7. Melakukan konservasi sumber daya secara menyeluruh pada setiap tahapan, mulai dari penyediaan, pengusaha, pemanfaatan hingga konservasi sumber daya.
8. Merencanakan dan melaksanakan efisiensi sumber daya melalui kegiatan operasional Perusahaan yang dilakukan secara ekonomis, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan bidang tugas dan lingkup tanggung jawab masing-masing.

Penunjukan Tugas dan Tanggung Jawab

PT INALUM menugaskan Kepala Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan untuk memastikan efektivitas kebijakan, tujuan, target dan program lingkungan dan koordinator implementasi prinsip *Environmental, Social & Governance* (ESG) di INALUM sebagaimana diatur dalam SK-001/DIR/2025 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Pembidangan Kerja PT Indonesia Asahan Aluminium.

Identifikasi Produk, Aktivitas dan Jasa yang Memiliki Dampak Signifikan

INALUM berkomitmen untuk menerapkan *Life Cycle Assessment* (LCA) ke dalam seluruh tahapan pengembangan produk dan proses bisnis sebagai instrumen utama untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi dampak lingkungan, mulai dari pemilihan bahan baku hingga tahap akhir siklus hidup produk.

Implementasi LCA telah dilakukan sejak tahun 2021 melalui kajian dengan pendekatan *cradle to grave*. Pada tahun 2023, INALUM kembali melaksanakan kajian LCA dengan cakupan yang sama sekaligus melakukan evaluasi dampak untuk mengukur efektivitas program pengelolaan sumber daya alam berdasarkan penurunan dampak yang teridentifikasi dalam hasil LCA.

Salah satu program yang dijalankan adalah Pengurangan Limbah B3 Pot Rekonstruksi Melalui Pelaksanaan Aplikasi Partial dan Semi Partial Pot Rekonstruksi untuk mengurangi emisi C₂H₄. Upaya ini berkontribusi terhadap penurunan berbagai kategori dampak antara lain potensi hujan asam, potensi eutrofikasi, *photochemical oxidation*, *terrestrial ecotoxicity*, *freshwater ecotoxicity*, *marine ecotoxicity*, karsinogenik, *toxicity*, *water footprint*, dan *cumulative energy demand (non renewable)*. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan *Life Cycle Assessment* (LCA) di INALUM yaitu melakukan penilaian dampak lingkungan (*environmental footprint*) untuk mengurangi dampak dengan membuat program perbaikan ke depan.

Pembaruan dari LCA dilakukan pada tahun 2025 untuk mengevaluasi perubahan dampak pasca implementasi program eco inovasi. Penurunan global warming potential dan cumulative energy demand melalui inovasi proses *pot baking* menggunakan media grafit.

Komunikasi Internal dan Eksternal terkait Isu Lingkungan [GRI 2-16] [OJK F.16]

Kepala Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan melaporkan hasil pelaksanaan kebijakan lingkungan, tujuan, target dan program lingkungan kepada Direksi secara periodik untuk ditinjau dan menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan strategi lingkungan.

Perusahaan melaporkan kondisi lingkungan secara berkala kepada instansi pemerintah terkait (Kementerian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Batu Bara) sesuai persetujuan lingkungan yang berlaku.

Divisi Hubungan Pemerintah dan Eksternal berkoordinasi dengan Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan untuk menindaklanjuti keluhan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Namun demikian, per 31 Desember 2025, INALUM tidak menerima pengaduan terkait lingkungan.

Sasaran dan Target

INALUM menetapkan target untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan melebihi regulasi dibuktikan melalui PROPER Emas, verifikasi emisi gas rumah kaca, dan sertifikasi ASI (*Aluminium Stewardship Initiative*).

Pengembangan Kompetensi Terkait Lingkungan

Dalam upaya memperkuat implementasi praktik keberlanjutan serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan aspek lingkungan, INALUM menyelenggarakan atau mengikutsertakan pegawai dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan terkait lingkungan sebagai berikut:

Pelatihan, Sertifikasi dan Sosialisasi Lingkungan

NO	Judul Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Jumlah Peserta	Penyelenggara/ Lembaga	Tempat
1	IVLS#04: Sustainability Starts with You - Climate Action and Personal Responsibility	22 April 2025	22 April 2025	248	INALUM dan Inspigo	Online
2	Pelatihan <i>Awareness</i> dan <i>Workshop</i> Implementasi CBAM (<i>Carbon Border Adjustment Mechanism</i>)	14 April 2025	14 April 2025	30	Verval Nusantara Hijau	Online Training
3	Pelatihan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan ESG	11 Agustus 2025	13 Agustus 2025	23	Benefita	Millenial Hub, T. Gading
4	MIND ID GRC Series #21 - Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24 Oktober 2025	24 Oktober 2025	22	MIND ID	Online Training
5	Webinar PLTS Atap di Industri: Menuju Kemandirian Energi dan Mengurangi Jejak Karbon	8 Oktober 2025	8 Oktober 2025	21	INALUM	SRC Office, K. Tanjung
6	<i>Sharing Session</i> "Pekerjaan Ruang Terbatas pada Pabrik Anoda Panggang"	15 Desember 2025	15 Desember 2025	10	INALUM	Baking Plant, K. Tanjung
7	Sertifikasi 3 R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) Sampah Limbah Padat Non B-3	14 Juli 2025	17 Juli 2025	4	Online	Benefita
8	Pelatihan Pengisian Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIMPLE KLHK)	9 Mei 2025	10 Mei 2025	2	Ensindo	Medan
9	Sertifikasi Manager Energi	20 Mei 2025	27 Mei 2025	2	Optinergi Consultant	Blended Training (Jakarta)
10	Tata Cara Penggunaan <i>Body Harness</i>	4 Juli 2025	4 Juli 2025	2	INALUM	SGA-TO, T. Gading
11	Pelatihan <i>Certified Sustainability Reporting Specialist</i> (CSRS) <i>Batch 3</i>	9 September 2025	11 September 2025	2	Forum TJSL	Bali
12	Pelatihan Keanekaragaman Hayati	27 Oktober 2025	28 Oktober 2025	2	Katalis Talenta Indonesia	Online
13	Darurat LB3	8 Maret 2025	8 Maret 2025	1	Ensindo	Smelter
14	Pelatihan Pengelolaan Limbah B3	21 April 2025	23 April 2025	1	Benefita	Bandung
15	<i>Workshop</i> dan Pelatihan Rencana Strategis <i>Sustainability</i> Grup MIND ID	11 Juni 2025	12 Juni 2025	1	MIND ID	Jakarta
16	Pelatihan dan Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA)	10 November 2025	13 November 2025	1	Benefita	Online
17	Pelatihan dan Sertifikasi Manager Penyimpanan Limbah B3	17 November 2025	20 November 2025	1	Benefita	Online



Keanekaragaman Hayati dan Konservasi [OJK F.10]

[EM-MM-160a.1] [ASI 8.2] [EN1]

INALUM memahami bahwa pelestarian keanekaragaman hayati dan konservasi lingkungan merupakan elemen krusial dalam mewujudkan operasional yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri peleburan aluminium, INALUM berkomitmen meminimalkan dampak lingkungan melalui penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui perlindungan ekosistem di sekitar wilayah operasional, serta pengelolaan energi, emisi, dan limbah secara efektif dan terukur. Dengan menjaga keanekaragaman hayati dan kelestarian lingkungan, INALUM tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem, tetapi juga memastikan ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang

LOKASI OPERASI YANG DIMILIKI, DISEWA, DIKELOLA, ATAU BERDEKATAN DENGAN KAWASAN LINDUNG DAN KAWASAN DENGAN NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGGI DI LUAR KAWASAN LINDUNG

[OJK F.9] [GRI 304-1] [EN1]

INALUM menyadari bahwa lokasi operasional Perusahaan yang berdekatan dengan kawasan konservasi menuntut tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tanggung jawab tersebut tidak hanya diwujudkan dalam pengendalian dampak selama kegiatan operasional, tetapi juga melalui upaya proaktif dalam melestarikan keanekaragaman hayati di sekitar area operasional.

Sebagai bentuk komitmen tersebut, INALUM menetapkan aspek Lingkungan, Keanekaragaman Hayati, dan Konservasi sebagai salah satu fokus utama dalam kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perusahaan. Selain itu, INALUM telah menyusun Kebijakan Keanekaragaman Hayati yang memuat berbagai pendekatan strategis dalam pengelolaan lingkungan dan perlindungan keanekaragaman hayati sebagai berikut:

1. Pemantauan secara berkala Indeks Keanekaragaman Hayati;
2. Revegetasi pada wilayah operasi Perusahaan;
3. Konservasi flora dan fauna yang merupakan spesies-spesies endemik
4. Melakukan pemeliharaan daerah aliran sungai di sekitar wilayah operasional
5. Penanaman pohon dengan berbagai jenis tanaman, seperti MPTS (*Multi Purpose Trees Species*) dan pohon kayu-kayuan di DTA Danau Toba.



6. Pencegahan abrasi dan erosi dalam rangka menjaga ekosistem perairan dan garis pantai
7. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan baik masyarakat lokal, pemerintah daerah, pihak ketiga, dan sebagainya untuk memastikan kerjasama kegiatan konservasi satwa liar dan dilindungi, termasuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya perlindungan keanekaragaman hayati.

Saat ini, beberapa wilayah operasional INALUM berada berdekatan dengan kawasan yang dilindungi. Mengacu pada PPRI No. 76 Tahun 2016, tercatat seluas 350,86 hektare berada di Kabupaten Toba; 207,05 hektare di Kabupaten Asahan; dan 20,86 hektare di Kabupaten Simalungun. Selain itu, berdasarkan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Lindung (IPPKH) No. 35/1/IPPKH/PMDH/2016, INALUM memperoleh izin pemanfaatan kawasan hutan lindung di Kabupaten Toba dan Kabupaten Asahan dengan total luas 0,31 hektar, yang digunakan untuk pembangunan Tower Microwave beserta sarana penunjangnya.

DAMPAK SIGNIFIKAN DARI KEGIATAN, PRODUK, DAN JASA PADA KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 304-2] [EN1]

Kegiatan usaha INALUM hanya peleburan aluminium sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Untuk mendukung upaya konservasi lingkungan, INALUM melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk penanaman pohon di Daerah Tangkapan Air Danau Toba sebagai langkah menjaga kestabilan muka air Danau Toba.

Selain itu, keberadaan 271 tower dengan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 275 kV sepanjang 120 km yang menghubungkan dua pembangkit di Paritohan, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara, dengan pabrik peleburan di Kuala Tanjung, Sumatera Utara, juga tidak menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati.

PENILAIAN RISIKO DAN DAMPAK KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN EKOSISTEM

INALUM telah melaksanakan penilaian risiko dan kajian dampak terhadap keanekaragaman hayati serta ekosistem terkait operasional pabrik peleburan aluminium di Kuala Tanjung dan keberadaan 271 tower SUTET yang membentang sepanjang 120 km dari Paritohan hingga Kuala Tanjung. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tidak ditemukan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati.

Alien Species

INALUM memanfaatkan Pelabuhan Kuala Tanjung, Sumatera Utara, untuk kegiatan penerimaan bahan baku alumina impor yang antara lain berasal dari Australia, Tiongkok, India, dan Vietnam. Melalui pelabuhan yang sama, Perusahaan juga melakukan pengiriman produk berupa *Ingot*, *Billet*, maupun *Alloy*. Dalam proses bongkar muat tersebut, terdapat potensi terbawanya spesies asing (*alien species*), baik tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme, khususnya yang berasal dari luar negeri.

Dalam kondisi tertentu, spesies asing dapat bersifat invasif apabila berkembang biak secara cepat dan mengganggu keseimbangan ekosistem setempat, misalnya dengan bersaing dengan spesies asli dalam memperoleh sumber daya, memangsa spesies lokal, atau membawa penyakit baru.

Sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak menerima informasi dari otoritas terkait mengenai adanya temuan spesies asing dalam proses pemeriksaan atas bahan baku yang diterima di pelabuhan INALUM.

HABITAT YANG DILINDUNGI ATAU DILESTARIKAN [GRI 304-3] (EN1) (OJK F.10)

Dalam upaya mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, INALUM membangun Ruang Terbuka Hijau Keanekaragaman Hayati (RTH Kehati) di Komplek Perumahan PT INALUM Paritohan, Kecamatan Pintupohan Meranti, Kabupaten Toba, dengan luas sekitar ±4 hektare. Taman ini menjadi lokasi pelaksanaan berbagai program konservasi antara lain budidaya tanaman endemik kawasan Toba, budidaya ikan koi, serta penerapan *eco enzyme* pada kolam sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, sebagai bentuk pelestarian habitat, pada tahun 2025, INALUM melaksanakan kegiatan penanaman pohon sebanyak 200.000 batang di Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Karo, Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Toba. Perusahaan juga melakukan penangkaran rusa sebanyak 11 ekor per 31 Desember 2025, serta melanjutkan program perlindungan burung air migran sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap konservasi keanekaragaman hayati.

SPESIES DAFTAR MERAH IUCN DAN SPESIES DAFTAR KONSERVASI NASIONAL DENGAN HABITAT DALAM WILAYAH YANG TERKENA EFEK OPERASI [GRI 304-4] (EN1) (OJK F.10)

Sebagai wujud komitmen dalam menjaga keanekaragaman hayati, INALUM telah melakukan pemetaan terhadap spesies yang termasuk dalam daftar merah International Union for Conservation of Nature (IUCN) serta spesies yang tercantum dalam daftar konservasi nasional di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Inisiatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan spesies terancam punah sekaligus memastikan langkah perlindungan yang tepat guna mendukung keberlanjutan ekosistem di area sekitar operasional.

Dalam implementasinya, INALUM menjalankan program perlindungan dan rehabilitasi spesies yang mengacu pada daftar IUCN. Kegiatan konservasi tersebut dilaksanakan di dua kawasan pesisir di Kabupaten Batu Bara yaitu Pantai Sejarah dan Pantai Perjuangan, beserta desa-desa di sekitarnya. Melalui program ini, INALUM berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir sekaligus mendukung pelestarian spesies yang berada dalam kategori terancam.

Spesies Flora dan Fauna yang Dikonservasi INALUM Tahun 2025

Nama Spesies	Status IUCN
Flora	
Sampinur (<i>Dacrycarpus imbricatus</i>)	Least Concern
Kemenyan (<i>Styrax paralleloneurus</i>)	Least Concern
Sentul (<i>Sandoricum koetjape</i>)	Least Concern
Andaliman (<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>)	Least Concern
Anturmangan (<i>Casuarina sumatrana</i>)	Least Concern
Suren (<i>Toona sureni</i>)	Least Concern
Maja (<i>Aegle Marmelos</i>)	Least Concern
Fauna	
Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>)	Least Concern
Perenjak Jawa (<i>Prinia familiaris</i>)	Least Concern
Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)	Least Concern
Ular Cobra (<i>Ophiophagus hannah</i>)	Least Concern



Budidaya Tanaman Endemik Toba di Taman Kehati Paritohan (OJK F.10)

Perusahaan menjalankan salah satu program keanekaragaman hayati di Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) PT INALUM, yang berlokasi di Perumahan Paritohan melalui kegiatan budidaya tanaman endemik Toba, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 hingga saat ini. Adapun jenis dan jumlah tanaman endemik yang telah dibudidayakan adalah sebagai berikut:

Jenis Tanaman	2025	2024	2023
Kemenyan (<i>Styrax paralleloneurum</i>)	300 pohon	-	1.000 pohon
Sampinur (<i>Dacrycarpus imbricatus</i>)	30 pohon	30 pohon	10 pohon
Sotul (<i>Sandoricum koetjape</i>)	20 pohon	-	10 pohon
Andaliman (<i>Zanthoxylum acanthopodium</i> DC)	20 pohon	40 pohon	50 pohon
Anturmangan (<i>Casuarina sumatrana</i>)	50 pohon	30 pohon	10 pohon
Suren (<i>Toona sureni</i>)	35 pohon	30 pohon	-

Pengungkapan GRI 101 Keanekaragaman Hayati 2024

Global Sustainability Standards Board (GSSB) telah merilis GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 yang mulai berlaku untuk laporan yang dipublikasikan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026. Pengungkapan 101 selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 101-1 Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati
- 101-2 Manajemen dampak keanekaragaman hayati
- 101-3 Akses dan berbagi manfaat
- 101-4 Identifikasi dampak keanekaragaman hayati
- 101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati
- 101-6 Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati
- 101-7 Perubahan kondisi keanekaragaman hayati
- 101-8 Layanan ekosistem

Namun demikian, berdasarkan bidang usaha yang dijalankan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) yaitu produksi dan pengolahan aluminium sehingga tidak memberikan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Maka pengungkapan 101 tidak relevan untuk disampaikan dalam laporan ini. Kegiatan Biodiversity yang dipaparkan melingkupi pemulihan lahan kritis di area Danau Toba. Topik Biodiversity masuk ke dalam kategori *most material* karena merupakan aspirasi dari pemangku kepentingan dan potensi memberikan dampak sosial yang positif.

Entitas induk INALUM yaitu MIND ID telah melakukan analisa risiko ESG dengan *output* berupa 27 pilar sehingga INALUM mengacu pada 27 pilar tersebut dalam penilaian topik material. Namun demikian karena dalam studi amdal tidak ada dampak *biodiversity*, maka topik tersebut tidak berhubungan dengan dampak langsung Perusahaan.

Air dan Udara

INTERAKSI DENGAN AIR SEBAGAI SUMBER DAYA BERSAMA [GRI 303-1] [EMMM-140A.1, EM-MM-140A.2] [ASI 6.2, 7.1, 7.2] [EN2]

Air merupakan komponen vital dalam mendukung operasional INALUM, baik di lingkungan perkantoran maupun di fasilitas pabrik. Untuk menjaga keberlanjutan sumber daya tersebut, INALUM menerapkan kebijakan pengelolaan air yang mencakup prosedur konservasi guna melindungi sungai, danau, serta mata air dari potensi pencemaran maupun gangguan yang dapat menurunkan kualitas dan merusak ekosistemnya. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM berupaya mengurangi pengambilan air baru dari sumber alami, mengoptimalkan sistem resirkulasi, serta memastikan air yang dikembalikan ke lingkungan telah memenuhi baku mutu yang berlaku. [GRI 3-3]

Sumber utama air yang dimanfaatkan INALUM berasal dari air permukaan, khususnya Sungai Asahan yang berhulu di Danau Toba, terutama untuk kebutuhan pembangkitan energi listrik. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan air dari Sungai Tanjung dan Sungai Dalu-Dalu untuk mendukung operasional pabrik peleburan. INALUM memastikan bahwa pengambilan air tidak berasal dari wilayah dengan tingkat kelangkaan air sehingga tidak mengganggu keseimbangan ekosistem setempat. Untuk menjamin transparansi dan akurasi pencatatan, volume pengambilan air permukaan diukur menggunakan *flow meter* dan didokumentasikan secara rutin dalam *logbook* harian.

PENILAIAN AIR DAN PENGUNGKAPAN

Dalam menjalankan kegiatannya, INALUM menitikberatkan pada evaluasi penggunaan dan pengelolaan sumber daya air guna menjamin keberlanjutan lingkungan. Perusahaan memanfaatkan air dari Sungai Asahan sebagai elemen penting dalam operasional, khususnya untuk mendukung Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang menjadi sumber energi utama dalam proses produksi aluminium. INALUM juga melakukan pemantauan kualitas air limbah secara berkala melalui pihak ketiga independen yang terakreditasi, dengan memastikan parameter fisik, kimia, dan biologi telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Proses penilaian ini mencakup identifikasi potensi dampak operasional terhadap ekosistem lokal sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kerusakan lingkungan.

Sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan, INALUM menyampaikan kebijakan, strategi, serta hasil pemantauan kualitas air secara berkala dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, Perusahaan mengimplementasikan berbagai inisiatif efisiensi penggunaan air dan pengurangan beban pencemar limbah cair sejalan dengan komitmen untuk menjaga kelestarian sumber daya

air bagi generasi mendatang. Melalui pendekatan tersebut, INALUM tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian habitat perairan serta keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasionalnya.

MANAJEMEN DAMPAK YANG BERKAITAN DENGAN PEMBUANGAN AIR [GRI 303-2] [EMMM-140A.1, EM-MM-140A.2] [ASI 6.2, 7.1, 7.2] [EN2]

Pengelolaan air limbah di INALUM merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta meminimalkan potensi dampak negatif dari aktivitas operasional Perusahaan. Melalui penerapan kebijakan yang ketat dan pemanfaatan teknologi pengolahan yang mutakhir, INALUM memastikan seluruh air limbah yang dihasilkan telah memenuhi standar baku mutu sebelum dialirkan ke lingkungan. Langkah ini tidak hanya bertujuan melindungi ekosistem sekitar, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial Perusahaan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Dalam pengelolaan air limbah, INALUM telah mendapatkan Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah No. 660/2740/Dis-LH-SU/X/2022, yang mengatur tentang Izin Pembuangan Air Limbah ke Laut atas nama PT Indonesia Asahan Aluminium. Untuk memenuhi persyaratan dalam izin tersebut, INALUM secara konsisten memantau dan mengendalikan parameter kualitas air limbah, meliputi parameter fisik (suhu, pH, kekeruhan), kimia (*Biochemical Oxygen Demand*/BOD, *Chemical Oxygen Demand*/COD, *Total Suspended Solids*/TSS, serta logam berat seperti timbal/Pb, merkuri/Hg, dan kadmium/Cd), serta parameter biologi (bakteri patogen dan organisme lain yang berpotensi membahayakan). Pemantauan kualitas air buangan dilaksanakan secara berkala oleh pihak ketiga independen yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional serta laboratorium lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengolahan air limbah yang berasal dari sistem pembersih gas menggunakan metode fisika dan kimia terdiri dari beberapa tahapan pengolahan yaitu penambahan bahan kimia, koagulasi, pengendapan, dan penyesuaian pH hasil olahan air limbah sampai memenuhi kriteria baku mutu sesuai izin yang berlaku.

PENGAMBILAN AIR [GRI 303-3] [EN2] [OJK F.8] [EM-MM-140A.1]

Dalam upaya memastikan bahwa pengambilan air tidak dilakukan dari wilayah yang mengalami kelangkaan air, INALUM telah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pemerintah pada saat proses penerbitan Surat Izin Pengambilan Air Permukaan



(SIPA). Izin tersebut meliputi SIPA Sungai Tanjung No. PB-UMKU: 912010047205800030006 dan SIPA Sungai Dalu-Dalu No. PB-UMKU: 912010047205800030007, yang menjadi dasar legal pengambilan air permukaan oleh Perusahaan.

Per 31 Desember 2025, volume pengambilan air oleh INALUM dari Sungai Tanjung dan Sungai Dalu-Dalu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Hal tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya volume *recycle* air pendingin kompresor *utility*.

Jumlah Pengambilan Air (Mega Liter) Tahun 2023-2025

Sumber Air	2025	2024	2023
Air Permukaan	1.516,06	1.628,96	1.580,80
Total	1.516,06	1.628,96	1.580,80

Lokasi *intake* pengambilan air sungai tidak berada pada kawasan yang mengalami kelangkaan air. Selain itu, Perusahaan telah melakukan pengukuran parameter *Total Dissolved Solids* (TDS) pada air sungai dengan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas air tersebut memenuhi baku mutu air tawar yaitu di bawah 1.000 mg/L.

PEMBUANGAN AIR (GRI 303-4) (EN2) (EM-MM-140A.1)

Setelah melewati tahapan pengolahan di instalasi pengolahan air limbah dan sesuai dengan ketentuan perizinan yang dimiliki, INALUM menyalurkan air limbah yang telah memenuhi baku mutu ke laut sebagai badan air penerima. Sebagaimana tabel di bawah, volume air yang dialirkan ke badan air pada tahun 2025 menurun dibandingkan tahun sebelumnya di mana 100% air limbah tersebut dibuang ke laut. Penurunan volume ini dipengaruhi oleh

kebutuhan air pendingin sistem pembersih gas (*gas cleaning*) melalui pengaturan durasi dan intensitas panas pada proses produksi anode panggang

Jumlah Air yang Dialirkan ke Badan Air (Mega Liter) [OJK F.13] [EN2]

Badan Air Penerima	2025	2024	2023
Air Laut			
TDS ≤ 1000 mg/L	129,03	137,55	102,00
TDS > 1000 mg/L	10,47	2,50	31,00
Total	139,50	140,05	132,00

KONSUMSI AIR (GRI 303-5) (EN2) (EM-MM-140A.1)

Berdasarkan selisih data volume pengambilan air serta pembuangan air limbah, sebagaimana disampaikan pada tabel di bawah, volume konsumsi air pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Hal tersebut terjadi karena peningkatan volume *recycle* air pendingin kompresor *utility*.

Jumlah Konsumsi Air (Mega Liter)

Sumber Air	2025	2024	2023
Air Permukaan	1.376,56	1.488,90	1.448,80
Total	1.376,56	1.488,90	1.448,80

Sesuai tabel di atas, terdapat efisiensi air sebanyak 105,27 mega liter atau setara dengan Rp622.502.308,47.

Tabel Intensitas Konsumsi Air

Uraian	Satuan	Tahun		
		2025	2024	2023
Volume Konsumsi Air	Mega liter	1.383,63	1.488,90	1.448,80
Jumlah Pendapatan	USD Ribuan	785.697	716.940	544.848
Intensitas Konsumsi Air	Mega liter/USD Ribuan	0,0018	0,0021	0,0027

EMISI ZAT PERUSAK OZON (ODS) [GRI 305-6] [EN2]

Pengendalian emisi zat perusak ozon (*Ozone Depleting Substances/ODS*) merupakan salah satu aspek lingkungan yang mendapat perhatian serius dari INALUM, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia. Senyawa seperti *hidroklorofluorokarbon* (HCFC) dan *klorofluorokarbon* (CFC), yang dalam berbagai praktik industri kerap digunakan sebagai refrigeran dan agen pemadam api pada alat pemadam api diketahui potensial merusak lapisan ozon di stratosfer. Penipisan lapisan ozon tersebut dapat meningkatkan paparan radiasi ultraviolet (UV) ke permukaan bumi, yang berisiko menimbulkan gangguan kesehatan seperti kanker kulit dan katarak, serta memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut maupun darat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengendalian emisi ODS menjadi langkah krusial dalam menjaga integritas lapisan ozon sekaligus mendukung agenda global mitigasi perubahan iklim.

Terkait dengan hal tersebut, dalam operasional pabrik peleburan aluminium, INALUM tidak memproduksi, mengimpor, maupun mengeksport zat perusak ozon (ODS). Untuk kebutuhan sistem pendingin seperti AC dan lemari pendingin, Perusahaan menggunakan refrigeran yang lebih ramah lingkungan yaitu R-32. Adapun agen pemadam api yang digunakan INALUM adalah halotron.

NITROGEN OKSIDA (NO_x), SULFUR OKSIDA (SO_x), DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA [GRI 305-7] [EN2] [EM-MM-120A.1]

Dalam proses produksi peleburan aluminium, selain emisi CO₂, INALUM juga menghasilkan emisi udara lainnya seperti nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan partikulat lainnya. Untuk mengukur emisi NO_x dan SO_x, Perusahaan menggunakan alat *flue gas analyzer* 350, sementara pengukuran materi partikulat dilakukan secara langsung dengan *high volume air sampler*.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini, realisasi emisi NO_x dan SO_x pada tahun 2025 mengalami konsistensi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan sistem pembersih gas (*gas cleaning*) telah beroperasi pada kondisi yang optimal untuk memastikan emisi signifikan lebih baik dibanding baku mutu.

Tabel Emisi NO_x, HF, SO_x dan Partikulat

Emisi Udara	Satuan	Jumlah		
		2025	2024	2023
NO _x	Ton	98,03	100,62	96,94
HF	Ton	3,44	3,41	3,57
SO _x	Ton	2.620,60	2.569,48	2.489,03
CO	Ton	0,19	0,03	0,03
Hg	Ton	0,03	0,03	0,03
Pb	Ton	1,72	1,70	1,71
Materi partikulat (PM)	Ton	295,82	288,80	236,08

PROGRAM EMISI UDARA NON-GHG

Pabrik peleburan aluminium INALUM telah dilengkapi dengan sistem pembersihan gas (*gas cleaning system*) guna mencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buang, termasuk *fluoride* dan debu dari pabrik reduksi, serta SO_x dan tar dari pabrik pemanggangan anoda.

Selain itu, fasilitas peleburan didukung oleh 27 (dua puluh tujuh) unit *dry scrubbing* yang terintegrasi dengan tiga jalur pot. Dalam proses pengendalian emisi, alumina disemprotkan ke dalam aliran gas yang mengandung *fluoride* sehingga sebagian besar *fluoride* bereaksi dan teradsorpsi oleh alumina. Alumina yang telah diperkaya *fluoride* beserta partikulat lainnya kemudian dikembalikan ke tungku peleburan untuk dimanfaatkan kembali, sementara gas yang telah dibersihkan dilepaskan melalui cerobong asap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Dekarbonisasi [OJK F.3] [EM-MM-110a. 2] [EN3]

Sebagai entitas usaha yang menjunjung tinggi prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan, INALUM menempatkan dekarbonisasi sebagai agenda strategis dalam merespons tantangan perubahan iklim. Komitmen ini diwujudkan melalui inisiatif terstruktur untuk menurunkan emisi gas rumah kaca secara terukur dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, Perusahaan menetapkan target pengurangan emisi yang ambisius, khususnya yang bersumber dari penggunaan energi dan proses operasional pabrik. INALUM menargetkan penurunan jejak karbon sebesar 8% pada tahun 2030 dibandingkan dengan skenario *business-as-usual* (BAU) pada tahun yang sama, sekaligus mendukung aspirasi Pemerintah Indonesia untuk mencapai *net zero emission* pada tahun 2060. Adapun strategi dekarbonisasi INALUM meliputi:



Rencana Jangka Panjang Dekarbonisasi INALUM:

1. Peningkatan Penggunaan PLTA
2. Konservasi Daerah Aliran Sungai
3. Penanaman Pohon di DTA Danau Toba

KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI [OJK F.6] [GRI 302-1] (EM-MM- 130A.1) (EN3)

Komitmen terhadap penyediaan energi yang efisien, terjangkau, dan ramah lingkungan telah menjadi fondasi sejak INALUM didirikan untuk mendukung operasional pabrik peleburan aluminium. Sebagai wujud strategi tersebut, Perusahaan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan memanfaatkan aliran Sungai Asahan yang berhulu di Danau Toba, Sumatera Utara. Inisiatif ini dikenal sebagai Proyek Sungai Asahan 2. [GRI 3-3]

Dalam operasionalnya saat ini, INALUM mengelola tiga bendungan dan dua unit PLTA yang merupakan bagian dari Proyek Asahan 2, yakni Bendungan Pengatur, Bendungan Siguragura, Bendungan Tangga, serta PLTA Siguragura dan PLTA Tangga. Seluruh infrastruktur tersebut memanfaatkan potensi energi air Sungai Asahan sebagai sumber energi utama bagi Perusahaan.

PLTA Siguragura memiliki kapasitas maksimum sebesar 286 MW, sedangkan PLTA Tangga mencapai 316,8 MW. Energi listrik yang dihasilkan dari kedua pembangkit tersebut disalurkan melalui

jaringan transmisi sepanjang 120 km yang terdiri atas 271 menara dengan tegangan 275 kV menuju Kuala Tanjung. Di Gardu Induk Kuala Tanjung, listrik kemudian didistribusikan ke tiga gedung tungku reduksi serta fasilitas pendukung lainnya melalui dua unit penyearah silikon berkapasitas 37 kA dan 800 V DC.

Di samping pasokan listrik berbasis tenaga air, INALUM juga memanfaatkan bahan bakar minyak (BBM) dan gas untuk mendukung proses pemanggangan anoda, pencetakan aluminium, serta kegiatan operasional pabrik peleburan lainnya.

Sampai dengan akhir tahun 2025, sebesar 95,7% dari total energi yang digunakan INALUM berasal dari sumber energi terbarukan, dengan kontribusi utama dari dua unit PLTA di Sungai Asahan. Energi tersebut menjadi tulang punggung operasional Pabrik Peleburan Kuala Tanjung sekaligus memperkuat komitmen Perusahaan dalam mendukung transisi menuju energi berkelanjutan. Dibandingkan tahun 2024, porsi penggunaan energi terbarukan pada tahun 2025 mengalami penurunan, yang dipengaruhi oleh kegiatan *maintenance water turbin* generator PLTA INALUM dari bulan Juni hingga November 2025 maka suplai listrik dari PLTA INALUM menurun. Untuk memenuhi kebutuhan produksi aluminium maka INALUM meningkatkan jumlah suplai listrik dari grid PLN. Dibandingkan tahun 2024, intensitas energi INALUM menurun dipengaruhi oleh pemutakhiran teknologi tungku reduksi pada *potline* 2. [OJK F.5]

Konsumsi dan Intensitas Energi [OJK F.6] [GRI 302-1, 302-3] (ASI 5.1) (EN3)

Sumber Energi	Satuan	Konsumsi Energi		
		2025	2024	2023
Energi Tidak Terbarukan (LPG, Natural Gas, Biodiesel B35 dan B40, RON 90, Grid PLN)	Gigajoule	696.515,43	113.154	206.471
Energi Terbarukan (PLTA)	Gigajoule	15.875.114,13	16.339.725	12.778.887
Total	Gigajoule	16.571.629	16.452.879	12.985.357
Jumlah Produksi	Ton	287.822	278.289	211.424
Intensitas Energi	Gigajoule/Ton Produk	57,58	59,12	61,42

Keterangan :

- Perhitungan energi sudah termasuk dari selisih energi terbarukan yang dibayarkan antara INALUM dan PLN
- Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, GHG Protocol (WBCSD, WRI). KESDM 2021, ISO 14064
- Efisiensi Energi Dan Penggunaan Energi Terbarukan [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI [GRI 302-4] [OJK F.7]

Sebagai bagian dari agenda dekarbonisasi, INALUM berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi energi sekaligus memperluas pemanfaatan energi terbarukan dalam operasionalnya. Efisiensi energi menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan pengelolaan lingkungan Perusahaan, dengan fokus pada optimalisasi penggunaan energi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Strategi pengelolaan energi dilaksanakan melalui proses yang terstruktur, mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian konsumsi energi. Pendekatan ini disertai penerapan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan guna menekan penggunaan energi yang tidak perlu serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Sebagai wujud komitmen tersebut, INALUM telah memperoleh sertifikasi ISO 50001:2018 tentang Sistem Manajemen Energi. Sertifikasi ini memperkuat implementasi *Energy Management System* (EnMS) yang mendorong peningkatan efisiensi energi secara sistematis dan berkesinambungan.



Selain itu, Perusahaan juga melakukan berbagai inovasi penghematan energi, termasuk dalam penggunaan LNG. Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah optimalisasi proses pencetakan aluminium, yang memungkinkan pengurangan konsumsi bahan bakar melalui pemanfaatan gas substitusi yang lebih efisien. [OJK F.7]

Realisasi Penghematan Energi Listrik

Lokasi	Satuan	2025	2024	2023
Pabrik Peleburan	Gigajoule	118.542,58	17.531,28	86.070,98
Pabrik Karbon	Gigajoule	35.056,22	5.989,41	49.689,97
Pabrik Reduksi	Gigajoule	52.991,74	887,19	126,14
Pabrik Casting	Gigajoule	30.341,93	10.591,0	35.138,67
Storage Yard	Gigajoule	28,30	42,46	296,44

Realisasi penghematan energi berdasarkan estimasi perhitungan selisih konsumsi energi setelah pelaksanaan program.

Produk INALUM berupa aluminium *Ingot*, *Aluminium Billet*, *Aluminium Alloy* sehingga tidak berkolerasi langsung terhadap pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. [GRI 302-5]

INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3] (EN3) [OJK F.16]

Intensitas energi pada tahun 2025 tercatat sebesar 57,58 Gigajoule/Ton produk, mengalami penurunan dibanding tahun 2024 yang mencapai 59,12 GJ. Hal tersebut terjadi karena pemutakhiran teknologi tungku reduksi pada potline 2, program modifikasi sistem otomasi pemanasan dapur pada proses pencetakan, Program konversi biodiesel menjadi natural gas pada proses pemanggangan anoda dan program optimalisasi proses baking listrik pada tungku produksi.

KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI [GRI 302-2] (EN3)

Terkait konsumsi energi di luar batas organisasi, seperti penggunaan BBM oleh pemasok atau mitra kerja, INALUM belum dapat melakukan pelaporan secara kuantitatif. Hal ini disebabkan belum adanya klausul dalam perjanjian kerja sama yang mewajibkan mitra untuk mencatat dan melaporkan volume energi yang mereka gunakan. Meskipun demikian, mengacu pada Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) dalam Protokol Gas Rumah Kaca (GRK), Perusahaan melakukan identifikasi terhadap sumber konsumsi energi tidak langsung yang relevan di luar organisasi yaitu perjalanan bisnis, khususnya perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang.

Dalam konteks pelaporan ini, perjalanan udara merujuk perjalanan yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi volume energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan dinas menggunakan pesawat dihitung dengan menggunakan kalkulator emisi karbon yang dikembangkan oleh ICAO (International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional).

Pada tahun 2025, konsumsi energi yang berasal dari perjalanan dinas menggunakan pesawat tercatat sebesar 205.140 Gigajoule, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 221.567,72 Gigajoule. Penurunan sejalan dengan berkurangnya frekuensi perjalanan dinas Dewan Komisaris dan Direksi selama periode pelaporan.

EMISI GRK LANGSUNG (CAKUPAN 1) [GRI 305-1] [EN3]

INALUM menetapkan pengelolaan dan pengendalian emisi sebagai salah satu isu keberlanjutan yang strategis mengingat emisi dari proses pembakaran berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan memengaruhi kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional. Penurunan kualitas udara dapat berdampak terhadap keseimbangan ekosistem, termasuk flora, fauna, serta kesehatan manusia. [GRI 3-3]

Sebagai langkah mitigasi, INALUM secara konsisten menerapkan sistem pengendalian emisi pada proses peleburan aluminium guna memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tetap berada di bawah Baku Mutu Emisi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Upaya ini tidak hanya bertujuan menjaga kualitas udara di sekitar area operasional, tetapi juga mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada tahun 2060.

Dalam kerangka pengelolaan lingkungan yang lebih luas, INALUM turut berupaya menekan emisi udara konvensional maupun Gas Rumah Kaca (GRK). Salah satu mekanisme yang diadopsi adalah *Clean Development Mechanism* (CDM), yang membuka peluang bagi perusahaan di negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk berpartisipasi dalam program penurunan emisi bersama negara maju.

Atas implementasi CDM tersebut, INALUM menerima penghargaan internasional terkait *carbon credit* dari LROA pada tahun 2012. Selain itu, berdasarkan *LME Passport – Sustainability Disclosures 2022* yang diterbitkan oleh London Metal Exchange, INALUM dikategorikan dalam *range* satu (0–4 Ton CO₂-e per metrik Ton aluminium), yang mencerminkan intensitas emisi karbon yang relatif rendah dalam proses produksinya.

Terkait pengelolaan emisi GRK, INALUM secara rutin melaksanakan inventarisasi emisi sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Sumber utama emisi GRK Cakupan 1 berasal dari konsumsi energi berbasis bahan bakar fosil, serta penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya. [GRI 305-1]

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2) [GRI 305-2] [EN3]

INALUM menghitung emisi GRK Cakupan 2 berdasarkan konsumsi listrik yang diperoleh dari pihak ketiga, termasuk pasokan dari PLN, serta listrik yang dihasilkan oleh fasilitas pembangkit milik Perusahaan sendiri dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG LAINNYA (CAKUPAN 3) [GRI 305-3] [EN3] [OJK F.11]

Untuk Cakupan 3, INALUM mengidentifikasi sumber konsumsi energi yang relevan di luar operasional langsung Perusahaan, khususnya dari kategori hulu berupa emisi yang timbul dari perjalanan bisnis. Dalam laporan ini, data aktivitas yang tersedia mencakup perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Perhitungan emisi GRK Cakupan 3 dari perjalanan dengan pesawat dilakukan dengan menggunakan kalkulator karbon yang dikembangkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO).

Pada tahun 2025, emisi GRK Cakupan 3 tercatat sebesar 90 tonCO₂eq, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 134 tonCO₂eq. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya frekuensi perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama periode pelaporan.

INTENSITAS EMISI GRK [GRI 305-4] [EN3] [OJK F.11]

INALUM menghitung intensitas emisi dengan membandingkan total emisi yang dihasilkan terhadap jumlah produksi molten aluminium. Berdasarkan perhitungan tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut, intensitas emisi pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Hal itu terjadi karena adanya peningkatan efisiensi arus pada proses elektrolisis.

Selain itu, Perusahaan juga menghitung intensitas emisi dengan membandingkan total emisi terhadap jumlah pendapatan. Sesuai rumus tersebut, intensitas emisi pada tahun 2025 turun dibandingkan tahun 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kenaikan total pendapatan usaha yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan emisi.

Dibandingkan tahun 2024, emisi cakupan 1 menurun dipengaruhi oleh pemutakhiran teknologi tungku reduksi pada potline 2 namun emisi cakupan 2 meningkat karena penambahan jumlah suplai listrik dari grid PLN untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi. [OJK F.5]

**Tabel Emisi Cakupan 1,2, dan 3 serta Intensitas Emisi yang Dihasilkan**
(GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4) (EM-MM-110a.1) (OJK F.11) (ASI 5.1) (EN3)

Sumber Emisi	Satuan	2025	2024	2023
Cakupan 1	TCO ₂ eq	676.932,91	880.152,33	869.764,34
Cakupan 2	TCO ₂ eq	227.599,24	77.330,31	28.375,29
Cakupan 3	TCO ₂ eq	821.637,25	1.023.316,78	46,28
• 3.1 Pembelian barang dan jasa	TCO ₂ eq	784.267,69	990.254,81	-
• 3.3 Kegiatan yang terkait dengan bahan bakar dan energi	TCO ₂ eq	8.410,61	7.759,62	-
• 3.4 Transportasi dan distribusi hulu	TCO ₂ eq	28.958,95	25.302,35	-
• 3.6 Perjalanan dinas pesawat	TCO ₂ eq	131,63	134,00	46,28
Jumlah (Cakupan 1 + 2 + 3)	TCO ₂ eq	1.726.301,03	1.960.933,42	898.185,91
Jumlah produk molten aluminium	Ton	280.082	274.230	211.424
Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 + 2)	TCO ₂ eq/Ton	3,23	3,42	4,17
Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 + 2 + 3)	TCO ₂ eq/Ton	6,16	7,15	4,17
Jumlah Pendapatan	USD Ribuan	785.697	716.940	544.848
Intensitas/Pendapatan	TCOeq/USD Ribuan	2,19	2,73	1,64
Emisi biogenik	Ton CO ₂ eq	1.216,90	2.268,34	3.404,54

- Perhitungan emisi GRK dalam laporan ini mengacu kepada referensi berikut:
Nilai GWP100 dan lifetime di atmosfer berdasarkan AR6 WGI (IPCC), 2019 refinement to 2006 IPCC Guidelines for National GHG, *Greenhouse Gas Inventory Guidance, Direct Fugitive Emissions from Refrigeration, Air Conditioning, Fire Suppression and Industrial Gases* (United State Environmental Protection Agency, 2014), IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories, 2006, Kep.Dirjen Minyak dan Gas Bumi no 486 K.10/DJM.S/2017, Kep.Dirjen Minyak dan Gas Bumi no 146 K.10/ DJM/2020, GWP100-AR6 SM7, EF untuk CO₂: Dirjen sistem ketenagalistrikan tahun 2019, EF Source :Ecometrica (2011).Electricity-specific emission factors for grid electricity, EPA .2013, CoM Default Emission Factors for the Member States of the European Union, Dataset Version 2017, <https://www.icao.int/environmental-protection/Carbonoffset>.
- Emisi Cakupan 1 terdiri dari emisi langsung dari pembakaran tak bergerak (penggunaan biodiesel B30 [2023], B35 [2024], B40 [2025] , LPG dan Natural Gas), emisi langsung dari pembakaran bergerak (penggunaan biodiesel- dan pertalite untuk transportasi), emisi dan serapan langsung dari proses industri (Prebake CO₂ emissions from electrolysis and oxidation of bake furnace volatiles, konsumsi soda ash, PFC Emissions), emisi langsung fugitive dari pancaran GRK dalam system antropogenik (Penggunaan AC dan APAR).
- Emisi Cakupan 2 terdiri dari emisi tidak langsung dari listrik yang diimpor (Listrik dari PLTA dan PLN).
- Emisi Cakupan 3 tahun 2023 Perjalanan Dinas BOD dan BOC. Tahun 2024 dan 2025, mencakup perjalanan Dinas BOD dan BOC, transportasi dan distribusi hulu bahan baku, serta pembelian bahan baku dan bahan bakar.
- Tabel Perhitungan emisi GRK diatas telah mencakup: CO₂, CH₄ dan N₂O.
- Perhitungan emisi GRK pada tahun 2024 dan 2025 telah diverifikasi oleh pihak ketiga yaitu TÜV Rheinland Indonesia sesuai standar ISO.

Intensitas Emisi GRK tahun 2025 tercatat sebesar 6,16 TCO₂eq/Ton aluminium, turun dibanding tahun 2024 yang mencapai 7,15 TCO₂eq/Ton Aluminium.

PENGELOLAAN DAN PENGURANGAN EMISI GRK (GRI 305-5) (OJK F.12) (ASI 5.3) (EN3)

INALUM telah menetapkan rencana strategis dalam pengelolaan dan pengurangan emisi gas rumah kaca sebagaimana disampaikan dalam lampiran di halaman belakang laporan ini. Perusahaan telah menetapkan 19 program penurunan emisi termasuk indikator keberhasilannya. Dari pelaksanaan berbagai program tersebut, selama tahun 2025, INALUM berhasil menurunkan emisi sebesar 130.893,19 Ton CO₂eq dengan kontribusi terbesar dari program Rekayasa Teknologi Feeding Alumina: Migrasi dari Sistem *Shutter Gate* ke *Point Feeder* untuk Menurunkan Emisi CO₂ di Potline 2 Seksi SR dan Penggunaan LNG sebagai Pengganti LPG pada Proses Pencetakan Produk Aluminium.

Produksi yang Bertanggungjawab

PENILAIAN DAMPAK LINGKUNGAN [EN4]

INALUM menunjukkan komitmen yang konsisten dalam pengelolaan lingkungan melalui pencapaian Peringkat PROPER Emas dan PROPER Hijau dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2025. Pada tahun sebelumnya, Perusahaan meraih PROPER Emas dan Hijau, yang mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi lingkungan serta penerapan praktik operasional yang berorientasi pada keberlanjutan.

Selain itu, INALUM juga memperoleh *Certificate of Emission Reduction* dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) sebagai pengakuan atas keberhasilannya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca melalui mekanisme pengembangan bersih. Pencapaian ini menempatkan INALUM sebagai salah satu perusahaan aluminium di tingkat global yang berhasil meraih sertifikasi tersebut, sekaligus menegaskan komitmennya dalam menjalankan proses produksi yang ramah



lingkungan dan berkelanjutan.

LIFE CYCLE ASSESSMENT (LCA) [EN4]

Aluminium diproduksi dari alumina sebagai bahan baku utama yang diperoleh INALUM melalui mitra pihak ketiga, yaitu MIND Trading (South32, Glencore, Trafigura, dan Well Harvest Winning). Menyadari bahwa bauksit sebagai sumber utama alumina merupakan sumber daya alam yang terbatas, INALUM berkomitmen untuk mengelolanya secara bertanggung jawab.

Aluminium memiliki karakteristik unggul, seperti bobot yang ringan dan kemampuan daur ulang yang tinggi, sehingga berperan penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Namun demikian, proses produksinya tetap

memiliki potensi dampak lingkungan yang perlu dikendalikan. Untuk meminimalkan dampak tersebut, INALUM memanfaatkan pasokan listrik dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sebagai sumber energi utama dalam proses produksi.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, INALUM menerapkan pendekatan *Life Cycle Assessment* (LCA) guna memastikan produk yang dihasilkan memiliki jejak lingkungan yang lebih rendah. Pada tahun 2025, dengan produksi *molten* aluminium sebesar 287.822 Ton, INALUM mengolah alumina (*cradle*) melalui proses produksi (*gate*) hingga menjadi berbagai produk aluminium, termasuk *Ingot*, *Alloy*, dan *Billet*. Produk tersebut kemudian didistribusikan kepada pelanggan (*grave*), membentuk siklus produksi berkelanjutan dalam industri aluminium.

Dalam upaya memperkuat komitmen terhadap produk yang ramah lingkungan dan berdaya saing global, pada 22 September 2023, INALUM melaksanakan kajian *Life Cycle Assessment* (LCA) untuk menilai dampak lingkungan (*environmental footprint*) dari seluruh rangkaian operasionalnya. Hasil kajian ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan berkelanjutan, mengidentifikasi peluang peningkatan kinerja lingkungan, serta mengurangi dampak lingkungan secara konsisten.

Kajian LCA dilakukan dengan pendekatan *cradle to grave* dan disusun sesuai dengan standar berikut:

1. ISO 14040:2016 dan ISO 14044:2017;
2. PCR *Basic Aluminium Products and Special Alloys* 08:2022 Version 1.0 UN CPC: 4153;
3. Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021.

Berdasarkan hasil kajian *Life Cycle Assessment* (LCA), dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah dampak lingkungan yang signifikan dalam proses produksi aluminium sebagai berikut:

Titik *cradle*, *gate*, *grave* adalah *Global Warming Potential* (GWP), potensi penipisan ozon, potensi hujan asam, potensi eutrofikasi, *photochemical oxidation*, penurunan *abiotic* (*fossil* dan non *fossil*), penurunan biotik, karsinogenik, *toxicity*, *water footprint*, *land use change*, dan *cumulative energy demand*.

Kajian LCA tersebut dapat digunakan sebagai langkah awal dalam evaluasi kinerja lingkungan produk dan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi analisis yang lebih komprehensif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan deklarasi produk ramah lingkungan (*Environmental Product Declarations-Share Environmental Metrics of Products to Customer*). [ASI 4.1]

**Tabel Persentase Penilaian Dampak Lingkungan pada Proses Produksi Produk Aluminium (Gate)**

No	Kategori Dampak	Satuan	Metode	Pelabuhan	Penyimpanan	Green Plant	Baking Plant	Rodding Plant
Dampak Primer								
1	Global warming potential	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	0,00	0,01	0,02	3,48	0,04
2	Potensi penipisan ozon	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,02	0,03	0,09	25,23	0,18
3	Potensi hujan asam	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,36	3,17	0,00
4	Potensi eutrofikasi	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	2,08	52,28	0,00
Dampak Sekunder								
5	Photochemical oxidation	%	CML-IA Baseline V3.06 dan IPCC, 2019	0,00	0,00	0,37	3,66	0,00
Potensi terjadi penurunan abiotik (<i>fossil</i> dan non <i>fossil</i>), terdiri dari:								
6	a. Abiotic depletion (<i>fossil fuels</i>)	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Abiotic depletion	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Potensi terjadi penurunan biotik, terdiri dari:								
7	a. Terrestrial ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	2,00	0,00
	b. Freshwater ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,78	0,00
	c. Marine ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	1,69	0,00
8	Karsinogenik	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,98	0,00
9	Toxicity	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,52	1,85	0,00
10	Water Footprint	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	14,07	0,00
11	Land Use Change	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Dampak Pemakaian Energi								
Cumulative Energy Demand, terdiri dari:								
12	a. Non renewable	%	Cumulative Energy Demand	0,01	0,02	0,07	53,33	0,20
	b. Renewable	%	Cumulative Energy Demand	0,00	0	0	0,14	0,00

Lanjutan Tabel Persentase Penilaian Dampak Lingkungan pada Proses Produksi Produk Aluminium (Gate)

No	Kategori Dampak	Satuan	Metode	Pabrik Reduksi	Pabrik Pencetakan	WWTP	Produksi & Transportasi Bahan Bakar	Transportasi di Lokasi
Dampak Primer								
1	Global warming potential	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	95,29	0,03	0,00	0,49	0,00
2	Potensi penipisan ozon	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	44,34	0,14	0,00	29,34	0,02
3	Potensi hujan asam	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	95,65	0,00	0,00	0,82	0,00
4	Potensi eutrofikasi	%	CML-IA Baseline V3.06	33,23	0,00	1,23	11,15	0,00
Dampak Sekunder								
5	Photochemical oxidation	%	CML-IA Baseline V3.06 dan IPCC, 2019	94,08	0,00	0,00	1,20	0,00
Potensi terjadi penurunan abiotik (<i>fossil</i> dan non <i>fossil</i>), terdiri dari:								
6	a. Abiotic depletion (<i>fossil fuels</i>)	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00
	b. Abiotic depletion	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00
Potensi terjadi penurunan biotik, terdiri dari:								
7	a. Terrestrial ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	97,06	0,00	0,00	0,94	0,00
	b. Freshwater ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	43,13	0,00	0,02	56,07	0,00
	c. Marine ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	84,90	0,00	0,00	13,40	0,00
8	Karsinogenik	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	95,11	0,00	0,00	3,91	0,00
9	Toxicity	%	CML-IA Baseline V3.06	88,71	0,00	0,00	8,92	0,00
10	Water Footprint	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	85,93	0,00
11	Land Use Change	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	0,00	0,00	0,00	0,74	0,00
Dampak Pemakaian Energi								
Cumulative Energy Demand, terdiri dari:								
12	a. Non renewable	%	Cumulative Energy Demand	32,99	7,78	0,00	0,00	5,61
	b. Renewable	%	Cumulative Energy Demand	0,00	0,00	0,00	0,00	99,82



Lanjutan Tabel Persentase Penilaian Dampak Lingkungan pada Proses Produksi Produk Aluminium (Gate)

No	Kategori Dampak	Satuan	Metode	Penggunaan Lahan	Transportasi Produk ke Pelabuhan	Solid waste treatment	Hazardous waste treatment
Dampak Primer							
1	Global warming potential	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	0,00	0,11	0,34	0,19
2	Potensi penipisan ozon	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,61	0,00	0,00
3	Potensi hujan asam	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Potensi eutrofikasi	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,01	0,00	0,00
Dampak Sekunder							
5	Photochemical oxidation	%	CML-IA Baseline V3.06 dan IPCC, 2019	0,00	0,00	0,66	0,03
Potensi terjadi penurunan abiotik (fossil dan non fossil), terdiri dari:							
6	a. Abiotic depletion (fossil fuels)	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Abiotic depletion	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	0,00
Potensi terjadi penurunan biotik, terdiri dari:							
7	a. Terrestrial ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Freshwater ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Marine ecotoxicity	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Karsinogenik	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Toxicity	%	CML-IA Baseline V3.06	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Water Footprint	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Land Use Change	%	ReCiPe 2016 Midpoint (H) V1.04 dan IPCC, 2019	99,26	0,00	0,00	0,00
Dampak Pemakaian Energi							
Cumulative Energy Demand, terdiri dari:							
12	a. Non renewable	%	Cumulative Energy Demand	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Renewable	%	Cumulative Energy Demand	0,00	0,04	0,00	0

Hasil kajian tersebut mengidentifikasi titik-titik kritis yang menjadi sumber utama dampak lingkungan, baik yang berasal dari proses produksi maupun dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan temuan ini, INALUM dapat merumuskan dan menerapkan langkah mitigasi yang lebih tepat sasaran guna menekan dampak lingkungan secara efektif dan berkelanjutan.

TIMBULAN LIMBAH DAN DAMPAK- DAMPAK YANG SIGNIFIKAN TERKAIT LIMBAH (GRI 306-1) (EN4)

INALUM telah menerapkan sistem pengelolaan limbah secara optimal guna memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan serta tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SPENT POT LINING (GRI 306-1) (EN4)

Spent Pot Lining (SPL) merupakan limbah padat yang dihasilkan dari proses peleburan aluminium di INALUM, khususnya berasal dari lapisan dalam pot elektrolisis yang telah mencapai akhir masa pakainya. SPL terdiri atas dua lapisan utama, yaitu lapisan pertama (*first cut*) yang mengandung residu karbon, serta lapisan kedua (*second cut*) yang mengandung material tahan api (refraktori). Karena mengandung zat berbahaya seperti fluorida dan sianida, SPL diklasifikasikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga memerlukan penanganan yang cermat dan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Dalam pengelolaan SPL, INALUM menerapkan standar lingkungan yang ketat dengan mengacu pada peraturan nasional serta praktik terbaik di industri. Proses pengelolaan meliputi tahapan pengumpulan, penyimpanan, hingga pemrosesan secara aman dan terkendali, termasuk melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain memastikan kepatuhan terhadap regulasi, INALUM juga terus mengembangkan solusi inovatif dalam pemanfaatan SPL antara lain melalui upaya daur ulang untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan baku industri semen atau material konstruksi. Inisiatif ini mendukung pengurangan dampak lingkungan sekaligus penerapan prinsip ekonomi sirkular. [OJK F.14]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM secara berkala melakukan pemantauan, pengukuran, dan pelaporan atas pengelolaan SPL kepada otoritas berwenang, guna memastikan seluruh proses berjalan sesuai standar keselamatan dan perlindungan lingkungan. Hingga saat ini, tidak terdapat insiden signifikan yang berkaitan dengan pengelolaan SPL, yang menunjukkan efektivitas sistem manajemen limbah yang diterapkan Perusahaan. Dengan pendekatan tersebut, INALUM tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga berkontribusi dalam menekan jejak lingkungan dari industri aluminium.

DROSS (GRI 306-1) (EN4)

Dross merupakan limbah atau residu material yang masih mengandung sebagian aluminium. Komponen utamanya meliputi Al, Al_2O_3 , Na_3AlF_6 , serta sejumlah kecil oksida logam lainnya. *Dross* dikategorikan sebagai limbah B3 dengan kode B313-3. Limbah ini memiliki nilai ekonomis karena kandungan aluminiumnya masih dapat diekstraksi dan didaur ulang. Oleh

sebab itu, INALUM menerapkan strategi pengelolaan *dross* yang efektif dan berkelanjutan guna meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

INALUM memanfaatkan teknologi pemrosesan *dross* untuk mengekstraksi kembali aluminium yang masih tersisa melalui metode pemisahan mekanis dan termal. Aluminium hasil ekstraksi kemudian digunakan kembali dalam proses produksi. Sementara itu, residu *dross* yang tidak dapat dipulihkan lebih lanjut dikelola sesuai ketentuan lingkungan yang berlaku, baik melalui penyimpanan yang aman maupun pemanfaatan sebagai bahan baku alternatif pada industri lain, seperti industri semen atau konstruksi. [OJK F.14]

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, INALUM secara rutin melakukan pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan *dross*, serta bekerja sama dengan pihak ketiga berizin untuk memastikan proses pengolahan dilakukan secara aman dan bertanggung jawab. Strategi ini terbukti mampu mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam industri aluminium.

Per 31 Desember 2025, volume *dross* tercatat sebesar 2.409,14 Ton, menurun dibandingkan tahun 2024, yang mencapai 3.393,95 Ton. Penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan operasi. [OJK F.13]

PENGELOLAAN DAMPAK YANG SIGNIFIKAN TERKAIT LIMBAH (GRI 306-2) (EN4) (OJK F.14)

INALUM menyadari bahwa pengelolaan limbah yang bertanggung jawab merupakan aspek fundamental dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus melindungi kesehatan masyarakat. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi aluminium berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem serta berdampak pada kesehatan manusia. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola limbah secara efektif dan terintegrasi guna meminimalkan potensi dampak negatif tersebut.

Dalam pelaksanaannya, INALUM senantiasa mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan seluruh proses pengolahan, penyimpanan, dan pembuangan limbah dilakukan sesuai standar yang ditetapkan dan berada di bawah pengawasan fungsi K3LH serta instansi berwenang. Sebagian limbah juga dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berdasarkan perjanjian kontraktual yang disepakati.

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat insiden signifikan yang berkaitan dengan pengelolaan bahan berbahaya maupun limbah, yang menunjukkan efektivitas sistem pengelolaan limbah yang diterapkan oleh Perusahaan.



Berikut metode pengelolaan limbah yang dilakukan INALUM

Jenis Limbah	Program Pengelolaan dan Pemantauan
Limbah Padat Non B3	- Melakukan pengelolaan sampah domestik yang ditimbulkan. - Melakukan program 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>), sampah domestik menjadi kompos. - Melakukan pemisahan dan pemilahan sampah (<i>organic-non-organic</i>) - Melakukan kerja sama dan pendampingan Bank Sampah dengan masyarakat. - Mengurangi penggunaan plastik.
Toxic and Hazardous (B3) Waste	- Melakukan pengelolaan Limbah B3 yang ditimbulkan. - Melakukan program pengurangan Limbah B3. - Melakukan penyimpanan limbah B3 pada fasilitas TPS LB3 berizin. - Melakukan pengangkutan dan pengolahan akhir limbah B3 bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin dari instansi terkait: - Insinerasi dengan <i>energy recovery</i>: limbah klinis, kain majun bekas dan sejenisnya. - Substitusi bahan baku: <i>dross</i>, aki/ baterai bekas, <i>sludge</i> dari IPAL, debu dan/atau <i>sludge</i> dari Fasilitas Pengendalian Pencemaran Udara, Katoda (<i>Spent Pot Lining</i>), <i>Refractory</i> bekas yang dihasilkan dari Fasilitas <i>Thermal</i>, <i>Anode Scraps</i> - Substitusi bahan bakar: Minyak pelumas bekas.

TIMBULAN LIMBAH (GRI 306-3) (ASI 6.5) (OJK F.13) (EN4) (EM-MM-150A.7)

Seperti disampaikan pada tabel di bawah, total limbah yang dihasilkan tahun 2025 turun dibandingkan tahun 2024. Hal itu terjadi karena perubahan jumlah pot yang direkonstruksi pada tahun 2025.

Limbah Padat B3 yang Dihasilkan

Jenis Limbah Padat B3	Total Limbah (Ton) 2025	Total Limbah (Ton) 2024	Total Limbah (Ton) 2023
Katoda (Spent Pot Lining) (B313-4)	10.038,50	11.743,870	14.118,48
Refraktori bekas yang dihasilkan dari Fasilitas <i>Thermal</i> (B417)	518,75	307,880	310,00
<i>Anode Scraps</i> (B313-1)	1.998,56	1.348,110	355,46
Debu dan/atau <i>Sludge</i> dari Fasilitas Pengendalian Pencemaran Udara (B313-6)	7.384,62	8.338,240	3640,92
<i>Sludge</i> dari IPAL (B313-8)	389,08	226,040	368,71
<i>Dross</i> Hitam dari Produksi Sekunder (B313-3)	3.478,28	3.393,950	3222,07
Minyak Pelumas Bekas (B105d)	61,60	64,000	54,60
Aki/Baterai Bekas (A102d)	9,54	12,010	10,92
Kain Majun Bekas dan Sejenisnya (B110d)	23,82	17,580	17,75
Limbah elektronik (B107d)	3,80	0,180	2,79
Filter bekas dari Fasilitas Pengendalian Pencemaran Udara (B109d)	22,18	12,920	51,58
Limbah dari Laboratorium yang mengandung B3 (A106d)	0,85	-	1,24
Limbah Terkontaminasi B3 (A108d)	-	-	0,00
Limbah Klinis memiliki Karakteristik infeksius (A337-1)	3,01	2,628	2,22
Total Limbah Padat B3 yang dihasilkan	23.932,58	25.467,41	22.156,74

Limbah Padat Non-B3 yang Dihasilkan [EM-MM-150a.4]

Jenis Limbah Padat Non-B3	Total Limbah (Ton) 2025	Total Limbah (Ton) 2024	Total Limbah (Ton) 2023
Perkantoran	198,6	199,70	201,40
Palet Kayu	21,6	24,90	25,00
Katering	1,2	1,20	1,20
Rumah Tangga	691,1	973,60	718,60
Pohon dan Rumput	1369,74	1447,10	1.356,60
Total Limbah Padat Non-B3 yang dihasilkan	2.282,24	2.646,50	2.302,80

SCRAP DAN PROSES ALUMINIUM

Scrap merupakan material sisa atau bekas yang masih dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali dalam proses produksi di INALUM. Perusahaan menerapkan pengelolaan *scrap* secara berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi produksi sekaligus menekan timbulan limbah. *Scrap* yang dimanfaatkan Perusahaan merupakan *internal scrap* yaitu sisa dari proses peleburan dan pengecoran aluminium. Pemanfaatan *scrap* membantu INALUM mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku primer seperti alumina serta memperkuat penerapan prinsip ekonomi sirkular di industri logam.

Dalam proses produksinya, INALUM memanfaatkan teknologi elektrolisis pada sel reduksi untuk mengubah alumina menjadi aluminium cair. Aluminium cair tersebut kemudian dicetak menjadi berbagai produk seperti *Ingot*, *Billet*, dan *Alloy* yang digunakan di beragam industri. Penggunaan *scrap* dalam proses produksi berkontribusi pada penurunan konsumsi energi dan emisi karbon, mengingat peleburan *scrap* membutuhkan energi lebih rendah dibandingkan produksi aluminium dari bahan baku primer. INALUM juga memastikan bahwa *scrap* yang digunakan telah melalui proses sortasi dan pemurnian untuk menjaga kualitas produk sesuai standar internasional.

Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM menerapkan sistem pemantauan dan pelaporan penggunaan *scrap* dalam operasionalnya. Perusahaan mematuhi ketentuan regulasi yang berlaku, termasuk Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta mengacu pada standar industri global seperti Aluminium Stewardship Initiative (ASI) dan International Aluminium Institute (IAI). Melalui strategi ini, INALUM tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab.

Hingga akhir tahun 2025, volume pemanfaatan *scrap* tercatat sebesar 1.114,4 Ton, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 782,8 Ton. Hal tersebut dipengaruhi oleh strategi penggunaan *recycle material*. [OJK F:13]

LIMBAH YANG DIALIHKAN DARI PEMBUANGAN AKHIR [GRI 306-4] [OJK F:14] (EN4) [EM-MM-150A.8]

Pada tahun 2025, total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir untuk kategori limbah padat B3 mengalami peningkatan, sedangkan limbah padat non-B3 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Peningkatan limbah B3 terjadi karena seiring peningkatan kapasitas produksi, maka timbulan limbah *anode butt* naik. Limbah *anode butt* tersebut kemudian digunakan kembali oleh INALUM sebagai material pembuatan anoda baru. Adapun penurunan limbah non-B3 dipengaruhi oleh ketersediaan sampah/material untuk komposting.

Jenis Pengolahan Limbah	Satuan	2025		2024		2023	
		Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
<i>Preparation for reuse</i>	Ton	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Recycling/Kompos</i>	Ton	0,00	20,00	0,00	75,13	0,00	105,33



Jenis Pengolahan Limbah	Satuan	2025		2024		2023	
		Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
On-Site Recovery Operation: Penggunaan kembali puntung anoda (butt untuk memproduksi anoda yang baru)	Ton	57.542,65	0,00	50.624,53	0,00	46.359,94	0,00
Off-site Recovery	Ton	20.035,24	0,00	24.571,10	0,00	21.922,72	0,00
TOTAL		77.577,88	20,00	75.195,63	75,13	68.282,66	105,33

LIMBAH YANG DIKIRIMKAN KE PEMBUANGAN AKHIR (GRI 306-5) (EN4) (OJK F.14)

Jenis Pengolahan Limbah	Satuan	2025		2024		2023	
		Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
Insinerasi (dengan energy recovery)	Ton	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Insinerasi (tanpa energy recovery)	Ton	0,00	1.714,00	0,00	1.763,50	0,00	1.784,33
Landfilling*)	Ton	3,80	0,00	0,00	0,00	3,09	0,00
TOTAL		3,80	1.714,00	0,00	1.763,50	3,09	1.784,33

*) Pembuangan limbah B3 ke Landfill dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki perizinan limbah B3 untuk kegiatan penimbunan akhir.

Uraian	2025		2024		2023	
	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3	Limbah Padat B3	Limbah Padat Non B3
Diversion Rate	% 99,9	% 1,15	98,82%	2,84%	99,66%	4,57%

PENGENDALIAN TUMPAHAN DAN KEBOCORAN MATERIAL (OJK F.15) (EM-MM-150A.9) (ASI 6.3, 6.4) (EN4)

Perusahaan telah membentuk struktur Tim Kedaruratan Pengelolaan B3 dan Limbah B3 yang bertanggung jawab dalam melaksanakan upaya pengendalian terhadap potensi tumpahan dan kebocoran material maupun limbah. Prosedur pelaksanaannya telah ditetapkan secara formal dalam dokumen Rencana Penanggulangan Tumpahan Minyak serta Dokumen Kedaruratan Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

Rangkaian pengendalian mencakup identifikasi proses dan lokasi yang berpotensi menimbulkan tumpahan, penerapan langkah-langkah pencegahan pada kegiatan perpindahan dan penyimpanan material serta limbah, serta penyediaan peralatan dan sumber daya penanganan tumpahan. Sumber daya tersebut melibatkan tim internal Perusahaan maupun dukungan rekanan

pihak ketiga, yang disiapkan sesuai dengan tingkat kebutuhan penanganan (Tier 1, Tier 2, dan Tier 3). Selain itu, peningkatan kompetensi tim dilakukan melalui pelaksanaan simulasi rutin guna memastikan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat.

Berkat penerapan sistem pengelolaan material dan limbah yang bertanggung jawab tersebut, sepanjang tahun 2025 tidak terjadi insiden tumpahan maupun kebocoran material dan limbah B3 di lingkungan operasional Perusahaan.

BIAYA LINGKUNGAN (OJK F.4) (EN4)

INALUM berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik melalui pengalokasian anggaran khusus bagi pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam operasional Perusahaan.

Pada tahun 2025, total realisasi biaya lingkungan mencapai Rp48.413.643.279 meningkat dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp43.028.552.557. Rincian biaya lingkungan beserta peruntukannya adalah sebagai berikut: [OJK F.4]

Tabel Biaya Lingkungan

Jenis Program Lingkungan	Total Biaya (Rp) 2025	Total Biaya (Rp) 2024	Total Biaya (Rp) 2023
Reklamasi dan Revegetasi	-	-	-
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi			
Pengelolaan Limbah	27.078.959.750	35.847.311.500	30.907.100.100
Penelitian dan Kerja Sama	437.251.000	458.314.560	-
Pemantauan Lingkungan	766.401.000	824.251.000	835.948.000
Penanaman Pohon	9.454.767.997	6.150.440.087	4.773.596.593
Penanaman Mangrove	70.000.000	135.000.000	135.000.000
Pengerukan DAS menuju Bendungan	7.311.336.090	11.475.033.306	11.526.058.204
Pengerukan Bendungan Siguragura	3.294.927.442	4.180.116.854	3.157.326.553
TOTAL	48.413.643.279	43.028.552.557	39.376.913.290

Published on Website



07

SMART OPERATION & PRODUCT STEWARDSHIP

INALUM menjadikan Operational Excellence sebagai fokus utama dengan mendorong continuous improvement untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, kepuasan pelanggan, serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.





Operasional yang Unggul

Upaya mencapai keunggulan operasional menjadi salah satu fokus utama INALUM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan berkomitmen mewujudkan *Operational Excellence* (OE) melalui peningkatan efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan guna menciptakan nilai tambah bagi Pemegang Saham serta seluruh pemangku kepentingan. Komitmen tersebut diperkuat melalui kebijakan yang tertuang dalam No. SE-003/DIR/2025 tanggal 1 September 2025. Kebijakan ini mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) di berbagai aspek meliputi peningkatan kualitas produk, pengurangan limbah, optimalisasi efisiensi produksi berbasis teknologi, pemenuhan standar lingkungan dan keselamatan kerja, serta kolaborasi dengan pemasok untuk menjamin ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan tepat waktu.

Penguatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam kebijakan ini. Oleh karena itu, Perusahaan menekankan pelatihan dan sertifikasi pegawai guna memastikan kompetensi yang memadai serta kepatuhan terhadap standar operasional. Selain itu, monitoring dan evaluasi proses produksi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi peluang perbaikan yang berkelanjutan.

Implementasi *Operational Excellence* diwujudkan melalui berbagai program pengendalian operasional yang terstruktur. INALUM menjalankan program *Shop Floor Management* untuk memperkuat kontrol operasional dan memastikan pencapaian

Key Performance Indicators (KPI) melalui penerapan metode 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) serta tiga pilar utama yaitu *Standardized Work*, *Point Management*, dan *Ownership Maintenance*. Sejalan dengan itu, komitmen terhadap keselamatan kerja diperkuat melalui pembentukan *Central Safety Committee* (CSC) yang berfungsi sebagai pengawas utama dalam memastikan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh lini operasional.

PROGRAM-PROGRAM YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA DAN MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DALAM OPERASIONAL PERUSAHAAN (SP1)

Dalam upaya meningkatkan daya saing, INALUM melaksanakan berbagai inisiatif strategis untuk mendorong efisiensi biaya sekaligus meningkatkan produktivitas operasional. Program-program tersebut antara lain program optimalisasi operasi *Upgrading* 1 (satu) *Potline* dengan arus 235 kA dan 2 (dua) *Potline* dengan arus 196 kA.

Dari sisi efisiensi, inisiatif program optimalisasi operasi menghasilkan capaian berupa penurunan *DC Power Consumption* sebesar 1,3%, serta mendorong peningkatan produksi sebesar 2,2%.

SERTIFIKASI TERKAIT PENGELOLAAN ESG (SP1)

Sebagai wujud nyata komitmen INALUM dalam mewujudkan operasional yang unggul, Perusahaan telah mengimplementasikan berbagai sertifikasi sebagai berikut:

Nama Sertifikat	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium <i>Ingot, Billet, Alloy</i> dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	5 Oktober 2027	SGS United Kingdom Ltd
ISO 50001: 2018 Sistem Manajemen Energi	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium <i>Ingot, Billet, Alloy</i> dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	2 Januari 2028	SGS Italia S.P.A
ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium <i>Ingot, Billet, Alloy</i> dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	30 Agustus 2027	SGS United Kingdom Ltd
Standar Kinerja <i>Aluminium Stewardship Initiative</i>	Pabrik Peleburan dan <i>casthouse</i>	4 Januari 2026	Aluminium Stewardship Initiative Ltd
ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan	Peleburan Aluminium, Pencetakan Aluminium <i>Ingot, Billet, Alloy</i> dan Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Air termasuk kegiatan pendukungnya	29 Agustus 2027	SGS United Kingdom Ltd

Nama Sertifikat	Lingkup Sertifikasi	Masa Berlaku	Lembaga Sertifikasi
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)	Peleburan dan Pencetakan Aluminium	9 Juni 2026	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PP No. 50 tahun 2012)	Pembangkitan Listrik Tenaga Air (PLTA)	9 Juni 2026	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
ISO 37001: 2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan	<i>Aluminium smelter and hydroelectric power plant, including supporting units</i>	11 Agustus 2026	Mutu International
<i>International & Port Facility Security (ISPS) Code</i>	TUKS Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	6 April 2027	Direktur Jenderal Perhubungan Laut RI
ISO 27001: 2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	<i>Data Center Operations</i> Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	31 Oktober 2025	British Standards Institution
Sistem Manajemen Pengamanan berdasarkan PerKapolri no. 7 tahun 2019	Peleburan dan Pencetakan Aluminium	8 Desember 2027	Kepolisian Negara RI

PENGHARGAAN TAHUN 2025 (SP1)

Pengakuan atas kinerja dan kontribusi Perusahaan tercermin melalui berbagai penghargaan yang diraih sepanjang tahun 2025. Penghargaan tersebut menunjukkan dedikasi INALUM dalam mencapai keunggulan industri sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun penghargaan yang diperoleh pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun	SK
1	PROPER Emas Pabrik Peleburan	Kementerian Lingkungan Hidup RI	2025	Keputusan Menteri Lingkungan Hidup/ Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 1581 Tahun 2026
2	PROPER Hijau PLTA	Kementerian Lingkungan Hidup RI	2025	
3	<i>Bronze Winner - The Most Promising Company in Tactical Marketing</i> Kategori Perusahaan BUMN	Markplus	2025	-
4	Penghargaan Dewi BUMN	Markplus	2025	-
5	TOP CSR AWARDS 2025 #Star 5	Top Business Id	2025	-
6	<i>Leadership AA - Excellence Leader In ESG Transparency</i>	BGK Foundation	2025	-
7	<i>The Best Overall for Leadership & Innovation Excellence 2025 (Mining Industries)</i>	Majalah Business News Indonesia	2025	-
8	<i>The Best Corporate in Operation 2025 (Mining Industries)</i>	Majalah Business News Indonesia	2025	-
9	<i>The Best Chief Executive Officer (CEO) 2025 - Ibu Melati Sarnita</i>	Majalah Business News Indonesia	2025	-



No.	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun	SK
10	<i>Gold Category: Community Development (PROGRAM ECO-CULTURAL TOURISM DESA MEAT Inovasi Circular Economy untuk Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
11	<i>Bronze Category Eco-Innovation (Fabrikasi Press Bearing Tools dengan Reuse Ferroscrap Unit Power Plant)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
12	<i>Bronze Category: Eco - Hazard Innovation (Penggantian Rubber Hose Centrifugal Oil Purifier dengan Fixed Pipe Installation pada Proses Transfer Oil)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
13	<i>Bronze Category: Ecosystem Protection (Pemijahan Spesies Neolissochilus Sumatranus dengan Metode Artificial Insemination)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
14	<i>Silver Category: Green Power Innovation (Teknologi Static VAR Compensators (SVC) sebagai Optimalisasi Head Oil Pump)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
15	<i>Silver Category: Hydro Smart Innovation (Kombinasi Oxygenation Aerator dan Static Mixer Chlorine D1031 System dalam Peningkatan Dekontaminasi Air Limbah)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
16	<i>Bronze Category: Low Carbon Innovation (Pengaplikasian Spare Main Water Supply Pump (MSWP) dalam Mengurangi Idle Time Turbin)</i>	Universitas Diponegoro	2025	-
17	BHR Improving Company, Rating BB (Skor : 71)	Setara Institute	2025	-

Otomasi, Digitalisasi dan Inovasi [OJK F.26] [SP2]



PENGADUAN TERKAIT PELANGGARAN PRIVASI DAN KEHILANGAN DATA PELANGGAN

Perlindungan terhadap data pelanggan menjadi prioritas utama dalam menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada Perusahaan. Seiring meningkatnya kesadaran atas perlindungan data pribadi, INALUM berupaya maksimal melindungi informasi sensitif pelanggan dari akses tidak sah maupun penyalahgunaan, termasuk potensi serangan siber. Kebijakan privasi yang ketat memastikan bahwa seluruh data yang dihimpun hanya digunakan untuk tujuan yang sah dan sesuai regulasi yang berlaku.

Komitmen terhadap keamanan data tersebut juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Selain meningkatkan reputasi Perusahaan, langkah ini sekaligus memastikan kepatuhan INALUM terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, perlindungan data tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga strategi penting dalam mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat pengaduan terkait pelanggaran privasi, kebocoran, maupun kehilangan data pelanggan yang ditujukan kepada INALUM. [GRI 418-1]

REALISASI PROYEK/INISIATIF AUTOMASI DAN DIGITALISASI [SP2]

Transformasi Industri 4.0 menjadi pilar utama strategi INALUM dalam mewujudkan efisiensi operasional, produktivitas tinggi, dan keberlanjutan jangka panjang. Penerapan teknologi digital dan otomatisasi telah direalisasikan di berbagai lini operasional dan produksi di antaranya:

1. Sistem Kontrol Tungku Reduksi

Penyempurnaan sistem kontrol tungku dilakukan melalui penggunaan *Programmable Logic Controller (PLC)*. Perubahan parameter kontrol dari manual menjadi otomatis memberikan dampak signifikan dalam menjaga stabilitas operasional tungku.

2. Super Dense Phase Control System (SDPCS)

Otomatisasi distribusi bahan baku alumina dilakukan melalui SDPCS (*Alumina Conveying System*). Sistem ini memungkinkan pengiriman material alumina dari area penyimpanan ke Pot Reduksi secara otomatis, menggantikan metode sebelumnya melalui ACC/PTM. SDPCS merupakan salah satu bentuk *Pneumatic Conveying System*.

3. Automasi Casting Machine

Penerapan automasi pada proses pencetakan *Ingot Line 4* di *Casting Plant* meliputi proses pencetakan dan penyusunan produk *Ingot* sehingga meningkatkan aspek keselamatan dan efisiensi kerja.

4. Alumina Feeding Strategy

Penerapan modifikasi pola feeding alumina dengan target meningkatkan efektivitas dan menurunkan potensi timbul emisi akibat aktivitas tungku reduksi pada kondisi *unstable*.

**DIGITALISASI (SP2)**

Selain automasi, INALUM menjalankan sejumlah inisiatif digitalisasi antara lain:

Nama Proyek Digitalisasi	Deskripsi Singkat	Tujuan dan Target
Upgrade Sistem ERP-SAP	SAP adalah aplikasi ERP (<i>Enterprise Resource Planning</i>) yang merupakan sistem integrasi yang ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional dalam bisnis yang efektif agar bisa mencapai hasil yang ditargetkan oleh Perusahaan.	Upgrade ke SAP S/4HANA untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis INALUM ke depan.
Revamping Dashboard System	<i>Dashboard System</i> adalah sistem aplikasi yang menampilkan data-data vital dari berbagai lini bisnis Perusahaan sebagai data pendukung pengambilan keputusan.	Untuk meningkatkan efisiensi, visibilitas, dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan bisnis dan strategi yang berkembang dengan cepat.
Digitalisasi HSE	Sistem informasi dan monitoring kepatuhan HSE (<i>Health, Safety, and Environment</i>) pegawai.	Meningkatkan keselamatan dan kesehatan pegawai, mengurangi risiko, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi Perusahaan.
Implementasi Aplikasi Hukum Online	Sistem aplikasi berbasis digital yang digunakan untuk mengelola layanan, dokumen, dan proses hukum secara elektronik dan terintegrasi.	Mempermudah akses terhadap layanan dan informasi hukum secara cepat, transparan, dan efisien melalui <i>platform</i> digital.
Pengembangan website DTA danau Toba	Website terkait pelestarian area DTA Danau Toba dengan aktivitas penanaman pohon di sekitar area DTA Danau Toba.	Mendukung Pelestarian area DTA Danau Toba.
Sistem Pencatatan Nomor Aset	Sistem untuk membantu dalam pencatatan dan monitoring aset INALUM.	Mendukung digitalisasi di departemen Keuangan khususnya terkait Aset.
Renewal Sistem Medical Cek Up (<i>Module report</i>)	Pengembangan dan pembaruan Sistem Medical Check Up INALUM.	Mendukung digitalisasi di area Rumah Sakit INALUM.
SGA Transport Service (<i>Module Request Bus</i>).	Sistem permintaan untuk penggunaan bus dan kendaraan operasional INALUM.	Mendukung digitalisasi di area GA.
Warta Kota Tanjung Gading	Website/Portal untuk publikasi informasi terkait area perumahan Tanjung Gading.	Mendukung digitalisasi di area GA.
Digitalisasi & Sistem SCADA Green Plant	Integrasi Sistem Control, Pembangunan SCADA & Digitalisasi Parameter Produksi Green Plant.	Mendukung digitalisasi di area Operasi khususnya Green Plant.

CYBER SECURITY DAN DATA PRIVACY (SP2)

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus risiko bagi Perusahaan. Digitalisasi membawa potensi ancaman keamanan siber seperti pencurian, kehilangan, manipulasi, maupun penyalahgunaan data yang dapat mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

Sebagai response atas risiko tersebut, INALUM menerapkan tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang selaras dengan visi, misi, nilai, dan budaya perusahaan. Tata kelola ini mencakup pengaturan manajemen dan organisasi, pengelolaan data dan aplikasi, serta peran dan struktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memastikan sistem TI mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Pengelolaan keamanan siber menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang memiliki akses terhadap perangkat, aplikasi, data, dan informasi perusahaan. Dalam mengelola risiko keamanan siber, INALUM menjalankan kebijakan pengelolaan TIK sesuai standar keamanan yang berlaku, serta dipantau melalui sistem *Enterprise Risk Management* dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan pengelolaan keamanan siber INALUM meliputi hal-hal berikut:

1. Implementasi ISO-20000-1 telah dimulai sejak tahun 2023 di mana sudah dihasilkan laporan *Gap Analysis*.

AUDIT KEAMANAN TI (SP2)

Sebagai bagian dari sistem manajemen keamanan informasi, INALUM secara rutin melaksanakan audit keamanan, termasuk *vulnerability assessment* dan uji penetrasi terhadap sistem, produk, serta data pengguna, baik secara internal maupun eksternal.

2. Penerapan *best practice* terkait *cyber security* dalam pengembangan sistem aplikasi, seperti standar teknologi keamanan yang digunakan, pengetesan celah keamanan aplikasi melalui *penetration testing*, dan pengimplementasian *single sign on* (SSO) untuk optimalisasi perlindungan jalur akses aplikasi.
3. Peningkatan *awareness* dari SDM Perusahaan tentang bahaya *cyber security* dan langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk meningkatkan ketahanan pegawai dari serangan *cyber security* melalui program *Security Awareness Campaign* dan pelatihan/webinar.
4. Standarisasi langkah serta sistem aplikasi pelindung terhadap serangan *cyber security*, baik dari sisi pengguna, jaringan, dan server serta melakukan monitoring secara kontinu untuk mengidentifikasi serangan secara dini. Standar ini diselesaikan dan dituang dalam dokumen *SOP Procedure Manual* dan *Working Instruction*.

Untuk memastikan keberlangsungan operasional, Perusahaan juga menetapkan kebijakan *Business Continuity Management* melalui Peraturan Direksi. Kebijakan ini mendukung pengelolaan *disaster recovery* guna memastikan seluruh risiko utama telah teridentifikasi, dikelola, dan dilaporkan kepada Direksi serta Dewan Komisaris.

Item	Uraian
Strategi dan perencanaan penyelenggaraan TI	INALUM telah memiliki strategi dan perencanaan penyelenggaraan TI yang terstandar dan telah mempertimbangkan biaya, risiko, dan kualitas dari masing-masing proses.
Pelaksanaan penyelenggaraan TI	Pelaksanaan penyelenggaraan TI di INALUM telah disesuaikan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya INALUM juga telah memiliki kontrol-kontrol untuk menjaga kontinuitas penyelenggaraan TI.
Evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan TI	INALUM telah melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi secara berkala terhadap penyelenggaraan TI yang telah dilakukan. INALUM juga telah menetapkan dan mengevaluasi secara kontinu target pencapaian penyelenggaraan TI di Perusahaan.



Sepanjang tahun 2025, INALUM telah melakukan 3 (tiga) item rencana pengembangan dengan hasil sebagai berikut:

Item	Realisasi
Penilaian INDI 4.0 (INDI 4.0 <i>Readiness Index</i>) sesuai arahan Kementerian Perindustrian RI	Menindaklanjuti arahan Kementerian, INALUM melibatkan unit terkait seperti Tim Information Technology, Tim Operation Technology, dan Tim Human Capital telah melaksanakan penilaian INDI 4.0 yang diselesaikan pada 3 Maret 2025
Penyusunan <i>Cybersecurity Blueprint</i> sebagai pedoman terhadap program dan kebijakan keamanan TI	<i>Assessment</i> , penetapan lanskap <i>cyber threat</i> Perusahaan, serta penyusunan <i>Cybersecurity Blueprint</i> telah selesai dilaksanakan 28 Mei 2025
Implementasi XDR (<i>Extended Detection and Response</i>) sebagai <i>one stop solution</i> untuk mendeteksi, menginvestigasi, serta merespon serangan <i>cyber</i> lintas platform	Instalasi XDR serta integrasinya baik ke sistem aplikasi maupun ke perangkat <i>user</i> telah selesai dilaksanakan per 31 Maret 2025

REALISASI PADA PROYEK TERKAIT INOVASI PRODUK YANG MENDUKUNG SUSTAINABILITY (SP2)

INALUM memiliki proyek inovasi produk yang mendukung keberlanjutan melalui program *Anode tracking* yang terdiri dari 3 (tiga) fase yaitu :

1. Fase 1, membangun sistem Integrasi data *Green plant*, *Baking plant* dan *Transport*, telah diselesaikan pada September 2024.
2. Fase 2, membangun *dashboard* fase 1 (satu) dan terhubung dengan laboratorium kualitas anoda panggangan telah diselesaikan pada Oktober 2025. Saat ini sedang dalam proses penyempurnaan fase 1 dan 2.
3. Fase 3, membangun sistem Integrasi dengan *rodding plant*, *Rod Repair Shop* (RRS) dan *Reduction Plant*, dimulai tahun 2026.

Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab

KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-23] [SP3]

Jaminan kualitas produk menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan reputasi Perusahaan. INALUM menerapkan program pengendalian mutu yang ketat untuk memastikan setiap produk memenuhi standar regulasi serta persyaratan pelanggan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pengujian sampel dan *quality testing* sebelum produk didistribusikan, sesuai dengan standar internasional. Upaya tersebut memastikan bahwa seluruh produk telah dievaluasi dari aspek keamanan dan keselamatan konsumen serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan pelanggan.

Untuk mengukuhkan komitmen pengendalian mutu INALUM menerbitkan SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan yang ditetapkan pada 1 September 2025. [GRI 3-3]

1. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pengamanan.
2. Kebijakan Lingkungan dan Energi.
3. Kebijakan Hak Asasi Manusia.
4. Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
5. Kebijakan Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab.
6. Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis dan HIV/AIDS.
7. Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).
8. Penerapan *Golden Rules*.
9. Kewajiban Pekerja dan Pengawas dalam Penerapan *Golden Rules*

Sebagai bentuk penguatan sistem kualitas, produk INALUM telah tersertifikasi ISO 9001:2015. Seluruh produk juga melalui proses penilaian menyeluruh guna memastikan kualitas dan kepatuhannya terhadap standar yang berlaku. [OJK F.27] [GRI 416-1]

Dalam memberikan layanan, INALUM senantiasa memegang prinsip kesetaraan kepada konsumen/pelanggan tanpa membedakan latar belakang seperti suku, agama, ras, dan sebagainya. [OJK F.17]

MENANAMKAN KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-24] [SP3]

Internalisasi komitmen terhadap kualitas dilakukan secara konsisten di seluruh tahapan operasional. INALUM menerapkan standar mutu ketat sejak pemilihan bahan baku, proses manufaktur, hingga distribusi produk kepada pelanggan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui adopsi sistem manajemen mutu berbasis standar internasional seperti ISO

9001:2015 serta penerapan pengujian dan pengendalian kualitas secara menyeluruh guna memastikan setiap produk memenuhi spesifikasi teknis dan persyaratan keselamatan. Untuk menanamkan komitmen kebijakan Perusahaan melakukan sosialisasi ke pegawai dan mitra. Perusahaan menyediakan akses terhadap seluruh kebijakan melalui *website* <https://www.inalum.id/id/esg/tata-kelola/kebijakan-perusahaan>

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN [GRI 2-27] [SP3]

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik. INALUM memastikan seluruh proses produksi dan distribusi produk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, audit internal dan eksternal dilaksanakan secara berkala guna memastikan kesesuaian dengan regulasi industri dan persyaratan pelanggan.

Selama tahun pelaporan, tidak terdapat sanksi maupun denda yang dikenakan kepada INALUM atas pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan terkait kualitas produk.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29] [SP3]

Kepatuhan terhadap standar dan prosedur produksi diterapkan secara disiplin oleh INALUM guna memastikan setiap produk memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan Perusahaan. Dengan pengendalian tersebut, sepanjang tahun 2025 tidak terdapat produk yang ditarik kembali akibat ketidaksesuaian dengan spesifikasi.

PENILAIAN DAMPAK KESEHATAN DAN KESELAMATAN DARI BERBAGAI KATEGORI PRODUK DAN JASA [GRI 416-1] [SP3]

Produk INALUM yang meliputi aluminium *Ingot*, *Alloy*, dan *Billet* tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan maupun keselamatan konsumen.

INSIDEN KETIDAKPATUHAN SEHUBUNGAN DENGAN DAMPAK KESEHATAN DAN KESELAMATAN DARI PRODUK DAN JASA [GRI 416-2] [SP3]

Sejalan dengan spesifikasi produk INALUM di atas, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan yang berkaitan dengan dampak kesehatan maupun keselamatan atas produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan.



Pemasaran dan Penjualan

Strategi pemasaran diarahkan untuk memperkuat daya saing produk aluminium hijau INALUM di pasar domestik dan global.

PERSYARATAN UNTUK PELABELAN DAN INFORMASI PRODUK DAN JASA

[GRI 417-1] [OJK F.28] [SP4]

Transparansi informasi produk menjadi bagian penting dalam praktik pemasaran yang bertanggung jawab. INALUM memproduksi tiga jenis utama aluminium yaitu *Ingot*, *Billet* dan *Alloy*, yang seluruhnya dilengkapi dengan logo merek dalam bentuk *barcode* label. Label tersebut memuat identitas produk seperti Nomor *Bundle*, Nomor Lot, dan Waktu Produksi. Informasi tambahan, termasuk komposisi kimia dan berat produk, tercantum dalam sertifikat yang merujuk pada identitas label. [GRI 3-3]

Aluminium *Ingot* INALUM juga telah terdaftar di London Metal Exchange dengan identitas INALUM, yang menegaskan pengakuan terhadap kualitas dan standar internasional yang diterapkan. Seluruh produk memenuhi prosedur yang berlaku serta memiliki karakteristik ramah lingkungan, dapat didaur ulang (*recyclable*), bebas emisi (*green product*), tahan lama, dan ringan. [GRI 417-1]

INSIDEN KETIDAKPATUHAN TERKAIT PELABELAN DAN INFORMASI PRODUK DAN JASA

[GRI 417-2] [SP4]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan maupun informasi produk dan jasa. Oleh karena itu, INALUM tidak menerima denda, sanksi, maupun peringatan atas aspek tersebut.

INSIDEN KETIDAKPATUHAN TERKAIT KOMUNIKASI PEMASARAN

[GRI 417-3] [SP4]

Pendekatan pemasaran INALUM dirancang secara strategis dan berfokus pada kebutuhan pelanggan, baik di pasar domestik maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemasaran senantiasa mengacu pada regulasi yang berlaku di Indonesia maupun di negara tujuan ekspor. Langkah ini ditempuh untuk menjaga pangsa pasar yang telah dimiliki sekaligus memperluas jangkauan ke segmen dan wilayah baru.

Sebagai perusahaan yang memiliki *spirit* untuk terus menjadi pemain utama dalam industri produksi dan pengolahan aluminium di Indonesia, INALUM secara proaktif mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran berbasis digital. Langkah strategis yang diambil meliputi transformasi pendekatan komersial dari model berorientasi produk (*product-driven*) menjadi berorientasi pasar (*market-driven*) yang didukung teknologi Industri 4.0. Pergeseran ini memanfaatkan analitik data AI, platform digital, dan IoT untuk mendalami kebutuhan pelanggan secara *real-time* sehingga meningkatkan daya saing INALUM di pasar aluminium domestik maupun global.

Eksistensi dan daya saing INALUM di pasar global diperkuat melalui partisipasi aktif dalam berbagai konferensi internasional sebagai upaya menjaga reputasi di industri logam dunia. Di samping itu, Perusahaan melaksanakan kampanye pemasaran melalui dukungan *sponsor* pada kegiatan promosi produk akhir pelanggan sebagai bagian dari layanan purnajual (*after-sales service*). Inisiatif ini tidak hanya mempererat hubungan dengan pelanggan, tetapi juga meningkatkan visibilitas merek INALUM di berbagai sektor, termasuk industri properti dan otomotif dalam negeri.

Strategi *branding* Perusahaan terus dikembangkan melalui berbagai inovasi, salah satunya dengan penyelenggaraan kampanye "Green Aluminium" dalam beragam agenda korporasi. Kampanye tersebut bertujuan menonjolkan keunggulan produk ramah lingkungan INALUM dibandingkan produk sejenis di pasar. Selain itu, INALUM menggelar forum interaktif bertajuk "Aluminium Talk" yang mempertemukan pelanggan dari berbagai segmen industri untuk berdiskusi mengenai kondisi makroekonomi, perkembangan industri aluminium, serta peluang kolaborasi di masa mendatang. Forum ini sekaligus menjadi bagian dari layanan purnajual yang memperkuat relasi jangka panjang dengan pelanggan.

Peningkatan loyalitas pelanggan juga menjadi perhatian utama melalui pelaksanaan program "Loyalty Customer" bagi pembeli yang memenuhi kriteria tertentu, baik dari sisi komitmen pembelian maupun keberlanjutan kerja sama. Program ini diharapkan dapat mendorong pelanggan lain untuk memperluas kolaborasi dengan INALUM. Selain itu, Perusahaan menyediakan layanan *sales engineer* guna memberikan dukungan teknis kepada pelanggan yang menghadapi kendala dalam proses produksi maupun kualitas produk, sehingga pengalaman pelanggan dapat terjaga secara optimal.

Pengembangan produk baru melalui strategi diferensiasi turut menjadi bagian dari upaya memperluas pangsa pasar domestik. Bersamaan dengan itu, penetrasi pasar global terus diperkuat untuk meningkatkan eksistensi Perusahaan di tingkat internasional. Melalui berbagai strategi tersebut, INALUM optimistis mampu menangkap peluang kerja sama yang lebih luas serta memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri aluminium nasional.

Kepatuhan terhadap regulasi komunikasi pemasaran di Indonesia maupun di negara tujuan ekspor menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas promosi yang dijalankan. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran, sehingga INALUM tidak menerima denda, sanksi, maupun peringatan atas pelanggaran di bidang tersebut. [GRI 417-3]

Kepuasan **Pelanggan** [OJK F.30] [SP5]

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [SP5]

Evaluasi terhadap persepsi pelanggan dilakukan secara berkala melalui survei kepuasan dan keterikatan pelanggan. Survei ini mengukur tingkat kepuasan terhadap kualitas produk, loyalitas pelanggan, serta tingkat keterikatan terhadap merek dan layanan perusahaan. Hasil survei dimanfaatkan untuk mengidentifikasi area peningkatan, memahami ekspektasi pelanggan, serta merancang strategi penguatan hubungan jangka panjang.

Temuan survei tahun 2025 menjadi dasar bagi INALUM dalam meningkatkan inovasi produk dan kualitas layanan guna memperkuat daya saing di pasar global.

2025		2024		2023	
Kepuasan	Keterikatan	Kepuasan	Keterikatan	Kepuasan	Keterikatan
98,75%	97,71%	98,97%	97,31%	96,36%	97,36%

SERTIFIKASI TERKAIT KUALITAS PRODUK [SP1]

Penguatan kredibilitas produk INALUM diwujudkan melalui perolehan berbagai sertifikasi antara lain Sertifikat Standar Kinerja dari Aluminium Stewardship Initiative (ASI) untuk pabrik peleburan di Kuala Tanjung, Sumatera Utara. Sertifikasi ini menegaskan penerapan praktik industri aluminium yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selain itu, INALUM mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu.

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja, Perusahaan bekerja sama dengan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin (BBSPJILM) dalam pelatihan dan sertifikasi BNSP pengelasan *Oxy-Acetylene*. Pelatihan diselenggarakan untuk memastikan tenaga kerja memiliki keterampilan sesuai standar industri nasional.



Manajemen Pasokan dan Kontraktor (SP6)

Proses pengadaan merupakan area yang memiliki kerentanan tinggi terhadap risiko kecurangan dan korupsi. Untuk memitigasi risiko tersebut, INALUM telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan, yang diterapkan guna mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, termasuk dalam pengadaan barang dan jasa. [GRI 3-3]

Sebagai wujud komitmen terhadap tata kelola yang baik, INALUM secara konsisten juga mengimplementasikan *Supply Chain Management* (SCM) untuk memastikan pengelolaan rantai pasok yang transparan dan akuntabel. Sistem ini mencakup pengendalian atas perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, pengiriman, hingga pengelolaan persediaan.

Dalam upaya memperkuat transparansi, seluruh pemasok diwajibkan mendaftar melalui sistem *e-procurement* serta menandatangani pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap praktik anti-penyuapan dan kepatuhan terhadap ketentuan kontrak. Selain itu, komunikasi dengan pemasok dilakukan secara profesional melalui platform e-SCM dan forum komunikasi yang melibatkan mitra bisnis. Perusahaan juga secara berkala melaksanakan survei kepuasan pemasok untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan, ekspektasi, serta masukan yang menjadi dasar penyempurnaan sistem pengadaan secara berkelanjutan.

Pengelolaan rantai pasok dilaksanakan Perusahaan melalui penerapan sistem *Supply Chain Management* (SCM) secara konsisten dan terintegrasi. Cakupan sistem ini meliputi perencanaan kebutuhan pasokan, proses pengadaan, distribusi/pengiriman, hingga pengendalian persediaan. Untuk memastikan efektivitas implementasinya, Perusahaan menetapkan sejumlah indikator keberhasilan SCM yaitu:

1. *Lead time* pengadaan tercapai sesuai target;
2. *Sourcing* pengadaan barang dan jasa semakin kompetitif;
3. Pengelolaan *inventory* dengan biaya yang lebih optimal.

Sepanjang tahun 2025, hasil identifikasi menunjukkan bahwa sekitar 4,2% pemasok melaksanakan pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi, sementara sisanya tergolong dalam kategori risiko menengah dan rendah.

SUMBER YANG BERTANGGUNGJAWAB (SP6)

Sebagai wujud komitmen terhadap standar keberlanjutan yang ditetapkan oleh Aluminium Stewardship Initiative, INALUM menetapkan pedoman *Responsible Sourcing* serta Prosedur Pendaftaran dan Evaluasi Penyedia untuk memastikan seluruh pemasok dan mitra usaha sejalan dengan nilai dan prinsip Perusahaan. Dalam menjalankan praktik pengadaan yang bertanggung jawab, INALUM mengadopsi prinsip dasar Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) terkait Rantai Pasok Bertanggung Jawab, dengan berkomitmen untuk tidak melakukan pengadaan dari negara-negara yang dikategorikan sebagai *Conflict-Affected and High-Risk Areas* (CAHRA). Komitmen tersebut dituangkan dalam dokumen *Responsible Sourcing* dan Pakta Integritas yang wajib ditandatangani oleh seluruh pemasok sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik, perlindungan lingkungan, serta tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas operasional mereka.

SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN (GRI 308-1) (SP6)

INALUM berkomitmen untuk menjalankan operasional usaha secara etis dan bertanggung jawab dalam pengadaan barang dan jasa. Untuk itu, selain menyediakan kanal pengadaan secara elektronik di <https://ipro.inalum.id/>, Perusahaan menerbitkan surat edaran tentang rantai pasok yang bertanggung jawab. Kebijakan tersebut antara lain berisi tentang penghormatan terhadap hak asasi manusia, hak ketenagakerjaan untuk kebebasan berserikat, larangan praktik kerja paksa dan mempekerjakan anak, serta menegaskan pentingnya pemasok menjalankan bisnis sesuai dengan peraturan, ketentuan dan standar lingkungan yang berlaku.

Sejalan dengan itu, pemasok harus menandatangani Pakta Integritas yang berisi kesanggupan untuk memenuhi berbagai persyaratan yang berlaku di INALUM. Persyaratan tersebut di antaranya melindungi hak-hak buruh/pekerja, mendukung kesetaraan gender, melakukan pekerjaan yang mendukung pelestarian lingkungan dan sebagainya. Pada tahun pelaporan, seluruh pemasok baru (100%) telah menandatangani pakta integritas yang di dalamnya antara lain berisi kepatuhan terhadap aspek lingkungan.



DAMPAK LINGKUNGAN NEGATIF DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG TELAH DIAMBIL [GRI 308-2] [SP6]

Berdasarkan evaluasi Perusahaan, selama tahun pelaporan tidak ditemukan dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok. Oleh karena itu, INALUM tidak melakukan tindakan khusus terhadap pemasok terkait aspek lingkungan.

SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA SOSIAL [GRI 414-1] [SP6]

Sebagaimana pemenuhan kriteria lingkungan bagi pemasok, pada tahun pelaporan, seluruh pemasok baru (100%) telah memenuhi kualifikasi kebijakan rantai pasok yang bertanggung jawab serta menandatangani pakta integritas yang di dalamnya antara lain berisi kepatuhan terhadap aspek sosial.

DAMPAK SOSIAL NEGATIF DALAM RANTAI PASOKAN DAN TINDAKAN YANG TELAH DIAMBIL [GRI 414-2] [SP6]

Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, selama tahun pelaporan tidak ditemukan dampak sosial negatif dalam rantai pasok. Oleh karena itu, INALUM tidak perlu mengambil tindakan khusus terhadap pemasok terkait aspek sosial.

AREA YANG BERISIKO TINGGI DAN BERDAMPAK KONFLIK [SP6]

Kebijakan pengadaan INALUM secara tegas menghindari kerja sama dengan pemasok yang beroperasi di wilayah *Conflict-Affected and High-Risk Areas* (CAHRA). Wilayah tersebut dinilai memiliki risiko tinggi terkait isu sosial, hukum, dan etika yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap rantai pasok serta reputasi Perusahaan. Langkah ini tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan terhadap praktik internasional, tetapi juga mencerminkan komitmen INALUM untuk menghindari keterlibatan dalam pelanggaran hak asasi manusia, pendanaan kelompok bersenjata, potensi sanksi hukum, serta mencegah risiko terjadinya penurunan reputasi dan kepercayaan publik.



08

SUMBER DAYA MANUSIA

INALUM berkomitmen membangun SDM unggul melalui pelatihan, pengembangan karier, dan peningkatan kesejahteraan guna mendukung keberhasilan visi perusahaan, inovasi, serta keberlanjutan bisnis jangka panjang.





Keberhasilan INALUM dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai perusahaan aluminium yang berdaya saing sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Keberlangsungan operasional serta kemampuan berinovasi sangat bergantung pada kompetensi, dedikasi, dan kesejahteraan pegawai. Oleh sebab itu, INALUM berkomitmen membangun SDM unggul melalui berbagai program pelatihan, pengembangan karier, dan peningkatan kesejahteraan. Dengan menghadirkan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan kondusif, Perusahaan memastikan setiap pegawai dapat bekerja secara optimal serta memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan perusahaan.

Dalam perspektif keberlanjutan jangka panjang, SDM juga menjadi faktor strategis dalam menjaga kesinambungan bisnis INALUM. Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten memungkinkan Perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat budaya kerja yang produktif, serta mengadopsi teknologi terkini dalam proses bisnis. Melalui pengelolaan SDM berbasis kompetensi dan meritokrasi, INALUM berupaya membentuk tenaga kerja yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas serta berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik. [GRI 3-3]

Prestasi Terbaik INALUM di Bidang K3

Komitmen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi perhatian utama INALUM dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Bagi pegawai, kontraktor, maupun seluruh individu di lingkungan kerja, aspek keselamatan merupakan prioritas yang tidak dapat ditawar. Melalui seluruh unit kerja dan mitra kontraktor, Perusahaan secara proaktif melakukan identifikasi potensi bahaya serta menerapkan pengendalian risiko sesuai hierarki pengendalian K3 guna mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Sebagai wujud nyata komitmen tersebut, INALUM telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 serta standar internasional ISO 45001:2018.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

[OJK F.21] [GRI 403] [PE1]

Dalam operasional industri peleburan aluminium yang memiliki tingkat risiko tinggi, aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi fondasi utama pengelolaan Perusahaan. Berbagai potensi risiko kerja yang dapat membahayakan pegawai, kontraktor, maupun pemangku kepentingan lainnya dikelola secara sistematis dan terukur.

Penguatan budaya K3 terus dilakukan Perusahaan dengan melibatkan seluruh pegawai, manajemen, dan mitra kerja melalui program pelatihan serta sosialisasi yang berkelanjutan. Setiap pegawai dibekali pemahaman mengenai prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta langkah yang harus diambil dalam kondisi darurat. Di samping itu, audit dan inspeksi K3 dilakukan secara rutin untuk memastikan standar keselamatan diterapkan secara konsisten di seluruh lini operasional. Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dalam aktivitas sehari-hari.

Guna memperkuat implementasi K3, INALUM menyediakan sarana dan prasarana keselamatan yang memadai, termasuk sistem pemantauan risiko, fasilitas tanggap darurat, serta prosedur evakuasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Perusahaan menerapkan hierarki pengendalian risiko yang mencakup eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, pengendalian administratif, hingga penggunaan APD. Melalui langkah-langkah tersebut, INALUM berkomitmen mewujudkan *zero accident*, mencegah kecelakaan kerja fatal, serta menjaga kesejahteraan seluruh pekerja dan mitra kerja.

SISTEM MANAJEMEN K3 [GRI 403-1] [PE1]

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di INALUM dilakukan untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pegawai, kontraktor, serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan K3 diatur dalam Surat Edaran Direksi INALUM No. SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan. Dokumen ini menjadi pedoman utama dalam pengelolaan aspek keselamatan kerja sekaligus mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dalam implementasinya, kebijakan SMK3 INALUM mengacu pada ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang telah diresertifikasi pada tahun 2024 dan SMK3 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang telah diresertifikasi tahun 2023. Salah satu elemen penting dalam penerapan standar tersebut adalah kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Untuk mendukung hal ini, INALUM membentuk Tim Penanggulangan Keadaan Darurat berdasarkan SK-018/DIRPEL/2021. Tim ini bertugas menyusun serta melaksanakan program kesiapsiagaan dan response darurat guna melindungi keselamatan pegawai, kontraktor, tamu, dan masyarakat sekitar,

sekaligus mencegah potensi pencemaran lingkungan. Secara berkala, pelatihan dan simulasi tanggap darurat dilaksanakan guna meningkatkan kesiapan seluruh personel dalam menghadapi berbagai kemungkinan risiko. [ASI 2.7]

Komitmen manajemen puncak menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi K3 di INALUM. *Top management* menetapkan dan mengomunikasikan kebijakan, menyediakan sumber daya yang diperlukan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendorong terbentuknya budaya K3 yang kuat demi terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kepala Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan bertanggung jawab untuk mengelola K3 melaksanakan program K3, bertanggung jawab untuk mengelola K3, melaksanakan program K3 dan melaporkan kinerja K3 kepada Direksi untuk ditinjau dan menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan strategi K3.

Integrasi prinsip K3 ke dalam seluruh sistem operasional menjadi pendekatan utama dalam memastikan standar keselamatan diterapkan secara optimal. Dalam setiap aktivitas operasional, Perusahaan berkomitmen mematuhi regulasi, mengidentifikasi dan mengelola potensi bahaya, meningkatkan kesadaran K3, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem yang berjalan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, INALUM menjalankan prinsip-prinsip berikut:

1. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan efisien serta senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan keselamatan kerja dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mencegah kecelakaan kerja, kebakaran, kejadian berbahaya dan penyakit akibat kerja.
2. Melakukan identifikasi, penilaian, evaluasi dan pengendalian risiko K3 untuk menghilangkan atau mengurangi potensi kecelakaan kerja.
3. Mematuhi Peraturan Perundang-undangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja Sistem Manajemen K3 dengan melibatkan pekerja dalam proses konsultasi dan partisipasi pekerja.
5. Setiap orang berhak untuk menghentikan pekerjaan apabila ditemukan tindakan atau kondisi tidak aman dan pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan prosedur K3 yang berlaku.

Sebelum melaksanakan pekerjaan di area INALUM, setiap kontraktor wajib melalui proses kualifikasi yang mencakup penilaian risiko pekerjaan, evaluasi awal kinerja K3L, serta seleksi berdasarkan kepatuhan terhadap standar keselamatan. Hanya kontraktor yang memenuhi persyaratan Contractor Management System for Environment, Safety and Health (ICMESH) yang diperkenankan bekerja, baik untuk pekerjaan berisiko rendah,



sedang, maupun tinggi. ICMESH merupakan mekanisme penilaian untuk memastikan kepatuhan terhadap standar Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), dan Lingkungan Hidup (K3LH), yang juga menjadi bagian dari persyaratan dalam proses lelang.

Pengawasan terhadap kinerja kontraktor tidak berhenti pada tahap seleksi awal, tetapi dilakukan secara berkelanjutan selama proyek berlangsung. Proses ini meliputi pemeriksaan awal sebelum pekerjaan dimulai, pemantauan saat pelaksanaan, hingga evaluasi akhir beserta tindak lanjut perbaikan. Dengan pendekatan tersebut, INALUM memastikan seluruh kontraktor menjalankan pekerjaan sesuai standar K3LH yang telah ditetapkan.

Tujuan program ICMESH adalah:

1. Mempermudah akses pelayanan penilaian awal kinerja K3LH kontraktor bagi calon kontraktor/ kontraktor yang telah ada.
2. Mempermudah akses penilaian risiko pekerjaan, evaluasi kinerja K3LH Kontraktor saat bekerja dan pada akhir kerja bagi *user* dan *requester*.
3. Mempermudah INALUM melakukan verifikasi penilaian risiko pekerjaan dari *requester*, evaluasi penilaian awal kinerja K3LH kontraktor, dan evaluasi K3LH kontraktor saat bekerja dan saat akhir kerja.
4. Mempermudah INALUM dalam penerbitan sertifikat/ penghargaan atau sanksi kepada kontraktor baik atas temuan *patrol* maupun berdasarkan hasil evaluasi akhir terhadap kinerja K3LH kontraktor.
5. Mempermudah akses informasi kepada pengadaan, kontraktor dan *requester* terhadap hasil evaluasi kinerja K3LH kontraktor.

Pengembangan kapasitas kontraktor lokal juga menjadi tujuan dari implementasi ICMESH dalam mendukung pertumbuhan industri di Kuala Tanjung. Melalui sistem ini, kontraktor tidak hanya memenuhi standar keselamatan, tetapi juga memperoleh peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Konsistensi pengawasan menjadi kunci keberhasilan implementasi ICMESH agar seluruh ketentuan dipatuhi secara disiplin. INALUM menerapkan mekanisme evaluasi kinerja secara transparan, memberikan penghargaan kepada kontraktor berprestasi, serta menjatuhkan sanksi kepada pihak yang tidak memenuhi standar sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RISIKO, DAN INVESTIGASI SERTA PROSEDURNYA (GRI 403-2) (PE1)

Karakteristik operasional pabrik peleburan dan pencetakan aluminium menempatkan aspek K3 sebagai perhatian utama karena tingkat risikonya yang tinggi. Menyadari hal tersebut, INALUM secara konsisten melakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risiko berdasarkan hierarki pengendalian. Selain itu, penilaian, pengukuran, serta pencatatan profil risiko dilakukan terhadap setiap potensi bahaya secara *online* di <https://hse-inalum.id> guna memastikan efektivitas pengelolaan K3.

Penyusunan profil risiko dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai tingkat keparahan (*severity*) serta tren frekuensi insiden yang terjadi. Proses ini menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment Determining Controls* (HIRADC) yang dilaksanakan oleh ahli K3. Sebagai bagian dari komitmen perbaikan berkelanjutan, profil risiko diperbarui setiap tahun berdasarkan data historis dan pengalaman sebelumnya. Apabila hasil penilaian menunjukkan risiko belum berada pada kategori sangat rendah, Perusahaan akan meningkatkan pengawasan serta menerapkan langkah pengendalian tambahan.

Kebijakan K3 Perusahaan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan identifikasi dan pengelolaan risiko yang wajib dipatuhi oleh seluruh unit kerja dan mitra sebelum memulai pekerjaan. Untuk mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, setiap individu dapat melaporkan kondisi atau tindakan berbahaya melalui platform daring *Safety Observation Report* (SOR). Selain itu, prinsip “STOP WORK” diterapkan dengan memberikan kewenangan kepada setiap pekerja untuk menghentikan pekerjaan apabila ditemukan kondisi tidak aman atau pelanggaran prosedur K3. Prinsip ini memperkuat budaya keselamatan kerja di INALUM agar seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai standar yang berlaku.

Risiko terkait K3 yang diidentifikasi INALUM melalui asesmen risiko serta pendekatan mitigasi yang dilakukan selama tahun pelaporan disampaikan dalam tabel berikut:

Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan	Risiko Keselamatan	Upaya Mitigasi
Faktor bahaya fisika, jatuh dari ketinggian	Risiko gangguan kesehatan fisik dan mental	Risiko terjatuh dari ketinggian	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification</i> (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Faktor fisika dari bahaya paparan pekerjaan panas atau metal cair	Risiko gangguan kesehatan fisik, dehidrasi, sesak nafas, luka bakar dll	Terpapar panas berlebihan berisiko kehilangan hari kerja hingga kematian, kerusakan material/ aset dan kerugian dari dampak kerusakan	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification</i> (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan Izin Kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)
Faktor bahaya fisika, kontak dengan arus listrik/ bertegangan tinggi	Risiko gangguan kesehatan fisik, luka bakar dll	Tersetrum hingga kematian dan/ atau kerusakan peralatan hingga ganti rugi aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification</i> (CCV), Peralatan Listrik Berstandar dan Sistem Teknologi Otomasi, Pengaturan SOP dan Izin Kerja, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)

Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan	Risiko Keselamatan	Upaya Mitigasi
Faktor kimia dan fisika, bahaya peledakan dan kontaminasi zat berbahaya dan/ atau bertekanan	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, luka bakar, penglihatan dll	Risiko kehilangan hari kerja, hingga kematian kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan Proteksi Kebocoran/ Ledakan dan Sistem Teknologi Otomasi, pengaturan SOP dan Izin Kerja, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor kimia, ergonomi, fisika dan psikososial dari bahaya pekerjaan di ruang terbatas	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, luka bakar, penglihatan dan gangguan masalah mental	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dari bahaya pekerjaan menggunakan peralatan bergerak dan berpotensi tertabrak, terjepit, tertimpa dll	Risiko gangguan kesehatan fisik dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Otomasi, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dari bahaya pekerjaan yang menggunakan peralatan bergerak, tajam dan berpotensi terpotong, tersayat dll	Risiko gangguan kesehatan fisik dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Otomasi, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor kimia, fisika dari paparan radiasi atau asbes	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dan bahaya dari pekerjaan yang menghasilkan paparan gas, debu dan/ atau partikel halus lainnya secara berlebihan	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor bahaya fisika dan kimia dari pekerjaan di area air yang berpotensi tenggelam	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, penglihatan dan kesehatan mental	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>

Upaya peningkatan kinerja K3 di lingkungan Perusahaan diwujudkan melalui implementasi program "AGILE K3" (Apresiasi K3, Gema K3, Identifikasi Bahaya, Lokomotif K3, dan Edukasi K3). Program ini dirancang untuk menumbuhkan budaya keselamatan dengan mendorong kesadaran serta kepedulian seluruh individu di lingkungan INALUM terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

AUDIT SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN INTERNAL ATAU EKSTERNAL

Efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terus dievaluasi secara berkala agar tetap selaras dengan ketentuan PP No. 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018. Untuk itu, Perusahaan melaksanakan audit internal maupun eksternal secara rutin dengan ruang lingkup mencakup kegiatan peleburan aluminium, pencetakan *Aluminium Ingot*, *Aluminium Alloy*, *Aluminium Billet*, serta operasional Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) termasuk kegiatan pendukungnya.

Sepanjang 6 Mei-18 Juli 2025, audit internal dilaksanakan oleh auditor internal Perusahaan, sedangkan audit eksternal untuk audit pengawasan ISO 45001:2018 dilakukan pada 4-7 Agustus 2025 oleh PT SGS sebagai lembaga sertifikasi independen. Sementara itu, audit eksternal SMK3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 dilakukan setiap tiga tahun.

PEDOMAN ATAU PROSEDUR OPERASIONAL YANG RELEVAN DENGAN INDUSTRI (403-1) (PE1)

Kepatuhan terhadap standar industri aluminium menjadi dasar dalam penyusunan pedoman dan prosedur operasional INALUM. Berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) diterapkan pada proses peleburan, pencetakan, dan pengolahan aluminium guna menjamin efisiensi, mutu, dan keselamatan kerja. Pedoman tersebut mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk proses peleburan, pencetakan, dan pengolahan aluminium, yang selaras dengan ISO 9001:2015 untuk manajemen mutu, ISO 14001:2015 untuk pengelolaan lingkungan, dan ISO 45001:2018 untuk keselamatan dan kesehatan kerja, dan ISO 50001:2018 untuk manajemen energi.



Sejalan dengan itu, INALUM mengadopsi Aluminium Stewardship Initiative (ASI) Performance Standard yang memastikan operasional perusahaan memenuhi prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Setiap pekerja dan kontraktor wajib mengikuti prosedur keselamatan, termasuk identifikasi bahaya melalui Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) serta mekanisme pelaporan kondisi dan tindakan tidak aman melalui Safety Observation Report (SOR). Dengan disiplin penerapan prosedur ini, Perusahaan menjaga standar operasional terbaik sekaligus meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

PEMANTAUAN DAN PENGUKURAN KINERJA

INALUM secara berkala melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan efektivitas implementasi dan peningkatan berkelanjutan. Pemantauan dan pengukuran dilakukan oleh internal dan eksternal melalui uji riksa peralatan dan pengukuran lingkungan kerja serta pemeriksaan kesehatan berkala (MCU) tenaga kerja.

LAYANAN KESEHATAN KERJA

(GRI 403-3) (PE1)

Pemeliharaan kesehatan pegawai dan kontraktor menjadi bagian integral dari komitmen INALUM terhadap keselamatan kerja. Perusahaan menyediakan layanan kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan kesehatan berkala (MCU), layanan pengobatan, konseling kesehatan, pelatihan K3, serta program promotif seperti pengaturan pola makan, olahraga, dan penyediaan fasilitas kebugaran di berbagai area kerja. Program ini dirancang untuk memastikan seluruh pekerja berada dalam kondisi kesehatan optimal guna mendukung produktivitas dan keselamatan. Prosedur tindakan medis yang dilakukan di layanan kesehatan milik INALUM dijamin kerahasiannya sesuai dengan regulasi, standar akreditasi dan prosedur internal yang berlaku.

Sebagai langkah preventif, seluruh pegawai menjalani pemeriksaan kesehatan berkala (MCU) minimal satu kali dalam setahun dengan parameter pemeriksaan yang disesuaikan berdasarkan jenis dan lokasi pekerjaan sebagai bagian dari pengendalian risiko. Pemeriksaan meliputi evaluasi fisik, uji laboratorium (sampel darah, urine, atau tinja), serta pemeriksaan penunjang seperti radiologi (rontgen). Pegawai dengan kategori high risk mendapatkan pengendalian dan pemantauan khusus sesuai kondisi kesehatannya, sedangkan kategori medium dan low risk diarahkan mengikuti program Come On Guys (COG) Olahraga dengan anjuran aktivitas fisik minimal 150 menit per minggu.

Dukungan terhadap kesehatan juga diberikan kepada keluarga pegawai melalui layanan kesehatan, sosialisasi, dan ceramah kesehatan. Untuk menunjang gaya hidup sehat, INALUM menyediakan fasilitas klinik pratama/berlisensi yang sudah terakreditasi Paripurna oleh KEMENKES dan fasilitas penunjang kesehatan lainnya seperti gedung olahraga, gym center dan fasilitas lainnya yang tersedia di area pabrik peleburan dan perumahan agar pegawai memiliki akses terhadap sarana kebugaran yang memadai.

Jenis Layanan Kesehatan Kerja	Pegawai PKWT	Pegawai PKWTT	Kontraktor
MCU Tahunan	✓	✓	✓
BPJS Kesehatan	✓	✓	✓
Fasilitas Pengobatan dan Perawatan Kesehatan Pegawai dan Keluarga	✓	✓	

PARTISIPASI, KONSULTASI, DAN KOMUNIKASI PEKERJA PADA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA **(GRI 403-4) (PE1)**

Keberhasilan implementasi K3 di INALUM sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif pekerja serta komunikasi yang terbuka dan efektif. Perusahaan melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan terkait K3, sosialisasi program melalui berbagai media, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan guna membangun budaya keselamatan yang kuat.

Sebagai sarana komunikasi formal, forum K3 diselenggarakan secara rutin melalui rapat Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) atau Central Safety Committee (CSC). Forum ini menjadi wadah diskusi dan koordinasi antara manajemen dan pekerja untuk memperkuat implementasi K3. Pendekatan *top-down* dan *bottom-up* diterapkan guna mendorong keterbukaan dalam penyampaian informasi dan penyelesaian isu keselamatan secara kolaboratif.

Penerapan CSC sebagai wadah dari setiap unit kerja dibagi menjadi 3 level pengelolaan yaitu:

- CSC level 1 (*Corporate Strategic*) terdiri dari Direktur Utama, Departemen ISE (Safety and Environment), Direktur Operasi hingga Kepala Departemen, Direktur Pengembangan Usaha hingga Kepala Departemen, Direktur Keuangan hingga Kepala Departemen, serta Direktur Strategic Support & HC hingga Kepala Departemen, yang melakukan rapat rutin setiap 6 (enam) bulan.
- CSC level 2 (*Strategic and Tactical*) terdiri dari Kepala Direktorat hingga Kepala Departemen yang melakukan rapat rutin setiap 3 (tiga) bulan
- CSC level 3 (*Implementation*) terdiri dari Kepala Grup atau Kepala Divisi hingga Pengurus Safety Promotor yang melakukan

rapat rutin setiap bulan.

Berbagai aspek K3 dibahas secara komprehensif dalam forum komunikasi tersebut, termasuk strategi pencapaian *Zero Accident* dan *Zero Penyakit Akibat Kerja*, evaluasi implementasi K3, serta program peningkatan keselamatan kerja. Forum ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen perusahaan, termasuk manajemen, pegawai, serta kontraktor, guna memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Nama Forum K3	Aspek K3 yang menjadi Fokus Bahasan	Frekuensi Penyelenggaraan per tahun	Peserta			
			Manajemen	pegawai	Kontraktor	Anak Usaha
Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) atau Central Safety Committee (CSC) Level 1-3	Evaluasi penerapan K3 di Perusahaan (hasil patroli, kecelakaan, near miss, IKA, hasil audit, 5R, dll)	144 kali/tahun	✓	✓		
Safety Promotor	Program peningkatan K3 di lokasi kerja	12 kali/tahun	✓	✓	✓	
Pembinaan Anak Usaha dan Kontraktor	Evaluasi Penerapan K3	24 kali/tahun			✓	✓

PELATIHAN BAGI PEKERJA MENGENAI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (GRI 403-5)(EM-MM-320A.1) (PE1)

Penguatan kompetensi pekerja di bidang K3 menjadi salah satu prioritas utama INALUM. Melalui program pelatihan yang terstruktur, setiap pegawai dibekali pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Jenis pelatihan K3 yang disediakan oleh INALUM mencakup:

1. Pelatihan Dasar K3: Pelatihan ini diberikan kepada seluruh pegawai INALUM sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Pelatihan K3 khusus: Pelatihan ini diberikan kepada pegawai yang bekerja di lingkungan kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang lebih tinggi.
3. Pelatihan pemadam kebakaran: Pelatihan ini diberikan kepada pegawai yang bertanggung jawab dalam memadamkan api di lingkungan kerja.
4. Pelatihan Evakuasi Darurat: Pelatihan ini diberikan kepada seluruh pegawai untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan evakuasi saat terjadi keadaan darurat di lingkungan kerja.
5. Sertifikasi kompetensi K3: Sertifikasi ini diberikan kepada pegawai yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan K3.

Selama tahun 2025, pelatihan K3 yang diikuti oleh pegawai sebagai berikut:

No	Jenis Pelatihan	Durasi Pelatihan (jam)	Jumlah Peserta (orang)	
			Laki - laki	Perempuan
1	Pelatihan Dasar K3 (MIND ID Academy: Budaya K3 INALUM)	8	1481	108
2	Pelatihan K3 Khusus: <i>Awareness Shisa Kanko</i>	16	114	2
3	Sertifikasi Kompetensi: Petugas P3K	24	57	4
4	Seminar K3 - Penilaian Dan Pengendalian Risiko Kesehatan Pegawai	2	259	58
5	INALUM <i>Virtual Learning Series (Ivls) - Safety Leadership: Safety For Ourselves And Others</i>	2	231	40
6	Budaya Kerja Unggul K3 Dan 5R	4	86	1
7	Pelatihan Dan Sertifikasi Operator K3 Forklift - Kelas 2	24	65	0
8	Pelatihan Dasar Penanggulangan Kebakaran Dan Penggunaan Apar	4	50	0
9	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	3	44	1
10	Pelatihan & Sertifikasi <i>Training Of Trainer</i> Bidang K3	24	24	2
11	Pelatihan Dan Sertifikasi Teknisi K3 Ruang Terbatas	40	25	0
12	Sertifikasi Ahli K3 Pesawat Tenaga Produksi (Ptp)	208	2	0
13	Pelatihan Dan Sertifikasi Ahli K3 Muda Lingkungan Kerja	56	2	0
14	Sertifikasi Penanggung Jawab Pengelolaan Limbah B3	32	0	1
15	Sertifikasi Ahli K3 Umum - Bnsp	32	1	0
16	Seminar Kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular Di Tempat Kerja - ISP	4	167	27



No	Jenis Pelatihan	Durasi Pelatihan (jam)	Jumlah Peserta (orang)	
			Laki-laki	Perempuan
17	Seminar Kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular Di Tempat Kerja - IPP	3	24	4
18	Seminar Kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular Di Tempat Kerja - IJO	4	12	6
19	Webinar K3 Online - <i>Fatality Risk Management</i>	2	163	21
20	MIND ID GRC Series #13: <i>Operational Risk In Mining & Metals Industry - Our Roles As Safety Leaders</i>	2	47	5
21	Pengawasan Gangguan di Pot Operasi dan Peraturan K3 di Gedung Reduksi	4	61	0
22	Pelatihan dan Sertifikasi Teknisi K3 Ruang Terbatas	40	25	0
23	Pelatihan Ahli K3 Listrik Sertifikasi BNSP	32	4	0
24	Pelatihan dan Sertifikasi Petugas K3 Kimia	48	2	0
25	Pelatihan dan Sertifikasi K3 Regu Penanggulangan Kebakaran Kelas C	48	1	0

PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PEKERJA [GRI 403-6] (PE1)

Guna meningkatkan kualitas kesehatan pekerja, INALUM melakukan serangkaian program dan kegiatan kampanye, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan selama tahun 2025, sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut:

No.	Kegiatan	Pegawai	Kontraktor
1	Workshop P3K	120	57
2	Ceramah K3 "Masalah Kesehatan Karena Debu"	250	31
3	Seminar Kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular Di Tempat Kerja - ISP	194	-
4	Seminar K3 - Penilaian dan Pengendalian Risiko Kesehatan Pegawai	317	-
5	Sosialisasi Kesehatan Kerja di Divisi Karbon	118	-
6	Seminar Kesehatan MCU Fit Produktivitas Meningkat	33	-
7	Seminar Kesehatan Penanggulangan Penyakit Menular di Tempat Kerja - IPP	28	-
8	Seminar Kesehatan: Pengaruh Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kesehatan Serta Kaitannya dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	23	-
9	Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerjaan Pembibitan Modern	8	-
10	Podcast <i>Be Here Now</i> : Merawat Kesehatan Mental Si Perfeksionis	4	-
11	Undangan Kegiatan Seminar Kesehatan Penyakit Menular di Lingkungan Kerja	1	-

PENCEGAHAN DAN MITIGASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA YANG BERDAMPAK LANGSUNG DALAM HUBUNGAN BISNIS [GRI 403-7, 403-10] (PE1)

Keandalan aset produksi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keselamatan dan kelancaran operasional Perusahaan. Oleh karena itu, INALUM memastikan aspek keamanan lokasi kerja dikelola secara optimal sebagai bagian dari pencegahan risiko dalam hubungan bisnis. Langkah upaya menjaga keamanan lokasi kerja mencakup kegiatan berikut:

1. Memasang CCTV yang dapat membantu mengawasi aktivitas di sekitar lokasi kerja.
2. Memasang *Speed Alarm* pada kendaraan dinas untuk memantau kecepatan berkendara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menerapkan Sistem Izin Kerja Aman (SIKA) untuk pekerjaan yang memiliki risiko tinggi.
4. Menerapkan *Safety Golden Rules* untuk meningkatkan pengawas dalam upaya pencegahan insiden bagi pekerja.
5. Melakukan pelatihan K3 bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap standar K3.
6. Membuat rencana evakuasi dan tanggap darurat: Rencana evakuasi dan tanggap darurat harus dibuat dan dipraktekkan secara berkala agar pegawai dan tenaga kerja dapat bersiap menghadapi situasi darurat dengan baik.

Dalam menangani insiden kritis, Perusahaan membentuk tim khusus yang terlatih dan dilengkapi peralatan serta teknologi terkini guna menjamin response cepat dan tepat. Sistem pelaporan insiden juga diterapkan secara transparan dan akuntabel sehingga proses pemantauan dapat dilakukan secara *real-time* dan berkelanjutan.

Jenis Bahaya	Risiko Kesehatan	Risiko Keselamatan	Upaya Mitigasi
Faktor bahaya fisika, jatuh dari ketinggian	Risiko gangguan kesehatan fisik dan mental	Risiko terjatuh dari ketinggian	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dari bahaya paparan pekerjaan panas atau metal cair	Risiko gangguan kesehatan fisik, dehidrasi, sesak nafas, luka bakar dll	Terpapar panas berlebihan berisiko kehilangan hari kerja hingga kematian, kerusakan material/ aset dan kerugian dari dampak kerusakan	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan Izin Kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor bahaya fisika, kontak dengan arus listrik/ bertegangan tinggi	Risiko gangguan kesehatan fisik, luka bakar dll	Tersejut hingga kematian dan/ atau kerusakan peralatan hingga ganti rugi aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Peralatan Listrik Berstandar dan Sistem Teknologi Otomasi, Pengaturan SOP dan Izin Kerja, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor kimia dan fisika, bahaya peledakan dan kontaminasi zat berbahaya dan/ atau bertekanan	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, luka bakar, penglihatan dll	Risiko kehilangan hari kerja, hingga kematian kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan Proteksi Kebocoran/ Ledakan dan Sistem Teknologi Otomasi, pengaturan SOP dan Izin Kerja, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor kimia, ergonomi, fisika dan psikososial dari bahaya pekerjaan di ruang terbatas	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, luka bakar, penglihatan dan gangguan masalah mental	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dari bahaya pekerjaan menggunakan peralatan bergerak dan berpotensi tertabrak, terjepit, tertimpa dll	Risiko gangguan kesehatan fisik dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Otomasi, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dari bahaya pekerjaan yang menggunakan peralatan bergerak, tajam dan berpotensi terpotong, tersayat dll	Risiko gangguan kesehatan fisik dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Otomasi, Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor kimia, fisika dari paparan radiasi atau asbes	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi Peralatan dan Sistem Proteksi, Pembaruan Teknologi dan Pengawasan Melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor fisika dan bahaya dari pekerjaan yang menghasilkan paparan gas, debu dan/ atau partikel halus lainnya secara berlebihan	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, dan penglihatan	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian dan kerugian akibat kerusakan peralatan atau aset	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>
Faktor bahaya fisika dan kimia dari pekerjaan di area air yang berpotensi tenggelam	Risiko gangguan kesehatan pernapasan, fisik, penglihatan dan kesehatan mental	Risiko kehilangan hari kerja hingga kematian	<i>Fit To Work/ Pre-work Health Test, Critical Control Verification (CCV), Modernisasi peralatan, pengaturan rotasi pekerja SOP dan izin kerja, pengawasan melekat dan alat pelindung diri (APD)</i>

PEKERJA YANG TERCAKUP DALAM SMK3 [GRI 403-8] (PE1)

Cakupan penerapan SMK3 di INALUM meliputi 100% bagi pegawai internal, kontraktor, pemasok, dan mitra kerja melalui sistem ICMESS.



PELAPORAN TENTANG PROGRAM DAN KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN (GRI 403-1) (PE1)

Kepatuhan terhadap regulasi diwujudkan melalui pelaporan pengelolaan K3 kepada Dinas Tenaga Kerja Provinsi setiap tiga bulan. Laporan tersebut mencakup statistik kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hasil MCU, data dan uji riksa peralatan, data personel K3, hasil pemantauan lingkungan kerja, penghargaan K3, kegiatan P2K3, serta kegiatan patroli.

SASARAN UNTUK MENGURANGI INSIDEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN

Komitmen pengurangan insiden diwujudkan melalui identifikasi bahaya, penilaian, serta pengendalian risiko secara berkala, termasuk implementasi program AGILE K3 (Apresiasi K3, Gema K3, Identifikasi Bahaya, Lokomotif K3, dan Edukasi K3) dan *Golden Rules* (Penetapan standar kinerja dan kewajiban pekerja untuk pekerjaan berisiko tinggi).

Untuk mengukur capaian, Perusahaan menetapkan indikator *leading* dan *lagging* sebagai tolok ukur kinerja keselamatan sebagai berikut:

Indikator Leading	Unit	Target	Pencapaian		
			2025	2024	2023
Safety Observation Card (SOC)	SOC/pegawai/tahun	1	4,8	5,88	1,19
Pelaksanaan P2K3	kali/tahun	24	106	96	24
Contractor Safety Forum	kali/tahun	2	12	13	13
Emergency Drill	kali/tahun/unit	4	28	9	6
HRA	laporan	17	7	17	6
Medically High Risk Employee Management	orang	<316	259	292	316

KECELAKAAN KERJA (GRI 403-9) (PE1) (EM-MM-320A.1)

Pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menjadi prioritas dalam pengelolaan K3 INALUM. Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian tidak diinginkan yang dapat menyebabkan cedera, kematian, maupun kerusakan pada peralatan dan fasilitas operasional. Berikut statistik kecelakaan kerja yang merupakan indikator *lagging* sepanjang tahun 2025 serta perbandingannya dengan dua tahun sebelumnya, mencakup insiden yang dialami oleh pegawai maupun kontraktor (non-pegawai):

Tingkat Kecelakaan Kerja Pegawai

Deskripsi	Satuan	Jumlah Kecelakaan Kerja		
		2025	2024	2023
Jumlah Jam Kerja	Juta Jam	4,28	4,64	4,53
Fatalitas	Kali	0	0	0
Recordable Incidents	Kali	2	3	2
Frequency Rate (FR) / Lost Time Incident rate (LTIR)	Kali/1 Juta Jam Kerja	0,19	0,65	0,44
Severity Rate (SR)	Hari/1 Juta Jam Kerja	4,69	40,5	0
TRIR – (Total Recordable Incident Rate)	Kali/200 Ribu Jam Kerja	0,08	0,13	0,04
Near Miss Frequency Rate (NMFR)	Kejadian/1 Juta Jam Kerja	4	4	0

Keterangan:

TRIR atau *Total Recordable Incident Rate* adalah metrik yang digunakan OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) untuk mengukur kinerja keselamatan perusahaan

Sesuai data tingkat kecelakaan kerja di atas, terdapat penurunan dibanding tahun sebelumnya. Untuk itu, Perusahaan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Menjaga komitmen dan keterlibatan dari seluruh *stakeholder* dalam penerapan K3
2. Meningkatkan program-program edukatif dan promotif dalam mencapai target K3

- Pengawasan melekat dari penanggung jawab risiko dan mengidentifikasi secara menyeluruh untuk pekerjaan yang berisiko tinggi

Tingkat Kecelakaan Kerja Kontraktor

Deskripsi	Satuan	Jumlah Kecelakaan Kerja		
		2025	2024	2023
Jumlah Jam Kerja	Juta Jam	6,51	5,68	6,79
Fatalitas	Kali	0	0	0
Recordable Incidents	Kali	2	5	1
Frequency Rate (FR) / Lost Time Incident rate (LTIR)	Kali/1 Juta Jam Kerja	0,15	0,88	0,15
Severity Rate (SR)	Hari/1 Juta Jam Kerja	6,46	55	265
TRIR – (Total Recordable Incident Rate)	Kali/200 Ribu Jam Kerja	0,06	0,18	0,09
Near Miss Frequency Rate (NMFR)	Kejadian/1 Juta Jam Kerja	0	0	0

Keterangan:

TRIR atau Total Recordable Incident Rate adalah metrik yang digunakan OSHA (Occupational Safety and Health Administration) untuk mengukur kinerja keselamatan perusahaan

PENYAKIT AKIBAT KERJA (GRI 403-10) (PE1)

Pengendalian risiko terhadap Penyakit Akibat Kerja (PAK) dilakukan melalui pendekatan sistematis dan preventif. PAK merupakan penyakit yang timbul akibat paparan faktor risiko di lingkungan kerja, baik fisik, kimia, biologi, ergonomi, maupun psikososial, yang dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja.

Di Indonesia, pengaturan PAK mengacu pada Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, yang mencantumkan daftar penyakit akibat kerja, termasuk gangguan pemapasan akibat debu beracun, gangguan pendengaran akibat kebisingan, penyakit kulit akibat paparan bahan kimia, serta gangguan muskuloskeletal akibat postur kerja yang buruk.

Sebagai langkah mitigasi, INALUM melaksanakan MCU berkala, pengendalian risiko di tempat kerja, serta edukasi dan pelatihan K3 bagi seluruh pekerja. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan tahun 2025, tidak ditemukan kasus PAK di lingkungan INALUM, yang menunjukkan efektivitas langkah pencegahan yang diterapkan.

KESIAPSIAGAAN KEDARURATAN (GRI 403-1) (PE1)

Kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat diatur melalui rencana tanggap darurat yang komprehensif berdasarkan SK-018/DIRPEL/2021 tentang Tim Penanggulangan Keadaan Darurat. Rencana tanggap darurat yang disusun untuk memastikan Tim Penanggulangan Kedaruratan dapat merespon dan mengelola situasi yang dapat berdampak buruk kepada pegawai, aset, operasional, lingkungan dan tujuan perusahaan. Situasi kedaruratan mencakup situasi darurat kebakaran, peledakan, pencemaran lingkungan, tumpahan B3 atau LB3 dan kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban manusia. Dalam rencana tersebut mencakup struktur tim penanggulangan kedaruratan, prosedur aktivasi tim, penyelamatan, evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan pasca terjadi kondisi darurat.

Untuk mendukung kesiapsiagaan tersebut, INALUM melakukan pelatihan rutin bagi pekerja untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan response terhadap keadaan darurat. Pelatihan/simulasi tanggap darurat yang dilaksanakan tahun 2025 di antaranya:

1. Penanggulangan *Business Interruption Level 1* (BCP)
2. *Emergency drill* kebocoran gas NG
3. *Emergency drill* kebakaran bersumber dari listrik

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, INALUM juga menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) sesuai SK-051/DIRPEL/2021 tentang Tim Business Continuity Management System PT Indonesia Asahan Aluminium dan PER-015/DIRPEL/2021 tentang Pedoman *Business Continuity Management System* PT Indonesia Asahan Aluminium.



Keamanan [GRI 410-1](PE2)

PETUGAS KEAMANAN YANG DILATIH MENGENAI KEBIJAKAN ATAU PROSEDUR PENGELOLAAN HAK ASASI MANUSIA [GRI 410-1] (PE2)

Pengelolaan keamanan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan tertib. Perusahaan memastikan seluruh personel pengamanan telah mengikuti pelatihan Gada Pratama, termasuk pemahaman mengenai hukum umum, HAM, KUHP, dan KUHP. Standar ini juga diberlakukan bagi penyedia jasa keamanan pihak ketiga yang menyediakan personel keamanan untuk INALUM sehingga standar keamanan yang tinggi dapat diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah operasional Perusahaan.

Untuk mengamankan aset, INALUM menerapkan program-program berikut:

1. Bekerja sama dan berkoordinasi erat dengan pihak TNI dan Polri sebagai pihak yang berwenang untuk menjaga keamanan wilayah.
2. Bekerja sama FORKOPIMDA (Forum Komunikasi Pimpinan Daerah) untuk pengamanan jalur transmisi Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET)
3. Memasang CCTV yang dapat membantu mengawasi aktivitas di sekitar lokasi kerja.
4. Menempatkan penjaga keamanan: Penjaga keamanan yang berpengalaman dapat membantu mencegah dan menanggulangi kejahatan seperti pencurian, perusakan, dan penyusupan di lokasi kerja.
5. Membuat sistem pengamanan yang ketat: Sistem pengamanan yang ketat seperti pengamanan pintu dan jendela, serta akses masuk yang terbatas hanya untuk orang yang diperbolehkan, dapat membantu mengontrol akses ke lokasi kerja.

6. Pelatihan keamanan: Melakukan pelatihan keamanan dan keselamatan bagi pegawai dan tenaga kerja dapat membantu memperbaiki kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan.
7. Melakukan *review* Analisis Risiko Pengamanan (ARP) secara berkala, serta melakukan simulasi atas segala potensi gangguan keamanan dalam operasional perusahaan.

STRATEGI PENGAMANAN DAN KINERJA PENGAMANAN TERKAIT OBVITNAS

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam menjaga keberlangsungan operasional, INALUM menerapkan sistem pengamanan yang komprehensif dan berstandar tinggi untuk melindungi objek vital nasional yang berada dalam lingkup kegiatannya. Komitmen tersebut dibuktikan melalui perolehan Sertifikat Audit Sistem Manajemen Pengamanan Objek Vital Nasional (Obvitnas) dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri), yang menegaskan bahwa mekanisme dan prosedur pengamanan yang dijalankan telah memenuhi ketentuan regulasi serta standar yang dipersyaratkan.

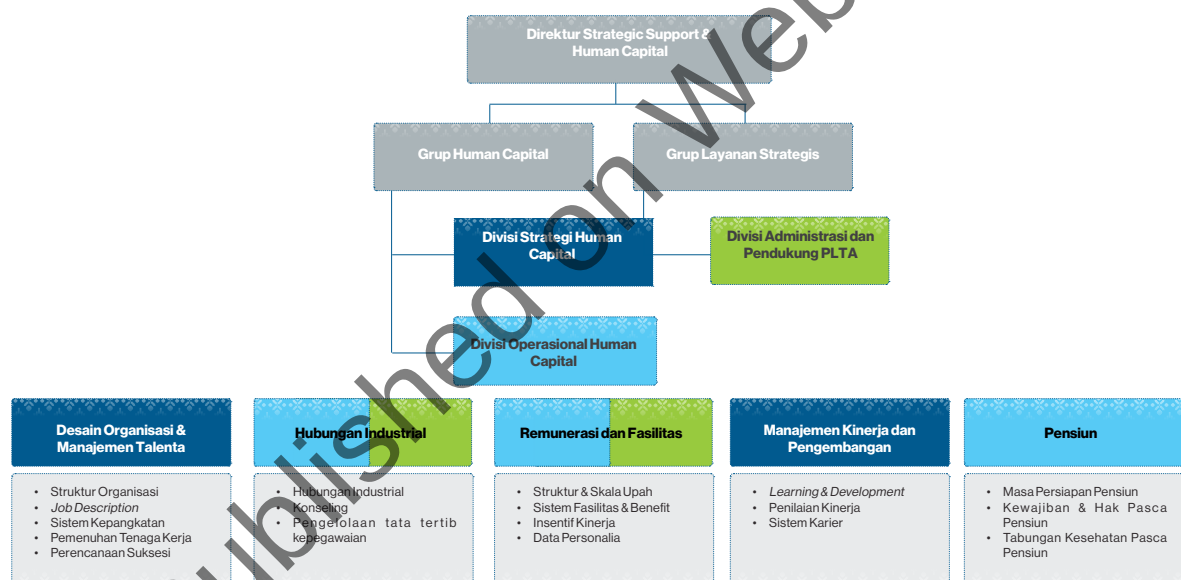
Pengakuan dalam bentuk sertifikasi ini merefleksikan kesungguhan INALUM dalam memastikan aspek keamanan dan keselamatan operasional terlaksana secara optimal, sekaligus memperkuat tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap tata kelola perusahaan. Untuk mendukung efektivitas sistem tersebut, INALUM secara konsisten menyelenggarakan pelatihan serta menjalin koordinasi erat dengan otoritas terkait, sehingga seluruh personel keamanan memiliki kompetensi dan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi beragam potensi risiko. Dengan pendekatan ini, kelancaran operasional dapat terjaga, sementara aset-aset strategis yang berperan penting bagi perekonomian nasional tetap terlindungi secara maksimal.

Rekrutmen (PE3)

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di INALUM berada di bawah koordinasi Grup Human Capital yang bertanggung jawab kepada Direktur Strategic Support & Human Capital, guna memastikan pengelolaan SDM selaras dengan strategi dan kebutuhan bisnis Perusahaan. Struktur ini terdiri atas Divisi Strategi Human Capital dan Divisi Operasional Human Capital serta didukung Divisi Administrasi dan Pendukung PLTA untuk operasional di lokasi kerja PLTA.

Divisi Strategi Human Capital berperan dalam perumusan kebijakan dan strategi SDM, mencakup desain organisasi, manajemen talenta, perencanaan suksesi serta manajemen kinerja untuk memastikan kesiapan kapabilitas dan kepemimpinan jangka panjang. Sementara itu, Divisi Operasional Human Capital mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui pengelolaan administrasi kepersonaliaan, remunerasi dan fasilitas, hubungan industrial, serta pelaporan SDM secara efektif, transparan dan akuntabel sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik.



PEREKRUTAN PEGAWAI BARU DAN PENGANTIAN PEGAWAI (GRI 401-1) (PE3)

Komitmen terhadap prinsip inklusivitas dan Non-diskriminasi terus dijalankan INALUM dalam setiap proses rekrutmen. Setiap tahapan seleksi dilaksanakan berdasarkan asas kesetaraan serta terbuka bagi seluruh individu tanpa terkecuali, termasuk putra-putri daerah di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Melalui pendekatan tersebut, INALUM membuka ruang seluas-luasnya bagi talenta terbaik bangsa untuk bergabung dan bertumbuh bersama dalam perjalanan kariernya.

Di luar aspek rekrutmen, keberhasilan INALUM juga tercermin dari kemampuannya menjaga tingkat *turnover* pegawai tetap rendah. Tingkat *turnover*, yang merujuk pada jumlah pegawai yang meninggalkan Perusahaan dan kemudian digantikan oleh pegawai baru dalam periode tertentu, menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya manusia.



Sepanjang tahun 2025, INALUM mampu menjaga keterikatan pegawai dan penguatan budaya kerja yang selaras dengan peningkatan produktivitas, hal ini tercermin dari penurunan tingkat turnover menjadi 0,9% dibandingkan 1,1% pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan SDM dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, suportif dan berdaya saing sehingga berdampak pada peningkatan retensi dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Uraian lebih lanjut mengenai aktivitas rekrutmen serta dinamika pergerakan pegawai selama periode pelaporan disajikan pada bagian berikut.

Rekrutmen Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Tahun 2023-2025

Jenis Kelamin	2025					2024					2023				
	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56
Laki - laki	11	3	1	9	3	11	3	0	2	0	10	4	1	1	2
Perempuan	4	1	1	0	0	4	1	0	0	0	7	3	2	0	0
Total	15	4	2	9	3	15	4	0	2	0	17	7	3	1	2

Pegawai Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Tahun 2023-2025

Jenis Kelamin	2025					2024					2023				
	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56	<30	30-40	40-50	50-56	>56
Laki - laki	4	5	5	0	0	7	7	1	2	0	5	0	6	2	0
Perempuan	2	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0
Total	6	5	5	0	0	8	7	3	2	0	5	0	6	2	0

Rekrutmen Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Tahun 2023-2025

Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta
Laki - laki	24	3	15	1	13	6
Perempuan	2	4	3	2	7	4
Total	26	7	18	3	20	10

Pegawai Keluar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja Tahun 2023-2025

Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta	Kantor Pusat, Kantor Penghubung Medan dan Kantor PLTA Paritohan	Kantor Perwakilan Jakarta
Laki - Laki	13	1	17	0	13	0
Perempuan	0	2	2	1	0	0
Total	13	3	19	1	13	0

Pergerakan Pegawai Berdasarkan Jenjang Jabatan 2023-2025

Kelompok Tugas	2025			2024			2023		
	Rotasi	Promosi	Demosi	Rotasi	Promosi	Demosi	Rotasi	Promosi	Demosi
Manajerial	86	48	0	20	24	0	111	38	0
Penyelia	95	121	0	19	93	0	72	15	0
Pelaksana	43	390	0	70	247	0	83	7	0
Total	224	559	0	109	364	0	266	60	0

Di luar aspek rekrutmen, keberhasilan INALUM juga tercermin dari kemampuannya menjaga tingkat *turnover* pegawai tetap rendah. Tingkat *turnover*, yang merujuk pada jumlah pegawai yang meninggalkan Perusahaan dan kemudian digantikan oleh pegawai baru dalam periode tertentu, menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Sepanjang tahun 2025, INALUM mampu menjaga keterikatan pegawai dan penguatan budaya kerja yang selaras dengan peningkatan produktivitas, hal ini tercermin dari penurunan tingkat *turnover* menjadi 0,9% dibandingkan 1,1% pada tahun sebelumnya. Angka *turnover* tersebut mencerminkan jumlah pegawai yang keluar di luar kondisi normal seperti mengundurkan diri dan pemutusan hubungan kerja. Adapun data *turnover* pegawai disajikan sebagai berikut :

	2025	2024	2023
Total <i>Turnover</i> Pegawai (Orang)	16	20	13
Total Jumlah Pegawai (Orang)	1780	1789	1819
Rasio <i>Turnover</i> Pegawai (<i>Turnover</i> /Jumlah Pegawai)	0.9%	1.1%	0.7%

Sementara itu, jumlah pegawai yang pensiun selama 3 tahun terakhir cukup stabil, yang mencerminkan efektivitas perencanaan tenaga kerja dan pengelolaan siklus karier pegawai. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah mengantisipasi kebutuhan penggantian melalui program suksesi, sehingga tidak mengganggu keberlangsungan operasional. Data lebih lanjut terkait jumlah pegawai yang pensiun dalam tiga tahun terakhir disajikan pada bagian berikut.

2025	2024	2023
17	28	24



Inklusi dan Keberagaman (PE4)

INALUM berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, beragam, dan bebas diskriminasi. Meskipun industri logam sering dikaitkan dengan dominasi tenaga kerja laki-laki, INALUM memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk bergabung, berkembang, dan berkontribusi tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, suku, maupun kondisi fisik. Perusahaan memastikan kesetaraan dalam setiap aspek, mulai dari proses rekrutmen, evaluasi kinerja, promosi jabatan, hingga sistem remunerasi. Seiring dengan itu, Perusahaan juga terus mendorong peningkatan peran dan pengembangan kapasitas perempuan di berbagai level organisasi. [OJK F18]

Untuk mendukung inklusi dan keberagaman, sepanjang tahun 2025, INALUM melaksanakan berbagai pelatihan, program dan kampanye di antaranya:

1. INALUM Culture & Learning Fest 2025
2. INALUM Sport Festival
3. INALUM Relawan
4. Employee Assistance Program (EAP)
5. Keterlibatan Pegawai dalam Program TJSL
6. INALUM Relawan (I-Wan)
7. Learning Management System (LMS) MIND ID Academy terkait topik-topik mencakup Respectful Workplace Policy (RWP), AKHLAK dan lainnya.

INFORMASI PEGAWAI [OJK C.3] [GRI 2-7] (EM-MM-000.B) (GRI 405-1) (PE4)

Per 31 Desember 2025, INALUM memiliki pegawai sebanyak 1.780 orang terdiri dari 1.734 pegawai tetap atau pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dan 46 pegawai tidak tetap atau pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Jumlah tersebut relatif stabil jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1.789 pegawai. Stabilitas ini selaras dengan strategi bisnis Perusahaan serta komitmen dalam menjaga produktivitas melalui penerapan *continuous improvement* dan *operational excellence* di seluruh proses bisnis.

Demografi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin (orang)

Jenis Kelamin	2025	2024	2023
Laki-laki	1.651	1.665	1.693
Perempuan	129	124	126
Jumlah	1.780	1.789	1.819

Demografi Pegawai Berdasarkan Jabatan dan Rentang Usia (orang)

Jabatan	2025			2024			2023		
	Tahun 30 >	50-30 tahun	50 < Tahun	Tahun 30 >	50-30 tahun	50 < Tahun	Tahun 30 >	50-30 tahun	50 < Tahun
Komisaris	0	0	5	0.	0	4	0	1	5
Direksi	0	2	3	0	1	3	0	3	2
Kepala Grup	0	3	6	0	3	5	0	2	5
Kepala Divisi/Setingkat	0	19	12	0	18	12	0	20	12
Kepala Departemen/Setingkat	0	41	15	0	40	17	0	44	14
Kepala Seksi/Setingkat	0	95	3	0	77	3	0	83	4
Penyelia	62	281	9	70	249	21	82	229	24
Pelaksana	324	854	56	440	785	49	571	676	53
Total (Pegawai + Manajemen)	386	1295	109	510	1.173	114	653	1.058	119

Demografi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Jabatan	2025					2024					2023				
	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP	S2	S1	D1-D3	SMA/SMK	SMP
Kepala Grup	5	4	0	0	0	4	4	0	0	0	2	5	0	0	0
Kepala Divisi/Setingkat	15	15	1	0	0	14	16	0	0	0	17	15	0	0	0
Kepala Departemen/Setingkat	14	25	17	0	0	17	24	16	0	0	18	24	16	0	0
Kepala Seksi/Setingkat	7	70	21	0	0	7	57	16	0	0	7	61	19	0	0
Penyelia	7	79	195	71	0	9	73	208	50	0	6	63	211	55	0
Pelaksana	0	11	31	1.115	77	0	10	31	1.160	73	0	11	32	1.173	84
Total	48	204	265	1.186	77	51	184	271	1.210	73	50	179	278	1.228	84

Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian - Pegawai Organik

Berdasarkan Status	2025				2024				2023			
	L	P	Total	Komposisi	L	P	Total	Komposisi	L	P	Total	Komposisi
Pegawai Tetap	1.617	117	1.734	97%	1.631	115	1.746	98%	1.663	114	1.777	98%
Pegawai Kontrak	34	12	46	3%	34	9	43	2%	30	12	42	2%
Total	1.651	129	1.780	100%	1.665	124	1.789	100%	1.693	126	1.819	100%

Demografi Pegawai Berdasarkan Kewarganegaraan

Berdasarkan Kewarganegaraan	2025		2024		2023	
	Total	Komposisi	Total	Komposisi	Total	Komposisi
Indonesia	1.780	100%	1.789	100%	1.819	100%

Demografi Pegawai Berdasarkan Lokasi Kerja

Area	Unit Bisnis/Aktivitas	2025		2024		2023	
		L	P	L	P	L	P
Sumatera Utara	Pabrik Peleburan Kuala Tanjung	1.462	96	1.475	95	1.486	97
	PLTA Paritohan	155	14	162	13	180	14
	Kantor Penghubung Medan	3	1	4	1	5	2
Jakarta	Kantor Perwakilan INALUM	31	18	24	15	22	13
Total		1.651	129	1.665	124	1.693	126

INFORMASI PEKERJA YANG BUKAN PEGAWAI (GRI 2-8)

Dalam menjalankan operasional usaha, INALUM juga didukung oleh pekerja yang bukan pekerja langsung, yaitu individu yang melakukan pekerjaan untuk INALUM tetapi tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan INALUM karena secara struktural berada dalam pengelolaan perusahaan mitra. Pekerja yang masuk kategori ini antara lain pegawai alih daya yang bekerja di bagian pendukung operasi, keamanan dan umum.

**Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Pegawai Anorganik/Alih Daya**

2025			2024			2023		
L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
2.440	219	2.659	2.186	208	2.394	1.875	182	2.057

L = Laki-laki / P = Perempuan

RASIO STANDAR UPAH PEGAWAI ENTRY-LEVEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN TERHADAP UPAH MINIMUM REGIONAL (GRI 202-1) (OJK F.20) (PE6)

Upah Minimum Regional (UMR) adalah besaran upah minimum yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pekerja atau pegawai setiap bulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang upah minimum regional. Merujuk pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 226 Tahun 2000, pemberian upah di INALUM senantiasa memperhatikan Upah Minimum Provinsi (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat I) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat II).

Berpatokan pada regulasi tersebut, sekaligus sejalan dengan komitmen untuk memberikan kesejahteraan kepada pegawai, maka INALUM memberikan upah kepada pegawai tetap level terendah sesuai dengan upah yang berlaku di setiap provinsi. Oleh karena kantor operasional INALUM berada di Sumatera Utara dan DKI Jakarta, maka upah pegawai tetap level terendah menyesuaikan dengan upah minimum kedua provinsi tersebut. Rasio upah pegawai tetap level terendah terhadap upah minimum di masing-masing wilayah disajikan pada tabel berikut:

Provinsi	Kabupaten/Kota	Rasio Perbandingan
Sumatera Utara	Kabupaten Batu Bara	1:1
	Kabupaten Toba	1:1.3
	Kota Medan	1:1.2
DKI Jakarta	-	1:1.3

Prinsip kesetaraan diterapkan INALUM dalam kebijakan pengupahan tanpa membedakan jenis kelamin. Ketentuan yang sama berlaku bagi pekerja tidak tetap atau PKWT.

PROPORSI PEGAWAI YANG BERASAL DARI MASYARAKAT LOKAL (EC2)

Sebagai perwujudan komitmen Perusahaan dalam memberikan sumbangsih dan kebermanfaatan bagi masyarakat lokal yang sejalan dengan Peraturan yang berlaku salah satunya Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 5 Tahun 2017, saat ini INALUM telah mempekerjakan 1450 orang Pegawai (81% dari total Pegawai) yang berasal dari area Sumatera Utara yang tersebar di berbagai unit kerja pada berbagai level jabatan yang ada di organisasi.

Selanjutnya, INALUM terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi Pegawai yang sejalan dengan visi dan misi INALUM dalam upaya meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi pertumbuhan daerah dan nasional serta mendukung upaya keberlanjutan Perusahaan.

PROPORSI MANAJEMEN SENIOR YANG BERASAL DARI MASYARAKAT LOKAL (GRI 202-2)

Pemberdayaan talenta lokal juga tercermin dalam struktur kepemimpinan Perusahaan. INALUM memberikan kesempatan yang setara bagi putra daerah untuk berkembang hingga menduduki posisi strategis sebagai pengambil keputusan dan manajemen puncak. Per 31 Desember 2025, tercatat sebanyak 25 orang yang menduduki posisi manajemen (Direksi) dan manajemen senior (satu level di bawah Direksi) berasal dari Provinsi Sumatera Utara, meningkat sekitar 4% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 24 orang. Secara keseluruhan, proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal mencapai 52% dari total posisi manajemen senior, yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendorong pengembangan dan pemberdayaan talenta lokal secara berkelanjutan.

Komposisi manajemen senior yaitu pegawai setingkat kepala departemen ke atas, adalah sebagai berikut:

- 1 Direksi
- 6 Kepala Grup & Setingkat
- 18 Kepala Divisi & Setingkat

PERIODE PEMBERITAHUAN MINIMUM TERKAIT PERUBAHAN OPERASIONAL (GRI 402-1)

Kepastian informasi bagi pegawai atas perubahan operasional menjadi perhatian Perusahaan. INALUM menetapkan periode pemberitahuan minimum satu bulan sesuai peraturan perundang-undangan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Ketentuan ini memberikan waktu yang memadai bagi pegawai untuk menyesuaikan diri, termasuk dalam situasi yang berpotensi berdampak pada hubungan kerja. Dalam periode tersebut juga terbuka ruang konsultasi dan komunikasi efektif antara manajemen dan pegawai.

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN PEGAWAI (GRI 405-1) (PE4)

Sebagai bagian dari komitmen membangun lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan berdaya saing, INALUM menempatkan prinsip keanekaragaman sebagai landasan dalam struktur

Badan Tata Kelola maupun di tingkat pegawai. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan jenis kelamin, rentang usia, latar belakang pendidikan, pengalaman profesional, hingga budaya, yang seluruhnya memperkaya sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan serta mendorong lahirnya inovasi di Perusahaan.

Pada tataran kepemimpinan, INALUM memastikan komposisi yang proporsional dan berbasis kompetensi guna meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan. Pendekatan ini dilakukan agar setiap posisi strategis diisi oleh individu yang memiliki kapasitas dan integritas sesuai kebutuhan organisasi.

Di level pegawai, Perusahaan juga memberikan peluang yang setara dalam pengembangan karier, akses pelatihan, serta promosi jabatan yang didasarkan pada kinerja dan kompetensi. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, INALUM berkomitmen untuk terus memperkuat budaya kerja yang menghargai keberagaman sebagai fondasi bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Dewan Komisaris						
Musa Bangun	Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen	68 Tahun	Pria	- Seskoad (1998) - Akabri (1983)	- Danrem 091/Aji Surya Natakesuma (2009-2010) - Inspektur Kostrad Dirdok Kodiklatad (2012-2013) - Danrem 131/Santiago (2013-2015) - Pati Ahli Kasad Bidang Hukum (2015) - Koorsahli Kasad (2015-2017)	Manajemen
Hari Soebagijo	Komisaris Independen	61 Tahun	Pria	- Magister Hukum - Universitas Diponegoro (2010) - Sarjana Ilmu Politik - Universitas Terbuka	- Aslog Kasdam I/BB (2013) - Pamen DAM IM (2014) - Analisis Madya Bid BTD Ditfasjasa Kemhan RI (2014) - Kabag Fasbang & BMN Roum Setjem Kemhan RI (2017) - Kapuskon Baranahan Kemhan RI (2019) - Pati Mabes TNI AD (2022)	Hukum
Indra Simarta	Komisaris	61 Tahun	Pria	- Sarjana Arsitektur - Curtin University, Perth Western Australia (1991) - Sarjana Arsitektur Science - Curtin University, Perth Western Australia (1989)	- Komisaris Independen Lippo Cikarang (2008-2015) - Komisaris Independen Goa Makassar Township Development (2015-2017) - Presiden Komisaris PT Pialang Asuransi Provis Mitra Sinergi (2019- saat ini)	Manajemen



Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Ali Said	Komisaris	59 Tahun	Pria	Sarjana Ekonomi - Universitas Islam Bandung	- Direktur PT GALI RASIO UTAMA (2000 - 2005) - Direktur PT TONISMITRA SEJAHTERA (2003 - Sekarang) - Direktur Utama PT Karya Abadi Selaras (2010 - Sekarang) - Direktur PT Energi Madani Cemerlang (2013 - Sekarang) - Direktur PT Citra Bangun Selaras (2014 - 2019) - Direktur PT Pesona Agri Bumi (2018 - Sekarang) - Presiden Direktur PT Gowa Makassar Tourism Development TBK (2018 - Sekarang) - Komisaris Utama PT Crystal Cakrawala Indah (Sekarang) - Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium (Sekarang)	Manajemen
Kardwiyana Ukur	Komisaris	52 Tahun	Pria	Master of Law - University of Melbourne (2003) Fakultas Hukum - Universitas Padjadjaran (1998)	- Kepala Bidang Hak Asasi Manusia - Sekretariat Kabinet RI (2015 - 2016) - Kepala Bidang Otonomi Daerah dan Pemerintahan Desa - Sekretariat Kabinet RI (2016 - 2019) - Asisten Deputi Bidang Politik Dalam Negeri - Sekretariat Kabinet RI (2019 - 2020) - Asisten Deputi Bidang Pemerintahan Dalam Negeri - Sekretariat Kabinet RI (2020 - 2023) - Staf Ahli Sekretaris Kabinet Bidang Komunikasi - Sekretariat Kabinet RI (2023 - 2024) - Deputi Bidang Dukungan Kerja Kabinet - Sekretariat Kabinet RI (2024) - Deputi Persidangan Kabinet - Sekretariat Kabinet RI (2024 - Sekarang) - Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium (Sekarang)	Hukum

Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Direksi						
Melati Sarnita	Direktur Utama	48 Tahun	Wanita	• Magister Strategic Management dari Universitas Gadjah Mada, (2008) • Sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia, (1999)	• Direktur Pengembangan Usaha PT Indonesia Asahan Aluminium (2023-2025) • Komisaris PT Indonesia Aluminium Alloy (2023-2024) • Direktur Komersial PT Krakatau Steel (Persero), (2020-2023) • Komisaris PT Krakatau Baja Industri, (2021) • Komisaris Utama PT KHI Pipe Industries, (2021) • Komisaris Utama PT Krakatau Nasional Resources, (2021) • Komisaris Utama PT Krakatau Bandar Samudra, (2021) • Komisaris Utama PT KHI Pipe Industries (2021) • Direktur Pengembangan Usaha PT Krakatau Steel, (2019-2020) • Komisaris Utama PT Krakatau Osaka Steel, (2019) • PLT Komisaris Utama PT Krakatau Daya Listrik, (2019) • Direktur Komersial PT Perusahaan Gas Negara LNG Indonesia, (2017-2019)	Management Metallurgist
Benny Alexander FD. Wiwoho	Direktur Strategic Support & Human Capital	54 tahun	Pria	Sarjana Human Resources Management dari Universitas Trisakti, (1996)	• Senior Executive Vice President Sumber Daya Manusia PT Indonesia Asahan Aluminium – INALUM, (2021-2023) • Head Corporate Human Capital & Operation – PT TobaSejahtera, (2012-2021) • General Manager Human Resources & Facilities – PT Everbesindo Surya Jaya, (2010-2011) • Head of Human Resources – Global TV (MNC Group), (2010-2011) • Vice President Human Resources & Admin-Astro Pay TV Plc, (2005-2010) • Direktur Human Resources & Admin – MTV Asia Networks, (2002-2005)	Human Capital



Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Keahlian
Ivan Ermisyam	Direktur Operasi	53 Tahun	Pria	Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Sumatera Utara (1997)	- Menduduki berbagai jabatan di PT Indonesia Asahan Aluminium: - Kepala Grup Pengembangan Bisnis & Strategi – INALUM (April 2023–Juli 2024) - Kepala Grup Project dan Program Management Office - INALUM (April 2023–Juni 2024) - Kepala Departemen Business Development – INALUM (Desember 2022–April 2023) - Kepala Departemen Kinerja Strategis–INALUM (Juni 2019–November 2022) - Kepala Departemen Engineering (April 2014–Juni 2019) - Kepala Departemen Reduksi & Penuangan (Februari 2012–Maret 2014)	Operasi
Arif Haendra	Direktur Pengembangan Usaha	54	Pria	- Doktor Manajemen dan Bisnis dari Institut Pertanian Bogor, (2021) - Magister Teknik Mesin/Material dari Institut Teknologi Bandung, (2020) - Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung, (1995)	- Direktur Utama PT Garam, (2022–2025) - Direktur Operasi dan Pengembangan PT Garam (Persero), (2021–2022) - Direktur Pengembangan PT Garam (Persero), (2020 – 2021) - Direktur Utama PT Kaltim Industrial Estate, (2019–2020) - General Manager Investasi dan Pengembangan PT Pupuk Kalimantan Timur, (2018–2019) - General Manager Teknik dan Sistem Informasi PT Pupuk Kalimantan Timur, (2016–2018)	Manajemen
Ramadi Ken Permana	Direktur Keuangan	36 Tahun	Pria	- The London School of Economics & Political Science (LSE) - Corporate Finance and Strategy (2025) - Magister Finance dari Curtin University, (2013) - Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Surabaya, (2011)	- Head of Strategic Finance PT Mineral Industri Indonesia (Persero), (2025) - Senior Advisor to Director PT Telkom Indonesia, (2023–2024) - Vice President Strategic Partnerships Goto Group, (2021–2023) - Assistant Vice President, Investment Banking PT Mandiri Sekuritas (2014 – 2021)	Finance

KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (OJK F.18)

Upaya membangun lingkungan kerja yang inklusif dan setara terus dijalankan INALUM secara konsisten sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi keberlanjutan Perusahaan. Penerapan prinsip kesetaraan gender dilakukan di seluruh aspek operasional, mulai dari proses rekrutmen, pengembangan karier, promosi jabatan, hingga pemberian akses terhadap berbagai program pelatihan dan peningkatan kompetensi.

Hingga akhir tahun 2025, jumlah pegawai perempuan di INALUM tercatat sebanyak 129 orang atau sekitar 7% dari total keseluruhan pegawai. Kendati bergerak di industri logam yang secara historis didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, Perusahaan terus berupaya meningkatkan partisipasi perempuan, khususnya dalam posisi-posisi strategis dan peran pengambilan keputusan.

Sebagai wujud konkret pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja, Perusahaan membentuk Ikatan Keluarga Karyawati INALUM (IKKI) yang berada di bawah naungan resmi manajemen. Organisasi ini menjadi ruang komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan kapasitas bagi pegawai perempuan. Melalui IKKI, berbagai inisiatif peningkatan kompetensi secara aktif dijalankan, seperti pelatihan, sertifikasi, seminar, dan webinar, termasuk menjalin sinergi dengan sejumlah pihak seperti Srikandi BUMN. Rangkaian program tersebut diarahkan untuk memperkuat kontribusi perempuan dalam mendukung kemajuan Perusahaan sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang semakin setara dan berdaya.

PEGAWAI DISABILITAS

Komitmen terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas diwujudkan INALUM melalui pemberian kesempatan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Hingga saat ini, Perusahaan telah mempekerjakan 21 orang pegawai atau sekitar 1% dari total pegawai dengan kriteria disabilitas yang tersebar di berbagai unit kerja dalam organisasi. Adapun ragam disabilitas yang dimiliki pegawai tersebut meliputi disabilitas fisik maupun disabilitas sensorik.

Sejalan dengan komitmen penerapan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia sebagaimana tertuang dalam SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan, INALUM memastikan pengelolaan kebijakan SDM dilaksanakan tanpa diskriminasi. Melalui kebijakan tersebut, Perusahaan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh pegawai dalam setiap aspek pekerjaan, tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi individu.

RASIO GAJI POKOK DAN REMUNERASI PEREMPUAN DIBANDINGKAN LAKI-LAKI (GRI 405-2) (PE4)

Penerapan sistem remunerasi di INALUM didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan. Struktur penggajian ditetapkan berdasarkan kinerja, kompetensi, dan tanggung jawab jabatan tanpa membedakan jenis kelamin. Rasio gaji pokok dan remunerasi antara pegawai perempuan dan laki-laki menunjukkan kesetaraan sesuai struktur jabatan dan level. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki di INALUM menunjukkan kesetaraan sebagai berikut :

Kelompok Tugas	Laki - laki	Perempuan	Rasio gaji pokok dan remunerasi Laki- laki : Perempuan
Manajerial	181	13	1:1
Penyelia	315	37	1:1
Pelaksana	1.155	79	1:1
Total	1.651	129	1:1

Data di atas mengukuhkan bahwa INALUM menjunjung tinggi prinsip kesetaraan di mana setiap pegawai mendapatkan kompensasi yang setimpal sesuai dengan jabatan dan tingkatannya.



INSIDEN DISKRIMINASI DAN TINDAKAN PERBAIKAN YANG DILAKUKAN (GRI 406-1) (PE6)

Penerapan prinsip non-diskriminasi menjadi komitmen utama INALUM dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional Perusahaan, baik pada tahap rekrutmen, pengelolaan sumber daya manusia, maupun dalam dinamika hubungan kerja sehari-hari. Setiap pegawai dipastikan memperoleh perlakuan yang adil tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, usia, kondisi disabilitas, maupun latar belakang lainnya. Komitmen tersebut selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang melarang segala bentuk diskriminasi dalam hubungan kerja, serta Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang menegaskan hak tenaga kerja untuk mendapatkan perlakuan setara.

Pelaksanaan kebijakan non-diskriminasi tersebut menunjukkan hasil yang positif, tercermin dari tidak ada pengaduan ataupun tinjauan perusahaan terkait insiden diskriminasi sepanjang tahun 2025. Dengan capaian ini, INALUM tidak perlu melakukan langkah perbaikan terkait regulasi hubungan kerja, baik antara sesama pegawai, antara pegawai dan manajemen, maupun antara pegawai dan manajemen dengan para pemangku kepentingan lainnya.

PROGRAM KEANEKARAGAMAN

Komitmen untuk membangun lingkungan kerja yang inklusif dan beragam terus diwujudkan INALUM melalui penerapan program keanekaragaman tenaga kerja. Perusahaan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi individu dari berbagai latar belakang — baik perbedaan jenis kelamin, suku, agama, maupun kondisi fisik untuk bergabung, berkontribusi, dan tumbuh bersama INALUM.

Inisiatif ini dijalankan melalui rekrutmen berbasis kompetensi yang bebas dari praktik diskriminasi, penyelenggaraan pelatihan keberagaman guna meningkatkan pemahaman lintas budaya, serta penerapan kebijakan yang mendukung kesetaraan dalam promosi dan pengembangan karier. Dengan langkah-langkah tersebut, INALUM memastikan setiap pegawai memperoleh peluang yang setara untuk berkembang dan memberikan kontribusi optimal dalam suasana kerja yang harmonis dan inklusif.

Published on Website

Pelatihan dan Pengembangan (PE5)

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER PEGAWAI (GRI 404-1) (OJK F.22) (PE5)

Kesadaran bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi penentu utama keberhasilan Perusahaan mendorong INALUM untuk menempatkan SDM sebagai prioritas strategis. Dalam pandangan Perusahaan, SDM merupakan mitra kunci dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional. Atas dasar itu, INALUM berkomitmen mengembangkan tenaga kerja yang berintegritas, memiliki kompetensi global, produktif, serta berorientasi kuat pada mutu produk. Pengembangan kompetensi dilakukan untuk membangun sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi transformasi industri.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan di seluruh lini operasional. Pelaksanaannya didukung oleh kebijakan

yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. SK-022/DIRPEL/2019 beserta peraturan turunannya, sehingga pengelolaan SDM dapat berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan serta dinamika bisnis Perusahaan.

Dalam rangka memperkuat pengelolaan dan pemantauan pengembangan SDM, INALUM mengimplementasikan cetak biru *Human Capital* yang terintegrasi dengan sistem *Human Capital Information System (HCIS)*. Platform ini dilengkapi dengan fitur *Employee Self Service (ESS)* dan *HC Dashboard* yang memungkinkan pemantauan kompetensi serta kinerja pegawai secara *real time*. INALUM juga terus memperkuat budaya pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan *Human Capital* jangka panjang.

Melalui pendekatan tersebut, pengembangan profesional dan personal setiap pegawai dapat dikelola secara lebih sistematis dan efektif, sekaligus memastikan kontribusi optimal dalam pencapaian target Perusahaan. Berikut ini disajikan rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai INALUM.

Total jam pelatihan per tahun per pegawai

Keterangan	Kelompok Tugas	2025			2024			2023		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Total jam pelatihan yang diberikan kepada pegawai dalam 1 tahun pelaporan (Jam)	Pelaksana	62.303	6.251	68.554	63.867	4.359	68.226	57.521	4.885	62.406
	Penyelia	41.082	5.214	46.296	35.913	2.688	38.601	31.768	2.976	34.744
	Manajerial	24.098	1.193	25.291	25.693	588	26.281	24.845	105	24.950
	Total Jam Pelatihan	127.483	12.658	140.141	125.472	7.635	133.108	114.134	7.966	122.100

Sepanjang tahun 2025, INALUM mencatat peningkatan total jam pelatihan sebesar sekitar 5,3% dibandingkan tahun 2024 yang mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memperkuat pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan signifikan pada kelompok pegawai perempuan di berbagai level, yaitu pelaksana perempuan meningkat sekitar 43,4%, penyelia perempuan meningkat sekitar 93,9% serta manajerial perempuan meningkat lebih dari 100%. Hal ini menunjukkan komitmen Perusahaan dalam mendorong pengembangan SDM yang lebih inklusif sekaligus memperkuat kapasitas dan peran pegawai perempuan di seluruh tingkatan organisasi khususnya dalam mendukung program strategis Perusahaan.

Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai

Keterangan	Kelompok Tugas	2025			2024			2023		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Pelatihan yang diberikan kepada pegawai dalam 1 tahun pelaporan (Jam)	Pelaksana	52	79	54	54	56	54	48	61	55
	Penyelia	118	106	117	134	177	133	112	103	107
	Manajerial	123	108	128	159	196	160	143	52	55
	Total Jam Pelatihan	75	92	77	78	73	78	69	72	69



Dalam rangka memperkuat pemahaman pegawai terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, terutama pada level senior manajemen, INALUM secara konsisten menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Inisiatif ini mencakup sejumlah topik strategis, antara lain:

1. Pelatihan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan ESG
2. Pelatihan *Awareness* dan *Workshop* Implementasi CBAM (*Carbon Border Adjustment Mechanism*)
3. Pelatihan *Life Cycle Cost Analysis* (LCCA)
4. Pelatihan ISO 50004, 50006, dan 50015

Di samping penyelenggaraan pelatihan internal, INALUM turut mendorong keterlibatan manajemen senior dalam berbagai forum eksternal, seminar, serta program sertifikasi profesional di bidang keberlanjutan guna memastikan kompetensi dan wawasan yang dimiliki tetap selaras dengan dinamika global. Melalui langkah tersebut, Perusahaan menegaskan komitmennya dalam membangun budaya korporasi yang adaptif, berpijak pada prinsip keberlanjutan, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelatihan Keberlanjutan Senior Manajemen Tahun 2025

Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan
Kepala Grup dan Kepala Divisi	20	Seminar <i>In-House</i>	INALUM Learning Series: <i>Agile Leadership – Adapting to Market Shifts and Disruption</i>
Kepala Departemen	23		Meningkatkan kapabilitas pemimpin perusahaan agar lebih adaptif, <i>agile</i> , dan efektif dalam mengambil keputusan serta memimpin organisasi di tengah dinamika dan perubahan lingkungan bisnis.
Kepala Seksi	26		
Kepala Grup dan Kepala Divisi	4	Pelatihan <i>In-House</i>	Pengelolaan Keuangan dan <i>Market Outlook</i>
Kepala Departemen	4		Memperkuat kapasitas pemimpin dalam memahami kondisi dan proyeksi pasar serta mengoptimalkan pengelolaan aspek keuangan, sehingga mampu menyusun strategi yang lebih <i>prudent</i> , adaptif, dan selaras dengan keberlanjutan kinerja Perusahaan.
Kepala Seksi	5		
Kepala Grup dan Kepala Divisi	22	Seminar <i>In-House</i>	ICLF 2025 – <i>Strategic Awareness in Navigating the Global Landscape</i>
Kepala Departemen	30		Meningkatkan <i>strategic awareness</i> para pemimpin dalam memahami dinamika global, mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, serta mengambil keputusan strategis yang selaras dengan arah bisnis dan keberlanjutan Perusahaan di tengah lanskap global yang terus berkembang.
Kepala Seksi	37		

PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEGAWAI DAN PROGRAM BANTUAN PERALIHAN (GRI 404-2) (PE5)

Selain pengembangan bagi pegawai aktif, INALUM menyelenggarakan pelatihan persiapan masa pensiun bagi pegawai yang dalam lima tahun ke depan mencapai usia 56 tahun. Program ini membantu pegawai mempersiapkan diri secara mental, merencanakan aktivitas pascapensiun, serta memahami peluang investasi. Pada tahun 2025, INALUM memberikan pelatihan pada 23 – 29 April 2025 di Jakarta dan Bogor & 16 – 22 Mei 2025 di Bandung, Garut, dan Tasikmalaya. Program diikuti oleh total 17 pegawai (10 orang dari jabatan pelaksana dan penyelia, 7 orang dari jabatan Manajerial)

C. PROGRAM PELATIHAN UNTUK PEKERJA

Selama tahun 2025, INALUM telah menyelenggarakan program pelatihan untuk pekerja sebanyak 656 pelatihan dengan program unggulan sebagaimana tabel berikut:

No.	Nama Pelatihan	Waktu Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara
1	<i>Leading Innovation Culture</i>	Juli	87	PT Intihub Inovasi Indonesia
2	<i>Safety Awareness dan Integrasi Tunjuk Sebut dalam Pekerjaan (Shisa Kanko)</i>	Maret	116	Phitagoras
3	Pelatihan dan Sertifikasi <i>Training of Trainer</i> Bidang K3	Agustus	26	Garuda Systrain
4	<i>Finance for Non-Finance</i>	Mei	29	FEB UI
5	Pelatihan <i>Awareness dan Implementasi CBAM (Carbon Border Adjustment Mechanism)</i>	April	45	Verval Nusantara Hijau
6	<i>Export, Import, and Customs</i>	Februari	47	CBM Institute
7	<i>Leader's Effectiveness Program</i>	Januari - Maret	10	Rumah Mentor Indonesia
8	<i>Basic Statistics for Data Science</i>	Juni	25	Binus Center
9	Pelatihan dan Sertifikasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)	Agustus, September	61	Phitagoras
10	<i>Process Improvement Using PDCA (Plan-Do-Check-Act) and 7 QC Tools</i>	April	77	PQM Consultant
11	<i>Advanced Kaizen</i>	Mei	25	PQM Consultant
12	<i>First Time Manager</i>	Juli - September	69	Rumah Mentor Indonesia
13	<i>Basic Supervisory</i>	Mei	64	PQM Consultant
14	INALUM Culture and Learning Festival (ICLF) 2025	Desember	2733	INALUM x Inspigo
15	INALUM Learning Series	Januari - Desember	3895	INALUM x Inspigo
16	Budaya K3 INALUM (AGILE K3)	November - Desember	1589	INALUM x MIND ID Academy

PERSENTASE PEGAWAI YANG MENERIMA TINJAUAN RUTIN TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIER (GRI 404-3) (PE5)

Dalam upaya menyelaraskan target organisasi dengan kinerja individu, manajemen INALUM mengimplementasikan sistem manajemen kinerja pegawai yang terstruktur dan komprehensif. Melalui sistem ini, Perusahaan dan pegawai memiliki pemahaman yang sama mengenai sasaran yang harus dicapai, strategi untuk mencapainya, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Lebih dari sekadar instrumen evaluasi, sistem tersebut dirancang untuk menumbuhkan budaya pembelajaran dan pencapaian kinerja, sekaligus memotivasi pegawai agar terus meningkatkan kompetensi dan kontribusinya bagi Perusahaan. Proses pengukuran kinerja dilaksanakan secara transparan, sistematis, dan objektif, sehingga pemberian kompensasi maupun penghargaan dapat dilakukan secara adil dan proporsional sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing pegawai.



Proses manajemen kinerja pegawai meliputi hal-hal berikut:

1. Perencanaan dan penyusunan kontrak sasaran kinerja individu
2. Pemantauan kinerja individu
3. Penilaian dan umpan balik kinerja individu
4. Penghargaan kinerja individu

Secara berkala, Perusahaan melalui bagian Human Capital menyelenggarakan penilaian tahunan terhadap seluruh pegawai untuk mengidentifikasi potensi dan talenta yang dimiliki. Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pengembangan serta pemenuhan kebutuhan organisasi di lingkungan Perusahaan.

Pelaksanaan proses penilaian ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. SK-022/DIRPEL/2019 tentang Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia serta PER-002-DIRHC-2024 tentang Sistem Manajemen Kinerja Individu. Dengan landasan kebijakan tersebut, pengelolaan talenta di INALUM dijalankan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

Penilaian tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kinerja pegawai selaras dengan kinerja Perusahaan;
2. Menjadi parameter dalam mengukur kompetensi serta dasar dalam perencanaan program pengembangan pegawai maupun organisasi;
3. Menjadi landasan dalam penyusunan Sistem Manajemen Talenta untuk memetakan talenta potensial Perusahaan;
4. Meningkatkan retensi pegawai; serta
5. Memperkuat aspek-aspek dalam penyusunan perencanaan karier pegawai.

Penerapan sistem penilaian kinerja di INALUM dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui *Key Performance Indicators* (KPI) yang diturunkan secara *cascading* dari target Perusahaan, kemudian diselaraskan dengan sasaran unit kerja hingga individu. Setiap tahapan evaluasi dilakukan secara berjenjang dengan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi dan objektivitas. Sebagai wujud komitmen dalam mendorong kinerja unggul serta pengelolaan talenta yang berkelanjutan, seluruh pegawai Perusahaan sebanyak 1.780 orang (100%) telah memperoleh tinjauan berkala atas kinerja dan pengembangan kariernya hingga akhir tahun 2025.

Guna memperkuat retensi sekaligus pengembangan pegawai, INALUM mengimplementasikan sistem *force distribution* yang memastikan pembagian tanggung jawab, akses peluang pengembangan, dan pemberian penghargaan berlangsung secara proporsional dan adil. Melalui mekanisme ini, setiap individu memperoleh kesempatan yang setara untuk bertumbuh dan memberikan kontribusi optimal bagi keberhasilan Perusahaan.

Capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan rata-rata realisasi KPI pegawai mencapai 100,04%, yang mencerminkan tingginya motivasi dan dedikasi dalam memenuhi target serta meningkatkan kompetensi guna mendukung rencana strategis Perusahaan. Selain itu, INALUM terus menegaskan pentingnya keberagaman dalam struktur tata kelola dan lingkungan kerja, mencakup aspek jenis kelamin, agama, ras, etnis, kebangsaan, usia, hingga kondisi fisik. Keberagaman tersebut diyakini menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong peningkatan kinerja sekaligus memperkuat keberlanjutan Perusahaan.

Hak-hak **Pekerja** (ASI PRINSIP 10) (PE6)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan menghormati dan melindungi hak-hak pekerja sebagai bagian dari implementasi prinsip hak asasi manusia dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen tersebut dituangkan secara formal dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia yang ditetapkan Direksi melalui Surat Edaran Nomor SE-001/DIROP/2022 tertanggal 9 Agustus 2022 tentang Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan, Energi, dan Hak Asasi Manusia PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Kebijakan dimaksud telah disebarluaskan secara luas kepada para pemangku kepentingan, termasuk dipublikasikan melalui situs resmi INALUM yang dapat diakses pada tautan berikut: <https://www.inalum.id/storage/media/2025/10/kebijakan-hak-asasimanusia-pt-inalum-wyduk4.pdf>.

Berlandaskan kebijakan tersebut, INALUM menegaskan komitmennya untuk menerapkan praktik operasional yang beretika dan bertanggung jawab, menjamin penghormatan terhadap HAM di seluruh rantai nilai usaha, serta membangun lingkungan kerja yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh pegawai maupun mitra kerja. Kebijakan Hak Asasi Manusia ini sekaligus menjadi pijakan utama bagi Perusahaan dalam memastikan setiap aktivitas operasional dijalankan sesuai prinsip etika dan tanggung jawab. Sejalan dengan itu, INALUM berkomitmen untuk:

1. Menghormati dan melindungi hak asasi manusia pada pekerja, pihak yang berada dalam rantai nilai, dan masyarakat sekitar Perusahaan.
2. Mematuhi Peraturan Perundang-undangan dan Persyaratan lain yang berlaku termasuk persyaratan pemangku kepentingan.
3. Menghormati hak ketenagakerjaan untuk kebebasan berserikat, tidak melakukan praktik kerja paksa, dan tidak mempekerjakan pekerja yang berusia kurang dari 18 tahun.
4. Memberikan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi dan menghormati hak perempuan dalam semua aspek pekerjaan serta menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan aman.
5. Memastikan upah yang diberikan kepada pekerja memenuhi standar minimum industri lokal dan mematuhi hukum dan standar industri yang berlaku tentang jam kerja.

Komitmen tersebut menjadi landasan dalam perumusan kebijakan pelaksanaan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia. Merujuk pada Kebijakan Pelaksana tentang Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, INALUM mengimplementasikan pendekatan yang bersifat strategis guna memastikan perlindungan HAM melalui:

1. Menerapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengontrol potensi risiko dan dampak HAM, melakukan perbaikan apabila terjadi risiko dan dampak HAM serta menyiapkan sarana penyampaian keluhan.
2. Memberikan pelatihan tentang kebijakan HAM sebagai bagian dari program *on-boarding* pegawai dan kontraktor.

3. Mempekerjakan individu di atas usia kerja minimum yang sah sebagaimana diatur oleh regulasi nasional atau sesuai dengan Konvensi *International Labour Organization* (ILO).
4. Mempromosikan keberagaman dan inklusi.
5. Secara berkala melakukan pemantauan kinerja di pemasok utama dan mitra kerja terkait masalah HAM.
6. Melaporkan kebijakan, pendekatan, dan kinerja terkait penghormatan kepada HAM dalam Laporan Keberlanjutan tahunan.

Salah satu dimensi penting dalam upaya perlindungan Hak Asasi Manusia adalah pemenuhan hak-hak tenaga kerja (*labor rights*). Hak-hak tersebut meliputi berbagai aspek kesejahteraan pekerja, antara lain hak atas upah yang layak, pengaturan jam kerja yang proporsional, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kebebasan berserikat, kesempatan kerja yang setara sesuai kualifikasi, serta jaminan perlindungan dari praktik diskriminasi dan pelecehan. Di samping itu, setiap pekerja berhak menyampaikan pengaduan dan memperoleh akses terhadap perlindungan hukum yang memadai.

TUNJANGAN YANG DIBERIKAN KEPADA PEGAWAI PURNAWAKTU YANG TIDAK DIBERIKAN KEPADA PEGAWAI SEMENTARA ATAU PARUH WAKTU (GRI 401-2)

Di samping gaji, INALUM memberikan berbagai komponen remunerasi tambahan kepada pegawai. Kebijakan remunerasi diterapkan secara transparan, adil, dan tanpa diskriminasi, mencakup gaji pokok, tunjangan, serta fasilitas lainnya. Penetapan besaran gaji mempertimbangkan pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan tanggung jawab jabatan.

Beragam tunjangan diberikan, antara lain tunjangan lokasi, jabatan, keluarga, hari raya keagamaan, serta tunjangan lainnya sesuai ketentuan. Pegawai juga memperoleh insentif berbasis kinerja yang disesuaikan dengan pencapaian target Perusahaan.

Selain itu, INALUM juga menyediakan manfaat tambahan berupa asuransi, kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, cuti parental, serta program pensiun. Namun demikian, fasilitas tertentu seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), insentif kinerja, dan *Home Return Trip* (HRT) secara khusus diberikan kepada pegawai tetap.

Sejalan dengan struktur dan status perusahaan saat ini, Perusahaan belum memiliki program kepemilikan saham bagi pegawai (*Employee Stock Option Program*/ESOP). Hal ini dikarenakan Perusahaan belum berstatus sebagai perusahaan terbuka (*go public*), sehingga instrumen kepemilikan saham oleh pegawai belum dapat diimplementasikan.



Komponen Remunerasi	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Gaji pokok	✓	✓
Tunjangan Lokasi	✓	✓
Tunjangan Jabatan	✓	✓
Tunjangan Keluarga	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	✓	✓
Insentif Kinerja	✓	✓ (Proporsional)

Fasilitas dan Benefit	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Fasilitas Perumahan dan pendukung	✓ (Untuk Pegawai yang berlokasi Kerja di Remote Area)	Sesuai Ketentuan (Untuk Pegawai yang berlokasi Kerja di Remote Area)
Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)	✓	X
BPJS Ketenagakerjaan, termasuk Asuransi Jiwa	✓	✓
BPJS Kesehatan	✓	✓
Fasilitas Pengobatan dan Perawatan Kesehatan Pegawai dan Keluarga	✓	✓
Fasilitas Transportasi*	✓	✓
Fasilitas Laptop atau Komputer	✓	✓ (Sesuai Ketentuan)
Home Return Trip (HRT)	✓ (Sesuai ketentuan)	X

*Untuk fasilitas operasional digunakan untuk keperluan berangkat dan pulang kerja serta Operasional Perusahaan.

CUTI MELAHIRKAN [GRI 401-3]

Pengaturan cuti parental mengacu pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang telah diperbarui melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Hak ini diberikan kepada pegawai untuk merawat dan mendampingi anak yang baru lahir sebagai bagian dari dukungan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga. INALUM memberikan cuti selama 3 (tiga) bulan bagi pegawai perempuan serta 2 hingga 4 hari bagi pegawai laki-laki untuk mendampingi istrinya melahirkan.

Kembalinya pegawai yang mengambil cuti parental ke lingkungan kerja mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendukung peran mereka sebagai orang tua. INALUM mencatat tingkat kembali bekerja (*return-to-work rate*) sebesar 100%, dengan tingkat retensi (*retention rate*) pasca cuti parental juga mencapai 100%. Capaian ini menegaskan kuatnya dukungan Perusahaan terhadap peran keorangtuaan pegawai, sekaligus menggambarkan terciptanya lingkungan kerja yang positif dan inklusif, di mana pegawai merasa dihargai serta puas atas kebijakan dan dukungan yang diberikan, sehingga memilih untuk kembali dan tetap berkarier di Perusahaan. Reputasi INALUM sebagai tempat kerja yang ramah keluarga pun semakin kokoh, sejalan dengan tingginya komitmen dan loyalitas pegawai terhadap Perusahaan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program cuti parental yang dijalankan INALUM efektif dalam mendukung pegawai sekaligus mempertahankan talenta, serta mendorong terciptanya keseimbangan yang harmonis antara kehidupan profesional dan keluarga.

Cuti Parental Tahun 2023-2025

Jumlah total pegawai yang berhak atas cuti parental, berdasarkan jenis kelamin	(Jumlah (Orang								
	2025			2024			2023		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
a. Total jumlah pegawai yang berhak untuk mengambil cuti (Kebijakan Perusahaan)	1.515	92	1.607	1.511	83	1.594	1472	85	1557
b. Total jumlah pegawai yang menggunakan hak cuti parental (tidak termasuk Khitanan)	140	14	154	192	5	197	166	18	184
c. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja di tahun pelaporan setelah berakhirnya masa cuti <i>parental</i> yang diambil	140	14	154	192	5	197	166	18	184
d. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti <i>parental</i> berakhir dan masih bekerja untuk 12 bulan setelah kembali bekerja	192	5	197	166	18	184	229	14	243
e. Total jumlah pegawai yang mengambil cuti <i>parental</i> dan akan kembali bekerja setelah masa cuti berakhir	140	14	154	192	5	197	166	18	184
f. Total jumlah pegawai yang kembali bekerja setelah masa cuti <i>parental</i> berakhir pada tahun pelaporan sebelumnya	192	5	197	166	18	184	229	14	243
g. <i>Return to work rate</i> c/e X 100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
h. <i>Retention Rate</i> d/f X 100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

OPERASI DAN PEMASOK DI MANA HAK ATAS KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF MUNGKIN BERISIKO (GRI 407-1)(EM-MM-310A.2) (PE6)

Hubungan industrial merupakan relasi yang terjalin antara pengusaha atau Perusahaan dengan pegawai maupun serikat pekerja yang mewakili mereka. Agar hubungan tersebut berjalan secara sehat dan produktif, Perusahaan dan serikat pekerja perlu membangun kerja sama yang saling menghormati serta berupaya bersama mencari solusi atas berbagai persoalan ketenagakerjaan yang muncul.

Sebagai wujud komitmen terhadap praktik hubungan industrial yang harmonis, INALUM menjamin kebebasan berserikat bagi seluruh pegawai dengan mendukung keberadaan serikat pekerja di lingkungan kerja, sebagaimana dituangkan dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia melalui SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan. Kebijakan kebebasan berserikat sebagaimana disampaikan dalam Surat Edaran Direksi INALUM juga menjadi syarat dan berlaku bagi vendor/mitra/kontraktor yang bekerja sama dengan INALUM. Serikat pekerja di INALUM adalah organisasi yang dibentuk oleh pegawai untuk memperjuangkan hak dan kepentingan mereka, mencakup aspek kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, hingga jaminan sosial. Dalam posisinya sebagai mitra strategis Perusahaan, serikat pekerja turut berkontribusi menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkeadilan, sekaligus membantu pegawai memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Di lingkungan INALUM, terdapat serikat pekerja bernama SP LEM SPSI Kantor Peleburan, SP LEM SPSI Kantor Paritohan, yang telah berdiri sejak tahun 1998 dan terdaftar di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 02/GSP/VIII/1998 tanggal 26 Agustus 1998 yang selanjutnya diperbarui dengan No. 019/ADM/PUK-LEM/ IX/2022 tanggal 1 September 2022 serta SP KEP SPSI yang berdiri sejak tahun 2024 dan tercatat di Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara No.568/1759/DKPP-BB/2024 tanggal 12 Juli 2024. INALUM mendukung aktivitas serikat pekerja dengan menjalin hubungan yang konstruktif dan saling menghormati, yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang diperbarui secara berkala dan ditandatangani oleh Manajemen serta Serikat Pekerja INALUM.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, serikat pekerja di INALUM beroperasi secara independen tanpa intervensi dari kepentingan politik, agama, maupun kelompok tertentu. Perusahaan juga memastikan bahwa tidak terdapat risiko signifikan yang dapat menghambat kebebasan berserikat sebagaimana disampaikan dalam Surat Edaran Direksi INALUM juga menjadi syarat dan berlaku bagi vendor/mitra/kontraktor yang bekerja sama dengan INALUM di seluruh area operasionalnya. Untuk menjaga komunikasi yang efektif, INALUM dan Serikat Pekerja secara rutin menggelar pertemuan guna menyosialisasikan kebijakan, membahas program Manajemen, serta menyelesaikan berbagai isu ketenagakerjaan. Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat permasalahan ketenagakerjaan yang berujung pada pemogokan kerja maupun penghentian operasional Perusahaan.



PEKERJA ANAK (GRI 408-1) (SO2) (OJK F.19)

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, INALUM menegaskan komitmen untuk memastikan tidak terdapat praktik pekerja anak dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan. Komitmen tersebut secara eksplisit dituangkan dalam SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan. Kebijakan ini menjadi landasan dalam membangun lingkungan kerja yang etis dan berkeadilan, serta selaras dengan prinsip hak asasi manusia dan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Langkah nyata dalam menghapus pekerja anak, Perusahaan menetapkan batasan usia minimum pegawai adalah 18 tahun. Selain bentuk ketaatan terhadap undang-undang ketenagakerjaan, kebijakan terkait usia pegawai selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 *Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention No. 182 *Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak).

Di sisi lain, pemasok atau INAMUM berisiko terpapar adanya pekerja anak, sebagai mitigasinya, INALUM melakukan seleksi pemasok dan pemasok wajib menyetujui pakta integritas.

OPERASI DAN PEMASOK YANG BERISIKO SIGNIFIKAN TERHADAP INSIDEN PEKERJA ANAK (GRI 408-1) (SO2) (OJK F.19)

Per 31 Desember 2025, tidak tercatat adanya operasional INALUM maupun pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.

KERJA PAKSA (GRI 409-1) (SO2) (OJK F.19)

Sejalan dengan upaya penghapusan pekerja anak, INALUM turut memperkuat komitmennya dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia di lingkungan kerja dengan memastikan tidak terdapat praktik kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional. Perusahaan secara tegas melarang segala bentuk kerja paksa, termasuk praktik terselubung seperti penahanan dokumen pegawai, kewajiban lembur tanpa kompensasi yang memadai, maupun pembatasan kebebasan bergerak di tempat kerja. Kebijakan ini selaras dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan serta Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia. Selain itu, INALUM secara berkala mengevaluasi sistem ketenagakerjaan dan menyediakan mekanisme pengaduan yang transparan serta aman agar pekerja dapat melaporkan potensi pelanggaran.

Implementasi komitmen tersebut menunjukkan hasil yang positif, yang tercermin dari tidak ditemukannya insiden kerja paksa sepanjang tahun pelaporan.

Di sisi lain, pemasok atau mitra INAMUM berisiko terpapar adanya kerja paksa, Sebagai mitigasinya, INALUM melakukan seleksi pemasok dan pemasok wajib menyetujui pakta integritas. Hal serupa berlaku untuk pekerja anak.

OPERASI DAN PEMASOK YANG BERISIKO SIGNIFIKAN TERHADAP INSIDEN PEKERJA KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA (GRI 409-1) (SO2) (OJK F.19)

Per 31 Desember 2025, tidak tercatat adanya operasional INALUM maupun pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja paksa atau wajib kerja.

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA (GRI 2-30, 407-1) (PE6) (EM-MM-310A.1)

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) adalah kesepakatan tertulis yang disusun dan disetujui oleh Perusahaan bersama serikat pekerja untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam hubungan ketenagakerjaan. Dokumen ini menjadi landasan formal dalam membangun relasi kerja yang adil dan seimbang. Di dalamnya diatur beragam aspek ketenagakerjaan, mulai dari ketentuan upah dan tunjangan, kondisi kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelatihan serta pengembangan pegawai, hingga mekanisme penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Pengaturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB memuat ketentuan yang komprehensif dan operasional. Cakupannya meliputi penyediaan pakaian kerja dan alat pelindung diri, pemeriksaan atas pemenuhan standar K3, prosedur pelaporan kecelakaan kerja, larangan bekerja bagi pegawai yang sedang sakit, kewajiban melaporkan penyakit menular, serta pemberian makanan cuma-cuma dan pangan tambahan khusus. Seluruh substansi PKB dirumuskan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-undang.

Sepanjang tahun 2025, seluruh pegawai INALUM tercatat telah terlindungi dan terikat sepenuhnya pada ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Implementasi PKB ini memperkuat perlindungan bagi pegawai sekaligus memastikan bahwa aspirasi mereka dapat disampaikan secara efektif melalui Serikat Pekerja Logam, Elektronik, dan Mesin serta Serikat Pekerja Kimia Energi dan Pertambangan. Penerapan tersebut turut mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan Perusahaan.

KEKERASAN DAN PELECEHAN

Komitmen untuk menghadirkan lingkungan kerja yang aman, inklusif, serta terbebas dari segala bentuk kekerasan dan pelecehan menjadi bagian integral dari kebijakan INALUM. Perusahaan secara tegas menolak setiap tindakan kekerasan, baik fisik, verbal, psikologis, maupun seksual, yang berpotensi mengganggu keamanan dan kesejahteraan pegawai.

Penegasan komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan kebijakan anti-kekerasan dan anti-pelecehan yang tercantum dalam Kode Etik Perusahaan serta berbagai regulasi internal. Kebijakan ini diperkuat dengan langkah-langkah preventif, antara lain sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh pegawai, disertai sistem pengawasan yang ketat guna mencegah terjadinya tindakan yang bertentangan dengan nilai dan prinsip Perusahaan.

Selain itu, INALUM menghadirkan mekanisme pelaporan yang transparan dan aman bagi setiap pegawai yang mengalami maupun menyaksikan tindakan kekerasan atau pelecehan di lingkungan kerja. Sistem *whistleblowing* yang diterapkan dirancang untuk melindungi anonimitas pelapor sehingga setiap laporan dapat diproses tanpa rasa khawatir. Seluruh pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti melalui investigasi yang objektif dan independen. Pelaporan atas dugaan pelanggaran disampaikan secara tertulis kepada Tim Whistleblowing melalui media *whistleblowing* yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- Website: OpenMind-wbs.com
- Email: OpenMIND@kpmg.co.id
- WhatsApp: 0811-1464-632 / 0811-646-343
- Post Mail: PT KPMG Siddharta Advisory

- Attn: KPMG EthicsLine (MIND ID)
- Alamat: Menara Astra Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

Selama tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima pengaduan terkait kekerasan dan pelecehan.

KOMUNIKASI

Dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan menempatkan komunikasi yang terbuka, transparan, dan dua arah sebagai prinsip utama, baik dalam hubungan antara manajemen dan pegawai maupun dengan para pemangku kepentingan. Beragam kanal komunikasi disediakan untuk menjamin penyampaian informasi yang jelas dan efektif, antara lain rapat berkala, forum dialog, media internal, serta sistem pengaduan.

Pemanfaatan teknologi digital dan platform komunikasi modern juga terus dioptimalkan oleh INALUM guna meningkatkan efisiensi sekaligus mendorong keterlibatan pegawai dalam menyampaikan aspirasi, masukan, maupun keluhan. Melalui penguatan budaya komunikasi yang konstruktif, INALUM berupaya membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dan harmonis sehingga mampu mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

WAKTU KERJA

INALUM menegaskan bahwa kebijakan jam kerja pegawai selalu sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan serta standar ketenagakerjaan internal Perusahaan. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan kesejahteraan pegawai terjaga, produktivitas meningkat, dan kepatuhan terhadap regulasi terkait jam kerja serta lembur senantiasa dipenuhi.

Aturan terkait jam kerja diatur di dalam PKB dan Prosedur Manual No SHO-PM17-006/0 perihal Pengaturan Waktu Kerja dan Waktu Istirahat. Pembagian waktu kerja dan waktu istirahat untuk kerja reguler (*day shift*) ditetapkan sebagai berikut :

No.	Hari	Waktu Kerja	Waktu Istirahat	Waktu Kerja
1	Senin s/d Kamis	07.30 - 12.00	12.00 - 12.50	12.50 - 16.00
2	Jumat	07.30 - 11.50	11.50 - 13.30	13.30 - 16.00
3	Sabtu	-	-	-
4	Minggu	-	-	-

Adapun waktu kerja dan waktu istirahat untuk kerja gilir (*shift*) diatur berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional.

INFORMASI HAK-HAK PEKERJA

Perusahaan menjamin bahwa setiap pekerja memperoleh informasi yang jelas dan transparan mengenai hak-hak mereka di lingkungan kerja. Informasi ini mencakup hak atas upah yang layak, jam kerja yang wajar, tunjangan dan fasilitas, keselamatan serta kesehatan kerja, kebebasan berserikat, serta perlindungan dari diskriminasi, pelecehan, dan kerja paksa. Sosialisasi hak-hak tersebut dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk buku pedoman pegawai, portal internal Perusahaan, sesi sosialisasi, serta Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun bersama Serikat Pekerja.



Secara umum, PKB memuat informasi hak-hak pegawai meliputi :

1. Hak berserikat
2. Hak terkait cuti/libur dan izin meninggalkan pekerjaan
3. Hak terkait pengupahan
4. Hak terkait pengobatan dan perawatan kesehatan
5. Hak terkait keselamatan dan kesehatan kerja
6. Hak terkait jaminan sosial dan kesejahteraan, serta
7. Hak terkait pendidikan dan pelatihan

Selain itu, INALUM menyediakan mekanisme pengaduan yang aman dan rahasia, sehingga setiap pekerja dapat menyampaikan keluhan atau dugaan pelanggaran hak mereka tanpa khawatir mengalami tindakan represif. Mekanisme ini mencakup HC *hotline* untuk pegawai internal serta sistem *whistleblowing* yang dapat diakses oleh pegawai internal maupun pihak eksternal.

MENGATASI KONDISI KEHIDUPAN YANG DAPAT DITERIMA

INALUM berkomitmen untuk menciptakan kondisi kerja yang layak dan mendukung kesejahteraan setiap pegawai. Perusahaan menyediakan beragam fasilitas yang menunjang kesejahteraan, antara lain upah yang kompetitif sesuai peraturan perundang-undangan, tunjangan kesehatan, program pensiun, serta akses ke fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, INALUM juga menyediakan akomodasi di lokasi operasional tertentu, memastikan lingkungan kerja yang aman, serta memfasilitasi keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Upaya ini sejalan dengan komitmen perusahaan untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung produktivitas, kesejahteraan pegawai, dan keberlanjutan tenaga kerja.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

Sebagai bagian dari upaya memperkuat keterlibatan dan kepuasan pegawai, INALUM secara berkala melaksanakan *Employee Engagement Survey* guna memperoleh umpan balik yang komprehensif dari seluruh pekerja. Survei ini mengukur tingkat keterikatan pegawai terhadap perusahaan, mencakup aspek kepemimpinan, budaya kerja, komunikasi, pengembangan karier, serta keseimbangan kehidupan kerja. Pada tahun 2025, tingkat *employee engagement* sebesar 86 % meningkat dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 81% menunjukkan komitmen Perusahaan untuk terus meningkatkan *employee well-being* secara berkesinambungan serta menciptakan lingkungan kerja yang semakin positif dan produktif.







09

MASYARAKAT

INALUM aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi melalui partisipasi langsung masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah operasionalnya.





Prestasi Terbaik INALUM di Bidang Kemasyarakatan

Program kemasyarakatan Perusahaan diarahkan untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar wilayah operasional.

RASIO SROI

Nama program	Rasio SROI
Program Desa Wisata Air Terjun Ponot Desa Tangga (Daliha Na Tolu)	1:5,00
K3 Ketinggian	1:2,31
Program Desa Kuala Tanjung (Hikayat SIKUTA)	1:2,80

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

Nama program	Nilai IKM
Indeks Kepuasan Masyarakat Program Sertifikasi K3 Ketinggian	89,34 (Sangat Baik)
Indeks Kepuasan Masyarakat Desa Tangga	85,59 (Sangat Baik)

PENGHARGAAN

Eco-Pioneer and Sustainability Award (EPSA) 2025



INALUM raih penghargaan bergengsi di EPSA 2025 yang digelar Departemen Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro dengan rating "Gold Award" pada kategori "Community Development".

PROPER Hijau & PROPER Emas



PROPER Hijau & PROPER Emas

TOP CSR Award 2025



INALUM menerima penghargaan #STAR 5 di ajang TOP CSR Award 2025 atas kinerja dan pelaksanaan CSR Perusahaan yang strategis dan berkelanjutan.

TOP Leader on CSR Commitment 2025



Piagam Penghargaan Apresiasi Mitra Genting



LAINNYA

Koordinator Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Kabupaten Batu Bara

BUMN Koordinator Kebencanaan untuk Wilayah Sumatera Utara





Investasi Sosial (GRI 203-1) (SO1)

Investasi sosial Perusahaan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

PROGRAM YANG MELIBATKAN MASYARAKAT

INALUM secara aktif mengimplementasikan berbagai program yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain program beasiswa, pelatihan peningkatan keterampilan, dukungan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), serta program rehabilitasi lingkungan seperti penanaman mangrove dan konservasi keanekaragaman hayati. Melalui pelibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan program, INALUM memastikan bahwa inisiatif yang dijalankan memberikan manfaat yang nyata, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal.

Kepala Divisi Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan bertanggung jawab untuk melaksanakan implementasi program sosial yang melibatkan masyarakat dan melaporkan kinerja sosial kepada Direksi untuk ditinjau dan menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan strategi dan pengawasan kinerja sosial.

INVESTASI INFRASTRUKTUR (GRI 203-1) (EC1)

INALUM melakukan investasi infrastruktur untuk menunjang kelancaran operasional Perusahaan sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Investasi tersebut meliputi pembangunan dan penyediaan sarana serta prasarana di bidang infrastruktur, pendidikan, fasilitas ibadah, layanan kesehatan, pengelolaan lingkungan, serta berbagai fasilitas fisik lainnya. Seluruh program investasi infrastruktur ini dilaksanakan secara *pro bono* dan ditujukan untuk kepentingan umum tanpa dipungut biaya.

INALUM melakukan berbagai pembangunan infrastruktur dan telah dilakukan pengukuran manfaatnya melalui *Social Return on Investment* 2025. Pada program Dalihan Na Tolu Impact: Ponot Waterfall Ecotourism, INALUM membangun infrastruktur berupa sarana dan prasarana pendukung lokasi wisata yaitu Objek Wisata Air Terjun Ponot di Desa Tangga, Air Terjun Siharimo, Kawasan Religi di Kabupaten Toba serta Panatapan Air Terjun Ponot di Desa Halado; pembangunan sarana dan prasarana

informasi berstandar internasional yang menyediakan informasi lengkap mengenai objek wisata di Geopark Toba Samosir; pembangunan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan SMPN 2 Pintu Pohan Meranti; perkerasan jalan dan jembatan; serta bedah rumah tidak layak di wilayah Kabupaten Toba dan Asahan. Adapun program pembangunan infrastruktur melalui Program Hikayat Si Kuta, INALUM melakukan bedah rumah, membangun ruang kelas MIS Al-Mukhlisin, sebuah yayasan pendidikan dasar di Desa Kuala Tanjung; pembangunan sistem sanitasi rumah tangga Desa Kuala Tanjung, serta memberikan 1 unit pompa air pertanian untuk petani di Desa Kuala Tanjung.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN (GRI 203-2) (EC2)

INALUM sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan bersama masyarakat dengan tetap menghormati budaya dan tradisi setempat. INALUM melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan mengacu pada regulasi yang berlaku serta standar praktik terbaik dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. INALUM memfokuskan program tersebut pada penguatan kemandirian masyarakat melalui berbagai inisiatif yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif.

Dalam praktiknya, aktivitas operasional INALUM telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi di wilayah sekitar antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan pendapatan asli daerah. Di samping itu, Perusahaan turut berperan dalam mendukung pengembangan infrastruktur di wilayah operasional. Namun demikian, Perusahaan juga menyadari adanya potensi dampak negatif seperti perubahan kondisi lingkungan dan dinamika sosial, termasuk kemungkinan terjadinya ketimpangan ekonomi antara masyarakat lokal dan tenaga kerja pendatang. Oleh karena itu, INALUM berkomitmen untuk mengelola seluruh dampak tersebut secara bertanggung jawab melalui penerapan strategi mitigasi yang tepat dan berkelanjutan.

Dalam upaya meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan dampak positif, INALUM merancang dan melaksanakan berbagai program TJSL yang berorientasi pada pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuka kesempatan bagi talenta lokal untuk bergabung dengan Perusahaan melalui proses rekrutmen yang transparan, adil, serta berlandaskan prinsip kesetaraan dan anti-diskriminasi.

Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal didorong untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerah dan menjadi bagian dari transformasi yang berkelanjutan. [GRI 413-2]

Seluruh inisiatif tersebut merupakan bagian dari kontribusi INALUM dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui program-program yang mengintegrasikan aspek kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan perlindungan lingkungan. Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB, INALUM menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program.

Untuk merealisasikan komitmen tersebut secara konsisten, INALUM mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan program TJSL yang selaras dengan visi Perusahaan yaitu Menjadi Perusahaan Global Terkemuka Berbasis Aluminium Terpadu Ramah Lingkungan. Pelaksanaan program ini juga mengacu pada Peraturan Menteri BUMN PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN (TJSL BUMN) sehingga kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan nasional dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Program TJSL BUMN yang dilaksanakan INALUM bertujuan untuk:

1. Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi Perusahaan;
2. Berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi Perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel;

3. Membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar Perusahaan.

Implementasi TJSL dilaksanakan berdasarkan pilar utama sebagai berikut:

1. Sosial, untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
2. Lingkungan, untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.
3. Ekonomi, untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri, inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.
4. Hukum dan Tata Kelola, untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

Dalam pelaksanaannya, ke-4 (empat) pilar utama tersebut telah mencakup 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Pilar TJSL BUMN





KOMITMEN INALUM TERHADAP PELAKSANAAN TJSL

INALUM berkomitmen untuk melaksanakan program-program TJSL sebagaimana dituangkan dalam Kebijakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam SE- 003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan yang memuat sebagai berikut:

1. Menjalankan program tanggung jawab sosial demi berlangsungnya keberlanjutan perusahaan dengan memberikan manfaat yang optimal dari bagian laba perusahaan bagi menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan perusahaan, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku
2. Berkontribusi dan berperan secara aktif dalam menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat melalui:
 - a. Peningkatan usaha dalam menjaga kelestarian alam khususnya Danau Toba melalui Gerakan penghijauan dan kesadaran masyarakat serta pemangku kepentingan
 - b. Peningkatan kemampuan usaha kecil masyarakat sehingga menjadi tangguh dan mandiri melalui Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK), dan
 - c. Pemberdayaan kondisi sosial masyarakat melalui Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
3. Melakukan proses peningkatan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran

TIGA BIDANG PRIORITAS TJSL

Sesuai regulasi tentang TJSL BUMN, program TJSL INALUM diprioritaskan pada 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Bidang pendidikan
2. Bidang Lingkungan
3. Bidang Pengembangan UMK

PRINSIP PELAKSANAAN PROGRAM TJSL

1. Terintegrasi, yaitu berdasarkan analisa risiko dan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan pemangku kepentingan;
2. Terarah, yaitu memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan Perusahaan;
3. Terukur dampaknya, yaitu memiliki kontribusi dan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan Perusahaan; dan
4. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

LANDASAN HUKUM KEGIATAN TJSL INALUM

Kegiatan TJSL INALUM merujuk dan selaras dengan Visi Misi Perusahaan serta aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta berpedoman pada sejumlah regulasi di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara

2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas
3. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
5. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara
7. Peraturan Menteri BUMN PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (TJSL BUMN)
8. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1824 K/30/MBM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
9. Peraturan Direksi INALUM tentang TJSL.

VISI DAN MISI TJSL

Visi

Mewujudkan keberlanjutan Perusahaan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang memandirikan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Misi

1. Melaksanakan program-program TJSL untuk keberlanjutan operasional Perusahaan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.
2. Mensejahterakan masyarakat sekitar melalui program-program yang memandirikan dan penciptaan kluster-kluster masyarakat.
3. Mendukung program pemerintah untuk memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

STRATEGI TJSL INALUM

1. Program tanggung jawab sosial demi berlangsungnya keberlanjutan Perusahaan dengan memberikan manfaat yang optimal dari bagian laba Perusahaan bagi menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan Perusahaan, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
2. Berkontribusi dan berperan secara aktif dalam menjaga kelestarian alam dan pengembangan masyarakat melalui:
 - a. Peningkatan usaha dalam menjaga kelestarian alam khususnya Danau Toba melalui Gerakan penghijauan dan kesadaran masyarakat serta stakeholder.
 - b. Peningkatan kemampuan usaha kecil masyarakat sehingga menjadi Tangguh dan mandiri melalui Program Kemitraan, dan
 - c. Pemberdayaan kondisi sosial masyarakat melalui Program Bina Lingkungan.

- Melakukan proses peningkatan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekitar yang terintegrasi dengan pelestarian alam Danau Toba.

TAHAPAN KEGIATAN TJSL

Pelaksanaan Program TJSL BUMN dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi guna memastikan implementasi yang efektif, pencapaian target, serta pengelolaan dampak Program TJSL INALUM selaras dengan prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja. Dalam mengimplementasikan Program TJSL, INALUM menjalankan tahapan sebagai berikut:

- Perencanaan:**
Meliputi Strategi, Penyelarasan, Pemetaan Sosial, dan Konsultasi Publik dan Kemitraan Multi Pihak.
- Pelaksanaan:**
- Sesuai dengan aspirasi Pemegang Saham berfokus pada Bidang Prioritas dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) personel pengelola TJSL.
- Evaluasi dan Monitoring:**
Dilakukan pengukuran dampak antara lain:
 - » Melaksanakan perhitungan *Social Return on Investment* (SROI)
 - » Menggunakan indikator *outcome* dan *impact* (*output*) untuk melihat perubahan baik secara kuantitatif atau kualitatif
 - » *Monitoring* perubahan dalam persepsi masyarakat
 - » Menggunakan metode partisipatif dalam proses *monitoring* dan evaluasi

Perencanaan			
Strategi	Penyelarasan	Pemetaan Sosial	Konsultasi Publik dan Kemitraan Multi pihak
- Penelaahan risiko dan dampak operasional bisnis - Penyusunan rencana jangka pendek dan jangka panjang - Fokus pada bidang prioritas dan/atau yang memiliki dampak signifikan - Penyediaan sumber daya - Melakukan koordinasi dengan fungsi lain e.g. <i>Government Relation</i>, K3LH, <i>Local Procurement</i>	<i>Alignment</i> Visi Misi Perusahaan, <i>Sustainability Pathway</i> dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan - Penyelarasan rencana program dengan Rencana Strategis Pembangunan Nasional dan Daerah - Penyelarasan rencana program dengan <i>Blueprint</i> Pemerintah Provinsi serta RI PPM (bagi anak Perusahaan yang mengelola aset tambang)	- Pelaksanaan secara partisipatif bersama masyarakat untuk memahami kondisi sosial ekonomi serta struktur sosial, budaya, politik dan adat istiadat - Memosisikan Perusahaan sebagai partner para pemangku kepentingan dalam pembangunan lokal	- Pelaksanaan musyawarah untuk meminta pandangan pihak eksternal (Pemerintah, masyarakat, akademisi, dan lainnya) dalam penyusunan program - Memosisikan Perusahaan sebagai partner para pemangku kepentingan dalam pembangunan lokal
Pelaksanaan		Monitoring	
- Berfokus pada bidang prioritas Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan UMK - Menciptakan program untuk mengurangi ketergantungan dan memberikan manfaat jangka panjang - Menjalankan <i>strategy viable exit</i> atau <i>handover strategy</i> untuk program yang berkelanjutan - Melaksanakan <i>Capacity Building</i> dan pengembangan organisasi lokal		- Melaksanakan perhitungan SROI - Menggunakan indikator <i>outcome</i> dan <i>impact</i> (<i>output</i>) untuk melihat perubahan baik secara kuantitatif atau kualitatif <i>Monitoring</i> perubahan dalam indeks kepuasan masyarakat - Menggunakan metode partisipatif dalam proses <i>monitoring</i> dan evaluasi	

Sebagai bagian dari proses perencanaan TJSL yang bersifat partisipatif, INALUM menyelenggarakan kegiatan pemetaan sosial serta konsultasi publik yang melibatkan masyarakat dan para pemangku kepentingan

PELAKSANAAN PROGRAM TJSL (OJK F.23, F.25)

Dalam implementasinya, program TJSL INALUM diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) serta Program TJSL Non-PUMK. Program PUMK diarahkan untuk memperkuat kapasitas usaha mikro dan kecil agar semakin mandiri dan berdaya saing, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sementara itu, Program TJSL Non-PUMK berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan, sejalan dengan komitmen INALUM terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan manfaat yang komprehensif, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta hukum dan tata kelola. Klasifikasi ini merupakan adaptasi dari pedoman pelaksanaan TJSL BUMN yang memungkinkan program dilaksanakan dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dan kecil serta pemberian bantuan atau kegiatan lainnya, termasuk pembinaan.



Pelaksanaan program TJSL INALUM sejalan dengan visi Perusahaan, khususnya visi ketiga yaitu “Berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program CSR dan PKBL yang tepat sasaran.” Melalui pendekatan tersebut, INALUM berupaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Bentuk Pelaksanaan Program TJSL

Bentuk Program TJSL BUMN	
Pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil	Pemberian Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya, termasuk Pembinaan
Pelaksanaan melalui Program Pendanaan UMK	- Termasuk Pelaksanaan Pembinaan dengan biaya menjadi bagian dari biaya Program TJSL - Pelaksanaan dengan Fokus Prioritas Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan UMK

Melalui pelaksanaan dua program utama TJSL, INALUM berupaya membangun sinergi yang harmonis antara Perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sinergi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan serta dukungan positif masyarakat terhadap keberlangsungan proses bisnis INALUM.

WILAYAH PELAKSANAAN TJSL

INALUM melaksanakan program TJSL dan PUMK di dua wilayah yaitu Kuala Tanjung dan Paritohan, Sumatera Utara. Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di sekitar wilayah operasional, INALUM menetapkan 10 (sepuluh) kabupaten/kota sebagai area prioritas yaitu:

1. Kabupaten Toba
2. Kabupaten Samosir
3. Kabupaten Karo
4. Kabupaten Dairi
5. Kabupaten Simalungun
6. Kabupaten Tapanuli Utara
7. Kabupaten Humbang Hasundutan
8. Kabupaten Batu Bara
9. Kabupaten Asahan
10. Kota Tanjung Balai

PROGRAM UNGGULAN PENDIDIKAN

1. Beasiswa S1 dan INALUM Leadership Camp

Peningkatan Akses terhadap Pendidikan Tinggi Untuk Menjadi *Agent of Change*

INALUM berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi sekaligus mendorong kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui penyelenggaraan program beasiswa Strata 1 (S1). Sejak diluncurkan pada tahun 2019, program ini menjadi wujud nyata kontribusi INALUM dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. INALUM meyakini bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang profesional, produktif, inovatif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan senantiasa menjadi prioritas dalam pilar sosial program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sejalan dengan kebijakan pemerintah serta rencana pembangunan daerah dan nasional.

Pada tahun 2025, sebanyak 150 mahasiswa dan mahasiswi tercatat sebagai penerima beasiswa INALUM. Para penerima merupakan mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan telah melalui proses seleksi internal yang ketat. Mereka menempuh pendidikan di USU, UNIMED, dan UIN-SU, serta berasal dari 10 kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah prioritas TJSL INALUM.

Selain memberikan dukungan finansial melalui beasiswa reguler, INALUM juga menyelenggarakan INALUM Leadership Camp, yaitu program pelatihan kepemimpinan berjenjang yang dirancang untuk mengembangkan kapasitas dan *soft skills* para penerima beasiswa. Materi pelatihan mencakup wawasan kebangsaan, pelestarian lingkungan dan budaya, penguatan sikap toleransi, komunikasi efektif dan kepemimpinan, hingga pengembangan kualitas diri serta perencanaan program bina desa. Melalui rangkaian pembinaan ini, INALUM berharap para penerima beasiswa dapat tumbuh menjadi individu unggul dan siap berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di daerah asalnya masing-masing.

Pelaksanaan program beasiswa ini merupakan hasil sinergi dengan mitra strategis, termasuk Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) beserta Paguyuban KSE di Paguyuban KSE dari Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. INALUM berkomitmen untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan, mengingat kontribusinya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Lokasi Program

10 Kota/Kabupaten di wilayah operasional sekitar Pabrik Peleburan, Sumatera Utara.

Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

Jejak Langkah Pelaksanaan Program

2025:

- Proses seleksi hingga penyerahan 15 orang Mahasiswa D1 – Akipba telah dilaksanakan
- Pemberian beasiswa bagi 100 orang mahasiswa dalam program kerja sama dengan KSE telah dilaksanakan
- Membimbing 5 orang siswa dari Kabupaten Toba dan 5 orang siswa dari Kabupaten Samosir untuk melanjutkan pendidikan di SMA unggul DEL dan YASOP telah dilaksanakan.
- Membantu 20 orang mahasiswa di Ring 1 Kabupaten Toba untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi telah dilaksanakan

Capaian Program

Hingga akhir tahun 2025, total penerima beasiswa sebanyak 450 orang dan 120 orang di antaranya sudah bekerja. Berdasarkan *monitoring* yang dilakukan Perusahaan, sebanyak 85% penerima beasiswa Strata 1 INALUM IPK-nya meningkat. Adapun realisasi nilai SROI tercatat sebesar 1:3,5.

Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSL Beasiswa S1 dan INALUM Leadership Camp tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.150.000.000 naik dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp1.073.978.512.

2. PAUD INATA

Peningkatan Kualitas Pendidikan Usia Dini dan Peningkatan Partisipasi Wanita pada Angkatan Kerja

INALUM berkomitmen untuk mendukung upaya Indonesia dalam membangun generasi penerus yang unggul sejak usia dini. Komitmen tersebut diwujudkan melalui Program PAUD INATA, sebuah inisiatif berkelanjutan yang dilaksanakan di sekitar wilayah operasional Perusahaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. PAUD INATA memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak pada fase *golden age* (0–6 tahun), yang merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. INALUM meyakini bahwa pendidikan pada tahap ini memberikan fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan, sehingga perhatian Perusahaan tidak hanya terfokus pada pendidikan tinggi, tetapi juga pada pendidikan anak usia dini.

Program PAUD INATA diinisiasi dan dikembangkan sejak tahun 2017 melalui kolaborasi dengan berbagai mitra strategis, termasuk Pengurus PAUD INATA dan Bunda PAUD Batu Bara. Atas dampak positif yang telah dirasakan masyarakat, INALUM berkomitmen untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan hingga PAUD INATA mampu beroperasi secara mandiri. Melalui inisiatif ini, INALUM berharap dapat berkontribusi dalam mencetak generasi masa depan yang cerdas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Jejak Langkah Pelaksanaan Program

- 2017: Inisiasi pembentukan PAUD Binaan di dekat pasar Indrapura.

- 2018: Pembentukan PAUD INATA dan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini.
- 2019: 100% pedagang di pasar tidak ada lagi yang mengajak anak balitanya berjualan di waktu subuh.
- 2020: PAUD INATA meluluskan 80 anak didik.
- 2021: PAUD INATA mulai mandiri dan hanya dibantu sebagian biaya operasionalnya oleh INALUM.
- 2022: PAUD INATA masuk dalam kategori PAUD unggulan di Kabupaten Batu Bara
- 2023: Peningkatan jumlah anak didik yang mendaftar di PAUD INATA.
- 2024: Keberlanjutan dan Kemandirian Program PAUD INATA
- 2025: Menjadi salah satu item penilaian PROPER

Capaian Program

Bantuan perbaikan INATA telah dilaksanakan dan tambahan fasilitas pendukung pembelajaran juga telah diberikan. INATA menjadi program Taman Asuh Sayang Anak (Tamasya) yang merupakan salah satu item penilaian Proper. Pada akhir tahun tercatat 26 anak tergabung di PAUD INATA.

Lokasi Program

Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara

Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSL PAUD Inata tahun 2025 tercatat sebesar Rp50.800.000, naik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp31.000.000.

PROGRAM BIDANG PENDIDIKAN LAIN

Sepanjang tahun 2025, INALUM melaksanakan program bidang pendidikan lain sebagai berikut:

1. Bantuan rehabilitasi SMK Swasta Karya Bhakti
2. Pembangunan ruang kelas baru SMA IT AH Ahmad Batu Bara
3. Pembangunan Ruang Kelas Baru Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal
4. Bantuan renovasi SD Advent Simoding
5. Pembangunan ruang Aula SMA N 1 Sei Suka
6. Pembangunan Pagar Sekolah SD N 18 Lalang
7. Rehab ruang kelas MTs Al Wasliyah Bandar Sono
8. Rehab ruang kelas MDTA Al Wasliyah Sukaramai
9. Pembangunan Sekolah SMA Plus Darul Ilmi
10. Rehab ruang kelas SMK N 1 Medang Deras
11. Perbaikan Kanopi Parkir SDN 22 Lalang
12. Pembangunan Pagar/Toilet SD N 27 Lalang
13. Bantuan rehab MIS Syeh Muhammad Zein
14. Perbaikan infrastruktur SMA N 1 Pintu Pohan
15. Perbaikan infrastruktur SDN 177939 Halado
16. Peningkatan infrastruktur SMP N 2 Aek Songsongan



Testimoni

Kalimadewi, Ibu dari Kelurahan Indrapura, penerima Manfaat PAUD INATA:

Sebagai pedagang di Pasar Delima, kehadiran PAUD INATA dan Rumah Inklusi Smart Kids sangat meringankan saya, karena anak saya yang berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan gratis tanpa saya harus merasa khawatir saat sedang berjualan.

Novanda Makarios Pandia, Penerima Beasiswa Kampus Universitas Sumatera Utara (USU):

Dulu, IPK saya sempat turun karena setiap pulang kuliah saya harus bekerja untuk menutupi biaya hidup. Sejak terpilih menjadi penerima beasiswa INALUM, saya bisa kembali fokus kuliah dan berhasil menaikkan nilai IPK saya secara signifikan. Beasiswa ini adalah kesempatan untuk mengejar cita-cita tanpa rasa takut akan putus kuliah di tengah jalan.

Tohir, Kepala Sekolah SMK Karya Bakti Desa Pakam Raya, Penerima Manfaat Renovasi Sekolah:

Sekolah kami terasa lebih baik setelah adanya bantuan perbaikan ini. Kami jadi lebih semangat untuk datang ke sekolah setiap pagi, dan guru-guru pun terlihat lebih ceria saat mengajar karena fasilitas sekolah kini sudah sangat memadai dan nyaman digunakan.

Azizi, Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM), Penerima Manfaat Program Konservasi Mangrove:

Penanaman mangrove oleh INALUM ini bukan sekadar menanam pohon, tapi membangun benteng hidup bagi desa kami. Sekarang pesisir kami lebih terlindungi dari abrasi, dan kawasan ini mulai ramai dikunjungi orang dari luar daerah sebagai tempat wisata edukasi, yang jelas membantu tambahan penghasilan kami.

KONTRIBUSI INALUM TERHADAP TPB PILAR SOSIAL

- Meningkatkan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang menyelesaikan pendidikan dasar usia dini dengan setara dan berkualitas.
- Meningkatkan jumlah anak laki-laki dan perempuan yang memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini yang berkualitas.
- Meningkatkan akses bagi anak laki-laki dan perempuan terhadap Pendidikan tinggi yang berkualitas.
- Mengurangi disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan bagi masyarakat lokal.
- Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi remaja perempuan dan laki-laki.
- Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak dan gender.
- Meningkatkan jumlah penerima beasiswa.
- Meningkatkan sumber daya guru berkualitas.

PROGRAM UNGGULAN BIDANG LINGKUNGAN

1. Pohon Asuh Penanaman Mangrove untuk Kelestarian Ekosistem Pesisir

INALUM menginisiasi program konservasi maritim melalui kegiatan penanaman mangrove sebagai upaya menjaga kelestarian ekosistem pesisir sekaligus melindungi potensi lingkungan yang ada. Salah satu inisiatif unggulan dalam program ini adalah Pohon Asuh, yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan mangrove dalam jangka panjang sehingga manfaat ekologisnya dapat dirasakan secara optimal. Ke depan, INALUM berkomitmen memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, baik korporasi maupun individu, guna mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pelestarian kawasan pesisir melalui skema adopsi mangrove.

Pada tahun 2025, INALUM berkolaborasi dengan komunitas masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara dengan menanam sebanyak 15.000 bibit mangrove. Selain menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, inisiatif ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Melalui program ini, INALUM berharap dapat berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang lebih lestari sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

Capaian Program

- Penanaman Mangrove KTH Lestari Pesisir di Dusun Kuala Sipare Desa Medang Tahun 2025
- Bantuan Penanaman Mangrove Himpunan Masyarakat Nelayan Indonesia (HMNI) - Kab. Batu Bara
- Program Penanaman dan Pengkayaan Jenis Tanaman Mangrove oleh Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) di Desa Perupuk

Lokasi Program

Kab. Batu Bara, Sumatera Utara

Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSL Pohon Asuh tahun 2025 sebesar Rp190.000.000, naik dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar Rp135.000.000.

2. Konservasi Burung Air Bermigrasi Sosialisasi Pelestarian Burung Migran

INALUM berkomitmen untuk melestarikan keanekaragaman hayati melalui berbagai program konservasi yang dilaksanakan di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Salah satu inisiatif utama adalah perlindungan burung migrasi di sejumlah kawasan pesisir Kabupaten Batu Bara. Program ini bertujuan menjaga kelestarian spesies burung migran yang singgah di wilayah tersebut sekaligus memastikan keberlanjutan ekosistem habitatnya.

Upaya tersebut merupakan bagian dari dukungan INALUM terhadap kebijakan pemerintah di bidang konservasi sumber daya alam, sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Sebagai bentuk implementasi nyata, INALUM secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Batu Bara mengenai pentingnya perlindungan satwa langka dan habitatnya.

Program perlindungan burung migrasi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap aktivitas perburuan liar di kawasan Pantai Perjuangan dan beberapa lokasi pesisir lainnya di Kabupaten Batu Bara. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai *Key Biodiversity Area* (KBA), yaitu area dengan konsentrasi spesies atau ekosistem yang unik, langka, maupun terancam punah. Sepanjang hamparan lumpur pesisir Kabupaten Batu Bara juga merupakan habitat penting bagi burung air migran yang singgah dalam jalur perpindahannya. Oleh karena itu, pengelolaan berkelanjutan dan langkah konservasi terpadu menjadi prioritas guna menjaga keseimbangan ekosistem secara menyeluruh.

Program Konservasi Burung Air Bermigrasi ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, antara lain Warisan Hidup Sumatera Indonesia (WHIS), Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM), dan Komunitas Masyarakat Pantai Jono (KMPJ). INALUM berperan aktif dalam mencegah praktik perburuan liar serta melindungi habitat satwa yang termasuk dalam kategori dilindungi maupun berstatus terancam punah, khususnya berbagai jenis burung migrasi.

INALUM berkomitmen untuk terus memperkuat dan mengembangkan program ini untuk memastikan populasi burung migrasi tetap terjaga. Sosialisasi dan koordinasi juga akan diperluas kepada para pemangku kepentingan, termasuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batu Bara dan pemerintah desa di sepanjang pesisir, agar upaya perlindungan keanekaragaman hayati dapat dilaksanakan secara lebih efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Capaian Program

- Kegiatan *Workshop* Calon Pemandu Ekowisata telah dilaksanakan pada 28-29 Mei (2 Hari); Hari Ke-1 di Tomacco, Tanjung Gading pemaparan materi dan Hari Ke-2 di Pantai Sejarah, Praktik lapangan.
- Pemateri *Workshop* terdiri dari 2 orang: Joko Winarno (Dirut Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok) dan Chairunna Adha Putra (WHIS, Peneliti Burung dan Dosen Fakultas Biologi-Unimed).
- Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 21 orang pemuda/i dari berbagai komunitas Lokal: KTCM, Sekolah Alam, Batik Mangrove, UMKM dan Wisata Susur Sungai.
- Selanjutnya tim WHIS akan membantu KTCM untuk menyusun *draft business plan* wisata konservasi

Lokasi Program

Kab. Batu Bara, Sumatera Utara

Lokasi Unit Bisnis

Pabrik Peleburan Aluminium

Realisasi Anggaran

Realisasi dana Program TJSL Konservasi Burung Air Bermigrasi tahun 2025 tercatat sebesar Rp50.000.000, naik dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp49.840.000.

3. Meningkatkan Penggunaan Energi Terbarukan

Selain melaksanakan penanaman mangrove, INALUM juga mendorong pemanfaatan energi terbarukan melalui pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada Program Wisata Sawah "Kuta View" di Kuala Tanjung serta mendukung keberlanjutan program perikanan darat KUPS Silvofishery di Desa Perupuk. Inisiatif ini memanfaatkan PLTS dengan total kapasitas sebesar 2.750 Wp untuk menunjang kebutuhan operasional.

Energi yang dihasilkan digunakan untuk mendukung operasional Wisata Sawah Kuta View antara lain untuk pompa air kolam renang anak-anak, sistem pencahayaan, serta pengembangan program bioflok pada kegiatan perikanan darat. Melalui program ini, INALUM tidak hanya mendorong pengurangan emisi dan efisiensi energi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

KONTRIBUSI TERHADAP TPB LINGKUNGAN

- Meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan serta masyarakat penduduk asli dan petani.
- Meningkatkan sistem produksi pangan yang berkelanjutan.
- Meningkatkan penggunaan energi terbarukan.
- Mengurangi dampak perubahan iklim melalui penyerapan karbon oleh pohon yang ditanam.
- Mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan.
- Edukasi dan implementasi penangkapan ikan yang lebih berkelanjutan.
- Meningkatkan manfaat ekonomi melalui pengelolaan perikanan, budidaya air dan pariwisata yang berkelanjutan.
- Meningkatkan pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan.
- Menjaga flora dan fauna yang dilindungi.
- Mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam pengurangan kemiskinan.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat lokal untuk peluang mata pencaharian yang berkelanjutan.

PROGRAM BIDANG PENGEMBANGAN UMK

Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) merupakan salah satu inisiatif dalam kerangka Tanggung Jawab Sosial dan



Lingkungan (TJSL) yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pelaku usaha mikro dan kecil dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program ini dirancang untuk memperluas akses permodalan bagi pelaku UMK sekaligus memperkuat kapasitas usaha agar lebih tangguh, adaptif, dan mandiri dalam menghadapi dinamika persaingan.

Pelaksanaan PUMK mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. INALUM memandang bahwa cakupan program ini tidak terbatas pada penyediaan pembiayaan, tetapi juga meliputi pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi akses pasar bagi pelaku UMK. Melalui pendekatan yang terintegrasi tersebut, INALUM optimis pelaku UMK dapat meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta berpeluang untuk naik kelas sehingga memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

UMK yang menjadi target program ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dimiliki oleh warga negara Indonesia;
2. Belum memenuhi kriteria atau memiliki akses pinjaman kepada lembaga pendanaan atau perbankan;
3. Diutamakan usaha mikro dan usaha kecil dengan jenis usaha yang sejalan dengan bidang dan/atau mendukung bisnis BUMN;
4. Diutamakan usaha mikro dan usaha kecil yang berlokasi di wilayah kerja BUMN;
5. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi secara

langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau usaha besar;

6. Berbentuk usaha orang perseorangan dan/atau sekelompok orang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum; dan mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

PENYALURAN PROGRAM PUMK

INALUM telah mengalokasikan anggaran TJSL sebagai bagian dari biaya kegiatan yang diperhitungkan dalam tahun anggaran 2025. Dalam pelaksanaannya, Program PUMK direalisasikan melalui penyaluran modal kerja dalam bentuk pinjaman, dengan prioritas kepada UMK yang memproduksi komoditas unggulan daerah berorientasi atau berpotensi ekspor, UMK yang memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja tinggi, serta usaha yang memberikan dampak sosial dan ekonomi positif bagi masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan program, INALUM memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari:

1. Saldo dana Program Kemitraan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015; dan/atau
2. Jasa administrasi pinjaman margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program kemitraan.

Adapun tambahan realisasi dana Program PUMK tahun 2025 yang disalurkan melalui kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) tercatat sebesar Rp30.000.000 atau sebesar 230,77% dari Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2025 yang ditetapkan sebesar Rp13.000.000. Dengan demikian, total ketersediaan dana PUMK INALUM yang dikelola melalui BRI pada tahun 2025 mencapai Rp1.279.410.604.

Selama tahun 2025, penyaluran program PUMK diklasifikasikan berdasarkan sektor usaha dan berdasarkan wilayah penyaluran.

Penyaluran Program PUMK Berdasarkan Sektor Industri Tahun 2025

No.	Sektor	Jumlah UMK Binaan	Nilai Penyaluran (Rp)
1.	Perdagangan	5	210.000.000
2.	Perikanan	1	80.000.000
3.	Pertanian	6	190.000.000
4.	Perkebunan	1	100.000.000
5.	Jasa	1	20.000.000
TOTAL		14	600.000.000

Berdasarkan rekomendasi dari Kementerian BUMN*) bahwa dana PUMK disalurkan secara maksimal melalui BRI untuk selanjutnya dikelola BRI dan digulirkan kembali kepada UMK.

*)Per 6 Oktober 2025, Kementerian BUMN berubah menjadi Badan Pengaturan BUMN sejalan dengan pengesahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Penyaluran Program PUMK dan Jumlah Mitra Binaan Berdasarkan Wilayah Penyaluran Tahun 2025

No.	Wilayah	Realisasi 2025	
		Jumlah Mitra Binaan	Nilai (Rp)
1	Sumatera Utara	14	600.000.000
Total		14	600.000.000

Tujuan ke-8: Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas		Dukungan Perusahaan	
Target	Indikator	Target 2025	Realisasi 2025
8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1.[a] Proporsi UMKM yang mengakses kredit lembaga keuangan formal	Penyaluran pendanaan UMKM melalui BRI sebesar Rp 13.000.000	Realisasi dana program PUMK tahun 2025 adalah sebesar Rp30.000.000 atau 230,77% dari Rencana Kerja Anggaran tahun 2025 sebesar Rp13.000.000. Dana tersebut ditambahkan ke sisa saldo dalam rekening PUMK INALUM yang dikelola oleh Bank BRI sehingga akumulasi total dana PUMK di BRI adalah Rp1.279.410.604
		Pemberian bantuan alat usaha kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan.	INALUM menyerahkan bantuan alat usaha kepada 112 UMKM dengan rincian sebagai berikut: • Sarana pendukung kepada 2 Bokdarwis di Desa Pakam dan Kuala Tanjung • Peralatan Usaha bagi 1 UMKM di Desa Mandarsah • Fasilitas Budidaya Jamur kepada Rumah Jamur 208 Kisaran • Peralatan kepada Pojok UMKM Tanjung Gading • Peralatan kepada 16 UMKM di Sentra Wisata Pecotot Reborn Desa Pulau Sejuk • Alat usaha Teknisi AC sebanyak 20 orang • Pengembangan Ternak Ayam Kampung (Kelompok Usaha Ternak Gading Bahagia) 1 kelompok • Alat Pembatik Bunga Mangrove Pantai Sejarah 2 Kelompok • Kemasan Produk UMKM Pasca Kurasi Ritel Modern 6 kelompok • Bantuan Peralatan bagi 2 UMKM wilayah ring-1 dan transmisi line • Bantuan Pengadaan Tenda Bagi 30 UMKM di sekitar Perusahaan • Peralatan kepada 25 UMKM di Wilayah Operasional dan Transmisi
		Pemberian bantuan Promosi kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan	INALUM memberi bantuan promosi kepada 105 UMKM dengan rincian sebagai berikut: • 40 UMKM binaan pada pameran pada event Tao Toba Samosir Jou-Jou • 9 UMKM di Booth MINDID Kejurmas Atletik Solo • 7 UMKM APKASI EXPO Tangerang • 5 UMKM di Acara Pra JKI Medan • 11 UMKM bazaar UMKM HUT RI INALUM Tanjung Gading • 13 UMKM di Pameran Jelajah Kuliner Indonesia • 8 UMKM di acara Vendor Gathering di Bali • 12 UMKM di Pameran Kriya Fest di JCC Jakarta



Metadata TPB Kementerian PPN/Bapenas		Dukungan Perusahaan	
Target	Indikator	Target 2025	Realisasi 2025
	Pemberian bantuan Pengembangan Kapasitas kepada 100 UMKM di 10 Kabupaten/Kota berlokasi di ring-1 Perusahaan		INALUM memberikan bantuan pengembangan kapasitas kepada 184 UMKM dengan rincian sebagai berikut: • Pelaksanaan <i>WorkshopGoUMKM</i> dan <i>Go Digital</i> pada tanggal 16-17 Mei 2025 di Tanjung Gading dengan jumlah peserta 100 UMKM dari Kabupaten Batu Bara. • Sebanyak 13 UMKM di Toba menerima pelatihan <i>Digital Marketing</i> berbasis AI. • Pada tanggal 26 Mei 2025 dilaksanakan pelatihan pengembangan kapasitas UMK berbasis AI untuk <i>Digital Marketing</i> di Rumah BUMN Toba dengan jumlah peserta sebanyak 29 UMK. • Berkolaborasi dengan PAJ mengadakan pelatihan dan produksi produk UMKM <i>Ecoprint</i> bagi kelompok UMKM Kreasi Bunda Ponot pada tanggal 3 Agustus 2025. • Sebanyak 35 peserta UMKM telah mengikuti <i>Workshop Pelatihan digital marketing</i> UMKM berbasis AI di Rumah BUMN Tapanuli Utara pada 7 - 8 Agustus 2025. • Sebanyak 10 UMKM telah mengikuti <i>workshop</i> UMKM Naik kelas di Kabanjahe pada 13 Agustus 2025

KINERJA PUMK

Perhitungan kategori kolektibilitas pengembalian pinjaman dalam Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) INALUM mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juli 2002. Berdasarkan ketentuan tersebut, INALUM mengklasifikasikan kualitas pinjaman Mitra Binaan ke dalam empat kategori, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tingkat kolektibilitas piutang mencerminkan tingkat kepatuhan UMK binaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Semakin baik tingkat kolektibilitas, semakin lancar pengembalian dana, sehingga mendukung keberlanjutan dan efektivitas program. INALUM berkomitmen menjaga kolektibilitas pada tingkat yang optimal agar dana PUMK dapat terus bergulir dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada UMK binaan. Kinerja PUMK diukur berdasarkan efektivitas penyaluran dana serta tingkat kolektibilitas, yang secara langsung menggambarkan besaran dana yang tersalurkan dan berhasil dikembalikan untuk mendukung peningkatan produktivitas UMK.

Uraian	2025	2024	2023
Efektivitas Penyaluran	87%	100%	95%
Kolektibilitas Piutang	94%	99%	100%

PROGRAM PEMBINAAN

INALUM senantiasa berkomitmen membina Mitra Binaan yang terdiri atas pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) guna meningkatkan tata kelola usaha menuju praktik yang lebih baik, profesional, dan berkelanjutan. Melalui pembinaan yang konsisten dan terarah, INALUM mendorong peningkatan kapasitas bisnis Mitra Binaan agar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat di sekitarnya.

Program pembinaan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi aktual serta tantangan yang dihadapi masing-masing UMK, dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*). Pendekatan ini memastikan setiap kegiatan pembinaan tepat sasaran dan memberikan dampak yang optimal bagi pengembangan usaha Mitra Binaan.

INALUM juga mengoptimalkan pelaksanaan program melalui pemberian bimbingan, pelatihan, dan dukungan kepada pelaku usaha ekonomi lemah secara terintegrasi, terarah, dan terukur, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan tersebut, INALUM berharap Mitra Binaan dapat berkembang, meningkatkan daya saing, dan bertransformasi untuk naik kelas.

Sebagai *Agent of Change*, INALUM turut memperkuat ekosistem UMK melalui berbagai inisiatif, baik dalam lingkup ekosistem

BUMN seperti program Pasar Digital (PaDi) UMKM maupun melalui jejaring ekosistem yang lebih luas. INALUM juga mendorong inovasi dan peningkatan kapasitas Mitra Binaan dengan membuka akses terhadap pelatihan, sertifikasi, serta partisipasi dalam pameran dagang dan industri. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna memperluas dampak positif bagi pengembangan UMK.

Dana pembinaan Mitra Binaan merupakan bagian dari penyaluran dana TJSL yang diarahkan untuk memperkuat kapasitas dan kapabilitas usaha, sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Adapun implementasi program pembinaan Mitra Binaan yang dilaksanakan INALUM sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Waktu	Judul Pembinaan dan Pelatihan	Lokasi	Jumlah
16-17 April 2025	Workshop UMKM Go Modern dan Go Ekspor	MPH INALUM, Tanjung Gading	100 orang
17 Mei 2025	Pelatihan <i>Digital Marketing</i> Berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI) UMKM Binaan Rumah BUMN Samosir	Rumah BUMN Samosir	20 orang
7-8 Agustus 2025	Workshop UMKM Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) untuk Pengembangan Usaha UMKM di Kabupaten Tapanuli Utara	Rumah BUMN Tarutung	18 orang
13 Agustus 2025	Workshop UMKM Naik Kelas (Kelas II Aplikasi Naksir UMKM)	Hotel Sibayak, Berastagi	10 orang
26 Mei 2025	Workshop UMKM Praktik Cerdas Menggunakan Kecerdasan Buatan untuk Usaha	Rumah BUMN Toba	29 orang

PERTUMBUHAN UMK BINAAN NAIK KELAS

Sejalan dengan arahan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendorong pemberdayaan UMKM agar mampu naik kelas, INALUM terus memperkuat kapasitas UMK binaan melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Melalui inovasi dan penguatan implementasi Program TJSL, INALUM berperan aktif dalam membantu UMK menghadapi tantangan usaha serta meningkatkan daya saing di pasar.

Pada tahun 2025, INALUM berhasil mendorong peningkatan kelas usaha bagi 5 Mitra Binaan. Capaian tersebut mengacu pada definisi UMK Binaan Naik Kelas sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Surat Menteri BUMN Nomor S-348/MBU/DSI/11/2022 tentang Penyusunan Program TJSL BUMN Tahun 2021. UMK dinyatakan naik kelas apabila mengalami peningkatan kapasitas usaha yang tercermin dari perbaikan kondisi ekonomi dan kemandirian, serta memenuhi sedikitnya dua dari kriteria berikut:

1. Peningkatan jumlah pegawai;
2. Peningkatan nilai pinjaman;
3. Peningkatan kapasitas produksi;
4. Peningkatan omzet;
5. Pelibatan masyarakat sekitar untuk menghasilkan produk;
6. Pemasaran produk di luar kota/negeri;
7. Memperoleh sertifikat nasional/internasional

KISAH SUKSES MITRA BINAAN

Realisasi Program TJSL yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Ibu-Ibu Mengemas Baglog Jamur

➔ **Usaha Gubuk Jamur membawa *multiplier effect* bagi perkembangan kesejahteraan komunitas.**

Budidaya jamur membutuhkan baglog sebagai media tanaman (serbuk gergaji, dedak, kapur, air) yang dikemas dalam plastik PP untuk pertumbuhan jamur tiram, secara steril. Bantuan INALUM dimanfaatkan dengan baik oleh Dani untuk mencampur media baglog menggunakan pengaduk (mixer) sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dibandingkan manual menggunakan cangkul.

Setelah sebelumnya melakukan proses budidaya secara mandiri, Dani kini mengajak ibu-ibu di sekitar tempat usahanya untuk mengemas baglog jamur. Ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dari pelaksanaan program TJSL yang membawa *multiplier effect* bagi perkembangan kesejahteraan komunitas.



Jamur Krispi "Bestie" Kini Tersedia di Supermarket Lokal

➔ **Dari jamur mentah, kini produk olahan jamur Dani dipasarkan menjadi oleh-oleh khas Kuala Tanjung.**

Awalnya Dani hanya mampu menjual jamur tiram dalam keadaan mentah. Dalam upayanya untuk meningkatkan nilai jual, Dani memanfaatkan bantuan INALUM dengan membeli alat peniris minyak (*spinner*), memperluas halaman produksi jamur dan menambah rak, serta alat sterilisasi.

Kini, dengan bantuan INALUM, hasil produksi jamur Dani memiliki nilai jual tinggi karena telah diolah menjadi "jamur krispi" dengan kemasan menarik yang dipasarkan di supermarket lokal untuk menjadi oleh-oleh khas Kuala Tanjung.



➔ KEPITING LUNAK BANG NAGA YANG DIBURU PEMBELI MANCANEGERA

➔ Pemilik Kelompok Temak Budidaya Kepiting Lunak

Akrab dipanggil "Bang Naga", kesan yang ditampilkannya sangatlah hangat. Dengan senyumnya yang sumringah, Edi mampu memimpin kelompok temaknya untuk memenuhi permintaan ekspor di Shanghai dan negara-negara di Eropa.

Edi merupakan putra asli daerah yang telah memahami seluk-beluk budidaya hewan laut. Dikarenakan lokasi tempat tinggalnya di daerah pesisir, Edi sempat beberapa kali mengembangkan budidaya udang tiger (udang windu) dan mangrove. Edi juga mengakui bahwa dirinya beruntung karena memiliki lahan luas di belakang rumahnya yang juga dimanfaatkan oleh INALUM untuk membangun infrastruktur Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).

Edi Sinaga "Bang Naga"



➔ Dukungan INALUM yang Berkelanjutan

Edi terus bekerja sama dengan INALUM untuk memanfaatkan lahan dengan budidaya bernilai tinggi.

Lahan Edi yang potensial karena luasnya dan letaknya di pinggir jalan, memotivasi INALUM untuk mendorong Edi memanfaatkannya secara maksimal untuk pengembangan ekonomi pribadi dan warga sekitar. Pada tahun 2018 sempat melakukan budidaya jeruk lemon yang sedang tren saat itu, namun kandas di tahun 2019 saat COVID-19 melanda.

Edi dan INALUM terus melanjutkan kerja sama untuk memanfaatkan lahan dengan budidaya lokal bernilai tinggi. Mulai dari budidaya palawija dan pembangunan kolam kecil, pengembangan usaha Edi kini menjelma menjadi budidaya kepiting lunak. INALUM selalu merespon permintaan bantuan Edi untuk memperluas kolam, menambah bangunan, dan pengadaan peralatan pendukung (pipa) lainnya untuk memaksimalkan panen kepiting.





Nama Program	Lokasi	Objektif	Penerima Manfaat	TPB	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Program Bantuan Pendidikan Gedung Sekolah	Prioritas Ring 1 dan 2 (Sekitar wilayah operasional Perusahaan, kompleks perumahan dan desa lintasan jaringan listrik)	Membangun/ renovasi/ Perbaikan Gedung sekolah agar menjadi layak dan nyaman untuk kegiatan belajar dan mengajar.	Sekolah di Sekitar Perusahaan	04	1.000.000.000	1.054.075.000
Program Dukungan pengembangan & Dukung Sekolah Inklusif ABK)	Ring 1 Perusahaan (Pabrik Peleburan)	Menampung dan memberikan Pendidikan gratis dan atau subsidi kepada Anak-anak Balita pedagang pasar dan masyarakat disekitarnya.	50 orang anak	04	200.000.000	234.000.000
Program Pelatihan Kompetensi Berbasis Masyarakat	Prioritas Ring 1 dan 2 (Sekitar wilayah operasional Perusahaan, kompleks perumahan dan desa lintasan jaringan listrik)	Memberikan pelatihan kompetensi masyarakat yang relevan untuk bersaing dalam memasuki dunia kerja	Pemuda setempat (10 Kabupaten/ Kota)	04	280.000.000	229.084.995
Program Konservasi Hewan Endemik di Sumatera Utara	Ekosistem Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), Kab. Langkat – Sumatera Utara	Turut serta melestarikan ekosistem dan Satwa Langka Endemik melalui mitra-mitra yang tepat melalui pendekatan <i>Community Development</i>	2 Tim Patroli Hutan (14 Orang)	15	50.000.000	50.000.000

KPI	Capaian Program	Dampak Program
15 sekolah	Program yang dilaksanakan: - Bantuan rehabilitasi SMK Swasta Karya Bhakti - Pembangunan ruang kelas baru SMA IT AH Ahmad Batu Bara - Pembangunan ruang kelas baru Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal - Bantuan renovasi SD Advent Simoding - Pembangunan ruang Aula SMAN 1 Sei Suka - Pembangunan pagar sekolah SDN 18 Lalang - Rehab ruang kelas MTs Al Wasliyah Bandar Sono - Rehab ruang kelas MDTA Al Wasliyah Sukaramai - Pembangunan Sekolah SMA Plus Darul Ilmi - Rehab ruang kelas SMKN 1 Medang Deras - Perbaikan Kanopi Parkir SDN 22 Lalang - Pembangunan pagar/Toilet SDN 27 Lalang - Bantuan rehab MIS Syeh Muhammad Zein - Perbaikan infrastruktur SMAN 1 Pintu Pohan - Perbaikan infrastruktur SDN 177939 Halado - Peningkatan infrastruktur SMPN 2 Aek Songsongan	- Peningkatan kualitas sarana/prasarana belajar seperti ruang kelas baru yang lebih layak dan fasilitas penunjang yang lebih memadai dan mendukung proses belajar dan mengajar. - Lingkungan belajar yang lebih baik meningkatkan semangat belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
SCD 1 Sekolah 1 Therapy Centre	- Pembangunan 1 Therapy Centre (Rumah Inklusi Smart Kids) telah selesai dilaksanakan dan diresmikan pada bulan November 2025. - Bantuan perbaikan INATA telah dilaksanakan dan tambahan fasilitas pendukung pembelajaran juga telah diberikan. INATA menjadi program Taman Asuh Sayang Anak (Tamasya) yang merupakan salah satu item penilaian Proper.	Rumah Inklusi Smart Kids merupakan satu-satunya Therapy Centre bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di Kabupaten Batu Bara. Saat ini sudah ada sekitar 20 anak yang melakukan terapi di Smart Kids. Masyarakat khususnya Pedagang di Pasar Delima Indrapura yang memiliki Balita sangat terbantu dengan kehadiran INATA terutama dalam penghematan biaya pendidikan dan keamanan tumbuh kembang anak. Merupakan program Inovasi Sosial yang diajukan di Penilaian Proper.
50 orang pemuda - SCD : 30 Pemuda tersertifikasi di 3 Desa - PCD : 20 Pemuda tersertifikasi di 2 Desa	Program yang dilaksanakan: - Pelaksanaan pelatihan dan Sertifikasi Bekerja di Ketinggian bagi 10 orang peserta yang berasal dari sekitar Pabrik Peleburan telah dilaksanakan. - Pelaksanaan Pelatihan teknis AC bagi 20 orang masyarakat sekitar wilayah operasional Pabrik Peleburan telah dilaksanakan. - Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat bersertifikasi dari BPBD Provinsi Sumatera Utara di Desa Tangga sebanyak 28 orang pemuda telah dilaksanakan. - Pelaksanaan pelatihan dan Sertifikasi Gada Madya bagi 7 orang peserta dari 6 desa sekitar PLTA telah dilaksanakan. Jumlah Peserta Pelatihan: 65 orang.	- Memberikan bekal Pendidikan dan keterampilan bagi masyarakat untuk dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan. - Peningkatan keselamatan kerja yang signifikan di kalangan pemuda yang memperoleh pelatihan K3. - Peningkatan kapasitas kemandirian masyarakat, dengan terciptanya peluang kerja baru dan usaha mandiri yang bermanfaat untuk ekonomi lokal.
1 Kali Pelatihan 2 Papan Informasi 1 Kegiatan Patroli - Bantuan seragam kepada 2 Tim Patroli	- Sosialisasi dengan tim patroli, LCP dan BBTNGL di kantor TNGL Medan pada 11 Juni 2025. - Bantuan Seragam kepada 2 tim SMART Patroli (14 orang) di bawah LCP dan BBTNGL. - Pemasangan Plang Papan Informasi sudah dipasang di 2 lokasi: (1) Pamah Semilir dan (2) Bukit Lawang. - Pelatihan lanjutan dan patroli tim SMART Patroli juga sudah dilaksanakan pada 21-30 Juni 2025 di Pamah Semilir (lokasi berdekatan dengan area Hutan wilayah kerja TNGL). 1 Lot Bantuan Obat-obatan satwa telah diserahkan ke tim LCP ke tim Smart Patroli	- Menjaga kelangsungan hidup spesies endemik Sumatera Utara - Mendukung keseimbangan rantai makanan dan ekosistem alami. - Mendorong perlindungan hutan dan kawasan konservasi. - Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa endemik.



Nama Program	Lokasi	Objektif	Penerima Manfaat	TPB	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Program Tanggap Darurat dan Proklamasi	Ring-1 Perusahaan	Mitigasi bencana, adaptasi iklim, keberlanjutan, edukasi, kolaborasi, penghijauan, energi, sampah, resilien, lingkungan.	Masyarakat Ring-1 Perusahaan	13	150.000.000	190.000.000
Sarana Air Bersih	Kabupaten Batu Bara	Akses, sanitasi, kesehatan, higienis, keberlanjutan, kualitas, konservasi, edukasi, lingkungan, kesejahteraan	3 Desa Binaan wilayah Operasional Pabrik Peleburan	06	50.000.000	75.000.000
Bantuan Disabilitas	Ring-1 Perusahaan wilayah pembangkit listrik	Inklusi, aksesibilitas, kemandirian, pendidikan, pemberdayaan, kesetaraan, kesehatan, dukungan, kesempatan, kesejahteraan.	Masyarakat di 3 Desa Binaan	10	200.000.000	192.039.609
Perayaan Hari Besar Keagamaan	Ring-1 Perusahaan	Dukungan perusahaan kepada stakeholder melaksanakan hari besar keagamaan	Rumah Ibadah, Tokoh Masyarakat dan Pemerintahan Setempat	10	800.000.000	799.000.000

KPI	Capaian Program	Dampak Program
2 Desa Binaan • SCD : 1 Desa • PCD : 1 Desa	Penilaian Proklamasi untuk 2 desa (Kuala Tanjung dan Lubuk Cuik) selesai dilaksanakan kemarin (7/7/25) secara <i>online zoom</i> verifikator langsung dari Tim Kementerian Lingkungan Hidup, selama lebih kurang 2,5 jam (14:00 - 16:30) pemdes Kuala Tanjung dan KWT Seroja Lubuk Cuik dicecar pertanyaan detail oleh KLH, Inalum dan DisperkimLH hanya mendampingi, dengan hasil : • Kuala Tanjung tidak ada perbaikan dokumen, Kepala Desa sangat baik dalam memaparkan memaparkan dan menjawab pertanyaan.- • Lubuk Cuik perbaikan dokumen dan <i>evidence minor</i> perlu <i>submit</i>. • Pendaftaran Proklamasi Desa Tangga dan Desa Pintu Pohan sudah dilakukan dan menunggu kelanjutan pengumuman dari KLHK untuk Verifikasi lapangan pada bulan Juli 2025 Desa Pintu Pohan : sudah dilakukan verifikasi dari KLHK tanggal 8 Juli 2025 (untuk mendapatkan Sertifikat Utama) dan sedang melengkapi data kembali. Desa Tangga: pada tahun ini mendapatkan sertifikat madya • Pelatihan tanggap bencana : pertolongan pertama gawat darurat dan <i>water rescue</i> sudah dilakukan di lokasi air terjun Ponot (Desa Tangga) pada bulan Juli yang diikuti oleh 28 peserta. • Desa Pintu Pohan mendapatkan tropi dan sertifikat PROKLIM Utama dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tanggal 1-2 Desember 2025.	• Peningkatan kesadaran masyarakat secara kolektif melalui Pendidikan lingkungan dan budaya keselamatan • Dukungan terhadap wisata berkelanjutan dan terbentuknya jaringan siap siaga masyarakat • Mendorong partisipasi masyarakat dalam penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
• SCD : 3 Desa Binaan • Update : 2 Desa Binaan	• Bantuan pembangunan Sarana Air Bersih Sumur bor 1 Unit kepada Desa Sukaramai, kecamatan Air Putih, kab. Batu Bara senilai Rp25.000.000,- • Bantuan pembangunan Sarana Air Bersih Sumur bor 2 Unit kepada Desa Kuala Indah senilai Rp 50.000.000	• Menjamin ketersediaan air untuk kebutuhan dasar sehari-hari. • Mendukung praktik hidup bersih dan sehat (PHBS). • Mendukung pengelolaan sumber daya air yang lebih terkontrol dan higienis.
PCD : 3 Desa Binaan	• PCD: Bantuan alat dan barang promosi usaha bagi keluarga penyandang disabilitas pada UMKM Rumah Makan Silalahi di desa Tangga. (binaan INALUM) dengan jumlah biaya Rp 8.423.076,- • Bantuan ke Yayasan Disabilitas CBR (Cahaya Bersama Rakyat) di Desa Nauli Siahaan, Kec. Sigumpar berupa plang nama Yayasan dan logo INALUM dan bantuan tiang bendera telah diserahkan pada akhir Desember 2025. • Bantuan kepada Panti Karya Hephata HKBP di Desa Sintong Marnipi, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba berupa <i>hand tractor</i>, mesin obras, mesin jahit telah diserahkan pada akhir Desember 2025. • PCD: Bantuan kepada penyandang disabilitas di desa Aek Songsongan berupa becak barang, mesin pemisah kulit ari kedelai dan kompor duduk telah diserahkan pada akhir Desember 2025. • Bantuan perayaan hari disabilitas kepada Yayasan CBR sesuai proposal permohonan dari Yayasan CBR • Sosialisasi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berasal dari 3 desa (Pintu Pohan, Tangga, Halado dan Ambar Halim). • Total : 7 Desa (<i>done</i>)	• Peningkatan Kesejahteraan & Kebutuhan Dasar: Membantu memenuhi kebutuhan pangan; biaya hidup, mengurangi kemiskinan dan beban keluarga. • Dukungan Psikologis & Sosial: Bantuan dapat meningkatkan rasa percaya diri, integrasi sosial, dan kualitas hidup penyandang disabilitas. • Stimulan Ekonomi: Bantuan bisa menjadi modal untuk membangun usaha kecil, mendorong kemandirian finansial.
2 Kegiatan Hari Besar keagamaan	• Program Safari Ramadhan berupa pemberian Paket bantuan untuk 40 Masjid dan Santunan 100 Anak Yatim. • Bantuan perayaan Paskah kepada Gereja-gereja di sekitar perusahaan. • Bantuan hewan kurban pada perayaan Idul Adha 1447 H berupa 16 sapi dan 5 Kambing kepada Kabupaten Toba dan Kabupaten Asahan, serta 26 ekor sapi bagi 4 Kecamatan dan 15 Desa di Kabupaten Batu Bara. • Bantuan Perayaan Hari Natal tahun 2025 kepada Gereja, Perkumpulan dan Komunitas di Sekitar Perusahaan.	• Meningkatkan toleransi, saling pengertian, dan kerukunan antarumat beragama. • Bantuan pada momentum hari besar keagamaan dapat meringankan beban ekonomi masyarakat. • Mendorong nilai kepedulian, solidaritas, dan empati sosial. • Mempererat hubungan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah.



OPERASI DENGAN KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL, PENILAIAN DAMPAK DAN PROGRAM PENGEMBANGAN (GRI 413-1)

Untuk mengukur efektivitas dan dampak program yang telah dilaksanakan, INALUM menerapkan metode *Social Return on Investment* (SROI). Metode ini digunakan untuk menilai nilai manfaat yang dihasilkan dari investasi sosial yang dilakukan Perusahaan. Pendekatan SROI berorientasi pada pemangku kepentingan dan bertujuan menghitung serta mengevaluasi secara komprehensif total dampak dan manfaat program tanggung jawab sosial.

Melalui penerapan metode ini, INALUM dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan dampak sosial maupun lingkungan yang timbul, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar bagi Perusahaan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan program di masa mendatang.

1. Program Desa Wisata Air Terjun Ponot Desa Tangga (Daliha Na Tolu)

Hasil SROI -> 1:5,00

Program inovasi sosial PLTAPT Indonesia Asahan Aluminium yang mulai dikembangkan sejak 2023 sebagai wujud komitmen memperkuat kemandirian ekonomi, kualitas lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Pemerintah Desa Tangga, kelompok pemuda dan ibu rumah tangga, Pokdarwis Ponot, kelompok tani, pengelola bank sampah, pelaku UMKM lokal, lembaga pendidikan, serta mitra eksternal seperti RM Silalahi dan pihak swasta lain yang terlibat dalam rantai nilai pariwisata dan energi terbarukan.

2. K3 Ketinggian

Hasil SROI -> 1: 2,31

INALUM meningkatkan kualitas SDM di sekitar wilayah operasionalnya melalui pelatihan dan sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya di bidang pekerjaan ketinggian yang berisiko tinggi.

3. Program Desa Kuala Tanjung (Hikayat SIKUTA)

Hasil SROI -> 1: 2,80

INALUM melakukan upaya perbaikan lingkungan dan sosial bersama dengan masyarakat lokal melalui berbagai inisiatif kegiatan seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, edukasi agrowisata Kuta View, budidaya jamur tiram oleh Gubuk Jamur Dani, dan beasiswa serta pelatihan untuk pemuda di Desa Kuala Tanjung dalam rangka penciptaan kemandirian masyarakat, pelestarian lingkungan, dan menguatkan kohesivitas sosial masyarakat.

Dengan demikian, dari program-program tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai SROI yang tinggi, yaitu di atas 1 dan bahkan Desa Wisata Air Terjun Ponot mencapai nilai 5, menandakan bahwa dampak program-program TJSL dari

INALUM sangatlah besar. Hal ini bisa dikatakan sebagai sebuah kesuksesan dan menjadi bahan pembelajaran bagi Perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan program ke depannya.

ORGANISASI DAN POPULASI TERDAMPAK

INALUM memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi dampaknya terhadap organisasi maupun masyarakat di sekitar wilayah operasional. Perusahaan berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif serta mengoptimalkan manfaat sosial dan ekonomi melalui pelaksanaan program TJSL/CSR yang terarah. Kelompok terdampak mencakup komunitas di sekitar fasilitas produksi, termasuk masyarakat adat, pelaku usaha mikro dan kecil, serta pekerja pada sektor terkait. Melalui pelibatan pemangku kepentingan secara aktif dan berkelanjutan, INALUM berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat.

Dalam pengelolaan dan penguasaan 200 hektar lahan oleh INALUM, sejarah kepemilikannya jelas yaitu berstatus HPL Penyertaan Modal Negara sehingga tidak ada dampak atau pelanggaran terhadap masyarakat adat.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial sekaligus langkah mitigasi terhadap potensi dampak operasional, INALUM memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui penerapan tata kelola penanganan keluhan yang efektif. Perusahaan menyediakan mekanisme komunikasi yang transparan, mudah diakses, dan responsif bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, masukan, maupun permintaan informasi terkait kegiatan operasional. Setiap pengaduan ditindaklanjuti secara profesional, objektif, dan tepat waktu guna mencapai penyelesaian yang adil dan konstruktif. Pendekatan proaktif ini memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus memastikan kegiatan operasional INALUM berjalan selaras dengan kepentingan serta kesejahteraan komunitas lokal.

OPERASI YANG SECARA AKTUAL DAN YANG BERPOTENSI MEMILIKI DAMPAK NEGATIF SIGNIFIKAN TERHADAP MASYARAKAT LOKAL (GRI 413-2) (EM-MM-210B.1)

INALUM menyadari bahwa setiap kegiatan operasional memiliki potensi menimbulkan dampak bagi masyarakat lokal, baik yang bersifat aktual maupun potensial. Dampak tersebut dapat berupa perubahan kualitas lingkungan, gangguan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, serta potensi risiko terhadap kesehatan dan keselamatan.

Sebagai langkah antisipatif, INALUM menerapkan upaya mitigasi risiko secara proaktif melalui pengelolaan lingkungan yang ketat, pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang terarah, serta pembangunan dialog terbuka dengan masyarakat terdampak. Perusahaan juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan dampak negatif dapat ditekan seminimal mungkin, serta berkomitmen menindaklanjuti setiap keluhan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

No.	Potensi Dampak Negatif Aktual dan Potensial	Lokasi Terdampak	Mitigasi Dampak
1	Tinggi level air Danau Toba terpengaruh dengan adanya Bendungan PLTA INALUM.	Sekitar Danau Toba	Program bibit kebun rakyat dan penanaman pohon di lahan kritis di sekitar DTA Danau Toba.
2	Desa yang dilalui transmisi tower listrik INALUM dari PLTA ke Smelter tidak dapat menanam pohon sawit/kelapa/pohon tinggi lainnya yang dapat mengganggu jalur transmisi INALUM.	Sepanjang jalur transmisi/tower listrik PT INALUM	Program pemberdayaan petani di daerah yang dilalui transmisi Pengembangan Desa Binaan lumbung cabai Desa Lubuk Cuik.
3	Arus dan debit air di sungai Asahan terpengaruh dengan adanya Bendungan PLTA INALUM.	Desa yang dilalui sungai Asahan	Pengembangan wisata Arung Jeram di sungai Asahan dan Program pelestarian Daerah Aliran Sungai (DAS) Asahan.
4	Adanya Pelabuhan INALUM di area smelter plant membuat Akses Nelayan dibatasi dalam zona tertentu agar tidak mengganggu aktivitas operasional Perusahaan.	Desa pesisir sekitar Pelabuhan PT INALUM	Pemasangan terumbu karang buatan untuk Nelayan tradisional, Tangkahan ikan untuk transaksi jual beli hasil tangkapan laut sekaligus supply ikan ke kantin INALUM, dan Bantuan perahu dan alat tangkap bagi nelayan tradisional.

Identifikasi dampak negatif aktual dan potensial sesuai dengan hasil *materiality assessment*

PROGRAM YANG MELIBATKAN MASYARAKAT

INALUM secara aktif mengimplementasikan berbagai program yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain program beasiswa, pelatihan peningkatan keterampilan, dukungan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), serta program rehabilitasi lingkungan seperti penanaman mangrove dan konservasi keanekaragaman hayati. Melalui pelibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan program, INALUM memastikan bahwa inisiatif yang dijalankan memberikan manfaat yang nyata, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal.



Hak Asasi Manusia (S02)

INALUM berkomitmen menghormati prinsip hak asasi manusia dalam seluruh aktivitas operasional dan hubungan bisnis Perusahaan.

INSIDEN PELANGGARAN YANG MELIBATKAN HAK-HAK MASYARAKAT ADAT (GRI 411-1)

INALUM berkomitmen menghormati prinsip hak asasi manusia dalam seluruh aktivitas operasional dan hubungan bisnis Perusahaan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan Kebijakan Pelaksana tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang mencakup perlindungan terhadap hak masyarakat adat, pelestarian budaya lokal, serta pengakuan dan perlindungan hak ulayat. Di samping itu, INALUM juga mengimplementasikan Kebijakan Pelaksana terkait Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas serta pelibatan aktif masyarakat adat dalam berbagai program sosial dan ekonomi.

Komitmen INALUM terhadap penghormatan Hak Asasi Manusia dikuatkan melalui SE-003/DIR/2025 tentang Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis Berkelanjutan. Adapun Divisi Legal bertanggung jawab untuk mengoordinasikan pelaksanaan Kebijakan Hak Asasi Manusia dan program-program terkait HAM dengan berkolaborasi Divisi terkait dan pemangku kepentingan yang relevan serta melaporkan kinerja pelaksanaan kebijakan dan program-program HAM ke Direksi dan Ketua Komite ESG dan TJSL PT INALUM.

Sejalan dengan komitmen tersebut, INALUM mengadopsi Prinsip FPIC (*Free, Prior, and Informed Consent*) yaitu standar internasional yang menjamin hak komunitas, khususnya komunitas adat atau lokal, untuk memberikan persetujuan secara bebas, didahului informasi yang memadai, sebelum dilaksanakannya proyek atau kegiatan yang dapat memengaruhi tanah, sumber daya, atau kehidupan mereka. Prinsip ini sejalan dengan Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples/UNDRIP), yang mengakui hak khusus masyarakat adat untuk menerapkan mekanisme FPIC dalam setiap keputusan yang berdampak terhadap mereka. Penerapan prinsip HAM menjadi bagian dari penguatan tata kelola dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan kebijakan tersebut menunjukkan hasil positif, yang tercermin dari tidak adanya insiden pelanggaran hak-hak masyarakat adat sepanjang tahun pelaporan. Ke depan, INALUM akan terus memperkuat mekanisme pengaduan dan meningkatkan pemahaman internal mengenai penghormatan terhadap hak masyarakat adat guna memastikan praktik usaha yang inklusif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

PENILAIAN DAMPAK HAK ASASI MANUSIA

INALUM secara konsisten menempatkan penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai landasan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Dalam rangka memastikan penerapan prinsip tersebut, Perusahaan secara berkala melaksanakan penilaian dampak HAM untuk mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi risiko terhadap pegawai, masyarakat lokal, serta pemangku kepentingan lainnya. Proses penilaian ini mencakup aspek ketenagakerjaan, perlindungan hak masyarakat adat, pemenuhan hak atas lingkungan yang sehat, serta penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program keberlanjutan yang lebih inklusif serta berorientasi pada kesejahteraan bersama. Sejalan dengan itu, INALUM terus memperkuat pemahaman dan kapasitas internal terkait HAM agar seluruh aktivitas operasional tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan dan standar internasional yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian dampak Hak Asasi Manusia (HAM) pada tahun pelaporan, operasional Perusahaan dinilai telah dilaksanakan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip penghormatan terhadap HAM serta pengendalian risiko pelanggaran secara memadai. Penilaian tersebut mencakup praktik ketenagakerjaan, interaksi dan relasi dengan masyarakat lokal, serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan di bidang HAM.

Untuk meningkatkan penghormatan terhadap HAM, INALUM secara berkala mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan terkait HAM. Kebijakan tersebut diambil sebagai bagian dari upaya memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai prinsip etika dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pegawai terkait isu HAM yang relevan dengan aktivitas operasional, termasuk hak pekerja, nondiskriminasi, keselamatan dan kesehatan kerja, serta interaksi yang adil dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dengan demikian, INALUM tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi nasional maupun standar internasional, tetapi juga menanamkan budaya penghormatan HAM dalam setiap aspek bisnis sehingga operasional perusahaan selaras dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Pelatihan HAM yang diikuti pegawai selama tahun 2025 diantaranya Sosialisasi Kebijakan HAM, *Respectful Workplace Policy* (RWP), Memahami Perilaku yang Menunjang RWP, Penerapan *Respectful Workplace Policy* dan lainnya dengan total pegawai yang mengikuti pelatihan sebanyak 1.681 pegawai yang mencakup seluruh level jabatan serta organisasi Grup, Divisi dan Departemen.

UJI TUNTAS HAM

INALUM melakukan uji tuntas Hak Asasi Manusia (HAM) guna memastikan seluruh kegiatan operasionalnya selaras dengan prinsip-prinsip HAM yang diakui secara internasional. Proses pelaksanaan uji tuntas mencakup seluruh area operasional (100%), melalui tahapan identifikasi, penilaian serta mitigasi risiko yang dapat berdampak pada pegawai, masyarakat sekitar, maupun pemangku kepentingan lainnya. Uji tuntas dilaksanakan melalui pemantauan berkala, pelibatan dan dialog dengan masyarakat, serta evaluasi terhadap rantai pasok untuk memastikan praktik usaha yang bertanggung jawab dan bebas dari pelanggaran HAM. Hasil dari temuan uji tuntas tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan, perbaikan prosedur, dan penguatan langkah-langkah strategis guna mewujudkan lingkungan kerja dan sosial yang inklusif, setara, dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola HAM, INALUM juga telah melaksanakan uji tuntas (*due diligence*) oleh pihak ketiga independen pada tahun 2025 dan melalui aplikasi PRISMA (Penilaian Risiko Bisnis dan Hak Asasi Manusia) sebagai sistem penilaian mandiri berbasis digital yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk menilai dan memetakan potensi risiko pelanggaran HAM dalam kegiatan usahanya. Proses tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian praktik Perusahaan dengan tanggung jawab penghormatan terhadap HAM sebagaimana diatur dalam *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs). Hasil penilaian menunjukkan bahwa INALUM telah menerapkan praktik pengelolaan HAM yang selaras dengan pilar *UN Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs).

Untuk menjamin aksesibilitas dan akuntabilitas, INALUM menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya terkait isu HAM melalui saluran resmi emailcorsec@inalum.id

Pada tahun pelaporan, INALUM tidak menerima pengaduan terkait HAM. [GRI 411-1, 2-23] [EM-MM-210b.1] [ASI 2.6]

TATA KELOLA PENANGANAN KELUHAN MASYARAKAT

INALUM mengelola mekanisme penanganan keluhan masyarakat terkait aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara transparan, responsif dan berkesinambungan untuk memastikan setiap aspirasi, pengaduan, maupun permintaan informasi dari pemangku kepentingan diproses secara tepat dan efektif. Selain melalui kunjungan langsung ke alamat Perusahaan, kanal pengaduan tersedia melalui telepon, faksimile, *email*, situs/ *website* resmi, *Whistleblowing System* (WBS), serta berbagai *platform* media sosial yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube.

Seluruh keluhan yang diterima dicatat/didokumentasikan, diverifikasi, dan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku dengan orientasi pada penyelesaian yang objektif, adil, dan memberikan manfaat bagi para pihak. Untuk menjaga kualitas layanan, INALUM secara berkala meninjau dan menyempurnakan sistem pengelolaan keluhan guna memperkuat transparansi serta membangun hubungan yang konstruktif dan harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Selama tahun pelaporan, INALUM tidak menerima keluhan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.

PERMASALAHAN PENGGUNAAN LAHAN

Perusahaan menempatkan pengelolaan penggunaan lahan sebagai bagian integral dari praktik usaha yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek legalitas, kelestarian lingkungan, serta kepentingan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dalam setiap aktivitas yang memerlukan pemanfaatan lahan, INALUM memastikan kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta melibatkan pemangku kepentingan melalui proses konsultasi guna mencegah dan meminimalkan potensi konflik.

Pendekatan yang diterapkan mengedepankan prinsip transparansi dan kehati-hatian, baik dalam proses perizinan, pemanfaatan lahan, maupun pengelolaan dampak lingkungan dan sosial yang mungkin timbul. Apabila muncul isu terkait penggunaan lahan, Perusahaan mengutamakan penyelesaian melalui dialog yang terbuka dan konstruktif dengan masyarakat, serta berkoordinasi dengan instansi berwenang untuk memperoleh solusi yang adil dan berkelanjutan. Implementasi langkah-langkah tersebut menunjukkan hasil yang positif, tercermin dari tidak adanya kasus atau sengketa penggunaan lahan yang melibatkan INALUM sepanjang tahun 2025.



Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29] [SO3]

Perusahaan terus memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang transparan, konstruktif, dan berkelanjutan.

PENDEKATAN TERHADAP KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, INALUM berupaya menciptakan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Perusahaan menempatkan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial serta pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Upaya tersebut diimplementasikan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat bagi para pemangku kepentingan sekaligus mengelola potensi dampak negatif dari aktivitas operasional. Pelaksanaan program TJSL/CSR dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terkait agar manfaat yang dihasilkan lebih luas, terarah, dan berkelanjutan.

INALUM meyakini bahwa hubungan yang konstruktif serta pemberian manfaat yang terukur bagi masyarakat akan mendorong terciptanya kesejahteraan bersama dan memperkuat reputasi Perusahaan. Melalui pendekatan keberlanjutan yang terintegrasi, INALUM terus berupaya tumbuh bersama masyarakat sekaligus mendukung agenda pembangunan nasional yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). [OJK F.23] [GRI 413-1]

Pelibatan pemangku kepentingan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi dampak potensial, topik material, dan upaya mitigasi. Pelibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal disusun berdasarkan Prosedur Manual SPR-PM02320-001-0 dan merujuk pada AA1000 SES (*Stakeholder Engagement Standard*) 2015 dari AccountAbility. [GRI 2-29]

DAFTAR PEMANGKU KEPENTINGAN, METODE PELIBATAN, FREKUENSI, TOPIK YANG DIAJUKAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Perusahaan telah melakukan identifikasi kelompok pemangku kepentingan utama dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengaruh para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan arah strategi bisnis Perusahaan sebagaimana tabel berikut:

Pemangku Kepentingan Internal

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan	Response Perusahaan
Pemegang Saham	Pemberian Informasi dan Pelibatan: - Publikasi rutin seperti laporan tahunan, laporan keuangan kuartalan, laporan eksplorasi kuartalan, dan situs web. - Forum multipemangku kepentingan. - Penyelenggaraan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).	Minimal 1 (satu) kali dalam setahun.	Pertanggungjawaban kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan.	- Menyampaikan informasi kinerja Perusahaan secara transparan melalui publikasi rutin, situs web, dan forum multipemangku kepentingan. - Menyelenggarakan RUPS sebagai sarana pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan strategis. - Menerapkan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) serta menindaklanjuti arahan Pemegang Saham untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan	Response Perusahaan
Pegawai & Serikat Pekerja	Pemberian Informasi, Konsultasi, Negosiasi, dan Pelibatan: - Buletin di korporasi, buletin di unit bisnis, komunikasi melalui surel, intranet, situs web, sosial media, pesan instan. - Survei keterikatan pegawai, yang meliputi <i>culture</i>, <i>satisfaction</i>, persepsi, pemahaman Perjanjian Kerja Bersama, dll. - Penyusunan dan penetapan Perjanjian Kerja Bersama untuk jangka waktu 2 (dua) tahun serta peraturan turunannya yang mencakup ketentuan terkait hak dan kewajiban Perusahaan dan seluruh pegawai sesuai dengan hubungan masing-masing pegawai. - LKS Bipartit dan <i>Quarterly Meeting</i> antara manajemen dengan serikat pekerja.	Setiap bulan dan setiap saat apabila diperlukan.	Kinerja K3 Kesejahteraan pegawai	- Menyelenggarakan program <i>onboarding</i> bagi pegawai baru untuk memastikan pemahaman awal yang komprehensif mengenai profil, kebijakan dan budaya Perusahaan. - Menyediakan layanan <i>hotline Human Capital Call Center</i> sebagai kanal komunikasi dan layanan pegawai, khususnya terkait kesejahteraan dan kebutuhan administratif. - Mengoptimalkan forum komunikasi Bipartit dan <i>employee engagement survey</i> yang dilaksanakan secara rutin sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data. - Memastikan implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) secara konsisten dan berkelanjutan guna menjaga hubungan industrial yang harmonis. - Memperkuat implementasi program K3 melalui sosialisasi, <i>monitoring</i>, dan peningkatan kepatuhan secara berkesinambungan, antara lain melalui program <i>Come On Guys</i> (COG) dengan aktivitas olahraga minimal 150 menit per minggu, pelaporan <i>Safety Observation Report</i> (SOR) minimal 1 laporan per minggu serta program inovatif lainnya



Pemangku Kepentingan Eksternal

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan	Response Perusahaan
Pelanggan	Pemberian Informasi dan Konsultasi: - Pembuatan kontrak komersial penjualan produk dengan jaminan kualitas produk, kesinambungan pasokan, dan ketepatan pengiriman. - Pertemuan reguler dengan konsumen dan survei kepuasan pelanggan minimal 1 tahun sekali.	Setiap saat bila dibutuhkan.	- Kualitas produk/layanan - Hubungan komersial/<i>customer retention</i>	- Menerbitkan Perjanjian Kerja Sama (MSA/Spot) dan Kontrak Jual Beli (KJB), yang di dalamnya mengakomodasi kesepakatan kuantitas, kualitas, jadwal suplai dan teknis transaksi antara Penjual dan Pelanggan. - Menyusun dan mengeksekusi <i>regular visit</i> dengan konsumen setiap bulan sebagai bentuk <i>after-sales service</i> dan menjaga hubungan kerja sama. - Melakukan dan mengevaluasi Survei Kepuasan Pelanggan yang dilakukan setiap semester.
Pemerintah Pusat dan Daerah, serta Anggota Legislatif	Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan: - Pemberian masukan kepada pemerintah untuk berbagai kebijakan dan regulasi. - Pelaporan rutin seperti AMDAL, RKTTL, Rencana Pasca Tambang, laporan kuartalan ke OJK, dsb., dan situs web. - Konsultasi kepada Kementerian/Lembaga dan dinas, konsultasi publik. - Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan pemerintah daerah; Pembayaran pajak, PNPB, dan kewajiban lainnya kepada Negara. - Integrasi perwakilan Pemerintah dalam Dewan Komisaris Perusahaan.	Setiap bulan dan setiap saat apabila diperlukan.	- Pemberdayaan masyarakat melalui program TJSL/PPM - Pembayaran pajak dan kewajiban kepada Negara	- Menjalin hubungan yang proaktif dan transparan dengan pemerintah pusat, daerah, dan legislatif. - Menyampaikan laporan secara tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. - Mengakomodasi masukan dan rekomendasi dalam perumusan kebijakan dan operasional perusahaan. - Berpartisipasi aktif dalam forum konsultasi dan perencanaan pembangunan (Musrenbang). - Memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi, termasuk kewajiban pajak dan PNPB. - Mendukung sinergi program pembangunan daerah melalui kolaborasi berkelanjutan.
Kontraktor & Mitra Kerja Lain	Pemberian Informasi dan Kolaborasi: - Penyelenggaraan penawaran (tender) kontrak kerja reguler secara terbuka dan transparan; dokumen kontrak kerja yang memuat ketaatan pada hukum, termasuk aspek K3, dan lingkungan. - Pelaksanaan proyek bersama: koordinasi rutin dengan Polri dan TNI terkait pengamanan aset dan penegakan hukum. - Menerima semua pihak untuk mendaftar sebagai rekanan melalui <i>e-procurement</i> - Melakukan sosialisasi rutin, pelatihan, dan program lainnya untuk meningkatkan kemampuan penyedia	Saat diperlukan	- Transparansi pengadaan barang dan jasa - Kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan - Pengamanan aset	- Menerima semua pihak untuk mendaftar sebagai rekanan melalui <i>e-procurement</i>. - Melakukan sosialisasi rutin, pelatihan, dan program lainnya untuk meningkatkan kemampuan penyedia.

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Topik Utama yang Diajukan	Response Perusahaan
Media Massa	Pemantauan, Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Pelibatan: - Media monitoring harian - Penyampaian informasi rutin melalui <i>media release</i> dan <i>press conference</i> sesuai kebutuhan; pemberian kesempatan wawancara - Situs Web Perusahaan	Setiap saat bila dibutuhkan.	- Sosialisasi dan penyaluran dana Program TJSL - Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat - Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan industri pertambangan - Kepatuhan terhadap Regulasi	- Melakukan perencanaan <i>press release</i> dan media sosial. - Melakukan telaah atas pengajuan program/<i>placement</i> dari media massa. - Melakukan <i>monitoring</i> secara rutin dan membuat laporan jika ada pemberitaan negatif/krisis. - Membuat <i>standby statement</i> jika dibutuhkan. - Melakukan koordinasi dengan Dept IT dalam pengelolaan <i>website</i>.
Masyarakat	Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Pelibatan: - Pelibatan, Kolaborasi, dan Pemberdayaan - Sosialisasi AMDAL; pertemuan rutin dengan warga masyarakat; laporan; - Menerima masukan masyarakat dalam proses AMDAL; Partisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan masyarakat dan pemerintah daerah - Informasi peluang bisnis dan ketenagakerjaan lokal - Pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta <i>monitoring</i> dan evaluasi TJSL dan pengembangan masyarakat - Kerja sama dalam berbagai inisiatif multipemangku kepentingan dengan masyarakat - Integrasi wakil masyarakat (Komisaris Independen) ke dalam Dewan Komisaris	Setiap saat bila dibutuhkan.	- Sosialisasi dan pelaksanaan program TJSL. - Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. - Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.	- Melaksanakan komunikasi terbuka dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar. - Menindaklanjuti aspirasi, keluhan, dan masukan masyarakat secara responsif dan solutif. - Mengimplementasikan program TJSL yang tepat sasaran dan berdampak nyata. - Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). - Mengelola dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara bertanggung jawab. - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan peluang ekonomi lokal.
Lembaga Swadaya Masyarakat	Pemberian Informasi, Konsultasi, dan Kolaborasi: - Sosialisasi AMDAL, laporan, situs web - Konsultasi publik - Kerja sama penelitian sosial, kerja sama pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat	Setiap saat bila dibutuhkan.	- Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. - Pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan industri pertambangan.	- Mengakomodasi masukan LSM sebagai bagian dari peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan. - Melibatkan LSM dalam program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. - Menjaga transparansi informasi melalui publikasi laporan dan forum diskusi. - Berkolaborasi dalam penelitian sosial dan pengelolaan dampak lingkungan. - Mengedepankan prinsip akuntabilitas dan keberlanjutan dalam setiap kerja sama.



KELUHAN DAN PERMOHONAN INFORMASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebagai bagian dari penerapan prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban, INALUM menyediakan sistem yang terstruktur dan responsif untuk menerima serta menindaklanjuti keluhan maupun permintaan informasi dari para pemangku kepentingan. Setiap laporan yang masuk, baik dari masyarakat, mitra usaha, maupun pihak terkait lainnya, didokumentasikan dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Penanganan dilakukan secara profesional, objektif, dan tepat waktu guna menjaga kepercayaan publik sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan atas layanan serta program yang dijalankan.

Selain itu, Perusahaan secara proaktif menyampaikan kebijakan, program, dan kinerja keberlanjutan melalui berbagai kanal komunikasi agar pemangku kepentingan memperoleh akses informasi yang memadai, akurat, dan relevan.

Penyampaian keluhan dan permohonan informasi dapat dilakukan secara langsung ke kantor INALUM maupun melalui berbagai saluran yang disediakan, antara lain telepon, faksimile, *email*, situs web resmi, *Whistleblowing System* (WBS), serta media sosial Perusahaan yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube. Penyampaian keluhan dan permohonan informasi dapat juga disampaikan melalui Divisi Hubungan Pemerintah dan Eksternal. Hingga akhir tahun 2025, INALUM menerima laporan *whistleblowing system* sebanyak 9 (sembilan) pengaduan. Dari laporan tersebut sebanyak 2 (dua) laporan memenuhi kriteria dan/atau sudah ditindaklanjuti dan selesai, dan 7 (tujuh) laporan lainnya tidak ditindaklanjuti karena laporan di luar lingkup kategori pelaporan.







10

PENGEMBANGAN EKONOMI

Pencapaian nilai ekonomi INALUM 2025 merupakan hasil optimal dari penerapan berbagai inisiatif strategis dalam RKAP 2025 antara lain memperbaiki sistem dan efisiensi biaya, meningkatkan kehandalan peralatan, pengembangan kapabilitas dan optimalisasi portofolio.





Pencapaian Terbaik di Bidang Ekonomi (OJK F.2) (EC1) (EM-MM-000.A)

Kinerja ekonomi Perusahaan mencerminkan ketahanan bisnis dan efektivitas strategi pertumbuhan berkelanjutan.

Uraian	Satuan	2025		2024		2023	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Produksi	Ton	274.150	280.082	274.140	274.230	209.718	214.883
Pendapatan	USD Ribu	927.737	785.697	714.015	716.987	602.840	544.848
Laba Bersih	USD Ribu	103.471	142.805	38.752	123.717	-41.191	475.830
Investasi pada Masyarakat	Rp Miliar	12,10	12,11	43,59	42,46	37,29	34,57

Dampak Ekonomi

INALUM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui hilirisasi industri, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan rantai pasok domestik.

1. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan [GRI 201-1] [EC3]

Uraian	Dalam Ribuan Dolar AS		
	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan			
Pendapatan Bersih	785.697	716.987	544.848
Pendapatan Lainnya	27.903	36.258	503.555
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan	813.600	753.245	1.048.403
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Biaya Operasional	533.695	480.320	453.349
Gaji Pegawai dan Manfaat Lainnya	64.915	76.091	68.632
Jumlah Pembayaran kepada Investor	-	-	-
Pengeluaran untuk Kewajiban Pemerintah (Pajak, Royalti, dll)	64.936	60.614	41.426
Pengeluaran kepada Masyarakat: untuk Pengembangan Masyarakat	3.640	4.342	4.495
Biaya Lainnya	3.609	8.162	4.671
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan	670.795	629.528	572.573
Nilai Ekonomi Ditahan	142.805	123.717	475.830

Merujuk tabel di atas, nilai ekonomi yang dihasilkan tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar USD60.355 ribu atau 8,01% dibandingkan tahun 2024. Nilai ekonomi yang dihasilkan Perusahaan terdiri dari Pendapatan Usaha, Pendapatan Keuangan, Pendapatan Lainnya, dan bagian Laba Bersih dari Entitas Asosiasi dan Investasi Ventura Bersama. Peningkatan nilai ekonomi yang dihasilkan dipengaruhi oleh kenaikan Pendapatan Bersih yang mencapai USD785.697 ribu.

Peningkatan pendapatan bersih ditopang oleh peningkatan volume penjualan dan harga jual produk. Adapun kenaikan biaya operasional sejalan dengan bertambahnya jumlah produksi. Sementara itu, penurunan beban gaji dan manfaat pegawai lainnya terutama disebabkan oleh penyesuaian akrual atas komponen kompensasi manajemen pada periode berjalan.

Adapun nilai ekonomi yang didistribusikan mengalami kenaikan sebesar USD 41.267 ribu atau 6,56% dibandingkan tahun 2024. Kenaikan disebabkan oleh peningkatan Biaya Operasional, dan Pengeluaran untuk Kewajiban Pemerintah (Pajak, Royalti, dan lain-lain).

Berdasarkan nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan di atas, INALUM mencatatkan nilai ekonomi yang ditahan sebesar USD142.805 ribu, naik sebesar USD 19.088 ribu atau 15,43% dibandingkan perolehan tahun 2024. Nilai ekonomi yang ditahan

merupakan selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan.

Pencapaian nilai ekonomi INALUM 2025 merupakan hasil optimal atas kebijakan dan inisiatif strategis seperti disampaikan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025. Kebijakan dan inisiatif strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan inisiatif strategis untuk mendukung pengembangan usaha.
2. Memperbaiki sistem dan efisiensi biaya (*improve system and cost efficiency*) untuk mendukung pencapaian target.
3. Meningkatkan keandalan peralatan utama guna mendukung *operational excellence*.
4. Pengembangan kapabilitas dan optimalisasi portofolio.

Dalam upaya meneguhkan kinerja terbaiknya, INALUM terus memperkuat komitmen untuk menjaga kualitas produk sesuai standar internasional. Produk unggulan Perusahaan adalah aluminium yang dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor ke pasar global. Untuk menjamin kualitas produk, Perusahaan telah memenuhi persyaratan standar mutu, pengelolaan lingkungan, keselamatan kerja, serta pengelolaan energi di seluruh rangkaian proses produksinya. Komitmen kuat INALUM terhadap kualitas ini terbukti dengan diraihnya sertifikasi *Aluminium Stewardship Initiative*.

Produktivitas atas produk-produk INALUM tahun 2025 adalah sebagai berikut: **[OJK F.2]**

Produk Aluminium	Satuan Ukuran	2025		2024		2023	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Primary							
Ingot	Ton	206.694	241.160	197.302	229.813	164.364	166.700
Alloy	Ton	30.050	17.846	39.420	21.672	24.713	23.322
Billet	Ton	29.237	14.711	29.237	21.589	20.642	24.861
Aluminum cair	Ton	8.169	6.075	8.181	1.156	-	0
Sub Total	Ton	274.150	280.082	274.140	274.230	209.719	214.883

Selain mencatat pencapaian kinerja ekonomi yang optimal, INALUM, sebagai perusahaan yang mendorong keberlanjutan, melaksanakan berbagai program pembiayaan dan investasi pada instrumen maupun proyek yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Adapun kriteria untuk program pembiayaan, investasi, atau proyek yang mendukung kegiatan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;

2. Mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Merujuk kriteria di atas, INALUM membiayai proyek atau investasi yang sesuai dengan prinsip kegiatan berkelanjutan sebagai berikut: **[OJK F.3]**

(Rp miliar)

Program	2025		2024		2023	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)	12,10	12,11	43,59	42,46	37,29	34,57

**INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN DUKUNGAN LAYANAN (GRI 203-1) (EC1)**

Sebagai wujud kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, INALUM melakukan investasi infrastruktur yang mendukung kelancaran operasional perusahaan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Investasi ini mencakup pembangunan dan pemeliharaan sarana/prasarana, seperti jalan, jembatan, jaringan listrik, serta fasilitas air bersih di wilayah operasional. Selain itu, INALUM turut mendukung pembangunan fasilitas publik, termasuk sekolah, pusat kesehatan, dan sarana ibadah, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Program investasi ini tidak hanya menunjang aktivitas bisnis perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah operasional. Seluruh investasi infrastruktur tersebut diberikan secara pro bono dan sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang dilakukan INALUM pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sarana/Prasarana/Infrastruktur	Investasi Infrastruktur dan Layanan Dukungan untuk Masyarakat
Sarana Pendidikan	- Bantuan rehabilitasi SMK Swasta Karya Bhakti - Pembangunan ruang kelas baru SMA IT AH Ahmad Batu Bara - Pembangunan Ruang Kelas Baru Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal - Bantuan renovasi SD Advent Simoding - Pembangunan ruang Aula SMAN 1 Sei Suka - Pembangunan Pagar Sekolah SDN 18 Lalang - Rehab ruang kelas MTs Al Wasliyah Bandar Sono - Rehab ruang kelas MDTA Al Wasliyah Sukaramai - Pembangunan Sekolah SMA Plus Darul Ilmi - Rehab ruang kelas SMKN 1 Medang Deras - Perbaikan Kanopi Parkir SDN 22 Lalang - Pembangunan Pagar/ Toilet SD N 27 Lalang - Bantuan rehab MIS Syeh Muhammad Zein - Perbaikan infrastruktur SMAN 1 Pintu Pohan - Perbaikan infrastruktur SDN 177939 Halado - Peningkatan infrastruktur SMPN 2 Aek Songsongan - Pembangunan 1 Therapy Centre (Rumah Inklusi Smart Kids) - Bantuan perbaikan dan tambahan fasilitas pendukung pembelajaran PAUD INATA
Sarana Lainnya untuk UMK	- Sarana pendukung kepada 2 Pokdarwis di Desa Pakam dan Ku Tanjung - Peralatan Usaha bagi 1 UMK di Desa Mandarsah - Fasilitas Budidaya Jamur kepada Rumah Jamur 208 Kisaran - Peralatan kepada Pojok UMK Tanjung Gading - Peralatan kepada 16 UMK di Sentra Wisata Pecotot <i>Reborn</i> Desa Pul Sejuk - Alat Usaha Teknisi AC sebanyak 20 orang - Pengembangan Ternak Ayam Kampung (Kelompok Usaha Tern Gading Bahagia) 1 kelompok - Alat Pembatik Bunga Mangrove Pantai Sejarah 2 Kelompok - Kemasan Produk UMK Pasca Kurasi Ritel Modern 6 kelompok - Bantuan Peralatan bagi 2 UMK wilayah ring-1 dan transmisi <i>line</i> - Bantuan Pengadaan Tenda Bagi 30 UMK di sekitar Perusahaan - Peralatan kepada 25 UMK Di Wilayah Operasional dan Transmisi - Bantuan alat dan barang promosi usaha bagi keluarga penyandang disabilitas pada UMK Rumah Makan Silalahi di desa Tangga. (binaan INALUM) - Bantuan ke Yayasan Disabilitas CBR (Cahaya Bersama Rakyat) di Desa Nauli Siahaan, Kec. Sigumpar berupa plang nama Yayasan dan logo INALUM dan bantuan tiang bendera - Bantuan kepada Panti Karya Hephata HKBP di Desa Sintong Marnipi, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba berupa <i>hand tractor</i>, mesin obras, mesin jahit - Bantuan kepada penyandang disabilitas di desa Aek Songsongan berupa becak barang, mesin pemisah kulit ari kedelai dan kompor duduk
Sarana Lingkungan	- Pembangunan toilet umum ramah lingkungan di - Lokasi Wisata Air Terjun Ponot (Pengurusan Hibah Lahan) - Program bantuan pembuatan jamban bagi 5 Kepala Keluarga masyarakat kurang mampu di Desa Kuala Indah - Program bantuan pembuatan jamban bagi 15 Kepala Keluarga masyarakat kurang mampu di Desa Kuala Tanjung - Bantuan pembangunan Sarana Air Bersih Sumur bor 1 - Unit kepada Desa Sukaramai, kecamatan Air Putih, kab. Batu Bara - Bantuan pembangunan Sarana Air Bersih Sumur bor 2 - Unit kepada Desa Kuala Indah

Selain investasi infrastruktur, INALUM juga memberikan berbagai dukungan layanan kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial maupun kerja sama dengan pemerintah dan lembaga/pihak ketiga. Program-program ini meliputi pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM, serta layanan kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar. Melalui inisiatif tersebut, INALUM berupaya menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mengukur dampak dan efektivitas program investasi infrastruktur serta layanan yang diberikan, INALUM secara rutin melakukan *Social Return on Investment* (SROI). Survei ini menganalisis manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan, baik bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Temuan dari survei digunakan sebagai dasar perumusan strategi program yang lebih tepat sasaran, memastikan setiap infrastruktur dan layanan yang dibangun memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus meningkatkan produktivitas, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan operasional INALUM.

Pada tahun 2025, program yang telah dilakukan survei adalah sebagai berikut:

No.	Nama Program	Nilai SROI
1	Program Desa Wisata Air Terjun Ponot Desa Tangga	1:5,00
2	(Dalihan Na Tolu)	1:2,80
3	Program Desa Kuala Tanjung (Hikayat SIKUTA) K3 Ketinggian	1:2,31

Bagi INALUM, pelaksanaan program investasi infrastruktur dan dukungan layanan juga menjadi kesempatan untuk melibatkan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya, termasuk menampung keluhan atau pengaduan yang muncul terkait operasional perusahaan. Selain disampaikan secara langsung, pengaduan masyarakat dapat disampaikan melalui berbagai saluran yang disediakan perusahaan, seperti telepon, faksimile, *email*, *website* resmi, sistem *whistleblowing*, maupun media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube). Per 31 Desember 2025, INALUM mencatat sebanyak lima pengaduan masyarakat. Dari jumlah tersebut, semua pengaduan sudah diselesaikan dengan baik. (OJK F.24)

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN (GRI 203-2) (EC2)

Kehadiran INALUM memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya, terutama melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi, dan pengembangan infrastruktur. Selain menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal, INALUM menyediakan kesempatan kerja sekaligus membuka peluang bagi pengusaha setempat untuk menjadi pemasok barang dan jasa. Lebih jauh lagi, melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)/*Corporate Social Responsibility* (CSR), Perusahaan turut berkontribusi pada pembangunan fasilitas umum, seperti jalan, sekolah, dan tempat ibadah, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang dilakukan INALUM menarik minat investor dan pengusaha lokal untuk membuka usaha baru, sehingga memperluas peluang bisnis bagi masyarakat sekitar. Dampak ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, selain mengoptimalkan operasional produksi aluminium, INALUM juga mewujudkan komitmen untuk memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas sekitarnya melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak ekonomi tidak langsung dari keberadaan INALUM juga dirasakan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut meliputi pemberian beasiswa, pendanaan dan pengembangan UMK, pengembangan desa wisata, pemberian pinjaman modal usaha, konservasi lingkungan, dan inisiatif lainnya. Informasi lebih rinci mengenai pelaksanaan program ini disampaikan oleh INALUM dalam Laporan TJSL Perusahaan Tahun 2025 yang diterbitkan secara terpisah.

PENDEKATAN TERHADAP PAJAK (GRI 207-1) (EC1)

INALUM mengimplementasikan pendekatan perpajakan yang transparan dan bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmennya terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Perusahaan memastikan strategi perpajakannya selaras dengan tujuan bisnis dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Strategi ini mencakup pembangunan komunikasi yang efektif dan harmonis dengan otoritas Pajak Pusat dan Pemerintah Daerah, peningkatan kesadaran pajak (*tax awareness*) di seluruh insan Perusahaan, kerja sama dengan konsultan pajak atau pihak ketiga untuk memberikan masukan terkait *tax planning* maupun *tax opinion*, serta digitalisasi dalam administrasi perpajakan.

Di INALUM, badan tata kelola atau posisi tingkat eksekutif yang memegang otoritas untuk meninjau dan menyetujui strategi perpajakan adalah Komite Audit. Peninjauan dilakukan setiap kali terjadi perubahan kebijakan atau peraturan perpajakan, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta setiap ada perubahan strategi dalam penanganan isu perpajakan. Sejalan dengan itu, untuk memastikan kepatuhan, INALUM telah memiliki regulasi perpajakan yang mencakup daftar peraturan perpajakan yang masih berlaku serta Standar Operasional Prosedur (SOP) Perpajakan.

INALUM juga berkomitmen untuk menyampaikan informasi perpajakan secara terbuka melalui laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, sehingga pemangku kepentingan dapat



memahami kontribusi pajak Perusahaan terhadap pembangunan ekonomi. Dengan pendekatan ini, INALUM menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

TATA KELOLA, PENGENDALIAN, DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK (GRI 207-2) (EC1)

Perusahaan telah menerapkan tata kelola pajak di mana seluruh urusan perpajakan menjadi tanggung jawab Perusahaan. Untuk mendukung pelaksanaan kewajiban pajak sesuai regulasi yang berlaku, INALUM melakukan pendekatan kepada seluruh insan Perusahaan melalui program edukasi perpajakan, sosialisasi peraturan perpajakan yang relevan, serta penyediaan portal pajak.

Pendekatan ini dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah berbagai risiko perpajakan, seperti keterlambatan pembayaran atau pelaporan pajak, pengenaan denda atau sanksi, serta risiko pidana pajak. Pencegahan risiko pajak menjadi penting karena dampak negatifnya bagi INALUM dapat berupa pencabutan status Wajib Pajak Patuh, biaya pajak yang tidak efisien, serta hubungan yang tidak harmonis dengan otoritas pajak pusat maupun daerah. Sebagai bagian dari upaya memastikan kepatuhan, INALUM juga memberikan kewenangan kepada auditor internal untuk meninjau pelaporan pajak perusahaan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Perhatian yang Berkaitan dengan Pajak (GRI 207-3) (EC1)

INALUM menyadari pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam memastikan pengelolaan perpajakan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, Perusahaan secara aktif menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk otoritas pajak, pemerintah, investor, dan masyarakat, guna memastikan kebijakan dan praktik perpajakannya selaras dengan peraturan yang berlaku serta prinsip tata kelola yang baik. Perusahaan berkomitmen membangun hubungan konstruktif dengan Direktorat Jenderal Pajak melalui kepatuhan penuh terhadap regulasi dan keterbukaan dalam setiap aspek pelaporan pajak. Selain itu, INALUM secara rutin menyampaikan informasi terkait kontribusi pajaknya melalui laporan keberlanjutan dan laporan tahunan untuk menjamin transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal.

Dalam pengelolaan kepedulian terkait perpajakan, Perusahaan menyediakan sistem pengaduan dan forum dialog yang memungkinkan pemangku kepentingan menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran terkait kebijakan pajak. Selain menggunakan saluran pengaduan yang dikelola pihak ketiga,

INALUM juga memaksimalkan peran *Account Representative* (AR) dari Kantor Pajak untuk mendukung komunikasi yang efektif. Selain itu, INALUM secara rutin memantau perkembangan kebijakan pajak baik di tingkat nasional maupun internasional untuk memastikan setiap perubahan regulasi dapat segera diadopsi dalam strategi bisnis Perusahaan. Perusahaan juga terus meningkatkan literasi perpajakan internal melalui pelatihan bagi pegawai di bidang keuangan dan pajak, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan pajak yang lebih efektif dan transparan. Dengan pendekatan ini, INALUM memastikan bahwa setiap aspek perpajakan tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Per Negara (GRI 207-4) (EC1)

INALUM menerapkan kebijakan perpajakan yang transparan dan akuntabel, sekaligus memastikan seluruh kewajiban perpajakannya dipenuhi secara tepat dan dilaporkan dengan terbuka. Dalam laporan pajak, Perusahaan menyajikan informasi terkait pendapatan, laba sebelum pajak, jumlah pajak yang terutang dan telah dibayarkan, serta insentif pajak yang diperoleh.

Selain itu, INALUM menjalankan sistem tata kelola perpajakan yang menjamin pelaporan pajak dilakukan secara akurat dan sesuai dengan regulasi. Perusahaan secara berkala melakukan audit pajak internal untuk memverifikasi keakuratan data keuangan dan perpajakan, serta berkoordinasi dengan otoritas pajak untuk memastikan kepatuhan yang optimal. Pendekatan transparan ini sekaligus menjadi upaya INALUM membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat.

Sehubungan dengan laporan pajak, Perusahaan hanya beroperasi di Indonesia dan tidak memiliki kantor operasional di luar negeri. Oleh karena itu, seluruh pelaporan perpajakan difokuskan pada kewajiban di Indonesia.

Pembayaran ke pemerintah (ASI 3.3)

MIND ID memiliki 99,99999% saham PT Indonesia Asahan Aluminium sementara 0,00001% dimiliki oleh Negara melalui Saham Dwiwarna A. Dengan demikian, MIND ID adalah Pemegang Saham tunggal INALUM. Dividen menjadi kontribusi INALUM kepada negara melalui MIND ID yang 100% kepemilikan sahamnya oleh Negara.

Di luar dividen, kontribusi INALUM kepada negara berupa pembayaran pajak, royalti dan lain-lain. Per 31 Desember 2025, Perusahaan telah membayarkan pajak, royalti dan lain-lain dengan total sebesar USD67.538 ribu, turun dibandingkan tahun 2024 dengan pembayaran sebesar USD70.621 ribu.

Pengembangan Lokal dan *Creating Shared Value (CSV)* [EC2]

Membangun dan mengembangkan suatu daerah merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi nirlaba. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ekonomi lokal agar daerah dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, INALUM memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan kemajuan wilayah di sekitar operasionalnya.

Dengan terciptanya daerah yang maju, masyarakat akan menjadi makmur, mandiri, dan termotivasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Kondisi ini merupakan cita-cita bersama bagi semua pihak untuk memandirikan suatu daerah. Selain itu, lingkungan yang kondusif tercipta karena Perusahaan memperoleh dukungan positif dari masyarakat sekitar. Pengembangan lokal dilakukan Perusahaan sekaligus untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan yang inklusif. [GRI 3-3]

Program CSV diarahkan untuk menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan INALUM dalam membangun dan memajukan daerah di sekitar lokasi operasional Perusahaan:

1. Pembangunan infrastruktur: INALUM telah melakukan pembangunan beberapa infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, tempat ibadah, sekolah, sarana pendidikan, kantor desa, dan sarana publik lainnya.
2. Pendidikan: INALUM memiliki program beasiswa yang ditujukan bagi anak petani, nelayan yang memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan.
3. Industri lokal: pelaksanaan UMK Binaan merupakan bentuk pengembangan industri lokal agar mampu bersaing dan menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi.
4. Pariwisata juga merupakan sumber pemasukan bagi daerah yang patut dikembangkan, selain sebagai sumber pemasukan juga membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan ekonomi warga sekitar untuk berjualan di lokasi pariwisata.

KEGIATAN, RANTAI PASOKAN, DAN HUBUNGAN BISNIS LAINNYA [GRI 2-6]

INALUM melaksanakan berbagai kegiatan operasional yang mencakup produksi dan peleburan aluminium sebagai bagian dari rantai pasokan industri manufaktur di Indonesia. Sebagai produsen aluminium terkemuka, Perusahaan mengelola rantai pasokan mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk ke berbagai sektor industri, seperti otomotif, konstruksi, dan elektronik. Dalam menjalankan operasionalnya, INALUM menjalin hubungan bisnis dengan berbagai pemasok, baik lokal maupun internasional, serta mitra strategis yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan juga berkomitmen menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan memastikan rantai pasokannya memenuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan pemasok dalam negeri.

Pemasok yang bekerja sama dengan Perusahaan terbagi dalam beberapa kategori, antara lain Manufaktur/Produsen, Distributor Resmi, Kontraktor, *Supplier*, Konsultan, dan UMKM. Sementara itu, jenis hubungan bisnis dengan pemasok dibedakan berdasarkan jangka waktu pelaksanaan proyek, yakni jangka panjang dan jangka pendek, berbasis proyek, melalui kontrak resmi, atau tanpa kontrak.

PROPORSI PENGELUARAN UNTUK PEMASOK LOKAL [GRI 204-1]

Pemanfaatan pemasok lokal dalam pengadaan barang dan jasa menjadi langkah strategis INALUM untuk memperkuat komunitas sekitar sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini diterapkan untuk meningkatkan daya saing pemasok lokal agar mampu bersaing dengan pemasok internasional. Selain itu, bekerja sama dengan pemasok lokal memberikan berbagai manfaat, antara lain mengurangi risiko dalam rantai pasokan, mempercepat komunikasi dan koordinasi tanpa kendala jarak, serta mengoptimalkan biaya pengiriman dan waktu pemesanan.

Hingga akhir tahun 2025, INALUM menjalin kemitraan dengan sebanyak 255 pemasok. Dari total tersebut, 94,51% merupakan pemasok lokal dan nasional, sementara 5,49% berasal dari pemasok internasional. Pemasok lokal yang bermitra dengan INALUM adalah perusahaan yang berdomisili dan beroperasi di Indonesia. Pelibatan mereka selaras dengan komitmen Perusahaan untuk mendukung industri dalam negeri sekaligus mendorong kemandirian ekonomi nasional.



Tabel Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2023-2025

Keterangan	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa					
	2025	%	2024	%	2023	%
Lokal	141	55,29	362	36,86	329	39,26
Nasional	100	39,22	532	54,18	432	51,55
Internasional/Asing	14	5,49	88	8,96	77	9,19
Total	255	100	982	100	838	100

Tabel Nilai Kontrak Pemasok Barang dan Jasa 2023-2025

Keterangan	Nilai Kontrak (Rp Juta)					
	2025	%	2024	%	2023	%
Lokal	1.036.948	13,28	931.266	13,30	811.497	13,54
Nasional	3.006.138	38,50	1.460.576	20,86	1.311.847	21,89
Internasional/Asing	3.765.362	48,22	4.611.061	65,84	3.868.625	64,57
Total	7.808.448	100	7.002.904	100	5.991.970	100

Published on Website

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Perusahaan mencerminkan fundamental bisnis yang semakin kuat dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Penguatan kinerja keuangan dilakukan secara selaras dengan implementasi prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

LAPORAN KEUANGAN

Sesuai dengan Kebijakan Akuntansi PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2025, Insan INALUM yang terkait dengan pengelolaan keuangan harus melaksanakan akuntabilitas keuangan.

Pedoman :

1. Menyajikan laporan keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan lain yang berlaku secara umum di Indonesia.
2. Mencatat setiap transaksi secara akurat di dalam pembukuan Perusahaan.
3. Mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.
4. Tidak membuat laporan keuangan ganda untuk tujuan apapun.

INVESTASI TERKAIT PENGEMBANGAN USAHA DAN DIVERSIFIKASI

Pada tahun 2025, INALUM berencana melakukan investasi dan pengembangan usaha dengan realisasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Project Name	Location	(%) Progress	Project Description
Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) fase 1	Mempawah, Kalimantan Barat	98,56	Proyek <i>Smelter Grade Alumina Refinery</i> kapasitas 1 MTPA Alumina, akan menghubungkan rantai pasokan antara mineral bijih bauksit (IUP Antam) dengan Pabrik Peleburan Aluminium (INALUM).
Pot Upgrading	Kuala Tanjung, Sumatera Utara	100	Proyek <i>Upgrading</i> merupakan proyek optimalisasi dan <i>upgrade</i> teknologi pot Peleburan INALUM existing untuk meningkatkan kapasitas produksi hingga 25 KTPA.

KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI DAN PROGRAM PENSIUN LAINNYA (GRI 201-3) (EC3)

INALUM menyelenggarakan program pensiun sesuai dengan undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku yakni program imbalan pasti dan iuran pasti sekaligus menerapkan program jaminan pensiun lainnya melalui keikutsertaan pegawai dalam program TAKESPEN, BPJS Ketenagakerjaan, dan DPLK yang bermitra dengan lembaga keuangan terpercaya. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Sementara itu, program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun di mana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan Pegawai yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh Pegawai pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban atas program pensiun imbalan pasti yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban tersebut ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi, dan disesuaikan dengan mata uang serta jangka waktu kewajiban yang bersangkutan.

Pengelolaan dana pensiun dilakukan oleh pihak ketiga yang independen dan profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan regulasi yang berlaku, guna memastikan keberlangsungan pembayaran manfaat pensiun di masa depan.



Di INALUM, Perusahaan memberikan 3 program pensiun kepada Pegawai yang terdiri dari:

1. Manfaat Pensiun Iuran Pasti
2. Tabungan Kesehatan Pensiun
3. Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun dari BP Jamsostek

Untuk pemenuhan program pensiun nomor 1 dan 2 diberikan kepada Pegawai Tetap yang dikelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Dalam program pensiun, Pegawai memberikan kontribusi sebesar 6% dari gaji dasar dan Perusahaan memberikan kontribusi sebesar 23% dari gaji dasar Pegawai. Selama Tahun 2025 jumlah kontribusi program pensiun yang dibayarkan Perusahaan sejumlah Rp 83,56 Miliar dengan jumlah peserta sebanyak 1.734 Pegawai.

Per 31 Desember 2025, pegawai yang memasuki masa pensiun tercatat sebanyak 7 orang, yang terdiri dari 2 pegawai kelompok tugas Penyelia dan 5 pegawai kelompok tugas Pelaksana.

BANTUAN FINANSIAL YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH (GRI 201-4) (EC3)

Selama tahun 2025, PT Borneo Alumina Indonesia (PT BAI) sebagai anak perusahaan INALUM menerima bantuan keuangan dari pemerintah dalam bentuk *tax holiday* (pembebasan pajak penghasilan badan).

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEGIATAN BERKELANJUTAN (OJK E.5)

Meskipun INALUM bukan merupakan emiten atau perusahaan publik, sehingga tidak wajib menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Perusahaan tetap mengadopsi semangat regulasi tersebut. Hal ini diwujudkan melalui penerapan kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*) yaitu operasional perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan berkelanjutan sepanjang tahun 2025, INALUM tidak menghadapi permasalahan signifikan.

Published on Website

Ekspansi Bisnis dan Diversifikasi

Ekspansi bisnis dan diversifikasi dilakukan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis Perusahaan di masa depan. Adapun pengembangan bisnis diarahkan untuk mendukung penguatan hilirisasi aluminium nasional dan penciptaan nilai tambah domestik.

CADANGAN DAN SUMBER DAYA

Saat ini, INALUM tidak memiliki cadangan sumber daya alam karena Perusahaan bukan bergerak di bidang pertambangan, melainkan berperan sebagai pengolah hasil tambang. INALUM bekerja sama dengan ANTAM mendirikan PT Borneo Alumina Indonesia, yang fokus pada pengolahan bauksit menjadi alumina, atau yang dikenal sebagai *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR). Selain berfungsi sebagai hilirisasi produk tambang, proyek SGAR ini memiliki peran strategis untuk menjamin ketersediaan alumina bagi INALUM sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku alumina.

PROYEK HILIRISASI (EC4)

INALUM secara aktif menjalankan program hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah produk aluminium di tingkat nasional. Salah satu inisiatif utamanya adalah pembangunan *Smelter Grade Alumina Refinery* (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat, yang ditargetkan beroperasi penuh pada tahun 2025. Fasilitas ini dirancang untuk memproduksi 1 juta 232.166 Ton alumina per tahun, yang akan menjadi bahan baku bagi pabrik peleburan aluminium INALUM di Kuala Tanjung. Selain itu, INALUM berperan sebagai pionir hilirisasi di Indonesia dan terus mendorong percepatan hilirisasi industri aluminium nasional melalui pembangunan ekosistem industri aluminium yang sinergis dan terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Pada Selasa, 29 April 2025, INALUM resmi menerima 21.467 metrik Ton (MT) alumina dari pengiriman perdana alumina di Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) Mempawah, Kalimantan Barat. Selama Tahun 2025 PT BAI telah mengirimkan Alumina ke INALUM sebanyak 232.166 Ton dengan total shipment sebanyak 10 kali pengiriman. Selain itu juga telah dilakukan shipment ekspor Alumina melalui MIND ID Trading (MIT) sebanyak 7 shipment dengan total Alumina sebanyak 62.629 Ton. Hal tersebut merupakan milestone besar bagi INALUM dan BAI untuk melanjutkan ekspansi proyek SGAR ke fase 2 yang direncanakan akan berkapasitas 1 juta Ton alumina.

Suspended Operation

Pada tahun pelaporan tidak terdapat *suspended operation* di INALUM.

Merger dan Akuisisi

Pada tahun 2025, INALUM tidak melakukan merger atau akuisisi.

Pemindahan (Displacement)

Pada tahun pelaporan tidak terdapat pemindahan penduduk yang diakibatkan oleh operasional INALUM.

Penutupan, Decommissioning & Divestasi

Per 31 Desember 2025 tidak terdapat aksi korporasi tentang penutupan, *decommissioning*, dan divestasi.

Penutupan dan Rehabilitasi

Per 31 Desember 2025 tidak terdapat penutupan dan rehabilitasi terkait dengan operasional INALUM.

11

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INALUM berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten sebagai fondasi pertumbuhan bisnis berkelanjutan yang transparan, akuntabel, dan beretika, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Published on Website





INALUM berkomitmen penuh dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten guna memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bagi Perusahaan, penerapan GCG bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan instrumen vital untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan melalui praktik bisnis yang transparan, akuntabel, dan beretika.

Melalui tata kelola yang baik, INALUM mampu menyelaraskan operasional dengan ekspektasi publik demi membangun reputasi yang solid. Secara internal, GCG terbukti meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan melalui pengawasan yang ketat dan pengambilan keputusan berbasis analisis matang. Selain itu, prinsip GCG memastikan tanggung jawab sosial dan lingkungan tetap menjadi prioritas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Seluruh praktik tata kelola di INALUM berpedoman pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta Pedoman Umum GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI).



Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan GCG menjadi fondasi utama dalam menjaga integritas, transparansi, dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.



Keberlanjutan dan kemajuan INALUM merupakan bukti nyata dari konsistensinya dalam menerapkan prinsip GCG di seluruh lini perusahaan. Dengan menjunjung tinggi prinsip Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, serta Keadilan dan Kesetaraan, INALUM memastikan bisnis berjalan berkesinambungan demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Implementasi GCG di INALUM telah selaras dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 dan disesuaikan dengan nilai-nilai khas perusahaan. Selain itu, INALUM mengadopsi pembaruan dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Pedoman ini dijiwai oleh empat pilar governansi korporat yaitu: Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan, yang pertama kali diperkenalkan dalam PUGKI 2021 dan merupakan pengembangan sesuai dengan perkembangan terkini dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*) yang terakhir digunakan pada PUGKI 2019. Empat prinsip dasar PUGKI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. **Perilaku Beretika**
Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
2. **Akuntabilitas**
Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.
3. **Transparansi**
Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
4. **Keberlanjutan**
Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.



Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan [G01]

Kepemimpinan Perusahaan diarahkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis, akuntabel, dan berorientasi jangka panjang. Aspek ESG menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko Perusahaan.

STRUKTUR DAN KOMPOSISI TATA KELOLA [GRI 2-9, 2-11] [GRI 2-9] [ASI-1]

Struktur tata kelola INALUM berpedoman pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang ("UU PT") dan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara ("UU BUMN"), yaitu terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, INALUM menganut sistem dua badan (*two-tier system*) di mana Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang serta tanggung jawab yang terpisah secara jelas.

Guna mengoptimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Komite Nominasi, Remunerasi, Pemantauan Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. [GRI 2-9]

Struktur Tata Kelola



Untuk memastikan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial berjalan efektif, Direksi mendelegasikan tanggung jawab kepada fungsi-fungsi spesifik di bidang keberlanjutan. Hal ini diatur dalam SK Direktur Utama No. SK-002/DIRUT/2023 tentang Perubahan Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Pembidangan Kerja PT INALUM tertanggal 31 Mei 2023. Adapun penanggung jawab kegiatan operasional berdasarkan ISO 26000 di INALUM adalah sebagai berikut: [OJK E.1] [GRI 2-13]

Aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		Penanggung Jawab di Lingkup INALUM
Aspek Keberlanjutan sesuai dengan ISO 26000	Lingkungan	Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan
	Hak Asasi Manusia	Divisi Strategi Human Capital dan Divisi Hukum & Kepatuhan Perusahaan
	Praktik Operasi yang Adil	Direktorat Operasi
	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja	Divisi Operasional Human Capital dan Divisi Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan
	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Divisi Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan
	Tanggung Jawab Konsumen dan Produk/Jasa serta Mitra Kerja	Divisi Komersial dan Divisi Pengadaan & Manajemen Kategori

NOMINASI DAN PEMILIHAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI (GRI 2-10) (GO1)

Proses seleksi dan nominasi anggota badan tata kelola tertinggi INALUM dilaksanakan oleh Komite Nominasi, Remunerasi, Pemantauan Risiko, dan GCG. Proses tersebut berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia BUMN.

Kriteria seleksi disusun secara komprehensif dengan mempertimbangkan keahlian, pengalaman, integritas, kepemimpinan, serta pemahaman mendalam mengenai keberlanjutan. Selanjutnya, penetapan Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai ketua Badan Tata Kelola Tertinggi dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-56/MBU/03/2023 & SK Direktur Utama MIND ID Nomor SK-02/DIRUT/III/2023 untuk Direktur Utama dan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-55/MBU/03/2023 & SK Direktur Utama MIND ID Nomor SK-01/DIRUT/III/2023 untuk Komisaris Utama.

KETUA BADAN TATA KELOLA TERTINGGI (GRI 2-11) (GO1)

Di INALUM, Direktur Utama bertindak sebagai pemimpin badan tata kelola tertinggi sekaligus bagian dari jajaran eksekutif senior yang ditunjuk langsung oleh Pemegang Saham. Direktur Utama memegang tanggung jawab penuh atas operasional perusahaan secara menyeluruh, didampingi oleh anggota Direksi lainnya sebagai jajaran eksekutif senior.

Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Direksi bertugas menetapkan arah strategis perusahaan, termasuk kebijakan dan sasaran keberlanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan. Seluruh arah strategis tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kebijakan strategis INALUM. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi INALUM per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Keberagaman	
		Usia	Jenis Kelamin
Musa Bangun	Komisaris Utama/Independen	68	Laki-laki
Hari Soebagijo	Komisaris Independen	61	Laki-laki
Indra Simarta	Komisaris	61	Laki-laki
Ali Said	Komisaris	59	Laki-laki
Kardwiyana Ukur	Komisaris	52	Laki-laki
Melati Sarnita	Direktur Utama	48	Perempuan
Ivan Ermisyam	Direktur Operasi	53	Laki-laki
Benny Alexander FD. Wiwoho	Direktur <i>Strategic Support & Human Capital</i>	54	Laki-laki
Arif Haendra	Direktur Pengembangan Usaha	54	Laki-laki
Ramadi Ken Permana	Direktur Keuangan	36	Laki-laki

Profil Direksi dan Dewan Komisaris, serta organ pendukung selengkapnya disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laporan Tahunan INALUM 2025.

PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MEMANTAU DAMPAK MANAJEMEN (GRI 2-12) (GO1)

Badan Tata Kelola (*Board of Governance*) memegang peran strategis dalam mengelola dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Seluruh kebijakan, strategi, serta pelaksanaan inisiatif keberlanjutan berada di bawah tanggung jawab badan ini. Direksi bertugas merumuskan kebijakan, menetapkan strategi dan target, serta mengimplementasikan program keberlanjutan, sedangkan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja dan pencapaian keberlanjutan guna memastikan keselarasan dengan visi dan tujuan perusahaan.



Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, Direksi menetapkan kebijakan untuk mengelola dampak lingkungan dan sosial serta memberikan arahan strategis dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas implementasi kebijakan keberlanjutan guna memastikan efektivitas dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Kebijakan dan strategi keberlanjutan dibahas melalui rapat bulanan yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta pejabat setingkat manajer. Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat menyampaikan masukan melalui berbagai saluran komunikasi antara lain Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *email* perusahaan, surat resmi, dan laporan formal. Seluruh masukan tersebut dievaluasi secara berkala sesuai kebutuhan dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam peningkatan kinerja serta penajaman arah strategis perusahaan.

PENDELEGASIAN TANGGUNG JAWAB UNTUK MENGELOLA DAMPAK (GRI 2-12, 2-13) (GO1)

Untuk membantu Direksi dalam memantau dan mengawasi implementasi Komitmen Tata Kelola, Lingkungan, Sosial (ESG) dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), PT INALUM telah membentuk Komite ESG dan TJSL.

Pada Komite ESG, Direktur Strategic Support & Human Capital bertindak sebagai Dewan Pengarah dan diketuai oleh Kepala Divisi Health, Safety and Environment. Tanggung jawab Komite ESG antara lain memastikan pemenuhan target standar ESG, melaksanakan asesmen ESG dan menyampaikan kinerja ESG kepada Dewan Pengarah dan Top Management secara berkala 1 (satu) tahun sekali.

Susunan Komite ESG sebagai berikut :

No.	Jabatan	Posisi dalam Tim
1.	Direktur Strategic Support & Human Capital	Dewan Pengarah
2.	Kepala Departemen ISE	Ketua
3.	Kepala Departemen ICR	Wakil Ketua
4.	Penyelia Seksi SSM	Sekretaris
5.	Kepala Seksi SEP	Koordinator Aspek Environment
6.	Kepala Seksi PCD	Koordinator Aspek Social
7.	Kepala Seksi SCG	Koordinator Aspek Governance
8.	Senior Advisor SRM	Anggota
9.	Kepala Seksi PES	Anggota
10.	Kepala Seksi SAS	Anggota
11.	Kepala Sub Seksi SSM	Anggota
12.	Kepala Seksi SCP-Supporting	Anggota
13.	Kepala Sub Seksi SEP	Anggota
14.	Kepala Sub Seksi PAS	Anggota
15.	Kepala Sub Seksi SCA	Anggota
16.	Kepala Sub Seksi SGC	Anggota
17.	Kepala Sub Seksi SHS	Anggota
18.	Kepala Sub Seksi SHD	Anggota
19.	Kepala Sub Seksi SHO	Anggota
20.	Kepala Seksi SSC	Anggota
21.	Kepala Sub Seksi JMS	Anggota
22.	Kepala Sub Seksi SVC	Anggota
23.	Kepala Sub Seksi SBD	Anggota
24.	Kepala Sub Seksi SPE	Anggota
25.	Penyelia ITO	Anggota
26.	Penyelia Seksi PCD	Anggota
27.	Penyelia Seksi SCG	Anggota
28.	Penyelia Seksi SLA	Anggota

Dalam pengelolaan risiko dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, Direksi mendelegasikan kewenangannya kepada fungsi-fungsi yang menangani topik keberlanjutan sesuai dengan SK-001/DIR/2025 tentang Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Pembidangan Kerja PT INALUM tanggal 12 Februari 2025. Fungsi-fungsi tersebut meliputi Departemen Corporate Social Responsibility (CSR) dan Departemen Health, Safety, and Environment (HSE).

Secara prosedural, kedua fungsi tersebut melaporkan hasil kerjanya terkait pengelolaan dampak perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada badan tata kelola tertinggi secara berkala yaitu setiap bulan dalam rapat Komisaris dan Direksi. Tema yang dibahas pada rapat gabungan meliputi:

1. Lingkungan dan Perubahan Iklim
2. Operasi yang Unggul dan Tata Kelola Produk
3. Sumber Daya Manusia
4. Masyarakat
5. Pengembangan Ekonomi
6. Tata Kelola

PENGETAHUAN KOLEKTIF BADAN TATA KELOLA TERTINGGI [GRI 2-17] [OJK E.2] [GO1]

INALUM memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris, Direksi, serta fungsi-fungsi yang menangani topik keberlanjutan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan program pengembangan kompetensi, termasuk yang berkaitan dengan isu dan praktik keberlanjutan. Rincian kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama Sekaligus Komisaris Independen – Musa Bangun

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #13: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	Online, 14 Januari 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation – Is It a Risk or Opportunity?	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Komisaris – Indra Simarta

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #16: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID



Komisaris – Indra Simarta

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Komisaris Independen – Hari Soebagijo

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #13: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	Online, 14 Januari 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #16: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Komisaris – Ali Said

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID

Komisaris – Ali Said			
Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #22 - Strengthening Corporate Image And Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Komisaris – Kardiyana Ukur			
Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Direktur Utama - Melati Sarnita			
Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #13: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	Online, 14 Januari 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Training	Leading Strategic Growth & Change	New York, 17 - 21 Maret 2025	Columbia Business School
Conference	Fastmarkets Bauxite & Alumina 2025	Miami, 30 Maret - 7 April 2025	Fastmarkets
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #16: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Keynote Speaker	Indonesia Criticals Minerals Conference and Expo 2025	Jakarta, 5 Juni 2025	Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI)
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Training	CEO Program	Tokyo, 24 - 26 September 2025	Mc Kinsey
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID



Direktur Utama - Melati Sarnita

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Conference	FT Metals & Mining Summit	London, 9 - 10 Oktober 2025	FINANCIAL TIMES LIVE (FT LIVE)
Seminar	London Metals Exchanges Metals Seminar 2025	London, 13 Oktober 2025	THE LONDON METAL EXCHANGE
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Keynote Speaker	ICLF 2025 - One INALUM: Building Collective Ownership Beyond the Company	Kuala Tanjung, 4 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Confident Decision-Making: Balancing Speed, Precision, and Governance	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Redefining Work as a Personal Mission to Build Legacy	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Keynote Speaker	Women Leadership Summit	Jakarta, 16 Desember 2025	Srikandi Danantara
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Direktur Strategic Support & Human Capital - Benny Alexander F.D Wiwoho

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #13: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	Online, 14 Januari 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #16: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Training	Business Sustainability Program – INSEAD	Fountainebleau, 13 - 17 Oktober 2025	INSEAD
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Keynote Speaker	ICLF 2025 - Setting Up the Context: Starting with the "Why?"	Kuala Tanjung, 1 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Confident Decision-Making: Balancing Speed, Precision, and Governance	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Redefining Work as a Personal Mission to Build Legacy	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Direktur Operasi - Ivan Ermisyam

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #13: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	Online, 14 Januari 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #14: Investment Risk	Online, 14 Maret 2025	MIND ID
Seminar	TMS 2025 Annual Meeting & Exhibition	Las Vegas, 23 - 27 Maret 2025	The Minerals, Metals and Materials Society (TMS)
Webinar	MIND ID GRC Series #15: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	Online, 2 Mei 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #16: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	Online, 26 Mei 2025	MIND ID
Keynote Speaker	The First Integrated and Longest Gas Transmission Pipeline in South East Asia	Jakarta, 18 Juni 2025	Pertagas
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Conference	43rd International Conference and Exhibition – International Committee for Study of Bauxite, Alumina & Aluminium (ICSOBA)	Nanning, 26 -31 Oktober 2025	INTERNATIONAL COMMITTEE FOR STUDY OF BAUXITE, ALUMINA & ALUMINIUM (ICSOBA)
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Seminar	ICLF 2025 – Driving Operational Excellence Through People and Technology	Kuala Tanjung, 2 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Confident Decision-Making: Balancing Speed, Precision, and Governance	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Redefining Work as a Personal Mission to Build Legacy	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Direktur Keuangan - Ramadi Ken Permana

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Conference	International Critical Minerals & Metals Summit: Indonesia	London, 24 -26 September 2025	FASTMARKET



Direktur Keuangan - Ramadi Ken Permana

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Conference	FT Metals & Mining Summit	London, 9 - 10 Oktober 2025	FINANCIAL TIMES LIVE (FT LIVE)
Seminar	London Metals Exchanges Metals Seminar 2025	London, 13 Oktober 2025	THE LONDON METAL EXCHANGE
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #22: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk	Online, 21 November 2025	MIND ID
Keynote Speaker	ICLF 2025 - Smarter Spending: Building a Shared Responsibility for Efficiency and Sustainability	Kuala Tanjung, 2 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Confident Decision-Making: Balancing Speed, Precision, and Governance	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - Redefining Work as a Personal Mission to Build Legacy	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Webinar	MIND ID GRC Series #23: Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Direktur Pengembangan Usaha - Arif Haendra

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Webinar	MIND ID GRC Series #17: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is It a Risk or Opportunity?	Online, 20 Juni 2025	MIND ID
Seminar	Pendalaman Manajemen Risiko Aksi Korporasi pada Grup MIND ID melalui Peran dan Fungsi JAMDATUN RI selaku Jaksa Pengacara Negara	Bogor, 4 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #18: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	Online, 18 Juli 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #19: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges	Online, 29 Agustus 2025	MIND ID
Seminar	Program Excellence Batch 3 - Showcase	Jakarta, 29 Agustus 2025	MIND ID
Seminar	Forum Hukum BUMN Pertambangan	Jakarta, 16 September 2025	MIND ID
Webinar	MIND ID GRC Series #20 - Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	Online, 26 September 2025	MIND ID
Keynote Speaker	Hilirisasi Industri Pengolahan Sumber Daya Alam guna Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Nasional	Jakarta, 26 September 2025	BADAN KEJURUAN KIMIA PERSATUAN INSINYUR INDONESIA
Keynote Speaker	Harnessing Artificial Intelligence to Unlock Mining's Next Frontier	Jakarta, 14 Oktober 2025	KATADATA
Keynote Speaker	Identifikasi dan Penajaman di Bidang Infrastruktur Logistik Konektivitas	Jakarta, 22 Oktober 2025	Kementerian Investasi & Hilirisasi (BKPM)
Webinar	MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	Online, 24 Oktober 2025	MIND ID

Direktur Pengembangan Usaha - Arif Haendra

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Materi Pendidikan dan Pelatihan	Tempat/Tanggal	Penyelenggara
Conference	43rd International Conference and Exhibition – International Committee for Study of Bauxite, Alumina & Aluminium (ICSoba)	Nanning, 26 -31 Oktober 2025	INTERNATIONAL COMMITTEE FOR STUDY OF BAUXITE ALUMINA & ALUMINIUM (ICSoba)
Webinar	MIND ID GRC Series #22: <i>Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risk</i>	Online, 21 November 2025	MIND ID
Keynote Speaker	ICLF 2025 - <i>Collaborating for Impact: Business Development as a Catalyst for Long-Term Growth</i>	Kuala Tanjung, 3 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - <i>Smarter Spending: Building a Shared Responsibility for Efficiency and Sustainability</i>	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Seminar	ICLF 2025 - <i>Redefining Work as a Personal Mission to Build Legacy</i>	Kuala Tanjung, 5 Desember 2025	INALUM
Webinar	MIND ID GRC Series #23: <i>Transforming Governance Excellence: Peran Internal Control over Financial Reporting (ICFR) dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan</i>	Online, 10 Desember 2025	MIND ID

Sementara itu, sepanjang tahun 2025, pimpinan maupun anggota Departemen Corporate Social Responsibility (CSR) dan Departemen Health, Safety and Environment (HSE) sebagai fungsi-fungsi yang mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan di antaranya sebagai berikut:

1. IVLS#04: *Sustainability Starts with You - Climate Action and Personal Responsibility*
2. Pelatihan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) dan ESG
3. Pelatihan Keanekaragaman Hayati
4. MIND ID GRC SERIES #13: *Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leaders*
5. MIND ID ACADEMY: Modul 1 - *Respectful Workplace Policy*
6. ICLF 2025 - *Leading with Insight: Harnessing Data for Better Decisions*
7. Webinar K3 Online - *Fatality Risk Management*
8. Pelatihan *Safety Awareness* dan Integrasi Tunjukkan Sebut dalam Pekerjaan (Shisa Kanko)
9. Webinar K3 Online - *Fatality Risk Management*



Transparansi dan Akuntabilitas (GO2)

Kinerja ekonomi Perusahaan mencerminkan ketahanan bisnis dan efektivitas strategi pertumbuhan berkelanjutan.

PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM LAPORAN BERKELANJUTAN (GRI 2-14) (GO2)

Peran badan tata kelola tertinggi di INALUM dalam penyusunan dan publikasi Laporan Keberlanjutan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan sasaran yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang menjadi fokus laporan keberlanjutan.
2. Menyusun kebijakan dan prosedur terkait dengan penyusunan dan publikasi laporan keberlanjutan.
3. Memantau pelaksanaan program keberlanjutan dan memastikan bahwa target yang ditetapkan tercapai.
4. Mengidentifikasi isu-isu material yang akan dimuat dalam Laporan Keberlanjutan.
5. Berkomunikasi dengan pemangku kepentingan
6. Memilih auditor yang sesuai untuk memastikan validitas dan keandalan laporan tersebut. (GRI 2-5)
7. Merevisi dan menyetujui isi laporan keberlanjutan.

KOMUNIKASI TENTANG MASALAH-MASALAH KRITIS (GRI 2-16) (GO2)

Perusahaan menyediakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) Terintegrasi Grup MIND ID bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan masalah kritis terkait dampak negatif potensial atau aktual dari operasional INALUM. Sistem ini menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Penanganan laporan dilakukan oleh Pihak Ketiga Independen dengan melakukan analisa awal pemenuhan kriteria atau lingkup pelaporan, kemudian hasilnya disampaikan kepada Tim Pengelola WBS INALUM, yang terdiri dari fungsi Hukum, Tata Kelola, *Human Capital*, Manajemen Risiko, dan Internal Audit. Selanjutnya, hasil tersebut disampaikan secara rutin setiap triwulan kepada Direktur Utama.

Sepanjang tahun 2025, terdapat 9 (sembilan) laporan yang masuk melalui media pelaporan dan terdapat 2 (dua) laporan yang ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola WBS INALUM karena memenuhi lingkup pelaporan. Di sisi lain, tidak tercatat adanya masalah kritis yang dihadapi Perusahaan yang dibahas dalam rapat badan tata kelola tertinggi.

Adapun lingkup kategori pelaporan yang ditindaklanjuti meliputi:

1. Korupsi (*corruption*) dan penyuapan (*bribery*);
2. Kecurangan (*fraud*), termasuk tindakan yang memiliki dampak kerugian finansial kepada Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- a. Pemalsuan, manipulasi, atau penghancuran dokumen/laporan keuangan atau laporan lainnya;
 - b. Benturan kepentingan, gratifikasi dan segala bentuk penyuapan; dan
 - c. Tindakan kecurangan (*fraud*) lainnya, termasuk penyalahgunaan aset, pencurian aset Perusahaan, dan/atau pembiaran suatu pelanggaran;
3. Tindakan pidana lainnya, termasuk pemerasan, pemaksaan dengan kekerasan atau ancaman untuk memberikan sesuatu dengan maksud mendapatkan keuntungan diri sendiri atau orang lain, baik dari pihak internal maupun eksternal yang tidak sesuai dengan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
 4. Pelanggaran dalam lingkungan kerja, termasuk segala perbuatan yang menyebabkan situasi kerja tidak kondusif, Pelecehan Seksual, perundungan (*bullying*) dan pencemaran nama baik termasuk diskriminasi gender dan SARA, dan segala tindakan yang tidak dikehendaki baik berupa tindakan fisik atau non-fisik, perasaan tersinggung dan martabat direndahkan;
 5. Pelanggaran lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Pelanggaran kode etik Perusahaan, sebagaimana terdapat dalam ketentuan *Code of Conduct* Perusahaan;
 - b. Pelanggaran kerahasiaan (kebocoran informasi), kecuali untuk informasi-informasi yang sifatnya sudah menjadi *public domain* (milik publik);
 - c. Keberpihakan kepada salah satu pihak (*unfair*), dan bersikap tidak objektif dalam menjalankan keputusan Perusahaan; dan
 - d. Pelanggaran atas pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan karena kelalaian yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda dan/atau bahaya kesehatan atau fisik manusia.
 6. Pengelolaan Profil Risiko Utama
Per 31 Desember 2025, daftar risiko utama INALUM adalah sebagai berikut:
 - a. *Strategic risk*
 - b. *Project risk*
 - c. *Legal reputation compliance risk*
 - d. *Operational risk*
 - e. *Financial risk*
 - f. *Market & macroeconomic risk*
 - g. *IT & cybersecurity risk*
 - h. *Social & environment risk*

KEBIJAKAN REMUNERASI (GRI 2-19) (GO2)

Remunerasi Dewan Komisaris INALUM ditetapkan oleh Menteri BUMN berdasarkan Surat Nomor: SR-167/MBU/03/2023 tertanggal 21 Maret 2023 perihal Penetapan Penghasilan Direksi

dan Dewan Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2023 dan Nomor: SR-291/MBU/05/2023 tanggal 26 Mei 2023 perihal Ralat atas Surat Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2023, yang mana penetapan penghasilan tersebut berlaku efektif terhitung sejak tanggal 21 Maret 2023.

Komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jumlah Penghasilan/ Fasilitas	Direksi	Dewan Komisaris
1	Gaji/Honorarium	Gaji Direktur Utama menjadi referensi bagi gaji Anggota Direksi dengan ketentuan Anggota Direksi sebesar 85% dari Direktur Utama.	Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari Gaji Direktur Utama dan Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari Honorarium Komisaris Utama.
	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji.	Diberikan sebesar 1 (satu) kali honorarium.
	Tunjangan Perumahan	Sesuai dengan keputusan Pemegang Saham.	-
	Tunjangan Transportasi	-	Diberikan sebesar 20% dari honorarium.
2	Asuransi Purna Jabatan.	Diberikan premi sebesar maksimal 25% dari gaji dalam 1 (satu) tahun.	Diberikan selama menjabat dengan premi asuransi 25% dari honorarium dalam satu tahun
	Fasilitas Kesehatan	Dalam bentuk asuransi atau penggantian biaya pengobatan (at cost).	
	Bantuan Hukum	Fasilitas bantuan hukum kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi diberikan sesuai kebutuhan	
3	Kendaraan Dinas	Satu unit beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional, dengan memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan.	
4	Tantiem/Insentif Kinerja/ Insentif Khusus	Diberikan dalam bentuk tunai dengan mempertimbangkan peningkatan kinerja dan kemampuan Perusahaan.	

PROSES UNTUK MENENTUKAN REMUNERASI [GRI 2-20] [GO2]

Penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris INALUM merupakan kewenangan penuh Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mekanisme ini dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan berbagai parameter strategis serta kinerja operasional perusahaan.

Penentuan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris didasarkan pada beberapa faktor utama yaitu:

- Kinerja Perusahaan
 - Evaluasi terhadap pencapaian target keuangan dan operasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
 - Pertumbuhan pendapatan, laba bersih, efisiensi biaya, serta kontribusi terhadap penerimaan negara dan Pemegang Saham.
- Kepatuhan terhadap Regulasi
 - Evaluasi terkait Kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) yang mencakup Kinerja Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sosial dan aspek lain sesuai dengan Kebijakan Perusahaan dalam Penerapan Bisnis yang Berkelanjutan.
 - Mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang BUMN, Peraturan Menteri BUMN, serta regulasi terkait tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
 - Kepatuhan terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku dalam industri sejenis, khususnya BUMN sektor pertambangan dan industri hilir aluminium.

- Kompetensi dan Tanggung Jawab Jabatan
 - Besaran remunerasi juga mempertimbangkan kompleksitas tugas dan tanggung jawab Direksi serta Komisaris dalam mengelola dan mengawasi perusahaan.
 - Perbandingan dengan remunerasi yang berlaku di industri serupa untuk menjaga daya saing dalam menarik serta mempertahankan talenta terbaik di level manajemen puncak.
- Kondisi Ekonomi dan Industri
 - Faktor eksternal seperti dinamika pasar global, harga komoditas aluminium, serta kondisi ekonomi nasional yang dapat mempengaruhi kebijakan remunerasi.
 - Dalam situasi tertentu, misalnya pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami perlambatan, kebijakan remunerasi dapat disesuaikan agar tetap selaras dengan strategi keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, kebijakan remunerasi di INALUM dirancang berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas guna memastikan bahwa kompensasi yang diberikan selaras dengan kinerja serta kontribusi masing-masing individu terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

RASIO KOMPENSASI TOTAL TAHUNAN [GRI 2-21] [GO2]

Pada tahun 2025, total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris INALUM tercatat sebesar Rp19,5 miliar, sementara total biaya gaji pegawai Perusahaan pada tahun 2025 mencapai Rp1,05 triliun. Berdasarkan perbandingan tersebut, rasio remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris terhadap total biaya gaji pegawai berada pada tingkat sebesar 1,85%.



Sebagai pembanding, pada tahun 2024 total remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris tercatat sebesar Rp18,6 miliar, dengan total biaya gaji pegawai mencapai Rp1,03 triliun. Dengan perhitungan tersebut, rasio remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris terhadap total biaya gaji pegawai pada tahun 2024 berada pada level 1,81%. Berdasarkan perbandingan tersebut, rasio remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris terhadap total biaya gaji pegawai pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 0,04 poin persentase dibandingkan tahun 2024.

MEKANISME UNTUK MEMINTA SARAN DAN MENYAMPAIKAN KEKHAWATIRAN (GRI 2-26) (GO2)

Sebagai upaya memitigasi potensi dampak negatif yang dapat timbul dari aktivitas operasional, INALUM menerapkan Kebijakan Pelaksana Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan yang mencakup mekanisme penanganan keluhan. Kebijakan ini disusun untuk memastikan setiap keluhan dari masyarakat dapat direspons secara efektif, objektif, dan transparan. Perusahaan berkomitmen menerapkan mekanisme penanganan keluhan di seluruh unit operasional dengan menjamin bahwa setiap laporan ditindaklanjuti, ditanggapi, dan diselesaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar etika bisnis yang berlaku. Selain itu, Perusahaan menyediakan akses yang mudah bagi para pemangku kepentingan agar setiap keluhan yang relevan memperoleh perhatian dan penanganan yang memadai.

Untuk mendukung penyampaian keluhan secara optimal, INALUM menyediakan beragam saluran komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan. Saluran tersebut meliputi media sosial, surat elektronik (*email*), kotak pos, serta *Whistleblowing System* yang dapat diakses melalui *situs web* resmi Perusahaan. Berikut adalah kanal pengaduan yang tersedia:

No.	Kanal	Alamat	PIC
1	<i>Whistleblowing System</i>		
	Website	OpenMind-wbs.com	Pihak ketiga independen yaitu Tim PT KPMG Siddharta Advisory
	Email	OpenMIND@kpmg.co.id	
	Whatsapp	0811-1464-632 / 0811-646-343	
	Pos Mail	PT KPMG Siddharta Advisory Attn. KPMG Ethics Line (MIND ID) Menara Astra Lt. 21, Jalan Jendral Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220	
2	Website (Chatbot)	www.inalum.id	Humas/Corporate Secretary/IT
3	Email	corsec@inalum.id	Humas/Corporate Secretary

Per 31 Desember 2025, tercatat sebanyak 9 (sembilan) pengaduan diterima Perusahaan, 2 (dua) laporan memenuhi kriteria dan/atau sudah ditindaklanjuti dan selesai, dan 7 (tujuh) laporan lainnya tidak ditindaklanjuti karena laporan di luar lingkup kategori pelaporan.

Dua laporan yang memenuhi kriteria tersebut terkait dengan pelanggaran etik. Adapun atas laporan tersebut INALUM telah menindaklanjuti sesuai dengan ketentuan berlaku di Perusahaan.

EVALUASI KINERJA BADAN TATA KELOLA (GRI 2-18) (GO1)

Pelaksanaan evaluasi kinerja badan tata kelola merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa organ tata kelola menjalankan fungsinya secara efektif dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap organisasi atau Perusahaan. Evaluasi ini mencakup penilaian atas kinerja badan tata kelola dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dampak Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Proses evaluasi kinerja dilaksanakan dengan mengacu pada tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam *Board Manual*, serta diukur berdasarkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) dan Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun pelaporan, evaluasi melibatkan pihak independen. Tindak lanjut atas hasil evaluasi tahun 2025 berupa Evaluasi kinerja BOD dan BOC dilakukan berdasarkan KPI Kolegial INALUM tahun 2025 yang dimuat dalam *Kontrak Management*. Atas hal itu, MIND ID selaku PS telah melakukan evaluasi atas pencapaian KPI INALUM tersebut, yang selanjutnya dilakukan AUP oleh KAPEY yang nantinya digunakan sebagai laporan Hasil evaluasi Kinerja (LHEK) INALUM tahun 2025.

Dalam kaitannya dengan isu keberlanjutan, INALUM melaksanakan evaluasi keberlanjutan melalui sejumlah mekanisme antara lain:

1. Evaluasi terhadap KPI *Corporate* dan Direksi yang terkait dengan ESG.
2. Evaluasi pemenuhan Aspirasi Pemegang Saham yang berkaitan dengan ICMM.
3. Pelaporan *Monitoring and Evaluation* Anggota MIND ID yang mencakup isu Keberlanjutan.
4. Evaluasi pencapaian kinerja keberlanjutan seperti pencapaian tingkat PROPER, pencapaian skor *Good Corporate Governance* (GCG), pencapaian *Index* ESG, dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi tersebut secara berkala dengan frekuensi minimal satu kali dalam sebulan. Evaluasi dibahas dalam Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam agenda pembahasan kinerja keberlanjutan pada pertemuan organ tertinggi tata kelola. Selain itu, evaluasi juga menjadi bagian dari pertemuan berkala dengan Badan Pengaturan BUMN, kementerian teknis, dan lembaga tinggi negara lainnya, serta disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Etika Bisnis dan Kepatuhan (G03)

INALUM menjunjung tinggi integritas dan etika bisnis sebagai bagian dari budaya perusahaan yang berkelanjutan. Untuk itu, Perusahaan menerapkan prinsip *zero tolerance* terhadap praktik korupsi dan pelanggaran etika.

A. KONFLIK KEPENTINGAN (GRI 2-15) (G03)

Benturan kepentingan (*conflict of interest*) adalah kondisi adanya perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk mencegah dan menghindari segala bentuk benturan kepentingan dengan memastikan bahwa proses pemilihan pejabat, mulai dari Direksi, Dewan Komisaris, Kepala Divisi, hingga tingkat manajerial, dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalisme dan integritas. Selain itu, untuk menjaga independensi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali.

1. Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Benturan kepentingan yang melibatkan Direksi merupakan situasi di mana kepentingan pribadi anggota Direksi berpotensi bertentangan dengan kepentingan Perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, memperoleh laba, serta mencapai Visi dan Misi Perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh Pemegang Saham.

Dalam rangka mencegah terjadinya benturan kepentingan beserta dampak lanjutan yang dapat ditimbulkannya, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan benturan kepentingan bagi Direksi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman yang dianut Perusahaan untuk memastikan pengambilan keputusan tetap objektif dan sejalan dengan kepentingan Perusahaan sebagai berikut:

- Mematuhi seluruh kebijakan, peraturan dan prosedur yang berlaku.
- Tidak memiliki saham pada badan usaha yang menjadi mitra bisnis Perusahaan, baik atas nama sendiri atau *nominee* (menggunakan nama orang lain) atau atas nama keluarga (hingga derajat ketiga, baik secara garis lurus maupun garis ke samping, juga termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan).
- Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain yang menjadi mitra bisnis Perusahaan.
- Tidak menerima manfaat dalam bentuk apa pun dari calon maupun mitra bisnis Perusahaan. Ini berlaku juga untuk keluarga pegawai.

2. Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Pengelolaan dan pengendalian potensi benturan kepentingan yang melibatkan Dewan Komisaris dilaksanakan dengan mengacu pada Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG), Pedoman Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*), serta Pedoman Tata Laksana Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara konsisten berupaya menghindari berbagai bentuk benturan kepentingan antara lain:

- Menghindari terjadinya benturan kepentingan.
- Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensi dalam pelaksanaan tugas.
- Mengisi daftar khusus kepemilikan saham.
- Tidak menanggapi permintaan dari pihak mana pun dan dengan alasan apa pun, baik langsung maupun tidak langsung dari pihak mana pun, termasuk yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan sepanjang hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan Keputusan.
- Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau orang atau pihak lain yang terkait yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.
- Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi potensi benturan kepentingan, dan anggota Dewan Komisaris/Direksi yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan Keputusan Perusahaan berkaitan dengan hal tersebut.

Informasi mengenai pengelolaan benturan kepentingan selengkapnya disampaikan dalam Laporan Tahunan INALUM 2025 terkait:

- Bab Hubungan Afiliasi Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali
- Bab Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi
- Bab Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Dalam upaya mengelola konflik kepentingan secara efektif, INALUM menerapkan proses identifikasi, pelaporan, dan penanganan potensi benturan kepentingan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas. Perusahaan juga mendorong penerapan transparansi dan objektivitas dalam setiap pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan



kepentingan seluruh pihak terkait. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak mencatat adanya transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, baik yang melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemasok, pihak berelasi, maupun pihak ketiga lainnya.

B. KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-23] [G03]

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), INALUM memastikan bahwa kebijakan mengenai benturan kepentingan diterapkan secara konsisten dan menyeluruh di seluruh tingkatan organisasi. Perusahaan menetapkan mekanisme yang jelas untuk mengidentifikasi, mencegah, serta menangani potensi benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan. Kebijakan tersebut mencakup prosedur pelaporan bagi pegawai dan manajemen atas kondisi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, serta mekanisme penanganan dan mitigasi risiko yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mendukung efektivitas penerapan kebijakan benturan kepentingan, INALUM secara berkala menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi Direksi, Dewan Komisaris, serta pegawai di berbagai jenjang organisasi. Selain itu, Perusahaan menyediakan sistem pelaporan benturan kepentingan melalui berbagai kanal, termasuk sistem pelaporan internal dan *Whistleblowing System* (WBS), guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan tersebut, INALUM senantiasa berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan secara profesional, berintegritas, dan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. [GRI 2-26]

C. KEBIJAKAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), INALUM secara konsisten mengintegrasikan kebijakan ESG ke dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Untuk mendukung komitmen tersebut, Perusahaan menetapkan tujuh kebijakan unggulan yang mencakup aspek-aspek ESG. Kebijakan tersebut mencakup Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kebijakan Lingkungan dan Energi; Kebijakan Hak Asasi Manusia; Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan TBC dan HIV AIDS; Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan Kebijakan Penerapan *Golden Rules*. Berbagai kebijakan

tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional INALUM selaras dengan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Informasi selengkapnya tentang berbagai kebijakan tersebut bisa diakses melalui situs: <https://www.inalum.id/id/esg/tata-kelola/kebijakan-perusahaan?>

D. MENANAMKAN KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-24] [G03]

Dalam upaya memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan, INALUM secara berkelanjutan mengintegrasikan kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) ke dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan berbagai kebijakan yang menitikberatkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan lingkungan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan efektivitas implementasinya, INALUM mengarusutamakan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan kegiatan operasional, termasuk pengelolaan rantai pasok dan interaksi dengan para pemangku kepentingan.

Untuk mendukung penerapan kebijakan ESG, INALUM menumbuhkan budaya keberlanjutan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan seluruh pegawai serta mitra bisnis. Melalui pendekatan tersebut, Perusahaan menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian dari etos kerja sehingga setiap individu dalam organisasi memiliki pemahaman dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan. Selain itu, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi dan pemantauan untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan, guna memastikan kontribusi INALUM dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta penciptaan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

E. ANTI KORUPSI DAN ANTIGRATIFIKASI [GRI 205-1] [EM-MM-510A.1]

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan praktik bisnis yang berintegritas, INALUM menjalankan kegiatan usaha yang bersih serta bebas dari korupsi dan suap, sekaligus aktif mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan perusahaan. Komitmen tersebut dituangkan dalam Kebijakan Pengendalian Gratifikasi yang diatur melalui Surat Keputusan Direksi No. SK-012/DIR/2019 serta Peraturan Direksi No. PER-011/DIR/2025 tentang Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Kedua kebijakan tersebut disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku guna memastikan kepatuhan, transparansi, dan integritas dalam seluruh kegiatan operasional Perusahaan. Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi ini, INALUM memberikan kewenangan sepenuhnya kepada Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) untuk melakukan pengawasan dan *monitoring*.

Penerapan kebijakan antikorupsi ini bertujuan untuk mencegah potensi kerugian bagi Perusahaan, baik yang bersifat material berupa perolehan keuntungan komersial yang tidak sah maupun yang bersifat immaterial yang dapat berdampak pada reputasi Perusahaan. Selain itu, kebijakan tersebut dirancang agar sejalan dengan upaya peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan serta mendukung program pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia. Untuk memperkuat sistem pengendalian antikorupsi, INALUM menerapkan standar ISO 37001 tentang *Anti-Bribery Management System* (ABMS) berbasis risiko. Proses identifikasi risiko terkait penyuapan dilakukan melalui pedoman manajemen risiko yang diterapkan secara menyeluruh di seluruh departemen dan unit kerja perusahaan.

Sebagai bagian dari kategori tata kelola yang mencakup pengendalian gratifikasi, korupsi, kecurangan, dan benturan kepentingan, INALUM menegaskan komitmennya untuk tidak menerima maupun meminta gratifikasi dalam bentuk apa pun. Komitmen tersebut diperkuat melalui Pernyataan Komitmen Penerapan Pengendalian Gratifikasi yang memuat prinsip-prinsip dasar pengendalian gratifikasi di lingkungan perusahaan. Pernyataan ini menegaskan bahwa Perusahaan menerapkan mekanisme pengendalian gratifikasi secara konsisten, mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung implementasinya, menyediakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, serta menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menjaga kerahasiaan data pelapor.

Pelaporan dan Sanksi

Insan INALUM maupun pihak lain yang tidak terlibat secara langsung namun mengetahui adanya dugaan pelanggaran gratifikasi yang melibatkan pengurus atau pegawai INALUM dapat menyampaikan laporan atas penerimaan gratifikasi melalui media pelaporan yang telah disediakan oleh Perusahaan sebagai berikut:

1. Pelaporan penerimaan atau penolakan gratifikasi dapat disampaikan kepada UPG INALUM melalui formulir pelaporan atau Sistem GCG Internal. Pegawai wajib menyampaikan laporan gratifikasinya kepada UPG INALUM selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah gratifikasi terjadi. Bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) eksternal dapat menyampaikan peristiwa gratifikasi yang berkaitan dengan pegawai INALUM melalui saluran *Whistleblowing System*.
2. Pelanggaran atas kebijakan pengendalian gratifikasi Perusahaan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kelalaian penyampaian pelaporan gratifikasi menjadi pertimbangan dan evaluasi atas tingkat kepatuhan pegawai.

Mekanisme Pelaporan

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor SK-012/DIR/2019 tentang Pengendalian Gratifikasi, seluruh pegawai INALUM diwajibkan untuk melaporkan setiap penerimaan maupun penolakan gratifikasi kepada Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) INALUM. Pelaporan tersebut

harus disampaikan paling lambat tujuh (7) hari kerja sejak gratifikasi diterima atau ditolak. Pegawai dapat menyampaikan laporan gratifikasi melalui formulir pelaporan yang telah ditetapkan atau melalui sistem GCG internal Perusahaan. Selanjutnya, UPG INALUM melakukan penelaahan atas laporan yang diterima untuk menentukan laporan yang perlu diteruskan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Selain itu, seluruh laporan gratifikasi yang diterima oleh UPG INALUM disampaikan secara berkala setiap 6 (enam) bulan kepada Direktur Utama.

Sepanjang tahun 2025, tidak ada laporan penerimaan gratifikasi yang diterima oleh Unit Pengendalian Gratifikasi ("UPG").

F. KODE ETIK

Selaras dengan upaya membangun Perusahaan yang bermartabat, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, serta membentuk Insan INALUM yang patuh dan berperilaku etis, diperlukan komitmen dari seluruh pegawai dan jajaran manajemen yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan (*Code of Conduct*). Pedoman tersebut diterapkan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktik terbaik (*best practice*) melalui implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pokok-Pokok Kode Etik

Perilaku Usaha meliputi hubungan Perusahaan dengan:

1. Pegawai
2. Pelanggan
3. Pemasok
4. Kreditur
5. Mitra Kerja
6. Pesaing
7. Regulator
8. Masyarakat
9. Komunitas dan Organisasi Profesi
10. Media
11. MIND ID dan Anggota Grup MIND ID
12. Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan

Perilaku Kerja meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Perilaku Etis terhadap sesama Insan INALUM
3. Benturan Kepentingan
4. Pemberian dan Penerimaan (Gratifikasi)
5. Pengakuan dan Penghormatan pada Hak Asasi Manusia
6. Hak atas Kekayaan Intelektual
7. Kesempatan Kerja yang Adil
8. Kerahasiaan Data dan Informasi
9. Pengawasan dan Penggunaan Aset
10. Laporan Keuangan
11. Pembayaran Tidak Wajar
12. Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan
13. Penggunaan Media Sosial
14. Kegiatan Politik



Untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika, Kode Etik disosialisasikan kepada seluruh pegawai melalui program sosialisasi rutin serta berbagai kegiatan internalisasi lainnya. Selain ditujukan kepada pegawai, Kode Etik juga dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan eksternal, termasuk rekanan dan penyedia, guna memastikan keselarasan penerapan etika dalam seluruh rantai bisnis. Seluruh pegawai di berbagai tingkatan organisasi memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk melaksanakan Kode Etik secara konsisten dalam setiap aktivitas kerja. Direksi dan Komite Audit secara berkesinambungan menegaskan pentingnya penerapan Kode Etik dalam menjaga keberlangsungan dan reputasi Perusahaan. Informasi lebih lanjut mengenai Kode Etik terbaru yang diterbitkan pada tahun 2024 dapat diakses melalui situs resmi Perusahaan: <https://www.inalum.id/storage/media/2024/06/pedoman-perilaku-perusahaan-coc-eyro7b.pdf>

Hingga akhir tahun 2025, terdapat 10 (sepuluh) pelanggaran Kode Etik dan Perusahaan telah menjatuhkan sanksi sesuai regulasi sebagai berikut:

Kategori Pelanggaran	Jenis Sanksi	Jumlah Pelanggaran Tahun		
		2025	2024	2023
Ringan	Surat Teguran	1 (satu)	5 (lima)	0 (nol/nihil)
Sedang	Surat Peringatan Biasa	1 (satu)	5 (lima)	9 (sembilan)
Berat	Surat Peringatan Terakhir	8 (delapan)	6 (enam)	2 (dua)

G. PROGRAM WHISTLEBLOWING SYSTEM

(GRI 2-26)

INALUM sebagai salah satu Grup MIND ID mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* ("WBS") terintegrasi Grup MIND ID (*tone at the top*) yang diharapkan menjadi suatu sistem pelaporan yang efektif, terpercaya dan independen, dengan opsi pelaporan secara anonim, independen dan objektif, sehingga identitas dan kerahasiaan dapat terjaga dengan baik dan menyediakan sarana bagi seluruh Pemangku Kepentingan (internal maupun eksternal) untuk melaporkan segala tindak kecurangan maupun pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) Perusahaan diatur dalam Peraturan Perusahaan Nomor PER-001/DIRUT/2024 tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Indonesia Asahan Aluminium. Ruang lingkup pelanggaran yang ditindaklanjuti mencakup:

1. Korupsi (*Corruption*) dan Penyuapan (*Bribery*)
2. Kecurangan (*fraud*), termasuk Tindakan yang memiliki dampak kerugian *financial* kepada Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada:
 - a. Pemalsuan, manipulasi, atau penghancuran dokumen/laporan keuangan atau laporan lainnya;
 - b. Benturan kepentingan, Gratifikasi dan segala bentuk penyuapan; dan
 - c. Tindakan kecurangan (*fraud*) lainnya, termasuk penyalahgunaan aset, pencurian aset, dan/atau pembiayaan suatu pelanggaran.
3. Tindakan pidana lainnya, termasuk pemerasan, pemaksaan dengan kekerasan atau ancaman untuk memberikan sesuatu dengan maksud mendapatkan keuntungan diri sendiri atau orang lain baik dari pihak internal maupun eksternal yang tidak sesuai dengan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

4. Pelanggaran dalam lingkungan kerja, termasuk segala perbuatan yang menyebabkan situasi kerja tidak kondusif, Pelecehan Seksual, perundungan (*bullying*) dan pencemaran nama baik termasuk diskriminasi gender dan SARA, dan segala tindakan yang tidak dikehendaki baik berupa tindakan fisik atau non fisik, perasaan tersinggung dan martabat direndahkan.
5. Pelanggaran lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada:
6. Pelanggaran kode etik Perusahaan, sebagaimana terdapat dalam ketentuan *Code of Conduct* Perusahaan;
 - a. Pelanggaran kerahasiaan (kebocoran informasi), kecuali untuk informasi-informasi yang sifatnya sudah menjadi *domain public* (milik *public*);
 - b. Keberpihakan kepada salah satu pihak (*unfair*), dan sikap tidak objektif dalam menjalankan keputusan Perusahaan; dan Pelanggaran atas pencemaran;
 - c. dan/atau perusakan lingkungan hidup yang dilakukan karena kelalaian yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda dan/atau bahaya Kesehatan atau fisik manusia.

Struktur dan Mekanisme WBS

Struktur pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai berikut:

1. **Pihak Ketiga Independen**
 - a. WBS terintegrasi Grup MIND ID termasuk INALUM dikelola oleh pihak ketiga independen yang ditunjuk oleh MIND ID untuk menjalankan operasional pengelolaan laporan WBS Grup MIND ID;
 - b. Pihak ketiga independen bertanggung jawab secara langsung kepada masing-masing Tim pengelola WBS MIND ID dan WBS INALUM;
 - c. Pihak ketiga independen berperan untuk menjaga objektivitas dan integritas dari proses pelaporan; dan
 - d. Dengan adanya pihak ketiga independen, Pelapor

berhak menyampaikan laporan yang akan diproses secara rahasia dan memiliki pilihan untuk dapat melapor secara anonim.

2. Tim Pengelola WBS

Nama	Jabatan Tim Pengelola
Direktur Utama	Penanggung Jawab
Kepala Divisi Hukum dan Litigasi	Ketua
Kepala Divisi Human Capital Strategis	Anggota
Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan	Anggota
Kepala Divisi Audit Internal	Anggota
Penyelia Seksi Konsultasi dan Jaminan Mutu Audit	Anggota
Kepala Departemen Tata Kelola & Kepatuhan	Sekretaris

3. Tim Investigasi

Tim Investigasi merupakan tim yang ditunjuk oleh Perusahaan dan harus menindaklanjuti rekomendasi Tim Pengelola WBS sesuai dengan ketentuan.

Sosialisasi WBS

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melakukan sosialisasi WBS kepada para pemangku kepentingan dan insan INALUM melalui kegiatan berikut:

1. Website Perusahaan (www.inalum.id/id/whistle-blowing-system).
2. Banner.
3. Surat elektronik (*Email*) yang dilakukan saat pemberian himbauan pengendalian gratifikasi pada hari besar keagamaan.
4. Sosialisasi *online* kepada penyedia atau vendor INALUM pada 30 Juni 2025.
5. Sosialisasi *online* kepada Pelanggan INALUM pada 7 Agustus 2025.
6. Sosialisasi *hybrid (offline & online)* kepada pegawai fungsi pengadaan, logistik dan komersial INALUM pada 29 Agustus 2025.
7. Sosialisasi kepada pegawai melalui aplikasi LMS MIND ID Academy (<https://academy.mind.id>) pada bulan Januari 2025.
8. Penandatanganan Komitmen insan INALUM terhadap Pedoman Perilaku Perusahaan pada 28 Juli - 31 Agustus 2025.

Tak sekadar memberikan pemahaman tentang WBS, sosialisasi dilakukan Perusahaan untuk mendorong seluruh Insan INALUM berperan aktif dalam melaporkan adanya upaya atau adanya dugaan tindakan yang menyimpang.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

1. Laporan akan diterima melalui saluran WBS terintegrasi yaitu OpenMIND, yang telah disediakan oleh MIND ID. Saluran yang disediakan termasuk:

Website : OpenMind-wbs.com
e-mail : OpenMIND@kpmg.co.id
Whatsapp : 0811-1464-632 / 0811-646-343
Post Mail : PT KPMG Siddharta Advisory, Attn: KPMG EthicsLine (MIND ID), Menara Astra Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

yang hanya dapat diakses oleh Pihak Ketiga Independen. Keterangan mengenai saluran WBS wajib disediakan dan diumumkan pada Website Perusahaan.

2. Nomor referensi kasus diberikan kepada Pelapor untuk digunakan sebagai referensi dimana Pelapor dapat memantau status laporan tersebut.
3. Dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas, sesuai dengan kebijakan yang berlaku, laporan akan diteruskan untuk ditindaklanjuti kepada pihak yang berwenang di PT INALUM, termasuk di antaranya Badan Pengaturan BUMN (khususnya menyangkut anggota Direksi dan Dewan Komisaris).

Perlindungan bagi Whistleblower

Perusahaan berkewajiban menjaga kerahasiaan identitas pelapor beserta substansi laporan yang disampaikan. Selain itu, Perusahaan memberikan jaminan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, maupun perlakuan tidak menyenangkan dari pihak manapun, sepanjang pelapor tetap menjaga kerahasiaan atas kasus yang dilaporkan. Di sisi lain, Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas laporan pelanggaran yang dapat dibuktikan kebenarannya serta berkontribusi dalam penyelamatan aset dan keuangan Perusahaan.

Penanganan Pengaduan

Tim Pengelola *Whistleblowing* sebagai pengelola penanganan laporan *whistleblowing system*, bertugas:

1. Menerima dari Pihak Ketiga Independen laporan analisis awal dan ringkasan bulanan, termasuk memutuskan tindak lanjut atas laporan yang diterima dengan investigasi (*follow up*) atau ditutup (*closed*);
2. Melakukan konfirmasi tambahan kepada Pelapor melalui Pihak Ketiga Independen bila diperlukan;
3. Menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan bagi Pelapor termasuk identitas dari Pelapor (sepanjang hal tersebut relevan), dan menjaga kerahasiaan informasi dan proses pelaporan;
4. Tim WBS INALUM menindaklanjuti laporan yang disampaikan oleh pihak ketiga independen, dan dalam melaksanakan tindak lanjut, Tim *Whistleblowing* berhak:
 - a. Memanggil pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mendapatkan dokumen/data yang diperlukan dalam melakukan tindak lanjut;



- b. Melakukan telaah dan membuat laporan hasil tindak lanjut termasuk rekomendasi atas laporan yang disampaikan;
- c. Melaporkan hasil tindak lanjut dan rekomendasi kepada Direktur Utama sebagai penanggung jawab WBS.
5. Tim Pengelola WBS INALUM menyampaikan laporan pengelolaan secara periodik triwulanan kepada Direktur Utama, dan Tim Pengelola WBS MIND ID;
6. Berkoordinasi dengan Pihak Ketiga Independen secara aktif untuk memastikan efektivitas penerimaan dan pengelolaan laporan WBS; dan
7. Melakukan pemantauan atas efektivitas WBS terintegrasi dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi berkala atas penerapan WBS di lingkungan Perusahaan yang dapat bekerja sama dengan Departemen/ Seksi terkait.
8. Agar pelaporan pelanggaran dapat ditindaklanjuti, maka Pelapor:
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai data diri atau tanpa data diri (anonim);
 - b. Laporan yang disampaikan Pelapor dengan menyertakan informasi, bukti, atau dugaan yang secara jelas, benar, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*);
 - c. Pelapor menyampaikan informasi yang memenuhi unsur *What, Where, When, Who* dan *How* ("4W + 1H") dalam laporan dugaan pelanggaran sebagai berikut:

What	Apa dugaan pelanggaran yang diketahui oleh pelapor dan jika ada, jumlah kerugian dan bukti-bukti yang menunjukkan dugaan tersebut?
Where	Di mana lokasi unit atau Perusahaan dugaan pelanggaran terjadi?
When	Kapan dugaan pelanggaran terjadi dan frekuensinya? Apakah pelanggaran pernah terjadi sebelumnya?
Who	Siapa saja yang terlibat dalam dugaan pelanggaran, termasuk orang yang dirugikan dan diuntungkan, dan juga yang memerintahkan tindakan pelanggaran?
How	Bagaimana kronologis aksi pelanggaran yang dilakukan oleh terlapor?

- d. Pelapor dapat melengkapi laporannya dengan data/informasi/bukti pendukung lainnya (misalnya berupa dokumen, foto, rekaman dan video) untuk mendukung proses tindak lanjut atas pelaporan;
- e. Laporan hanya akan diterima atau diproses apabila memenuhi unsur 4W+1H dan/atau apabila informasi dinilai memadai;
- f. Pelapor dianjurkan untuk memberikan kontak yang dapat dihubungi untuk mempermudah proses analisis atas laporan yang diterima. Namun, Pelapor dapat memilih untuk melapor secara Anonim (tanpa mencantumkan identitas, atau identitas dirahasiakan); dan
- g. Pegawai Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan atas setiap dugaan tindakan pelanggaran melalui media WBS yang disediakan
9. Pihak ketiga independen, sejauh yang dimungkinkan melakukan verifikasi dengan prinsip dasar 4W + 1H atas laporan yang masuk dan membangun kerja sama dengan Pelapor untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung.
10. Pihak ketiga independen membuat laporan analisis awal beserta dengan usulan tindak lanjut pelaporan berdasarkan informasi yang diterima melalui media atau saluran pelaporan dan menyampaikan laporan analisis awal beserta usulan tindak lanjut kepada Tim Pengelola WBS INALUM (dengan tembusan Tim Pengelola WBS MIND ID).
11. Ketentuan dalam hal terlapor adalah sebagai berikut:

No.	Substansi Laporan	Jalur Pelaporan
1	Insan INALUM dan pihak eksternal lainnya (selain Direksi, Dewan Komisaris dan Tim WBS)	- Ketua dan Anggota Tim WBS INALUM; - Dewan Pengawas WBS dengan tembusan Direktur Utama INALUM (bila laporan dikategorikan sebagai <i>out of scope</i>, maka laporan verbatim akan diteruskan kepada Direktur yang membawahi kepatuhan); dan - Ketua dan Anggota Tim WBS MIND ID.
2	Direksi INALUM (selain Direktur Utama)	- Direktur Utama INALUM - Dewan Pengawas WBS INALUM. - Ketua dan Anggota Tim WBS MIND ID.
3.	Direktur Utama INALUM	- Dewan Pengawas WBS INALUM - Direktur Utama MIND ID - Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID

No.	Substansi Laporan	Jalur Pelaporan
4.	Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite lainnya di INALUM	- Direktur Utama INALUM - Dewan Pengawas WBS MIND ID - Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID
5.	Ketua atau Anggota Tim WBS INALUM	- Direktur Utama INALUM - Dewan Pengawas WBS INALUM - Ketua dan Anggota Tim Pengelola WBS MIND ID

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Whistleblowing System terintegrasi Grup MIND ID termasuk INALUM dikelola oleh Pihak Ketiga Independen dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menerima laporan yang diterima melalui sarana/media/channel sistem pelaporan yang disediakan oleh Perusahaan dan memberikan informasi tambahan kepada Pelapor jika diperlukan;
2. Melakukan analisis kecukupan awal dan menyampaikan laporan dengan prinsip dasar 4W+1H beserta dokumen pendukung lainnya (bila ada) yang berdasar pada informasi yang disediakan oleh pelapor kepada Pihak Ketiga Independen;
3. Menyampaikan laporan analisis awal, usulan atau rekomendasi tindak lanjut laporan dan dokumen pendukung lainnya (bila ada) kepada Tim Pengelola WBS, yaitu dalam penanganan laporan WBS INALUM, Pihak Ketiga Independen akan menyampaikan laporan analisis awal kepada Tim Pengelola WBS INALUM dengan tembusan Tim Pengelola WBS MIND ID.
4. Melaporkan jumlah pelaporan, kategori pelaporan dan status pelaporan setiap bulan kepada Tim Pengelola WBS INALUM. Tim Pengelola WBS MIND ID akan menerima ringkasan laporan untuk seluruh laporan yang diterima OpenMIND, termasuk laporan yang berkaitan dengan Anggota MIND ID. Tim Pengelola WBS Anggota MIND ID akan menerima ringkasan laporan terkait entitas masing-masing;
5. Menjaga kerahasiaan dan memberikan perlindungan bagi Pelapor (termasuk identitas dari Pelapor sepanjang hal tersebut relevan), dan menjaga kerahasiaan informasi dan proses pelaporan; dan
6. Menyampaikan status laporan kepada Pelapor, termasuk perkembangan/progres dan penutupan laporan (termasuk hasil atas tindak lanjut), dengan berkoordinasi terlebih dahulu bersama Tim Pengelola INALUM.

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses Tahun 2025

Per 31 Desember 2025, Perusahaan menerima 9 (sembilan) laporan dugaan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai. Laporan tersebut telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan Perusahaan. Dari 9 (sembilan) pengaduan, 7 (tujuh) pengaduan di luar kategori sehingga 2 (dua) pengaduan yang dilakukan proses lebih lanjut dan telah dinyatakan selesai.

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang telah Selesai Diproses pada Tahun Buku

Setiap terlapor yang dinyatakan terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Perusahaan.

H. PROSES UNTUK MEMULIHKAN DAMPAK NEGATIF (GRI 2-25) (GO3)

Sebagai bagian dari komitmen atas tanggung jawab terhadap potensi dampak negatif yang dapat timbul dari kegiatan operasional, INALUM menetapkan mekanisme pemulihan yang disusun secara terstruktur dan berkelanjutan. Proses pemulihan tersebut mencakup tahapan identifikasi, evaluasi, serta pelaksanaan langkah-langkah mitigasi terhadap dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berpotensi mempengaruhi para pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, INALUM berkomitmen untuk menjalin kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang program yang relevan, antara lain yang berkaitan dengan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Melalui pendekatan tersebut, Perusahaan tidak hanya berupaya meminimalkan dampak negatif, tetapi juga mendorong terciptanya nilai tambah bagi komunitas di sekitar wilayah operasional.

Guna menjamin efektivitas pelaksanaan proses pemulihan dampak, INALUM melibatkan berbagai pihak yang relevan, termasuk pemerintah, komunitas lokal, serta organisasi non-pemerintah pada setiap tahapan implementasi. Perusahaan juga menyediakan mekanisme pengaduan yang memungkinkan masyarakat menyampaikan keluhan atas dampak negatif yang dirasakan, yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui response yang tepat dan solutif. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pemulihan serta melakukan penyesuaian strategi apabila diperlukan. Dengan pendekatan tersebut, INALUM berupaya meminimalkan dampak negatif dari kegiatan operasional sekaligus menciptakan nilai berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.



Hingga akhir tahun 2025, INALUM tidak mencatat adanya dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Sehubungan dengan kondisi tersebut, Perusahaan tidak melakukan pemulihan dampak secara spesifik atas kegiatan operasional pada tahun pelaporan.

I. KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN ATURAN [GRI 2-27] [ASI 3.2] [G03]

Sebagai perusahaan milik negara, INALUM menjadikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan. Untuk memastikan hal tersebut, Perusahaan secara berkala melaksanakan audit internal sebagai sarana evaluasi atas kepatuhan terhadap regulasi eksternal maupun kebijakan internal yang berlaku. Selain itu, INALUM secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan dan edukasi bagi pegawai terkait perkembangan hukum dan regulasi yang relevan dengan kegiatan operasional. Kebijakan serta prosedur internal juga ditinjau dan diperbarui secara rutin agar senantiasa selaras dengan dinamika perubahan regulasi, sehingga tingkat kepatuhan perusahaan dapat terjaga secara optimal.

Dalam menjalankan operasionalnya, INALUM secara konsisten memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku, termasuk dalam penerapan tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang melarang BUMN memberikan dana kampanye atau bentuk dukungan lainnya kepada partai politik, INALUM menegaskan bahwa selama periode pelaporan Perusahaan tidak menyalurkan bantuan finansial maupun bantuan dalam bentuk barang atau jasa (*in-kind*) kepada partai politik. Perusahaan juga tidak memberikan kontribusi apa pun yang dapat dikategorikan sebagai dukungan politik, sejalan dengan komitmen terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sepanjang tahun pelaporan, INALUM tidak mencatat adanya pelanggaran terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh Insan INALUM.

J. KETIDAKPATUHAN DAN KEWAJIBAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, INALUM menegaskan komitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mendukung kepatuhan tersebut, Perusahaan secara konsisten menerapkan sistem pengawasan serta audit internal secara berkala guna mendeteksi dan mengantisipasi potensi ketidakpatuhan sejak tahap awal. Seiring dengan itu, kebijakan dan prosedur operasional terus ditinjau dan diperbarui agar tetap selaras dengan perkembangan regulasi yang berpotensi memengaruhi aktivitas bisnis. Apabila terdapat indikasi ketidakpatuhan, INALUM telah menyiapkan mekanisme mitigasi dan tindakan korektif yang dirancang untuk meminimalkan risiko hukum, keuangan, maupun reputasi Perusahaan.

Berkaitan dengan pemenuhan kewajiban hukum dan regulasi, INALUM menjalankan prinsip transparansi dengan menyampaikan laporan kepatuhan kepada otoritas yang berwenang. Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh aspek kepatuhan, termasuk di bidang lingkungan, ketenagakerjaan, dan tata kelola, dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan operasional, INALUM berkomitmen untuk segera melakukan langkah perbaikan serta berkoordinasi dengan pihak terkait guna menyelesaikan permasalahan secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, Perusahaan terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis yang transparan dan akuntabel.

K. OPERASI-OPERASI YANG DINILAI MEMILIKI RISIKO TERKAIT KORUPSI [GRI 205-1] [G03]

Untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang bersih dan transparan, INALUM secara konsisten melakukan penelaahan terhadap kegiatan operasional yang berpotensi mengandung risiko korupsi. Sepanjang tahun pelaporan, Perusahaan melaksanakan kajian risiko korupsi pada berbagai unit operasional serta rantai pasok. Identifikasi risiko dilakukan melalui asesmen berbasis risiko dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama, antara lain lokasi kegiatan usaha, karakteristik transaksi, serta intensitas interaksi dengan pihak ketiga. Hasil kajian tersebut dimanfaatkan sebagai landasan dalam merumuskan langkah-langkah mitigasi guna mencegah terjadinya praktik korupsi yang dapat berdampak negatif terhadap Perusahaan maupun para pemangku kepentingan. Berdasarkan kajian tersebut, fungsi yang rentan terhadap risiko korupsi meliputi Divisi ICE, IGN, IMT, IPA, IPM, ISE, POT, SCB, SGM, dan Corporate Project, dengan tingkat eksposur tertinggi pada kegiatan pengadaan barang dan jasa (81,81%), diikuti oleh komersial (9,09%) dan *project* (9,09%).

Untuk memitigasi risiko tersebut, INALUM menerapkan langkah-langkah strategis berupa penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses bisnis, serta implementasi *monitoring* dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap aktivitas berisiko tinggi. Selain penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016, Perusahaan juga memperkuat upaya mitigasi risiko korupsi melalui optimalisasi saluran pengaduan, termasuk *Whistleblowing System* (WBS), serta pengendalian gratifikasi yang dikelola oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG). [GRI 2-26]

Selain penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016, Perusahaan memperkuat upaya mitigasi risiko korupsi melalui mekanisme pengadaan sesuai SK Direktur Pengadaan dan SK Direktur Penetapan

Kewenangan Penggunaan Anggaran, mengoptimalkan saluran pengaduan, termasuk *Whistleblowing System* (WBS), serta pengendalian gratifikasi yang dikelola oleh Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG). [GRI 2-26]

L. KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TENTANG KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI-KORUPSI [GRI 205-2] [G03]

Guna memperkuat komitmen terhadap prinsip antikorupsi dan antigratifikasi, INALUM melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi untuk mengomunikasikan kebijakan anti-korupsi kepada seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Sosialisasi kepada badan tata kelola, yang meliputi Dewan Komisaris dan Direksi, serta kepada pegawai, dilakukan melalui aplikasi LMS MIND ID Academy (<https://academy.mind.id>), Webinar GRC Series Grup MIND ID, sosialisasi daring kepada pegawai pada fungsi pengadaan, logistik, dan komersial, serta publikasi seluruh kebijakan terkait anti penyuapan dan/atau anti korupsi melalui situs web Perusahaan. Melalui rangkaian sosialisasi tersebut, hingga 31 Desember 2025, tercatat sebanyak 5 orang Dewan Komisaris, 5 orang Direksi, dan 100% pegawai telah memperoleh informasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.

Di sisi lain, komunikasi kebijakan anti-korupsi kepada mitra/ vendor dan pemangku kepentingan lainnya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi daring serta penerapan pakta integritas vendor. Melalui mekanisme tersebut, sebanyak 100% mitra/ vendor telah menerima dan memahami informasi terkait kebijakan serta prosedur anti-korupsi yang berlaku di lingkungan INALUM.

Selain kegiatan sosialisasi, Perusahaan juga menunjukkan komitmen antikorupsi melalui penyelenggaraan dan partisipasi aktif insan INALUM dalam berbagai program pelatihan anti-korupsi. Berdasarkan kebijakan tersebut, hingga akhir tahun 2025, sebanyak 100% Direksi telah mengikuti pelatihan anti-korupsi, sementara 100% dari total pegawai pada level BOD-1 dan BOD-2 juga telah berpartisipasi dalam program pelatihan serupa.

Mengacu pada pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan pelatihan anti-korupsi sepanjang tahun 2025, tercatat bahwa Dewan Komisaris dan Direksi yang telah mengikuti pelatihan terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi berjumlah 10 orang atau 100% dari total anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Sementara itu, jumlah pegawai dan manajemen yang telah mengikuti pelatihan anti-korupsi mencapai 1.780 orang atau 100% dari keseluruhan pegawai dan manajemen.

Tabel Pelatihan Antikorupsi Tahun 2025

Nama Pelatihan	Waktu Pelatihan	Penyelenggara	Jumlah Peserta
MIND ID ACADEMY: Modul Pelatihan Anti Suap & Anti Korupsi	5 Januari 2025	MIND ID Academy	1.780 Pegawai
Micro Learning Anti Korupsi	11 Januari 2025	Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)	1 Pegawai
Workshop Nasional: Pencegahan dan Penanggulangan Korupsi di Indonesia	20 Februari 2025	Perkumpulan Anti Korupsi & Kriminalitas Indonesia (PAKKSA)	3 Pegawai
Seminar Implementasi Korporasi serta Gratifikasi atas Kewenangan dan Jabatan terkait Tindak Pidana Korupsi & Pencucian Uang di BUMN, BUMD, Swasta Nasional	19 Juni 2025	Baladhika Adhyaksa Nusantara	1 Pegawai
Seminar Implikasi Perubahan Undang-Undang BUMN terhadap Kewenangan Kejaksaaan dalam Penyidikan Tindak Pidana Korupsi dan Peran Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara dalam Pendampingan Hukum BUMN	29 Oktober 2025	Divisi Hukum Perusahaan	43 Pegawai

M. INSIDEN KORUPSI YANG TERBUKTI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL [GRI 205-3] [G03]

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan belum dapat menyampaikan informasi mengenai insiden korupsi yang terbukti maupun tindakan yang diambil terkait dugaan korupsi penjualan *Aluminium Alloy*, mengingat kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan oleh aparat penegak hukum dan belum memperoleh putusan yang berkekuatan hukum tetap (*inkracht*).

Namun demikian, INALUM senantiasa menghormati dan mendukung seluruh proses hukum yang sedang berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sembari memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) tetap dipatuhi dan dijalankan dalam setiap proses bisnis.



N. KONTRIBUSI POLITIK (GRI 415-1) (GO3)

Merujuk Pedoman Perilaku Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2024, Insan INALUM harus bersikap netral terhadap semua Calon Legislatif yang diusulkan partai politik dan pilihan Calon Presiden/Wakil Presiden dan Calon Kepala Daerah tingkat I dan II, serta Calon Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Daerah.

Pedoman: (GRI 3-3)

1. Setiap Insan INALUM wajib menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya, bertindak dan bersikap profesional serta netral.
2. Setiap Insan INALUM tidak diperkenankan menggunakan jabatan, aset, dan fasilitas Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan kepentingan golongan/partai politik dan calon eksekutif dan legislatif tertentu.
3. Setiap Insan INALUM dilarang menjadi pengurus partai politik dan/atau calon eksekutif/anggota legislatif dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan partai politik tertentu, serta relawan pendukung calon eksekutif.
4. Setiap Insan INALUM dan keluarga inti-nya dilarang membawa, menggunakan, memperlihatkan, memasang serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik serta pilihan Calon Presiden/Wakil Presiden dan Calon Kepala Daerah tingkat I dan II, dan Calon Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Daerah di lingkungan aset Perusahaan.

O. LOBI DAN PENGELUARAN POLITIK

Terkait praktik lobi serta pengeluaran politik, INALUM telah menetapkan pengaturannya secara jelas dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium Tahun 2024. Ketentuan tersebut tercantum dalam bagian Keterlibatan dalam Aktivitas Politik, yang menguraikan prinsip, batasan, dan mekanisme keterlibatan Perusahaan dalam aktivitas politik sebagai berikut:

1. Perusahaan mengakui hak setiap Pegawai untuk menyalurkan aspirasi politiknya.
2. Perusahaan tidak memaksa atau membatasi hak individu untuk menyalurkan aspirasi politiknya sebatas diperkenankan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menjadi kebijakan Perusahaan agar Pegawai yang menjadi Pengurus Partai Politik dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan Partai Politik tertentu serta relawan pendukung calon eksekutif harus memilih untuk mengundurkan diri dari Perusahaan atau melepaskan kepengurusannya tersebut yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan.
4. Perusahaan tidak memperbolehkan Insan INALUM melakukan pemaksaan kepada Insan INALUM yang lain, sehingga membatasi hak individu yang bersangkutan untuk menyalurkan aspirasi politiknya.
5. Perusahaan melarang penggunaan aset maupun memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada Partai Politik dan tidak terbatas pada Organisasi yang terafiliasi dengan Partai Politik tertentu ataupun kegiatan politik lainnya serta relawan pendukung calon eksekutif di luar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENCUCIAN UANG (MONEY LAUNDRY)

INALUM senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan bisnis yang beretika. Sebagai bentuk penegakan prinsip transparansi dan independensi, Perusahaan tidak terlibat pada kegiatan yang berpotensi mengarah pada praktik *fraud*, suap, korupsi maupun pencucian uang. Komitmen ini juga dituangkan dalam kebijakan diantaranya Pengendalian Gratifikasi, Benturan Kepentingan dan Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan ("SMAP").

Manajemen Risiko [OJK E.3] [GRI 2-23, 2-25]

Pengelolaan risiko menjadi landasan utama bagi Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan jangka panjang. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola, serta memantau berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja operasional dan pencapaian tujuan strategis. Risiko dipahami sebagai elemen penting yang berpotensi menimbulkan dampak negatif secara berkelanjutan dan berpotensi mengganggu stabilitas serta kelangsungan kinerja Perusahaan. Manajemen risiko diterapkan secara terintegrasi untuk menjaga ketahanan bisnis dan mendukung pencapaian strategi Perusahaan. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan bisnis. Dalam pelaksanaannya, INALUM mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang selaras dengan prinsip dan pedoman ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko, ISO 14001:2018 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang berada di bawah koordinasi Departemen Manajemen Risiko dan melibatkan seluruh tingkatan organisasi, serta secara komprehensif mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam proses pengelolaan risiko.

Selain itu, Perusahaan menegaskan komitmennya untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pelaksanaan manajemen risiko. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menjunjung tinggi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, yang diimplementasikan melalui:

1. Penyusunan kebijakan dan pedoman risiko yang sesuai dengan standar nasional dan Arahkan Pemegang Saham (MIND ID).
2. Penegakan budaya kesadaran risiko (*risk culture*) di seluruh level organisasi.

3. Melibatkan Departemen kepatuhan dan audit internal dalam evaluasi efektivitas pengelolaan risiko.

Melalui penerapan pendekatan tersebut, INALUM dapat melaksanakan proses identifikasi, analisis, evaluasi, hingga respon terhadap risiko secara terukur dan optimal, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan peluang yang mendukung pencapaian sasaran Perusahaan.

Untuk meningkatkan budaya manajemen risiko yang kuat, Perusahaan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pegawai. Pelatihan ini untuk membantu dalam menilai risiko di berbagai lokasi kerja, mempromosikan manajemen risiko dan peluang di seluruh area kerja, memfasilitasi penilaian risiko di setiap departemen serta berkontribusi pada koordinasi dan pelaporan risiko dalam struktur tata kelola perusahaan.

Peran Direksi menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas pengelolaan risiko di lingkungan Perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko berjalan secara konsisten serta seluruh risiko berada dalam tingkat toleransi yang dapat diterima. Untuk memperkuat pelaksanaannya, Direksi menetapkan berbagai pedoman dan kebijakan yang menjadi acuan dalam pengelolaan risiko. Dalam setiap pengambilan keputusan strategis, Direksi juga secara aktif mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris, Departemen Manajemen Risiko, fungsi Legal, dan Kepatuhan. Sebagai wujud konkret upaya mitigasi risiko sekaligus peningkatan pencapaian tujuan Perusahaan, INALUM membentuk Tim Manajemen Risiko Departemen (TMRD). Selain itu, Perusahaan mengembangkan sistem digital SIMRI (Sistem Informasi Manajemen Risiko) guna mendukung *Risk Owner* dalam mengelola serta memantau risiko secara lebih efektif dan efisien.

Pengelolaan risiko mencakup aspek ekonomi, operasional, lingkungan, sosial, dan perubahan iklim.

PROFIL RISIKO TAHUN 2025 DAN MITIGASINYA

Profil risiko Perusahaan dan mitigasi yang telah dilakukan INALUM di sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
1a	Strategic Risk:	PT BAI				
	Kontribusi laba anak Perusahaan tidak terealisasi sesuai target	1. Persiapan dan land clearing jalan tambang (<i>hauling road</i>)	a. Berkoordinasi dengan ANTAM untuk Penyelesaian sengketa Lahan b. Berkoordinasi dengan sinergi untuk percepatan progres Proyek <i>Hauling Road</i> c. <i>Monitoring</i> Progres Proyek	Des-25	83,5%	1 In progress: Hingga Desember 2025, progres Proyek <i>Hauling Road</i> sebesar 59,79% (target 71,64%) dikarenakan adanya isu Konflik lahan antara warga dan pemilik izin lahan. sehingga dilakukan koordinasi intensif dengan ANTAM terkait dengan konflik lahan.



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
	2. Percepatan penyelesaian perizinan operasi dan produksi		a. Koordinasi untuk penyelesaian perizinan dengan pihak terkait b. Pelaksanaan <i>workshop</i> /seminar dengan melibatkan instansi penerbit perizinan c. Meminta BAI untuk Melengkapi Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan menggunakan jasa konsultan dalam pengurusan perizinan (Apabila diperlukan)	Apr-Des 25	84,6%	2 In progress: 9 (sembilan) dari 13 <i>List</i> Perizinan PT BAI sudah terbit yaitu SLO <i>Tailing Landfill</i> , SLF Fasilitas, Izin Usaha Industri (IUI), MoU <i>Hauling Road</i> , PERTEK <i>Landfill Toho</i> , PERTEK Emisi, Perizinan Ekspor, integrasi <i>Hauling Road</i> dan <i>Landfill</i> , dan SLO PLTU Unit 2 & 3. Untuk 4 (empat) Perizinan lainnya masih berproses yaitu, PERTEK Air Limbah Toho, Perluasan AMDAL, PKKNK Area <i>Landfill Toho</i> dan Penetapan Objek Vital Nasional Bidang Industri.
	3. Negosiasi terkait harga dan ketersediaan bauksit		a. <i>Benchmarking</i> harga Bauksit Antam dan sumber lain. b. Amandemen Perjanjian Jual beli Bauksit dengan ANTAM a. Pengadaan bersama dengan Grup MIND ID (Implementasi Kontrak Turunan)	Jun-Des 25	100%	3 Done: Telah ada kontrak kebutuhan <i>Bauxite</i> April - 31 Januari 2026.
	4. Pengajuan <i>funding</i> untuk BAI		a. Pengajuan setoran modal ke INALUM b. Melakukan <i>Project financing</i> dalam rangka mengurangi beban bunga (saat ini yang sedang berjalan project <i>Tanamera</i>)	Jun-25	87,5%	4 In progress: a. Realisasi Setoran Modal INALUM dilakukan pada 27 Mei 2025 sebesar 600 Miliar (USD 37,5 Jt) dan ANTAM pada 21 April 2025 sebesar 400 Miliar (USD 25 Jt) yang telah dituangkan pada Akta No. 5 tanggal 01 Agustus 2025. b. Proses <i>project financing</i> dalam proses penyelesaian isu teknis, legal dan ESG <i>due diligence</i> (saat ini BAI berfokus pada temuan <i>Red Flag</i> dari Aurecon)
	5. Berkoordinasi dengan Pelindo untuk melakukan pendalaman alur laut pelabuhan kijing		Meminta BAI mengirimkan surat kepada Pelindo terkait informasi rencana penggunaan kapal dengan Draft 10,5-11 M (kondisi saat ini 9,5 M)	Des-25	100%	5 Done: Telah dilakukan koordinasi dengan Pelindo. Asdep Pengembangan BUMN Bidang ESDM telah mengirimkan surat ke Direktur Kepelabuhan dan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan terkait Permohonan pendalaman Alur laut pelabuhan Kijing Mempawah

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
1b	Strategic Risk: Kontribusi laba anak Perusahaan tidak terealisasi sesuai target	PT IAA	- Melakukan <i>review</i> dan/atau pembaruan atas kajian/peta scrap di PT IAA - Menggunakan molten baik G1 maupun impuritas tinggi, base metal, scrap bongkaran pot, <i>but end</i> dan lain-lain sebagai bahan baku alternatif - Melakukan kerja sama pembelian bahan baku melalui <i>trader</i> (MIT atau trader terpercaya lainnya) - Pengadaan <i>Scrap Pre-treatment System</i> (SPS) - Mengikuti eksibisi dan expo Aluminium scrap	Des-25	80%	1 In progress: - Sebagai tindak lanjut kajian <i>going concern</i> IAA, telah diputuskan pemenang dengan konsultan bisnis Bahana dan konsultan teknis Hatch. Saat ini sedang dilakukan pengumpulan data. - Sesuai dengan arahan Rapat Pimpinan (RaPim) tanggal 23-24 Juli 2025 dan Rapat Direksi tanggal 19 Agustus 2025, dimana bauran bahan baku IAA sebesar 85:15. Atas hal ini, IAA telah memaksimalkan penggunaan <i>recycled material</i>, dimana penggunaan <i>recycled material</i> di bulan Oktober sebesar 11,7%. Pada Oktober 2025 dilakukan pembatasan penggunaan molten menjadi 30 % untuk menurunkan SFG. Sehingga pemakaian scrap eksternal belum optimal dan tidak mencapai target 15 % karena prioritas serapan SFG demi menjaga komposisi sesuai kebutuhan <i>buyer</i>. <i>Action plan</i> berikutnya adalah IAA mempersiapkan basemetal dengan komposisi mendekati 6063. - PT IAA dalam rangka peninjauan bahan baku telah melakukan kerja sama dengan MIT. Proses <i>profiling</i> beberapa perusahaan melalui MIT adalah sebagai berikut: <i>Broadway</i> (Malaysia) --> Laporan keuangan masih menunjukan ekuitas negatif; - Omar Syarif (Thailand) --> Masih terdapat pemenuhan data yang kurang oleh MIT. Vendor di atas belum dapat mengirimkan suplai bahan baku kepada IAA - Penggunaan scrap bongkaran pot INALUM sebagai bahan baku alternatif telah dilakukan uji peleburan. Dari hasil trial peleburan scrap hasil bongkaran pot, secara technical bisa digunakan, namun secara ekonomis tidak memungkinkan. IAA telah melakukan peninjauan dengan mitra lain terkait penerapan skema pemotongan yang lebih sesuai pada periode 3–7 November. Namun, proses tindak lanjut saat ini masih tertunda (<i>on hold</i>) karena adanya beberapa pertimbangan dan kendala tertentu



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		2. Optimalisasi strategi penjualan dengan penajakan buyer potensial Domestik & Global	a. Menjalin komunikasi untuk mendapatkan informasi kebutuhan buyer b. Menyampaikan penawaran secara berkala dengan pendekatan <i>trial order</i> c. Bekerja sama dengan <i>Sales Agent / Trader</i> d. Mengikuti pameran dan expo Aluminium sekunder	Des-25	100%	2 Done: 2a-b. Telah dilakukan visitasi dan Pengiriman <i>update</i> penawaran secara bulanan sebagai langkah untuk mendorong <i>buyer</i> untuk melakukan <i>Trial Order</i> . Penjualan berfokus pada pemenuhan <i>Repeat Order</i> kepada beberapa <i>buyer</i> seperti Alfo Citra, Hyosung, Legion, Aluworld, Chiang Jiang, El Mega dan Alluto. Terkait operasional yang terhambat, INALUM akan melakukan re-Assessment ke PT IAA untuk meninjau kembali kinerja operasionalnya 2c. Pengiriman <i>update</i> penawaran harga telah dilakukan ke beberapa calon potensial <i>customer</i> seperti MIMHAS Group, <i>Technal Extrusion</i> , Thyssenkrupp, dsb serta kepada beberapa <i>Trader</i> seperti MIND ID Trading dan Vietnam Stavian Metal.
		3. Pengajuan SHL kepada INALUM (jika diperlukan)	Mengajukan SHL sebagai modal kerja pembelian bahan baku	Des-25	100%	3 Done: Saat ini RFA atas pemberian SHL sebesar 17,8 Miliar kepada PT IAA di- <i>hold</i> atas Radir pada tanggal 19 Agustus 2025
		4. Diversifikasi bisnis	Melakukan pengembangan usaha di bidang Pengelolaan Dross, Pot Rekonstruksi, Rod <i>Repair Shop</i>	Des-25	100%	4 Done: • Pengelolaan dross di IAA telah dilakukan. Jumlah dross dari INALUM s.d Des 2025 adalah 4.300 Ton dan base metal yang telah dihasilkan dari dross tersebut adalah 743 Ton • Menindaklanjuti arahan manajemen INALUM, per Juli 2025 PT IAA tidak lagi menjual hasil olahan base metal, melainkan menggunakannya sebagai bahan baku • Hingga Desember, IAA telah mengerjakan pot PR sesuai dengan jadwal dari Reduksi. Jumlah pot yang sudah dikerjakan oleh IAA sebanyak 51 pot hingga akhir Desember 2025
2	Project Risk: Keterlambatan penyelesaian proyek dan potensi cost overrun pada proyek	1. Pengadaan konsultan hukum/legal untuk penyusunan dokumen kontrak dan pendampingan proses <i>Contract Discussion Agreement</i>	a. RFI b. <i>Release PR</i> c. Penawaran d. Evaluasi teknis dan bisnis e. Negosiasi bisnis f. SPK & Kontrak	Mar-Jun 25	100%	1 Done: • KAK sudah disampaikan kepada konsultan hukum, tidak dilakukan pengadaan kembali (menggunakan konsultan <i>retainer</i> INALUM saat ini), penawaran harga dijadwalkan pada 26 Mei 2025 • Konsultan hukum untuk Alumina Conveying System/Anode Cover Recycle Material, Pot Tending Machine sudah kontrak dengan AHP (Assegaf Hamzah & Partners). <i>Final report</i> diterima 21 Juli 2025.

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
	2. Pelaksanaan rapat koordinasi periodik untuk membangun komunikasi yang kuat dengan pemasok, penyedia logistik, dan otoritas bea cukai untuk menerima pembaruan tepat waktu mengenai potensi penundaan		a. Melakukan rapat rutin b. Melakukan rapat insidental c. Melakukan korespondensi dengan pihak terkait	Des-25	100%	2 Done: - Telah dilakukan Korespondensi pada tanggal 27 Maret 2025 ke beberapa pemasok (<i>Feeder & Crust Breaker, Anode-Cathode Ring Busbar, Preheat Flexible, Pot Construction Service</i>). - Telah dilakukan rapat koordinasi dengan tim operasi terkait design dan <i>Simultaneous Operations (SIMOPS)</i> untuk eksekusi design pada 27 Mei 2025 - Kajian internal <i>process requirement, material balance</i> sudah disepakati oleh Direktorat Operasi (IOP) pada tanggal 30 Desember 2025.
	3. Menggunakan jasa Konsultan Retainer INALUM saat ini untuk percepatan pengadaan		Persiapan KAK	Jun-Des 25	100%	3 Done: - Sudah dilakukan rapat koordinasi dengan tim operasi terkait design dan update KAK pada tanggal 27 Mei 2025. <i>Meeting</i> dengan PwC untuk penjelasan <i>scope of work update</i> kajian peningkatan produksi, <i>new potline</i> dan <i>technology pot control system</i> pada tanggal 3 Juli 2025. <i>Request for clarification (RFC)</i> sudah diterima pada 28 Agustus 2025 dan sudah melalui proses evaluasi teknis. - SPK <i>consultancy</i> dengan PwC terkait item peningkatan produksi sudah disetujui pada tanggal 1 Oktober 2025, dengan jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2025 sampai 14 Januari 2026.
	4. Mengajukan <i>Request for Information (RFI)</i> langsung kepada <i>provider technology</i> untuk mendapatkan informasi harga yang lebih akurat dan relevan		External Letter	Jun-Des 25	100%	4 Done: Pada tanggal 28 Agustus 2025, pengajuan RFI sudah dilakukan kepada <i>technology provider pot control system technology, pot technology provider, PTM provider technology, acs/acrm technology</i>.



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
3	Legal, Reputation & Compliance Risk: Tuntutan hukum/ gugatan dari regulator maupun pihak ketiga	1. Pendampingan untuk Perkara Pembatalan Sertifikat HPL No.1 melalui konsultan hukum eksternal	a. Permohonan penundaan pelaksanaan putusan TUN kepada Kementerian ATR/BPN b. Pelaksanaan FGD dengan pihak BPN, dan pihak terkait lainnya c. Pelaporan Tekardjo Angkasa dkk ke Kejari Batu Bara terkait Dugaan Tindak Pidana Penyerobotan Tanah dan/atau Dugaan Tindak Pidana Penguasaan Tanah (Mafia Tanah) Secara Ilegal	Desember 2025	100%	1 a. Done: Pada tanggal 14 Januari 2025, telah dikirimkan surat perihal permohonan perlindungan hukum kepada Menteri ATR/BPN, dengan tembusan Satgas Anti Mafia Tanah, Kementerian BUMN, MIND ID, Kanwil BPN Sumut, dan Kantah Asahan, yang isinya meminta perlindungan hukum dan permohonan untuk tidak memproses eksekusi atas Putusan terkait HPL No.1/INALUM. 1b. Done: Pada tanggal 3 Januari 2025, ILC/SLA telah melaksanakan FGD dengan Komite Nominasi, Remunerasi, Pemantauan Risiko dan GCG, bersama dengan Dept. Audit, Manajemen Risiko & Manajemen Aset, terkait pembahasan perkembangan dan strategi penyelesaian sengketa dengan Tekardjo Angkasa. 1c. Done: Proses yang dilakukan sebagai berikut: Pada November 2025, Laporan I N A L U M ditingkatkan ke Penyidikan, dan selanjutnya dilakukan pengambilan ulang keterangan saksi-saksi di Penyidikan dan pengumpulan barang bukti.

Published on Website

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
	2. Pendampingan Perkara Perdata terkait keabsahan SKT melalui konsultan hukum eksternal	a. Penunjukan Konsultan Hukum Eksternal b. Pembuatan Gugatan Perdata c. Koordinasi dengan pihak BPN dan pihak terkait lainnya		Desember 2025	100%	2a. Done: Pada tanggal 3 Maret 2025, Dirut INALUM telah menandatangani Surat Kuasa Khusus kepada Janis & Associates untuk pendampingan pengajuan gugatan perdata di PN Kisaran terhadap Tekardjo Angkasa, dkk 2b. Done: 4 Desember 2025, telah dilaksanakan sidang dengan agenda Pemeriksaan Saksi dari Penggugat, yang menghadirkan 3 orang saksi (satu saksi dari internal INALUM yang menerangkan perihal riwayat perolehan tanah HPL 1 (atas nama INALUM), penguasaan tanah INALUM, bukti hak tanah INALUM, dan dua orang saksi yang merupakan eks-Otorita Asahan yang menerangkan dasar pembebasan dan pengukuran tanah serta pengurusan sertifikat tanah HPL 5 (atas nama OA), serta status tanah tersebut merupakan BMN), dan 1 orang ahli Agraria, Dr. Arsin Lukman, S.H., C.N. (Dosen UI) yang menerangkan kekuatan hukum dari SKT dan sertifikat, keabsahan sertifikat yang telah dibatalkan putusan TUN namun belum dieksekusi, proses penerbitan HPL, dan tanah hak menguasai negara/ tanah negara. 8 Desember 2025, telah dilaksanakan sidang dengan agenda Pemeriksaan Saksi dari Tergugat I, II, III, IV, yang menghadirkan 3 orang saksi (yang menerangkan tentang penguasaan Tekardjo Angkasa dan pemilik SKT, serta pembongkaran pagar Tekardjo Angkasa oleh pihak INALUM dan kepolisian), dan 2 orang ahli, yaitu Ahli Agraria - Prof. Dr. Tan Kamello SH., MS (Dosen USU), menerangkan tentang gugatan PMH dan hubungan keperdataan antara tanah dengan subjek hukum, dan Ahli Hukum Agraria - Prof. Dr. Muhammad Yamin SH., MS., CN. (Dosen USU), menerangkan tentang tanah hak menguasai negara, keabsahan SKT, kekuatan hukum sertifikat yang telah dibatalkan oleh Putusan TUN. 11 Desember 2025, telah dilaksanakan sidang dengan agenda Pemeriksaan Saksi dari Tergugat VI, XIII, XVI, XVIII, XIX, XX, yang menghadirkan 2 orang saksi, yang menerangkan penguasaan dan alas hak SKT. 15 Desember 2025, telah dilaksanakan sidang dengan agenda Pemeriksaan Ahli Turut Tergugat. 2c. Done: Pada tanggal 9 Januari 2025, INALUM telah melakukan koordinasi dengan Kantah Asahan.



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		3. Mendapatkan dukungan dari Kementerian ATR/BPN dan Satgas Anti Mafia Tanah	Permohonan perlindungan hukum	Desember 2025	100%	3 Done: Pada tanggal 14 Januari 2025, telah dikirimkan surat perihal permohonan perlindungan hukum kepada Menteri ATR/BPN, dengan tembusan Satgas Anti Mafia Tanah, Kementerian BUMN, MIND ID, Kanwil BPN Sumut, dan Kantah Asahan.
		4. Pemasangan pagar lahan HPL No.1 eks PLTU	a. Penyusunan <i>timeline</i> pelaksanaan, pengadaan dan pekerjaan Sipil b. <i>Mapping</i> daftar/ceklist kebutuhan c. Pemilihan opsi pelaksanaan pemagaran	Desember 2025	100%	4 Done: a. Penyusunan <i>timeline</i> sudah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 b. Pengumpulan data sesuai <i>checklist</i> sudah dilakukan Dept IAS terkait pemasangan pagar eks PLTU (HPL 01) setelah dilakukannya Rapat Koordinasi Pengamanan Lahan (Pemasangan Pagar Eks PLTU) pada tanggal 20 Januari 2025 c. Pelaksanaan pemagaran Lahan Eks PLTU INALUM telah progres sebesar 99,36% dari 89,03% (November 2025) dari target 96,77%
4	Operational Risk: Terganggunya ketersediaan peralatan utama Operational Risk: Terganggunya ketersediaan peralatan utama (lanjutan)	1. Peningkatan persentase pembelian <i>sparepart</i> melalui OLA	a. Meningkatkan persentase pembelian <i>sparepart</i> melalui sistem kontrak OLA dengan melakukan kontrak payung untuk item <i>sparepart fast moving</i> sebesar 80%. b. Optimalisasi min-max pada <i>sparepart fast moving</i> . c. Melakukan fungsi <i>expediting</i> sebagai <i>control tower</i> Perusahaan untuk <i>monitoring</i> kedatangan <i>sparepart</i> PM sesuai dengan jadwal jatuh tempo	Desember 2025	100%	1 Done: Berikut Progres per Desember 2025: Telah terbit kontrak OLA sebesar 87,69% dari sebelumnya pada bulan November sebesar 86,11% dengan target untuk item <i>sparepart fast moving</i> sebesar 80%.
		2. Melakukan pembelian langsung ke <i>manufature</i> dengan persyaratan COO dan/atau COM serta <i>Mill Certificate</i> dalam dokumen <i>term of reference</i>	a. Mengidentifikasi kebutuhan <i>sparepart</i> original b. Penambahan COO dan/atau COM serta <i>Mill certificate</i> dalam dokumen TOR c. Melakukan pengadaan dengan kontrak langsung ke <i>manufature</i>	Desember 2025	100%	2 Done: Untuk Pengadaan <i>sparepart</i> kritikal sudah dilakukan dengan penunjukan langsung ke <i>Manufacturer</i> .

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		3. Melaksanakan <i>pilot project predictive maintenance</i>	a. Mengidentifikasi peralatan utama yang akan ditetapkan dalam <i>pilot project</i> b. Melakukan <i>benchmarking</i> c. Implementasi <i>pilot project</i>	Desember 2025	100%	3 Done: Telah dilakukan kajian <i>pilot project predictive maintenance</i> . Kegiatan ini dilaksanakan melalui kontrak kerja "Studi Digitalisasi" yang dipimpin oleh Tim Engineering. Kontrak kerja telah dilakukan dan pelaksanaan pekerjaan dimulai pada Januari 2026.
		4. Merevisi turunan prosedur manual pemeliharaan fasilitas dan peralatan produksi	a. Merevisi SOP evaluasi jadwal <i>maintenance schedule</i> (termasuk penyampaian jadwal <i>schedule maintenance</i> kepada tim operasi) b. Merevisi SOP trigger kebutuhan <i>Maintenance Order (MO)</i>	Juni 2025	100%	4 Done: Proses revisi terhadap turunan prosedur manual pemeliharaan fasilitas dan peralatan produksi telah diselesaikan secara menyeluruh.
		5. Pemenuhan OLA dengan prioritas peruntukan <i>sparepart</i> peralatan utama	a. OLA ACC b. OLA Green Plant c. OLA Rodding d. OLAPTM	April-Desember 2025	87,69%	5 In progress: 5a. OLA ACC (533/602 OLA atau sebesar 88,5%) 5b. OLA Green Plant (298/369 OLA atau sebesar 80,7%) 5c. OLA Rodding (606/726 OLA atau sebesar 83,5%) 5d. OLA PTM (835/882 atau sebesar 94,67%)
		6. Mempercepat <i>improvement</i> IPRO sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan ketersediaan dan ketepatan waktu pengadaan peralatan utama	Dept. ICE dan IPM Koordinasi dengan Dept. IMT terkait <i>improvement</i> IPRO	Desember 2025	100%	6 Done: 6a. Pembuatan Kontrak <i>improvement</i> (Kontraktor Valsix/SMLI) oleh IMT). 6b. <i>Development</i> oleh Valsix telah selesai pada akhir November 2025
5	Operasional Risk: Terjadinya <i>shortage</i> bahan baku utama	1. Melakukan <i>Long Term Contract (LTC)</i>	a. Pembuatan Kontrak Jasa untuk Sewa Kapal Alumina (FOB) b. Pembuatan kontrak OLA untuk pembelian BBU selama 1 tahun	April-Desember 2025	100%	1 Done: Pemuatan dan supply alumina dari PT BAI untuk Oktober - Desember tahun 2025 telah sepenuhnya dikirimkan Kontrak Alumina CPC dan CTP telah dilakukan sepanjang 2025



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		2. <i>Monitoring supply chain</i> bahan baku utama secara digital	a. Pembuatan <i>dashboard</i> untuk memantau pergerakan dan ketersediaan bahan baku utama secara <i>real-time</i> . b. <i>Update inventory</i> material mingguan	Desember 2025	100%	2 Done: a. <i>Design dashboard</i> telah selesai pada Agustus 2025. b. <i>Update inventory</i> sudah dilakukan secara mingguan hingga akhir Desember 2025
		3. Program pengadaan cepat material saat <i>emergency</i> dengan Vendor terdaftar	a. Membuat rencana kontinjensi yang jelas dan terinci untuk pengadaan cepat material saat terjadi keadaan darurat. b. Melakukan pengadaan cepat berdasarkan rencana kontinjensi dan kondisi aktual (jika dibutuhkan)	Desember 2025	100%	3 Done: Akan dilakukan apabila diperlukan
		4. Implementasi <i>Material Requirement Planning</i> (MRP) Min-Max level dalam pemenuhan kebutuhan Bahan Baku Utama	a. <i>Running</i> MRP secara harian b. Penerbitan PR atas <i>Planned Order</i> yang terbentuk dari <i>Running</i> MRP	Desember 2025	100%	4 Done: <i>Running</i> MRP dan Penerbitan PR hasil dari MRP sudah dilakukan secara berkala hingga Desember 2025
		5. <i>Monitoring</i> Kondisi Kapal dan Jadwal Perbaikan (<i>Docking</i>) Kapal	Melakukan <i>update</i> kondisi Kapal dan Jadwal Perbaikannya tidak lanjutnya	Januari-Desember 2025	100%	5 Done: Kondisi kapal terus di- <i>update</i> hingga pengiriman terakhir dari BAI pada Desember 2025.
		6 Operasional Risk: Penurunan produksi akibat <i>performance pot</i>	1. Melakukan pemasukan <i>recycle</i> material	Desember 2025	100%	1 Done: Telah diimplementasikan di seluruh pot dan dipantau secara rutin setiap bulan (Pemasukkan metal scrap pada bulan November sebesar 58 Ton, Akumulasi dari bulan Januari-Desember 2025 sebesar 1.114 Ton).
		2. Meningkatkan pot BT <i>in range</i>	Melakukan perubahan pola <i>feeding</i> (metode <i>charging & quantity</i>)	Januari-Desember 2025	100%	2 Done: Pola <i>feeding</i> sudah dijalankan dengan baik sehingga pencapaian Pot BT <i>in Range</i> bulan Desember 2025 sebesar 67%.

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		3. Optimalisasi dan peningkatan kualitas & ketersediaan Anoda dan Aplikasi 2 Tipe Anoda	a. Melakukan pembelian Anoda dan <i>monitoring</i> kedatangannya b. Penggunaan dua tipe anoda: LA 3 (untuk <i>potline</i> 1 dan 3), LA 4 (untuk <i>potline</i> 2)	Januari-Desember 2025	100%	3 a. Done: Pembelian anoda H1 2025 (<i>Delivery</i> pertama) sudah diterima sebanyak 11.011 pcs sejak 11 April s/d 27 Agustus 2025. Untuk H2 2025 sudah diterima sebanyak 3.102 pcs sejak 1 s/d 25 Agustus 2025 dan 2.000 pcs pada bulan Desember 2025 b. Done: Penggunaan anoda LA-3 di PL1 & PL3 sudah dilakukan sejak 27 Februari 2025. Dan untuk penggunaan Anoda LA-4 di PL2 dilakukan sejak 25 Maret 2025. Penggunaan 2 tipe Anoda ini akan terus dipantau dan dievaluasi oleh Dept. SRC.
		4. Memastikan pelaksanaan Pot Rekonstruksi sesuai dengan <i>schedule</i>	a. Memastikan ketersediaan anggaran PR tahun 2025 b. Pemenuhan kecukupan <i>Inventory</i> PR material c. Percepatan Pot Rekonstruksi (jika diperlukan)	Juni 2025	100%	4 Done: Anggaran PR tahun 2025 telah disetujui sepenuhnya oleh Departemen IPB (<i>Update</i> Februari 2025) Per Juni 2025, untuk pelaksanaan pot Rekonstruksi dan pemenuhan kecukupan <i>inventory</i> PR material sudah sesuai <i>schedule</i> .
7	Operasional Risk: Terjadinya kecelakaan kerja dan kejadian akibat penyakit tenaga kerja (KAPTK)	1. Meningkatkan pemahaman risiko dan potensi bahaya.	a. Training identifikasi bahaya hingga pengendaliannya b. Menyusun IBPPR oleh semua penyalur sesuai jobnya c. Memonitor <i>Top Risk</i> di masing-masing <i>Central Safety Committee</i> (CSC). d. Verifikasi dan <i>monitoring Top Risk</i> secara korporat e. Kesesuaian SOP dengan kebutuhan operasional	Desember 2025	100%	1 Done: • <i>Training</i> Shisa Kankou dan <i>Safety Risk Awareness</i> telah berjalan mulai Maret s/d Desember tahun 2025. • Penyusunan IBPPR sudah disesuaikan dengan Sistem IBOS baru. • Sistem IBOS telah selesai pada tanggal 25 Juli 2025 & sudah dilakukan sosialisasi pada tanggal 14-15 Agustus 2025. • <i>Critical Control Verification</i> (CCV) telah dibahas dan dilaporkan setiap Rapat Bulanan CSC Level 3.



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		2. Penyelesaian tindak lanjut hasil <i>safety observation</i> , <i>monitoring medically high risk</i> dan audit ICMESH	a. <i>Monitoring</i> penyelesaian di masing-masing CSC b. Verifikasi dan <i>monitoring</i> secara korporat c. Penilaian ICMESH untuk pekerjaan <i>High Risk</i> d. Pengawasan melekat terhadap <i>safe operation</i> e. Tindak lanjut parameter lingkungan di atas nilai ambang batas	Desember 2025	100%	2 Done: - Per Desember 2025, penyelesaian temuan SOR, audit dan <i>Medically High Risk Employee</i> (MHRE) menjadi <i>leading indicator</i> dan di-<i>monitoring</i> pada setiap pertemuan CSC. - Petugas <i>Safety Officer organic</i> mulai bertugas secara efektif pada minggu II Maret – Desember 2025. - Setiap Seksi akan di-<i>monitoring</i> pengendalian dari hasil pengukuran lingkungan kerja melalui metode HRA (<i>Health Risk Assessment</i>).
		3. Peningkatan budaya K3	a. Kampanye K3 flyer, sosialisasi, ceramah dll. b. Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> K3 c. <i>Monitoring</i> pencapaian SOR dan COG per individu	Desember 2025	100%	3 Done: - Telah dilakukan kampanye K3 melalui peringatan Bulan K3 Nasional, melalui videotron, baliho, <i>Workshop</i> K3, Webinar <i>Fatality Risk Management</i>, Kampanye Keselamatan Berkendara dan Lomba Inovasi K3. - Sosialisasi langsung atau <i>safety talk</i> pada awal pekerjaan yang dilakukan oleh <i>safety officer</i>. <i>Monitoring</i> pencapaian SOR dan COG per individu telah disampaikan mingguan via WA kepada seluruh pegawai hingga Desember 2025
8	Financial Risk: Keterbatasan kemampuan keuangan Perusahaan dalam menjalankan operasional dan proyek	1. Melakukan pendanaan melalui INALUM dan/atau anak usaha	Melakukan Pendanaan melalui Perusahaan maupun Anak Perusahaan, saat ini berjalan Tanamera Proyek	Agustus 2025	75%	1 In progress: Proses <i>project financing</i> BAI dalam proses penyelesaian isu teknis <i>due diligence</i> , hasil pencairan dana <i>Project financing</i> nantinya sebagian besar akan digunakan untuk pembiayaan kembali SHL ke INALUM
		2. Mencari alternatif sumber pendanaan lainnya	a. Melakukan persiapan IPO di antaranya ; IPO <i>readiness Assessment</i> dan <i>bookbuilding</i> valuasi Perusahaan b. Opsi pendanaan lainnya seperti; <i>Notional pooling</i> , <i>Umbrella facility</i> (jika diperlukan)	Desember 2025	100%	2 Done: - Pre IPO: <i>On hold</i>, menunggu arahan lebih lanjut dari Pemegang Saham - Fasilitas BocoBo telah tersedia sebagai <i>standby facility</i> sejak Juli 2025
9	Market & Macroeconomic Risk: Penurunan harga jual komoditas aluminium	1. Implementasi INALUM <i>Pricing</i>	a. Melakukan pengkinian PERDIR terkait metode <i>pricing</i> yang telah disusun dengan konsultan b. Implementasi PERDIR terkait INALUM <i>pricing</i>	Juni 2025	100%	1 Done: Pengkinian PERDIR berdasarkan kajian <i>pricing</i> yang telah dilakukan bersama dengan Konsultan Deloitte. PERDIR PER-015/DIR/2024 tentang Pemasaran dan Komersial Produk Aluminium, Produk Sampingan dan Barang Tidak Terpakai PT INALUM telah terbit pada 19 Maret 2025.

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
		2. Penerapan strategi <i>product mix</i>	Menyampaikan permintaan produksi berdasarkan <i>product mix</i> yang diminta oleh pasar (<i>market driven</i>)	Desember 2025	100%	2 Done: Hingga Bulan Desember 2025, ICM telah mengirimkan permintaan <i>product mix</i> ke bagian produksi untuk penjualan bulan Desember 2025
		3. <i>Cost control monitoring</i> (control)	a. Analisis gap atas <i>cost</i> departemen dan rekomendasi tindak lanjutnya b. <i>Review</i> kontrak bahan baku (jika diperlukan)	Desember 2025	100%	3 Done: Laporan realisasi <i>cost</i> sudah dilakukan untuk periode Desember 2025 dan disampaikan setiap bulannya pada Rapat Manajemen Eksekutif. Telah dilakukan negosiasi harga alumina impor yang telah berkontrak (4 pengiriman hingga Juni 2025) seiring dengan penurunan harga alumina, namun <i>Supplier</i> tetap menggunakan harga kesepakatan sebelumnya (bulan Desember 2024).
10	Information Technology & Cybersecurity Risk: Serangan siber yang mengganggu operasional Perusahaan	1. Menggunakan sistem perlindungan siber terbaru	a. Penggunaan sistem perlindungan siber di pusat jaringan (XDR, Firewall, WAF, PAM) b. Penggunaan sistem perlindungan siber di sisi pengguna (XDR, Web Security Gateway)	Maret 2025	100%	1 Done: a. Per Maret 2025 XDR telah terpasang dalam 73 server dan 3 <i>Domain Controller</i> . <i>Firewall</i> , <i>WAF</i> , dan <i>PAM</i> telah aktif dan <i>running</i> . b. Pada Bulan Februari 2025 XDR telah terpasang dalam 783 perangkat desktop dan laptop. Seluruh akses <i>outbound</i> internet telah diarahkan menggunakan <i>Web Security Gateway</i> .
		b. Pengembangan pengetahuan pengguna terkait risiko siber	a. Melakukan <i>Security Awareness Campaign</i> b. Melakukan pelatihan/ webinar <i>security awareness</i> c. Melakukan pengukuran tingkat <i>security awareness</i>	Desember 2025	100%	2 Done: a. <i>Security Awareness Campaign</i> pada tanggal 1 Desember 2025 dengan materi <i>Security Awareness "Melawan Social Engineering Attacks"</i> b. INALUM Virtual Learning Series #1 2025 dengan tema-Social Media Savvy: <i>Managing Risk in the Digital World</i> telah dilaksanakan pada 31 Januari 2025 dalam rangka memahami dan mengelola risiko yang muncul di dunia digital. c. Pengukuran Tingkat <i>security awareness</i> yang sebelumnya direncanakan untuk dilaksanakan di Q3 2025 masih dalam proses diskusi lebih lanjut dengan perusahaan penyedia jasa.
		3. Melakukan <i>backup database</i> (control)	<i>Backup database</i> secara bulanan	Januari-Desember 2025	100%	3 Done: <i>Backup database</i> secara bulanan telah dilakukan. Proses <i>backup</i> terakhir pada tanggal 31 Desember 2025.



No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
11	Social & Environment Risk: Pencapaian pengelolaan lingkungan tidak terpenuhi	1. FGD/workshop penetapan <i>materiality</i> dan program ESG	a. Melakukan FGD / <i>workshop</i> penetapan <i>materiality</i> dan program ESG b. Melakukan <i>Materiality assessment</i> c. Penetapan program untuk menurunkan emisi GRK d. Melakukan pelatihan ESG	Maret-November 2025	100%	1 Done: a. Telah dilaksanakan FGD/ <i>workshop</i> penetapan <i>materiality</i> dan program ESG pada tanggal 31 Januari 2025 b. Telah diterbitkan Surat Edaran Direktur Utama No. SE-001/DIRUT/2025 tentang <i>Materiality assessment</i> pada tanggal 14 Maret 2025. c. Penetapan Program ESG telah dilakukan pada tanggal 21 Maret 2025. d. Pelatihan ESG telah dilaksanakan pada tanggal 16-18 Desember 2025
		2. Review indikator data kinerja ESG	Penetapan <i>leading indicator</i>	Maret 2025	100%	2 Done: Penetapan <i>leading indicator</i> pada KPI ESG dan <i>monitoring</i> ESG <i>indicator</i> bulanan telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025.
		3. Review program penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	a. Inventarisasi GRK b. Penetapan <i>hotspot</i> dan program c. <i>Monitoring</i> program d. Pelatihan teknis terkait metodologi penurunan emisi GRK e. Menyusun <i>Roadmap</i> Dekarbonisasi (<i>additional</i>)	Juni-Juli 2025	100%	3 Done: a. Inventarisasi GRK – <i>Done</i> b. Penetapan <i>hotspot</i> dan program – <i>Done</i> c. Telah dilakukan evaluasi terakhir di mana telah ada penurunan AE, sehingga emisi GRK diperkirakan tercapai > 2,7% vs 2024, sesuai dengan KPI d. Pelatihan GRK (<i>Carbon Border Adjustment Mechanism/CBAM</i>) terlaksana 16 - 17 april 2025 – <i>Done</i> e. Pada tanggal 8 Juli 2025, Direksi telah mengesahkan <i>roadmap</i> dekarbonisasi PT INALUM
		4. Review pelaksanaan pengelolaan limbah	a. Peningkatan jumlah rekanan pengelola limbah bernilai ekonomis b. Evaluasi kinerja IPAL dan <i>gas cleaning</i> c. Pemantauan baku mutu IPAL dan <i>gas cleaning</i>	Juni-Desember 2025	100%	4 Done: a. Sudah terbit kontrak SCM untuk penjualan anode scrap 1.000 Ton kepada <i>Sinergi ID</i> dan sudah dilakukan koordinasi dengan SCM untuk memperoleh pemanfaatan limbah bernilai ekonomis. b. Kinerja IPAL dan <i>gas cleaning</i> telah dievaluasi. Hasilnya, akan dilakukan pembangunan unit stabilisasi air pada 2026. c. Pemantauan emisi dan limbah rutin dilaksanakan, saat ini diperlukan penyelesaian pembangunan unit stabilisasi air limbah agar baku mutu TDS konsisten terpenuhi.

No	Risiko Utama	Mitigasi	Action Plan	Due Date	% Prog	Progres, Isu dan Tindak Lanjut
12	Market & Macroeconomic Risk: Berkurangnya market share dan daya saing INALUM karena adanya pesaing baru di industri aluminium domestik	1. Memberikan harga produk aluminium yang kompetitif melalui pemberlakuan fleksibilitas harga berupa diskon premium kepada pembeli domestik	a. Melakukan kajian <i>new pricing</i> strategi (INALUM Pricing) b. Melakukan pengkinian PERDIR terkait metode <i>pricing</i> yang telah disusun dengan konsultan c. Implementasi INALUM <i>pricing</i>	Juni 2025	100%	1 Done: Kajian <i>new pricing</i> telah disusun bersama dengan konsultan Deloitte. Saat ini pengkinian PERDIR PER-015/DIR/2024 tentang Pemasaran dan Komersial Produk Aluminium, Produk Sampingan dan Barang Tidak Terpakai PT INALUM telah terbit pada 19 Maret 2025.
		2. Melakukan kontrak jangka panjang (LTC) strategis dengan pemain Global untuk mempromosikan produk INALUM di pasar global	Pembuatan HOA (<i>Heads of Agreement</i>) bersama beberapa trader (Hartree, Tiberius, dll) dalam rangka memperkuat <i>brand</i> INALUM di pasar internasional	Desember 2025	100%	2 Done: <i>Update Per</i> Maret 2025, untuk Long Term Contract (LTC) export tahun 2025 telah dilakukan dengan 2 global player (Tiberius & Hartree).
		3. Melakukan pengembangan produk baru di INALUM	a. Berkomunikasi dengan <i>buyer/potential buyer</i> atas kebutuhan produk b. Berkoordinasi dengan bagian produksi terkait pengembangan produk baru	Desember 2025	100%	3 Done: Hingga akhir Desember 2025, telah dilakukan pengembangan produk baru seperti produk CH-11/Chemco, A356 2-Y (YPMI) dan A356 2-W (Paoakuina) serta Dynamic Design (AC7A)
13	Market & Macroeconomic Risk: Terjadinya kenaikan harga bahan baku utama	1. Melakukan <i>Long Term Contract</i> (LTC) Bahan Baku	a. Menentukan persyaratan dan ketentuan kontrak b. Melakukan penentuan harga berdasarkan data historis dan buletin CRU, Woodmac, MBR & BAI info untuk CPC, CTP c. Pembuatan kontrak OLA untuk pembelian BBU (Alumina, CPC, CTP)	Maret-Desember 2025	100%	1 Done: <i>Long Term Contract</i> untuk Alumina, CPC & CTP telah ada hingga akhir tahun 2026
		2. Menyusun program inisiatif dalam rangka <i>cost optimization</i> yang laporannya di <i>monitoring</i> dalam rapat manajemen eksekutif setiap bulan	Penyusunan program inisiatif dari setiap Departemen yang terdiri dari peningkatan <i>revenue</i> , penurunan <i>cost</i> , dan peningkatan <i>other income</i>	Desember 2025	100%	2 Done: Program inisiatif setiap Departemen telah dipaparkan dan disetujui dalam Rapat Koordinasi tanggal 23 Januari 2025. Dept. ITO telah membuat project charter dan telah dilakukan <i>deep dive</i> terkait program inisiatif tersebut dan <i>monitoring</i> -nya dilaporkan dalam Rapat Manajemen Eksekutif.
		3. Reviu kontrak bahan baku utama (jika diperlukan)	a. Melakukan evaluasi kontrak b. Melakukan negosiasi dan/atau renegotiasi	Desember 2025	100%	3 Done: Telah dilakukan 4 kali pengiriman menggunakan harga kesepakatan sebelumnya (bulan Desember 2024).



TINJAUAN ATAS EVALUASI DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Mengacu pada ketentuan PER-2/MBU/03/2023 KBUMN Pasal 74, dinyatakan bahwa “BUMN wajib melakukan penilaian Indeks kematangan risiko (*risk maturity index*) berdasarkan aspek dimensi dan kinerja dengan mengacu pada petunjuk teknis SK-8/DKU.MBU/12/2023,” evaluasi penerapan manajemen risiko di PT INALUM dilakukan melalui pengukuran tingkat kematangan risiko (*risk maturity index*) yang dilaksanakan oleh pihak independen serta Departemen Internal Audit.

Penilaian tingkat kematangan risiko dilakukan berdasarkan:

1. Lima aspek dimensi, yang mencakup tata kelola, proses, infrastruktur, budaya risiko, dan integrasi dengan perencanaan strategis; serta
2. Dua aspek kinerja, yang mencerminkan efektivitas manajemen risiko dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan pengelolaan risiko secara nyata.

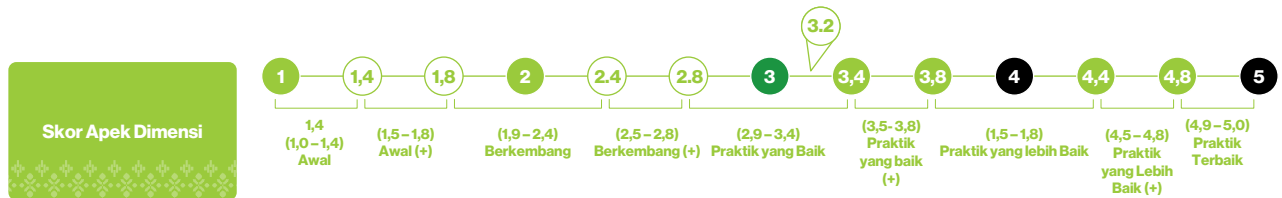
Dengan menerapkan pendekatan tersebut, PT INALUM berkomitmen untuk secara konsisten meningkatkan kematangan sistem manajemen risiko. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan bisnis sekaligus memastikan pencapaian tujuan jangka panjang Perusahaan secara berkelanjutan.



Sebagai upaya memperkuat ketahanan Perusahaan terhadap beragam risiko strategis maupun operasional, INALUM menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Penerapan sistem ini mencakup lima komponen utama yang dievaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan Perusahaan:

1. **Budaya dan Kapabilitas Risiko**
Menggambarkan sejauh mana budaya sadar risiko telah melekat di seluruh tingkatan organisasi. Perusahaan secara aktif mengembangkan program pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kapabilitas manajemen risiko para *risk owner* dan seluruh insan INALUM.
2. **Organisasi dan Tata Kelola Risiko**
Menilai struktur organisasi dan tata kelola risiko, termasuk kejelasan peran dan tanggung jawab dari seluruh Departemen dalam proses pengelolaan risiko. Hal ini juga melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta peran Departemen Manajemen Risiko sebagai koordinator utama.
3. **Kerangka Risiko dan Kepatuhan**
Mengevaluasi ketersediaan dan kesesuaian kebijakan, prosedur, serta pedoman manajemen risiko dengan standar internasional (ISO 31000:2018) dan regulasi nasional (PER-2/MBU/03/2023 dan SK-8/DKU.MBU/12/2023). Perusahaan juga memastikan bahwa kerangka ini mendukung integrasi risiko dan kepatuhan (*governance, risk & compliance*).
4. **Proses dan Kontrol Risiko**
Mengukur efektivitas proses identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh level organisasi dan didukung oleh sistem digital SIMRI (Sistem Informasi Manajemen Risiko INALUM).
5. **Model, Data, dan Teknologi Risiko**
Menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan data, teknologi informasi, dan model kuantitatif sebagai alat pendukung pengambilan keputusan berbasis risiko.

Efektivitas penerapan manajemen risiko di INALUM telah dievaluasi oleh pihak independen dan Internal Audit melalui pengukuran *Risk Maturity Index* (RMI) sesuai petunjuk teknis SK-8/DKU.MBU/12/2023. Berdasarkan hasil penilaian untuk tahun buku 2024, INALUM memperoleh skor 3,2 dari skala 5,0, yang dikategorikan sebagai “Praktik yang Baik”. Hasil tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun fondasi tata kelola risiko yang kuat, serta mendorong penguatan budaya sadar risiko di seluruh lini operasional perusahaan.



HASIL EVALUASI TINGKAT KEMATANGAN RISIKO

Aspek Dimensi			
Parameter	Dimensi	Deskripsi	Skor Dimensi
1 – 3	1	1. Budaya dan Kapabilitas Risiko	3,3
4 – 19	2	2. Organisasi dan Tata Kelola Risiko	3,7
20 – 33	3	3. Kerangka Risiko dan Kepatuhan	3,2
34 – 40	4	4. Proses dan Kontrol Risiko	3,3
41 – 42	5	5. Model, Data, dan Teknologi Risiko	2,5
Overall 1 - 42	Skor Aspek Dimensi		3,45

Aspek Kinerja						
No	Aspek	Nilai Aspek	Nilai Konversi	Bobot	Nilai Konversi x Bobot	Skor
1	Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir (<i>Final Rating</i>)	AA	90	50%	45	45
2	Peringkat Komposit Risiko	2	78	50%	39	39
Skor Aspek Kinerja						84
Penyesuaian Skor						-0,25
Skor RMI = Skor (Aspek Dimensi + Aspek Kinerja)				3,45 + (-0,25)		3,20



Langkah-Langkah Peningkatan ke Depan

Untuk mencapai tingkat “Praktik yang Lebih Baik” (Skor ≥ 3.5), perusahaan akan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Peningkatan Kapabilitas Digital dalam Manajemen Risiko: Implementasi sistem berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan pelaporan risiko.
2. Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur: Melakukan evaluasi dan penyempurnaan kebijakan agar lebih adaptif terhadap dinamika bisnis dan regulasi.
3. Meningkatkan Evaluasi dan Pengawasan: Penguatan fungsi pengawasan risiko dengan lebih banyak keterlibatan manajemen senior dalam pengambilan keputusan berbasis risiko.

Pencapaian skor 3,2 mencerminkan bahwa perusahaan telah memiliki fondasi yang baik dalam penerapan manajemen risiko. Ke depan, perusahaan akan terus melakukan perbaikan dan inovasi untuk memastikan manajemen risiko tidak hanya menjadi alat mitigasi, tetapi juga sebagai *enabler* dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Published on Website

Risiko dan Dampak Finansial Perubahan Iklim

Saat ini, dunia dihadapkan pada berbagai tantangan besar yang menuntut kerja sama global untuk menemukan solusi yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim dan pemanasan global, yang dampak negatifnya semakin terasa secara nyata. Perubahan tersebut memunculkan berbagai fenomena, seperti cuaca ekstrem, kenaikan suhu udara, intensitas hujan yang lebih tinggi dengan pola sulit diprediksi, serta musim kemarau yang lebih panjang, yang dapat memicu gagal panen dan berbagai dampak lain. Selain mengganggu keseimbangan lingkungan, perubahan iklim juga menimbulkan konsekuensi negatif bagi kehidupan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. **[GRI 3-3]**

Dampak perubahan iklim akibat pemanasan global menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh sektor bisnis dan industri di Indonesia, termasuk industri peleburan aluminium. Fenomena yang perlu diantisipasi antara lain perubahan pola curah hujan, meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem, serta kenaikan permukaan laut. Bagi INALUM, kondisi ini berpotensi memengaruhi stabilitas operasional, biaya energi, serta kelancaran rantai pasok bahan baku dan logistik.

1. Stabilitas operasional: Cuaca ekstrem seperti banjir atau kemarau panjang dapat mengganggu ketersediaan air yang dibutuhkan dalam proses peleburan aluminium serta meningkatkan risiko gangguan operasional akibat bencana alam.
2. Biaya energi: Peningkatan suhu global dapat meningkatkan kebutuhan energi untuk pendinginan dan sistem kontrol lingkungan dalam fasilitas produksi, yang berdampak pada kenaikan biaya operasional.
3. Rantai pasok bahan baku dan logistik: Perubahan iklim dapat menghambat transportasi bahan baku serta produk jadi akibat gangguan infrastruktur dan aksesibilitas, yang berpotensi meningkatkan biaya dan mengganggu kelancaran distribusi.

Dalam upaya menghadapi tantangan di atas, Perusahaan telah menetapkan langkah-langkah mitigasi sebagai berikut:

1. Efisiensi energi dan diversifikasi sumber energi serta mempercepat transisi ke energi terbarukan guna mengurangi emisi gas rumah kaca.
2. Adaptasi operasional terhadap risiko iklim dengan mengembangkan sistem *monitoring* cuaca dan mitigasi dampak bencana untuk menjaga stabilitas produksi dan infrastruktur.
3. Membangun strategi ketahanan rantai pasok, termasuk diversifikasi pemasok dan optimalisasi jalur distribusi guna mengurangi risiko gangguan akibat perubahan iklim.

Selain melaksanakan langkah-langkah mitigasi yang telah ditetapkan, INALUM juga mengevaluasi risiko iklim melalui implementasi rekomendasi *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) sebagai strategi utama dalam pengelolaan risiko terkait perubahan iklim. Penerapan kerangka TCFD bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan mengenai risiko dan peluang yang muncul akibat perubahan iklim, yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional dan pelaksanaan proyek oleh INALUM.

Kerangka TCFD membagi risiko perubahan iklim menjadi dua kategori utama yaitu risiko fisik dan risiko transisi. Risiko fisik mencakup peristiwa cuaca ekstrem seperti kekeringan maupun banjir, serta dampak jangka panjang seperti kenaikan suhu rata-rata global. Sementara itu, risiko transisi meliputi pergeseran global menuju ekonomi rendah karbon, perubahan regulasi, serta inovasi terkait efisiensi energi. Untuk mengelola risiko ini secara efektif, Perusahaan secara rutin mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mengurangi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis. Perusahaan juga terus memperkuat ketahanan bisnis dalam menghadapi risiko perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Kerangka TCFD



**IDENTIFIKASI RISIKO DAN PELUANG PERUBAHAN IKLIM BAGI INALUM (GRI 201-2) (GO4)**

Perubahan iklim membawa dampak yang signifikan bagi berbagai sektor industri, termasuk industri peleburan aluminium. PT INALUM secara proaktif melakukan identifikasi dan penilaian terhadap risiko fisik yang berpotensi muncul akibat krisis iklim, baik yang berdampak langsung pada operasional maupun yang mempengaruhi aspek finansial dan rantai pasok secara tidak langsung. Berikut adalah ringkasan identifikasi risiko fisik utama beserta langkah strategis yang telah disiapkan oleh Perusahaan:

A. Risiko Fisik

Risiko Fisik	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risiko	Potensi Dampak Finansial	Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko
1	Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran)	Tinggi	Kerusakan fasilitas & gangguan operasional	Biaya perbaikan infrastruktur & kehilangan produksi	Implementasi sistem keamanan & proteksi, asuransi aset
2	Cuaca ekstrem	Sedang - Tinggi	Gangguan rantai pasok & keterlambatan produksi	Peningkatan biaya operasional akibat gangguan distribusi bahan baku	Diversifikasi pemasok & peningkatan stok bahan baku
3	Kegagalan peralatan utama	Sedang	Downtime produksi & efisiensi menurun	Kehilangan pendapatan akibat penurunan produksi	Preventive & predictive maintenance dan monitoring kondisi peralatan secara real-time
4	Kecelakaan kerja	Sedang	Cedera pekerja dan kerusakan peralatan (Damage of Properties)	Biaya Perobatan pekerja dan perbaikan peralatan yang rusak	Pelatihan keselamatan kerja (K3), Sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri dan pelaksanaan audit K3 secara berkala
5	Polusi & pencemaran lingkungan	Sedang - Tinggi	Pelanggaran regulasi & sanksi lingkungan	Denda, penurunan reputasi	Sistem pengelolaan limbah & kepatuhan terhadap regulasi

Melalui pendekatan ini, INALUM berkomitmen untuk terus memperkuat sistem deteksi dini, response terhadap bencana, serta pengelolaan risiko fisik yang berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis. Strategi mitigasi ini tidak hanya difokuskan pada pengurangan dampak negatif, tetapi juga menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan ketahanan operasional Perusahaan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

Selain risiko fisik, perubahan iklim juga menimbulkan risiko transisi yang terkait dengan pergeseran menuju ekonomi rendah karbon. Proses transisi ini ditandai oleh perubahan regulasi, meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan, inovasi teknologi, serta dinamika pasar yang menuntut praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

PT INALUM telah mengidentifikasi beberapa risiko transisi utama yang berpotensi memengaruhi operasional, kinerja keuangan, dan reputasi Perusahaan, yang disajikan dalam tabel berikut:

B. Risiko Transisi

Risiko Transisi	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risiko	Potensi Dampak Finansial	Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko
1	Perubahan regulasi lingkungan	Tinggi	Kewajiban investasi tambahan untuk kepatuhan	Biaya tinggi untuk modifikasi sistem produksi	Proaktif mengikuti perubahan regulasi & melakukan kajian keberlanjutan
2	Pergeseran ke energi terbarukan	Sedang - Tinggi	Biaya tinggi dalam transisi ke sumber energi ramah lingkungan	Investasi besar dalam teknologi baru	Mengadopsi roadmap transisi energi

Risiko Transisi	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risiko	Potensi Dampak Finansial	Langkah Mitigasi / Strategi untuk Merespon Risiko
3	Kenaikan harga bahan baku akibat regulasi karbon	Tinggi	Biaya produksi meningkat	Margin keuntungan menurun	Efisiensi energi & pengurangan emisi karbon dalam proses produksi
4	Perubahan kebijakan pajak emisi karbon	Sedang - Tinggi	Biaya tambahan untuk pajak karbon	Peningkatan beban operasional	Strategi dekarbonisasi & optimalisasi penggunaan energi

INALUM menyadari bahwa risiko transisi tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga membuka peluang strategis untuk transformasi menuju operasi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh kebijakan mitigasi dirancang tidak sekadar untuk menghindari kerugian, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan efisiensi, inovasi, serta kepatuhan terhadap standar lingkungan global.

Perubahan iklim bukan hanya menimbulkan risiko, tetapi sekaligus memberikan peluang strategis bagi perusahaan yang mampu beradaptasi dan berinovasi secara cepat. Bagi INALUM, tantangan lingkungan global menjadi pendorong untuk melakukan transformasi menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan, efisien, dan tangguh dalam jangka panjang.

Beberapa faktor pendorong utama yang dapat dimanfaatkan INALUM sebagai peluang dalam menghadapi perubahan iklim adalah sebagai berikut:

C. Pendorong Peluang

No.	Pendorong Peluang	Potensi Finansial	Deskripsi Peluang
1	Permintaan tinggi untuk produk ramah lingkungan	Tinggi	Ekspansi ke pasar hijau dengan inovasi produk berkelanjutan
2	Insentif pemerintah untuk energi terbarukan	Sedang - Tinggi	Memanfaatkan subsidi & insentif pajak untuk proyek energi bersih
3	Digitalisasi & otomasi proses produksi	Sedang	Efisiensi biaya produksi & peningkatan produktivitas
4	Kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi hijau	Tinggi	Meningkatkan daya saing melalui kolaborasi inovasi teknologi
5	Ekspansi ke pasar ekspor	Sedang - Tinggi	Meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi pasar internasional

Di sisi lain, INALUM juga menyadari bahwa perubahan iklim merupakan tantangan nyata sekaligus panggilan untuk bertindak secara strategis dan berkelanjutan. Dengan pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi risiko fisik maupun risiko transisi, serta mengoptimalkan peluang yang muncul, Perusahaan menegaskan komitmennya untuk menjadi bagian dari solusi global terhadap krisis iklim.

Penerapan kerangka *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) dan pengungkapan sesuai standar GRI 201-2 mencerminkan upaya INALUM dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas terkait pengelolaan dampak lingkungan yang relevan terhadap kegiatan bisnis. Langkah-langkah mitigasi dan adaptasi yang dijalankan menunjukkan bahwa pengelolaan risiko iklim telah melampaui sekadar kepatuhan, dan kini menjadi bagian integral dari strategi bisnis serta sumber keunggulan kompetitif Perusahaan.

Untuk mendukung hal tersebut, INALUM telah mengintegrasikan berbagai sumber daya, mulai dari anggaran, sumber daya manusia, hingga peralatan, ke dalam perencanaan sumber daya operasional. Berdasarkan pemetaan Perusahaan pada tahun 2025, belum terdapat dampak finansial signifikan akibat perubahan iklim terhadap operasional INALUM.

Ke depan, INALUM akan terus memperkuat integrasi aspek keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan strategis, mendorong inovasi teknologi rendah karbon, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung transisi energi nasional sekaligus keberlanjutan industri aluminium di Indonesia. Dengan langkah ini, Perusahaan tidak hanya mampu bertahan menghadapi perubahan, tetapi juga tumbuh secara tangguh dan bertanggung jawab terhadap generasi mendatang.



12

LAMPIRAN DAN INDEKS PENGUNGKAPAN

INALUM menyusun Laporan Keberlanjutan dengan merujuk pada panduan nasional dan global guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelaporan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan serta tata kelola yang kredibel.

Published on Website





Rencana Strategis Tahun 2022 -2027

Aspek Air

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
						2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Daur ulang air pendingin Main Fan pada unit pembersih gas	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 418,386.00 m ³						
2	Penggantian pipa sirkulasi air pendingin kompresor di plant utility	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 77,432.14 m ³						
3	Recycle air pendingin peralatan pressing dan heating di Rodding Plant	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 50,793.10 m ³						
4	HYFIRE (Recycle Air Pendingin unit Kompresor sebagai Bahan Baku Hydrant dan Tangki Air Fire Truck)	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 30,870.00 m ³						
5	Penghematan Pemakaian air untuk operasional steam boiler	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 1,496.77 m ³						
6	Rekayasa Modifikasi Inlet Gas Cooler Pada Sistem Pendinginan Flue Gas di Baking Plant untuk Penghematan Penggunaan Air	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 1,496.77 m ³						
10	Penyediaan Sumber Air Bersih Untuk Oprasional Kegiatan Sekolah	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Masyarakat	Masyarakat	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 5,000,000.00 m ³						
11	Penyediaan Sumber Air Bersih Untuk Oprasional Masjid Nurul Huda Tanjung Gading	Melakukan Efisiensi Air	Melakukan efisiensi air di Masyarakat	Masyarakat	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 12,500,000.00 m ³						
12	Penurunan beban pencemar air (F=Flour) dengan daur ulang air pendingin main fan pada unit pembersih gas	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 0,04 Ton						

Rencana Strategis Tahun 2022 -2027
Aspek Air

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
						2022	2023	2024	2025	2026	2027
14	Penurunan beban pencemar air (TDS = <i>Total Dissolve Solid</i>) dengan pemasangan ijuk di WWTP	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 5,30 Ton						
15	SHELLFILTER : Inovasi Filtrasi Kulit Kerang untuk Peningkatan Kualitas Air Limbah	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air	Melakukan Penurunan Beban Pencemar Air di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan pengurangan penggunaan air sebesar 4,27 Ton						

Rencana Strategis Tahun 2022 -2027
Aspek Efisiensi Energi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	PIC	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Optimalisasi proses baking listrik pada pot (dari 72 jam menjadi 48 jam)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 192,15 GJ						
2	Optimalisasi proses pencetakan <i>Billet & Alloy</i> sehingga menghemat penggunaan LPG	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 34968,37 GJ						
3	Program Aplikasi Konversi <i>High Speed Diesel</i> (HSD) Menjadi Liquefied Natural Gas (LNG) pada Proses Pemanggang Anoda	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 3,747 GJ						
4	Program Aplikasi Modifikasi Sistem Automasi Pemanasan Dapur Pada Proses Percetakan Billet Untuk Penghematan Energi	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 12,603 GJ						
5	Program Aplikasi Upgrading Teknologi Potline 2 di Pot Reduksi untuk Peningkatan Produksi yang Hemat Energi	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 12,603 GJ						



Rencana Strategis Tahun 2022 -2027

Aspek Efisiensi Energi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	PIC	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
6	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk Exhaust Fan IF-301E	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 557,52 GJ						
7	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk Crusher CR-201 (<i>Coke Crushing System</i>)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 515,57 GJ						
8	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk Table Feeder TF-201 (<i>Coke Grinding System</i>), Air Separator AS-201 (<i>Coke Grinding System</i>) dan Crusher CR-202 (<i>Belt & GS Receiving System</i>)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 467,26 GJ						
9	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk Vacuum Pump SM-201 (Block Forming System)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 567,21 GJ						
10	Pemasangan <i>Variable Speed Drive</i> untuk Anode Baking Crane ABC-301 & 303	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 134,42 GJ						
11	Penggantian <i>lighting</i> di Area Green Plant	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 100,92 GJ						
12	<i>Renewal Spot Lighting</i> (lampu sorot) di Area Pagar Pabrik	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 48,49 GJ						
13	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di Area Main Office	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 43,36 GJ						
14	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di <i>Gas Cleaning</i>	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 93,35 GJ						
15	Penggantian <i>lighting</i> di Area Warehouse (SWH)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 56,76 GJ						

Rencana Strategis Tahun 2022-2027
Aspek Efisiensi Energi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	PIC	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
16	Penggantian lighting di Area Auxiliary Rodding Plant	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 312,84 GJ						
17	Penggantian Lampu TL Fluorocent dengan LED di Gas Cleansing	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 78,18 GJ						
18	Renewal Lighting Fixture at Green and Carbon Office	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 81,68 GJ						
19	Penggantian Lampu Penerangan Luar Ruangan Substation	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 157,66 GJ						
20	Penggantian Fixture Lamp di Pabrik Penangkaan Anoda	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 93,66 GJ						
21	Penggantian Lampu Outdoor dan Indoor di MTH Area	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 182,91 GJ						
22	Renewal Lighting Fixture Green	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 333,18 GJ						
23	Penggantian Lampu Penerangan Jalan Area Baking Plant	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 52,03 GJ						
24	Penggantian Lampu Outdoor Mercury ke LED di area Reduksi	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 63,07 GJ						
25	Penggantian lampu TL menjadi LED di Alumina Handling	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 170,29 GJ						
26	Penggantian Lampu Mercury ke hemat energi di Gedung Reduksi	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Edy Priyanto (Manager Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1513,73 GJ						



Rencana Strategis Tahun 2022-2027 Aspek Efisiensi Energi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	PIC	Tempat	Indikator Keberhasilan	Jadwal Pelaksanaan					
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
27	Aplikasi Material Grafit tanpa Shunt Resistor (Modifikasi Media Pemanasan Tungku Reduksi Dengan Menggunakan Grafit Tanpa Shunt Resistor)	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Produksi	Angga Pratama (Auditor Energi)	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 51,01 GJ						
28	Penggantian lampu Mercury ke hemat energi di Pabrik Percetakan	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1513,73 GJ						
29	Penggantian lampu Mercury ke hemat energi di Gedung Baking Plant	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Fasilitas Penunjang	Panataran Marpaung (Auditor Energi)	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1513,73 GJ						
30	Penggunaan Lampu Listrik yang Hemat Energi untuk Operasional Sekolah di Sekitar Perusahaan	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Masyarakat	Edy Priyanto (Manager Energi)	Masyarakat	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 1635,29 GJ						
31	Penggunaan PLTS Sebagai Alternatif Energi Terbarukan Pendukung kegiatan masyarakat di Sekitar Perusahaan	Melakukan Efisiensi Energi	Melakukan Penghematan Energi di Masyarakat	Angga Pratama (Auditor Energi)	Masyarakat	Melakukan Penghematan Energi Sebesar 26,49 GJ						

Rencana Strategis Tahun 2022-2027 Aspek Penurunan Emisi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Tempat	Indikator Keberhasilan	Total Target ((TCO ₂ eq						
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Revamping Anode Baking Furnace	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 4.000,35 Ton CO ₂ eq							
2	Modified busbar arrangement	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 13,81 Ton CO ₂ eq							

Rencana Strategis Tahun 2022-2027
Aspek Penurunan Emisi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Tempat	Indikator Keberhasilan	Total Target ((TCO2eq						
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
3	Pilot project upgrading 3 pot menuju 1 potline	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 5,97 Ton CO2 eq							
4	Increasing CE in transition pot	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 4,57 Ton CO2 eq							
5	Pemanasan ladel di pot	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 384,70 Ton CO2 eq							
6	Penggunaan LNG sebagai pengganti LPG pada pada Bisnis Proses INALUM	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1,623,83 Ton CO2 eq							
7	Penurunan frekuensi anode effect dengan metode kombinasi penggunaan anoda slot longitudinal dan slot pada sistem shutter gate feeding	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 98,18 Ton CO2 eq							
8	CARBON-FREE (Teknologi Kontrol Burner Terbaru Untuk Penurunan Emisi CO2)	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 692,50 Ton CO2 eq							
9	Rekayasa Teknologi Feeding Alumina: Migrasi dari Sistem Shutter Gate ke Point Feeder Untuk Menurunkan Emisi CO2 Di Potline 2 Seksi SRO	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Pengurangan Emisi di Fasilitas Produksi	Fasilitas Produksi	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 124,05 Ton CO2 eq							
10	Penggantian motoruc berbahan bakar solar menjadi listrik	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 4,20 Ton CO2 eq							



Rencana Strategis Tahun 2022-2027

Aspek Penurunan Emisi

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Tempat	Indikator Keberhasilan	Total Target (TCO2eq)						
							2022	2023	2024	2025	2026	2027
11	Penggantian <i>lighting</i> di area green plant	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1,345 Ton CO2 eq							
12	<i>Renewal Spot Lighting</i> (lampu sorot) di area pagar pabrik	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,32 Ton CO2 eq							
13	Penggantian <i>road lighting</i> (lampu jalan) di area main office	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,29 Ton CO2 eq							
14	Penggantian <i>Road Lighting</i> (lampu jalan) di area Gas Cleaning	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,31 Ton CO2 eq							
15	Penggantian <i>lighting</i> di area Warehouse (SWH)	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,38 Ton CO2 eq							
16	Lampu gedung auxiliary rodding	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 3,36 Ton CO2 eq							
17	Lampu gedung <i>gas cleaning</i>	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 1,27 Ton CO2 eq							
18	Penggantian lampu di stasiun	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penunjang	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 0,38 Ton CO2 eq							
19	Optimasi Transportasi Pegawai Menggunakan Bus Perusahaan	Melakukan Pengurangan Emisi	Melakukan Penghematan Emisi di Perkantoran	Perkantoran	Melakukan Penghematan Emisi Sebesar 4,59 Ton NO2 dan 5,99 Ton partikulat							

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1] _____

Laporan Keberlanjutan ini telah mendapatkan verifikasi tertulis dari Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*) independen dan kredibel untuk periode jasa assurance tahun buku 2025 yaitu TUV Rheinland yang dilakukan sesuai dengan standar AA1000. Pihak assesor tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan dan dengan demikian tidak ada benturan kepentingan. Proses assurance dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas pengungkapan keberlanjutan Perusahaan.

Published on Website



AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK



INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2025 Sustainability Report of PT Indonesia Asahan Aluminium Statement No: 688/TRID-A04/5/2026

PT TÜV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we") has been engaged by the management of PT Indonesia Asahan Aluminium (hereinafter "INALUM" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance of the PT Indonesia Asahan Aluminium Sustainability Report 2025 (hereinafter, "the Report"). TÜV Rheinland, headquartered in Germany, is a global independent Environmental, Social, and Governance ("ESG") & Sustainability Assurance service provider with qualified ESG practitioners worldwide.

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of INALUM. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide INALUM and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide INALUM's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in INALUM's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with INALUM includes the following:

1. The reporting period: 1st January 2025 to 31st December 2025.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria including evaluation of quality, accuracy and reliability of performance information.
3. Material topics identified and reported by INALUM consist of 27 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:
 - Biodiversity & Conservation.
 - Responsible Production (Waste).
 - Leadership & Decision Making.
 - Transparency & Accountability.
 - Business Ethics & Compliance.
 - Water & Air.
 - Decarbonization.
 - Health & Safety.
 - Recruitment.
 - Labor Rights.
 - Community Investment Programs.
 - Human Rights.
 - Economic Impact.
 - Marketing & Sales.
 - Customer Satisfaction.
 - Supply & Contractor Management.
 - Security.
 - Creating Shared Values & Local Development.



AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK



TÜVRheinland®
Precisely Right.

- Financial Performance.
- Product Quality & Responsibility.
- Inclusion & Diversity.
- Learning & Development.
- Stakeholder Engagement.
- Risk Management.
- Automation, Digitalization & Innovation.
- Expansion & Diversification.
- Operational Excellence.

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Sustainability Accounting Standard Board (Metals & Mining).
- Aluminium Stewardship Initiative Performance Standard (ASI).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate**.

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with INALUM's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with INALUM representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate



AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK



TÜVRheinland®
Precisely Right.

change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

ADHERENCE TO THE AA1000AP (2018) PRINCIPLES

Inclusivity:

INALUM ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, INALUM is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

INALUM has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Group reflecting the commitment of top management, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. INALUM's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

INALUM is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. INALUM actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

INALUM adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. INALUM has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF INALUM

The Management of INALUM has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. INALUM's responsibilities also include maintaining effective internal



AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK



TÜVRheinland®
Precisely Right.

controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding INALUM based on this assurance statement.

CONCLUSION AND OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report 2025 **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting in accordance with GRI 2021.
- The Report contains statements and claims that reflect INALUM's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that INALUM has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TÜV Rheinland Indonesia
Jakarta, 20 Mei 2026



Nyoman Susila
President Director



www.tuv.com

Indeks Konten **GRI Standard 2021**

Indeks GRI disajikan untuk memastikan transparansi dan keterlacakan pengungkapan keberlanjutan Perusahaan.

Pernyataan penggunaan	PT Indonesia Asahan Aluminium telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025-31 Desember 2025 sesuai dengan GRI Standard.
GRI 1	GRI 1: Landasan 2021
GRI Sektor Standards	-

Standard GRI	PENGUNGKAPAN	Hlm.	Pengecualian	
			Persyaratan yang Dikecualikan	Penjelasan
GRI Pengungkapan Umum 2021	2-1 Detail Organisasi	30, 44, 48		
	2-2 Entitas yang tercakup dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	11		
	2-3 Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak	11, 12		
	2-4 Pernyataan ulang informasi	12		
	2-5 Penjaminan eksternal	12, 71, 218		
	2-6 Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	30, 31, 43, 45, 46, 49, 52, 199		
	2-7 Pegawai	140		
	2-8 Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung	141		
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola	208		
	2-10 Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi	209		
	2-11 Pejabat tata kelola tertinggi	208, 209		
	2-12 Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau dampak manajemen	209, 210		
	2-13 Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	208, 210		
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	218		
	2-15 Konflik kepentingan	221		
	2-16 Komunikasi keprihatinan kritis	88, 218		
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	211		
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	220		
	2-19 Kebijakan Remunerasi	218		
	2-20 Proses penentuan remunerasi	219		
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan	219		
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	16		
	2-23 Komitmen kebijakan	119, 222, 231		
	2-24 Komitmen dalam menanamkan kebijakan	64, 119, 222		
	2-25 Proses untuk memulihkan dampak negatif	227, 231		

Standard GRI	PENGUNGKAPAN	Hlm.	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran	220, 222, 224, 228, 229		
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	119, 228		
	2-28	Keanggotaan asosiasi	52		
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	186		
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	156		
TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	65, 66		
	3-2	Daftar topik material	12, 66, 68		
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS					
TOPIK EKONOMI					
KINERJA EKONOMI					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 79, 81, 249		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	194		
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	250		
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	201		
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	202		
KEBERADAAN PASAR					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 74, 126		
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah pegawai entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	142		
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	142		
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 76, 78		
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	164, 196		
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197		
PRAKTIK PENGADAAN					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 78, 199		
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	199		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan		Halaman	Pengecualian	
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan Penjelasan
ANTIKORUPSI					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 80		
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	222, 228		
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	229		
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	229		
PAJAK					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 78		
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	197		
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	198		
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak	198		
	207-4	Laporan per negara	198		
TOPIK LINGKUNGAN					
ENERGI					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 69, 86, 97		
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	97		
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	98		
	302-3	Intensitas energi	97, 98		
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	97		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.	97, 98		
AIR DAN EFLUEN					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 86, 93		
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	93		
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	93		
	303-3	Pengambilan air	93		
	303-4	Pembuangan air	94		
	303-5	Konsumsi air	94		
KEANEKARAGAMAN HAYATI					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 86		

TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	90		
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.	90		
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	91		
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.	91		
EMISI					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 68, 69, 86, 99		
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	99, 100		
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	99, 100		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	99, 100		
	305-4	Intensitas emisi GRK	99, 100		
	305-5	Pengurangan emisi GRK	100		
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	95		
	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	95		
LIMBAH					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 70, 86		
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	105		
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	105		
	306-3	Timbulan limbah	106		
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	107		
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	108		
PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	72, 86, 122		
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	122		
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.	123		
TOPIK SOSIAL					
KEPEGAWAIAN					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 74, 126		



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian		
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai	137		
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu	153		
	401-3	Cuti melahirkan	154		
HUBUNGAN TENAGA KERJA/MANAJEMEN					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 74, 126		
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	143		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 73, 126		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	127, 129, 134, 135		
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	128		
	403-3	Layanan kesehatan kerja	130		
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	130		
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	131		
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	132		
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	132		
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	133		
	403-9	Kecelakaan kerja	134		
	403-10	Penyakit akibat kerja	135		
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 75, 126		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai	149		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan	150		
	404-3	Persentase pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	151		
KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 74, 126		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan pegawai	140, 143		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	147		

TOPIK MATERIAL	Pengungkapan		Halaman	Pengecualian		
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
NON DISKRIMINASI						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 74, 126			
GRI 406: Non Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	148			
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 75, 126			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	155, 156			
PEKERJA ANAK						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 75, 126			
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	156			
KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	75, 126			
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	156			
PRAKTIK KEAMANAN						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 77, 126			
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	136			
HAK-HAK MASYARAKAT ADAT						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 77			
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	184, 185			
MASYARAKAT LOKAL						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 76			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	182, 186			
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	165, 182			
PENILAIAN SOSIAL PEMASOK						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 72, 122			
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	123			
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	123			



TOPIK MATERIAL	Pengungkapan		Halaman	Pengecualian		
				Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan
KEBIJAKAN PUBLIK						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 80, 230			
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi politik	230			
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 71, 119			
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	119			
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	119			
PEMASARAN DAN PELABELAN						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 120			
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	120			
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	120			
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	120			
PRIVASI PELANGGAN						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	66, 71			
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	115			

PENGUNGKAPAN GRI 101 KEANEKARAGAMAN HAYATI 2024

Global Sustainability Standards Board (GSSB) telah merilis GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 yang mulai berlaku untuk laporan yang dipublikasikan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026. Pengungkapan 101 selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 101-1 Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati
- 101-2 Manajemen dampak keanekaragaman hayati
- 101-3 Akses dan berbagi manfaat
- 101-4 Identifikasi dampak keanekaragaman hayati
- 101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati
- 101-6 Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati
- 101-7 Perubahan kondisi keanekaragaman hayati
- 101-8 Layanan ekosistem

Namun demikian, berdasarkan bidang usaha yang dijalankan PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) yaitu produksi dan pengolahan aluminium sehingga tidak memberikan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Maka pengungkapan 101 tidak relevan untuk disampaikan dalam laporan ini. Kegiatan Biodiversity yang dipaparkan melingkupi pemulihan lahan kritis di area Danau Toba. Topik Biodiversity masuk ke dalam kategori most material karena merupakan aspirasi dari pemangku kepentingan dan potensi memberikan dampak sosial yang positif.

Entitas induk INALUM yaitu MIND ID telah melakukan analisa risiko ESG dengan output berupa 27 pilar sehingga INALUM mengacu pada 27 pilar tersebut dalam penilaian topik material. Namun demikian karena dalam studi amdal tidak ada dampak biodiversity, maka topik tersebut tidak berhubungan dengan dampak langsung Perusahaan.

Indeks Pemenuhan MIND ID SUSTAINABILITY PATHWAY

Pemenuhan Sustainability Pathway menunjukkan komitmen Perusahaan dalam mendukung agenda keberlanjutan MIND ID secara terintegrasi.

No.	Pengungkapan	Halaman
Top Material		
1	EN2 - Water & Air Limbah	93, 94, 95
2	EN3 - Decarbonization	96, 97, 98, 99, 100
3	PE1: Health & Safety	127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135
4	PE3: Recruitment	237
5	PE4: Inclusion & Diversity	140, 143, 147
6	PE6: Labor Rights	142, 148, 153, 155, 156
7	SO1: Community Investment Programs	164
8	SO2: Human Rights	156, 184
9	EC1: Economic Impact	164, 194, 196, 197, 198
10	EN1: Biodiversity	90, 91
11	EN4 - Responsible Production (Waste)	101, 105, 106, 107, 108
12	GO1: Leadership & Decision Making	208, 209, 210, 211, 220
13	GO2: Transparency & Accountability	218, 219, 220
14	GO3: Business Ethics & Compliance	221, 222, 227, 228, 229, 230
Very Material		
1	SP3: Product Quality & Responsibility	119
2	PE5: Learning & Development	149, 150, 151
3	SO3: Stakeholder Engagement	186
4	GO4: Risk Management	250
5	SP4: Marketing & Sales	120
6	SP5: Customer Satisfaction	121
7	SP6: Supply & Contractor Management	122, 123
8	PE2: Security	136
9	EC2: Creating Shared Values & Local Development	142, 164, 197, 199
10	EC3: Financial Performance	194, 201, 202
Material		
1	SP1 - Operation Excellence	112, 113, 121
2	SP2: Automation, Digitalization & Innovation	115, 116, 117, 118
3	EC4: Expansion and Diversification	203



Aluminium Stewardship Initiative (ASI)

Content Index

Penerapan standar ASI memperkuat posisi INALUM sebagai produsen aluminium hijau yang bertanggung jawab.

ASI Standard	ASI Ref	Disclosure Requirement	Page number
Human Rights Impact Assessment	2.6	Human Rights Impact Assessment and the latest active version of the Human Rights Impact Management Plan	185
Emergency Response Plan	2.7	The latest version of the emergency response plans	127
Sustainability Reporting	3.1	Governance approach and material, environmental, social and economic impacts	66
Non-Compliance & Liability	3.2	Information on significant fines, judgments, penalties and non-monetary sanctions for failure to comply with applicable law	228
Payment to Governments	3.3	Payments to governments, building on existing audit and assurance systems	198
Environmental Life Cycle Assessment	4.1	Provide, on customer request, adequate cradle-to-gate Life Cycle Assessment (LCA)	101
information on its Aluminium (containing) product(s).	5.1	Material GHG emissions and energy use by source	97, 100
GHG Emissions Reduction Plans	5.3	Time-bound GHG emissions reduction targets	100
Emission to Air	6.1	Emissions to air	
Discharge to Water	6.2	Discharge to Water	93
Assessment and Management of Spills & Leakages	6.3	Management Plan of Spills & Leakages	108
Public Disclosure of Spills & Leakages	6.4	Impact assessments of any significant spills and remediation actions taken	108
Waste Management Reporting	6.5	Quantity of hazardous and non-hazardous waste generated and associated waste disposal methods	106
Water Assessment & Disclosure	7.1	Water withdrawal and use by source and type	93
Water Management	7.2	Water management plan	93
Biodiversity Management	8.2	Biodiversity Action Plan and associated targets and share with Affected Populations and Organisations	90

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/ POJK.03/2017 [OJK G.4] _____

Pengungkapan dilakukan untuk memastikan kepatuhan dan transparansi informasi keberlanjutan Perusahaan.

No Indeks	Nama Indeks	Hal.
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	62,63
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi	26
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	26
B.3	Aspek Sosial	27
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	32
C.2	Alamat Perusahaan	30
C.3	Skala Usaha	30,31,48,50,140
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	30,45,46
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	52
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	52
Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	16
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	208
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan	211
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan	231
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	186
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan	202
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	64
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	194,195
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan	96,195
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	108,109
Aspek Material		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	97,99
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	97,98



No Indeks	Nama Indeks	Hal.
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	97,98
Aspek Air		
F.8	Penggunaan Air	93
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	90
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	90,91,92
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	99,100
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	100
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	94,105,106,107
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	105,107,108
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada)	108
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	88
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen	119
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	140,147
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	156
F.20	Upah Minimum Regional	142
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	127
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	149
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	167,186
F.24	Pengaduan Masyarakat	197
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	167
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan	115
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan	119
F.28	Dampak Produk/Jasa	120
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	119
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	121
Lain-lain		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada)	261
G.2	Formulir Umpan Balik Pemangku Kepentingan	289
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	291
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik	275

Tautan GRI Standar dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Perusahaan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui implementasi program keberlanjutan yang terintegrasi. Dukungan disampaikan melalui tautan antara program/kegiatan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan sesuai dengan GRI Standards dengan SDGs sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagaimana tabel di bawah ini:

Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk di Manapun	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	194
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	201
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah pegawai <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	142
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	142
				401-1 Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai	137
			GRI 401: Kepegawaian	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu	153
		Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	194
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	201
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah pegawai <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	142
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	142
			GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai	137
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu	153

Published on Website

Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia	Komitmen mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	127, 129, 134, 135
				403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	128
				403-3 Layanan kesehatan kerja	130
				403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	130
				403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	131
				403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	132
				403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	132
				403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	133
				403-9 Kecelakaan kerja	134
				403-10 Penyakit akibat kerja	135
	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua	Peningkatan kompetensi tanpa membedakan jenis kelamin dan latar belakang pegawai	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	Rekrutmen pegawai lokal, pemasok lokal, pembiayaan/pembinaan UMKM, program kegiatan/ bantuan lainnya melalui program TJSL	
				203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197
				404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai	149
				404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan	150
				404-3 Persentase pegawai yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	151



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan	Rekrutmen pegawai lokal, pemasok lokal, pembiayaan/pembinaan UMKM	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197
	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua	Pengelolaan air sungai untuk sumber air bersih operasional pabrik dan perumahan pegawai serta manajemen	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	164, 196
	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua	Pengelolaan energi secara bijaksana, termasuk efisiensi yang dilakukan	Energi	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi 302-4 Pengurangan konsumsi energi	97 97
	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua	Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Sumatera Utara	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197
		Penyediaan lapangan kerja beserta hak-hak normatif bagi pekerja	GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu	137 153
	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	Pembangunan sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana infrastruktur, sarana kesehatan melalui Program TJSL	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	164, 196

Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	194
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	201
			GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah pegawai <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	142
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	142
			GRI 401: Kepegawaian	401-1 Perekrutan pegawai baru dan pergantian pegawai	137
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pegawai purnawaktu yang tidak diberikan kepada pegawai sementara atau paruh waktu	153
	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	Pembangunan perumahan untuk pegawai dan manajemen	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	164, 196
	Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM di Sumatera Utara	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	164, 197



Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya	Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim	GRI 305: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	99,100
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	99,100
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	99,100
				305-4 Intensitas emisi GRK	99,100
				305-5 Pengurangan emisi GRK	100
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	95
				305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	95
	Melestarikan dan Memanfaatkan Secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan	Penjagaan ekosistem melalui penanaman pohon di Daerah Tangkapan Air Danau Toba	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	91
		Penjagaan Ekosistem melalui penanaman mangrove di pesisir pantai	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	91

Logo	Tujuan	Bahasan dalam Laporan	Kesesuaian dengan GRI Standar	Pengungkapan	Halaman
	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati	Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim	GRI 305: Emisi	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	99,100
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	99,100
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	99,100
				305-4 Intensitas emisi GRK	99,100
				305-5 Pengurangan emisi GRK	100
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)	95
				305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	95
	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati	Pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan	GRI 306: Limbah	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	105
				306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	105
				306-3 Timbulan limbah	106
				306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	107
				306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	108
	Memetakan lokasi operasional agar bisa menghindari dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Di sisi lain, Perusahaan melakukan kegiatan untuk melindungi flora dan fauna yang berada di dekat lokasi operasional	Penjagaan ekosistem melalui penanaman pohon di Daerah Tangkapan Air Danau Toba	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	90
				304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.	90
				304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi	91
				304-4 Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi.	91



Index Metals & Mining Sustainability Accounting Standards Board (SASB)

Pengungkapan mengacu pada standar internasional untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Table Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
Greenhouse Gas Emissions	Gross global Scope 1 emissions, percentage covered under emissions-limiting regulations Emisi Cakupan 1 global bruto, persentase yang tercakup dalam peraturan pembatasan emisi	Quantitative	Metric tons (t) CO ₂ -e, Percentage (%)	EM-MM-110a.1	676.932,91tCO ₂ eq (100%)	100
	Discussion of long- and short-term strategy or plan to manage Scope 1 emissions, emissions reduction targets, and an analysis of performance against those targets	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-110a.2	Rencana strategis untuk penurunan emisi GRK ditetapkan untuk program 5 tahunan (2022 – 2027)	96, 254-260
Air Quality	Air emissions of the following pollutants: (1) CO, (2) NOx (excluding N ₂ O), (3) SOx, (4) particulate matter (PM ₁₀), (5) mercury (Hg), (6) lead (Pb), and (7) volatile organic compounds (VOCs)	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-120a.1	1. CO: 0,19 Ton 2. NOx: 98.03 Ton 3. SOx: 2.620,60 Ton 4. Material partikulat (PM): 295.82 Ton 5. Merkuri (Hg): 0,03 Ton 6. Lead (Pb): 1,72 Ton 7. Volatile organic compounds: -	95
Energy Management	(1) Total energy consumed, (2) percentage grid electricity and (3) percentage renewable	Quantitative	Gigajoules (GJ), Percentage (%)	EM-MM-130a.1	1. Total energi dikonsumsi: 16.571.629 Gigajoule 2. Total persentase grid electricity: 696.515,43 Gigajoule (4,2%) 3. Total persentase energi terbarukan: 16.875.114,13 Gigajoule (95,8%)	97
Water Management	(1) Total water withdrawn, (2) total water consumed; percentage of each in regions with High or Extremely High Baseline Water Stress	Quantitative	Thousand cubic metres (m ³), Percentage (%)	EM-MM-140a.1	1. Total pengambilan air: 1.516,06 megaliter 2. Total konsumsi air: 1.376,56 Mega Liter	93-94
	Number of incidents of non-compliance associated with water quality permits, standards and regulations	Quantitative	Number	EM-MM-140a.2	Tidak ada kejadian ketidakpatuhan terkait dengan perizinan, standar dan peraturan.	93

Table Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
Waste & Hazardous Materials Management	Total weight of non-mineral waste generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a. 4	2.282,34 Ton	107
	Total weight of tailings produced	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a. 5	N/A Proses produksi aluminium INALUM tidak menghasilkan tailing.	-
	Total weight of waste rock generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a. 6	N/A Proses produksi aluminium INALUM tidak menghasilkan batuan limbah/sisa.	-
	Total weight of hazardous waste generated	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a. 7	23.932,58 Ton	106
	Total weight of hazardous waste recycled	Quantitative	Metric tons (t)	EM-MM-150a. 8	20.0735,24 Ton	107-108
	Number of significant incidents associated with hazardous materials and waste management	Quantitative	Number	EM-MM-150a. 9	Tidak ada kejadian signifikan (kebocoran dan tumpahan) terkait dengan pengelolaan limbah B3	108
	Description of waste and hazardous materials management policies and procedures for active and inactive operations	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-150a.10	Kebijakan tentang pengelolaan limbah diatur dalam kebijakan perusahaan yang telah diperbarui melalui SE-003/DIR/2025 pada 1 September 2025 yang menjelaskan bahwa pengelolaan limbah B3 dengan mengedepankan <i>Reduce, Reuse, Recycle & Recovery</i> (4R)	86
Biodiversity Impacts	Description of environmental management policies and practices for active sites	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-160a.1	Kebijakan pengelolaan lingkungan terkait <i>biodiversity</i> diatur dalam kebijakan perusahaan yang telah diperbarui melalui SE-003/DIR/2025 pada 1 september 2025 yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan upaya mitigasi terhadap penurunan nilai indeks keanekaragaman hayati	90
	Percentage of mine sites where acid rock drainage is: (1) predicted to occur, (2) actively mitigated, and (3) under treatment or remediation	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-160a. 2	N/A Perusahaan tidak memiliki situs tambang dan tidak melakukan kegiatan pertambangan yang berpotensi menghasilkan air asam tambang.	-
	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near sites with protected conservation status or endangered species habitat	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-160a. 3	N/A Perusahaan tidak memiliki cadangan terbukti (<i>proved</i>) maupun cadangan terkira (<i>probable</i>) karena tidak melakukan kegiatan pertambangan.	-



Table Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
Security, Human Rights & Rights of Indigenous Peoples	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near areas of conflict	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-210a.1	N/A INALUM tidak memiliki cadangan terbukti (<i>proved</i>) maupun cadangan terkira (<i>probable</i>) di atau dekat wilayah konflik.	-
	Percentage of (1) proved and (2) probable reserves in or near indigenous land	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-210a.2	N/A INALUM berfokus pada hilirisasi industri melalui operasional pabrik peleburan aluminium dan pembangkit listrik (PLTA), sehingga Perusahaan tidak memiliki aktivitas eksplorasi maupun kepemilikan cadangan (<i>proved and probable reserves</i>) mineral di dalam atau di dekat wilayah masyarakat adat.	-
	Discussion of engagement processes and due diligence practices with respect to human rights, indigenous rights, and operation in areas of conflict	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-210a.3	N/A Seluruh wilayah operasional INALUM tidak berada di area konflik maupun wilayah masyarakat adat, serta tidak memiliki isu pelanggaran hak asasi manusia yang memerlukan proses uji tuntas khusus.	-
Community Relations	Discussion of process to manage risks and opportunities associated with community rights and interests	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-210b.1	1. Tinggi level air Danau Toba terpengaruh dengan adanya bendungan PLTA INALUM 2. Desa yang dilalui transmisi tower listrik INALUM dari PLTA ke <i>Smelter</i> tidak dapat menanam pohon sawit/kelapa/pohon tinggi lainnya yang dapat mengganggu jalur transmisi INALUM 3. Arus dan debit air di sungai Asahan terpengaruh dengan adanya Bendungan PLTA INALUM 4. Adanya Pelabuhan INALUM di area <i>smelter plant</i> membuat Akses Nelayan dibatasi dalam zona tertentu agar tidak mengganggu aktivitas operasional Perusahaan	182-183

Table Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
	Number and duration of non-technical delays	Quantitative	Number, Days	EM-MM-210b.2	N/A Tidak terdapat proyek atau kegiatan operasional yang mengalami penundaan nonteknis selama periode pelaporan tahun 2025.	-
Labour Relations	Percentage of active workforce covered under collective bargaining agreements, broken down by U.S. and foreign employees	Quantitative	Percentage (%)	EM-MM-310a.1	Seluruh Pegawai INALUM tercatat telah terlindungi dan terikat sepenuhnya pada ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	156, 155
	Number and duration of strikes and lockouts ¹	Quantitative	Number, Days	EM-MM-310a.2	Tidak ada pemogokan kerja yang terjadi sepanjang tahun 2025	155
Workforce Health & Safety	(1) MSHA all-incidence rate, (2) fatality rate, (3) near miss frequency rate (NMFR) and (4) average hours of health, safety, and emergency response training for (a) full-time employees and (b) contract employees	Quantitative	Rate	EM-MM-320a.1	MSHA all-incidence rate 1. Pegawai: 0.08 kali/200 ribu jam kerja 2. Kontraktor: 0.06 kali/200 ribu jam kerja	122-123 134-135
					Fatality rate 1. Pegawai: 0 kali/200 ribu jam kerja 2. Kontraktor: 0 kali/200 ribu jam kerja	134-135
					NMFR 1. Pegawai: 4 kejadian/1 juta jam kerja 2. Kontraktor: 0 kejadian/1 juta jam kerja	134-135
					Rata-rata pelatihan K3 dan tanggap darurat 1. Pegawai: 667 jam 2. Kontraktor: NA	131-132
Business Ethics & Transparency	Description of the management system for prevention of Pegawai and bribery throughout the value chain	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-510a.1	INALUM menjalankan kegiatan usaha yang bersih serta bebas dari korupsi dan suap, sekaligus aktif mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan perusahaan. Komitmen tersebut dituangkan dalam Kebijakan Pengendalian Gratifikasi yang diatur melalui Surat Keputusan Direksi No. SK-012/DIR/2019 serta Peraturan Direksi No. PER-011/DIR/2025 tentang Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Untuk memperkuat sistem pengendalian antikorupsi, INALUM menerapkan standar ISO 37001 tentang Anti-Bribery Management System (ABMS) berbasis risiko.	222



Table Sustainability Disclosure Topics & Metrics

TOPIC	METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
	Production in countries that have the 20 lowest rankings in Transparency International's Corruption Perceptions Index	Quantitative	Metric tons (t) saleable	EM-MM-510a.2	N/A Seluruh operasi produksi Perusahaan berada di Indonesia, yang tidak termasuk dalam 20 negara dengan peringkat terendah pada Corruption Perceptions Index Transparency International.	-
Tailings Storage Facilities Management	Tailings storage facility inventory table: (1) facility name, (2) location, (3) ownership status, (4) operational status, (5) construction method, (6) maximum permitted storage capacity, (7) current amount of tailings stored, (8) consequence classification, (9) date of most recent independent technical review, (10) material findings, (11) mitigation measures, (12) site-specific EPRP	Quantitative	Various	EM-MM-540a.1	N/A Perusahaan tidak memiliki Tailings Storage Facility (TSF) karena proses produksinya tidak menghasilkan tailing sebagaimana operasional pertambangan.	-
	Summary of tailings management systems and governance structure used to monitor and maintain the stability of tailings storage facilities	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-540a.2	N/A Perusahaan tidak memiliki Tailings Storage Facility (TSF) dan tidak menerapkan sistem manajemen tailing mengingat proses produksi aluminium tidak menghasilkan tailing.	-
	Approach to development of Emergency Preparedness and Response Plans (EPRPs) for tailings storage facilities	Discussion and Analysis	n/a	EM-MM-540a.3	N/A Perusahaan tidak memiliki tailings storage facility (TSF) sehingga tidak menyusun EPRP khusus untuk fasilitas tersebut.	-

Table 2. Activity Metrics

ACTIVITY METRIC	CATEGORY	UNIT OF MEASURE	CODE	JAWABAN	HALAMAN
Production of (1) metal ores and (2) finished metal products	Quantitative	Metric tons (t) saleable	EM-MM-000.A	Jumlah produk: 280.082 Ton	194
Total number of employees, percentage contractors	Quantitative	Number, Percentage (%)	EM-MM-000.B	Pegawai: 1.780 orang	140

Formulir Umpan Balik

Pemangku Kepentingan (OJK G.2) _____

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara membaca Laporan Keberlanjutan PT Indonesia Asahan Aluminium 2024. Untuk meningkatkan kualitas laporan pada tahun berikutnya, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi lembar umpan balik ini.

PROFIL ANDA

Nama : _____
Institusi/Perusahaan : _____
Email : _____
Telp./HP : _____

Jenis Pemangku Kepentingan:

- Pelanggan
- Pemegang Saham
- Pemerintah Pusat dan Daerah, serta Anggota Legislatif
- Pegawai dan Serikat Pekerja
- Kontraktor dan Mitra Kerja Lain
- Media Massa
- Masyarakat
- Lembaga Swadaya Masyarakat/Industri, Pelaku Usaha Pertambangan, dan Asosiasi Usaha
- Lain-lain, mohon sebutkan: _____

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ✓ di dalam kotak yang tersedia:

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan:

☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

3. Laporan ini mudah dimengerti:

☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

4. Laporan ini menarik:

☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan:

☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

Mohon berkenan mengisi:

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:



2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda:

3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda:

4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda:

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali kepada:

Sekretaris Perusahaan

PT Indonesia Asahan Aluminium

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara,

Sumatera Utara 21657

Email : corsec@inalum.id

Situs Web : www.inalum.id

Published on Website

Tanggapan terhadap Umpan Balik

Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3] _____

Masukan dari pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam proses peningkatan kualitas laporan keberlanjutan Perusahaan secara berkelanjutan. Namun demikian selama tahun 2025, PT Indonesia Asahan Aluminium tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan berkaitan dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024. Untuk itu, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perusahaan atas tanggapan dari pemangku kepentingan.

Published on Website

GALVANIZING GROWTH

Menggerakkan Masa Depan melalui
Aluminium Hijau Berkelanjutan



PT Indonesia Asahan Aluminium

The Energy Building 16th floor SCBD
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190. P.O. BOX 6917
South Jakarta, Indonesia



(+62 21) 29738750
(+62 21) 27936331
corsec@inalum.id

www.inalum.id